

Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon

R3 REKA
RUPA
RUANG

Pengembangan dengan Coworking Space
Menggunakan Pendekatan di Era New Normal



Disusun oleh

Dinar Kautsar Fachilah | 17512017

Dosen Pembimbing

Ir. Rini Darmawati, M. T.

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKUR



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dinar Kautsar Fadhilah
No. Mahasiswa : 17512017
Fakultas : Arsitektur
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon
Pengembangan dengan *Coworking Space* Menggunakan
Pendekatan di Era *New Normal*

Menyatakan bahwa seluruh bagian dari rancangan studio akhir desain arsitektur ini merupakan karya sendiri kecuali karya sebagai referensi dan tidak ada konflik kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 18 Juli 2021

Penulis,



Dinar Kautsar



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architecture Design Studio Entitled:

Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon
Pengembangan dengan *Coworking Space* Menggunakan Pendekatan di Era *New Normal*

Redesign of City Library in Cirebon
Development with Coworking Space using Approach in New Normal Era

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : **Dinar Kautsar Fadhilah**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa _____ : **17512017**
Student Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada _____ : **Yogyakarta, 18 Juli 2021**
Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, July 18th 2021

Pembimbing
Supervisor

Rini Darmawati, Ir.M.T

Penguji 1
Jury

Fajriyanto.,Ir.M.T

Penguji 2
Jury

Ir. Suparwoko, M.URP. P.hD

Diketahui oleh / Acknowledged by:

Ketua Program S1 Arsitektur

Head of Undergraduated Program in Architecture



Dr. Yulianto P. Prihatmiji, IPM., IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian buku laporan tugas akhir :
Bachelor Final project report book assessment :

Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon
Pengembangan dengan *Coworking Space* Menggunakan Pendekatan di Era *New Normal*

Redesign of City Library in Cirebon
Development with Coworking Space using Approach in New Normal Era

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : Dinar Kautsar Fadhilah
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa _____ : 17512017
Student Identification

Kualitas pada buku laporan akhir :
Sedang **Baik, Baik sekali *)** Mohon dilingkari

Sehingga, **Direkomendasikan/ Tidak direkomendasikan** *) Mohon dilingkari
Untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Pembimbing,



Rini Darmawati, Ir.M.T

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon, Pengembangan dengan *Coworking Space* Menggunakan Pendekatan di Era *New Normal*”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bangunan sebuah Perpustakaan pada era *New Normal*.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dalam mengerjakan proyek akhir sarjana ini dapat dijalankan dengan lancar.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sunardianto dan Ibunda Fatimah selaku orang tua tercinta atas segala do'a restu, bimbingan, bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Adik tersayang Muhammad Shidqi Rayhan atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Ir. Rini Darmawati, M.T. selaku dosen Pembimbing SADA yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan ilmunya selama proses berjalannya SADA
5. Bapak Fajriyanto, Ir.M.T dan Bapak Ir. Suparwoko, M.URP. P.hD selaku dosen penguji yang telah memberikan, kritik, saran, dan arahan selama SADA
6. Ibu Dyah Hendrawati, S.T., M.Sc selaku koordinator SADA
7. Sepupu-sepupu tercinta Safira Nur Rahma, Lita Khanifa, Izdihar Maurilla, dan Shafa Khaerunnisa
8. Sahabat-sahabat saya Erika Nirmala, Azzahra Mutiara, Nissaul Mufli, Rifka Ilma, Riza Ariani, Afa Yasyfa, dan Rafi Naufal yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi
9. Teman-teman seperjuangan dan lembur SADA yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan SADA
10. Idola saya BTS Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberi motivasi dan semangat dari karya-karyanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Cirebon, 9 July 2021



Dinar Kautsar Fadhilah
17512017

Abstrak

Perpustakaan Kota “400” Cirebon merupakan satu-satunya perpustakaan Kota di Cirebon. Perpustakaan yang dikelola pemerintah selama 43 tahun ini masih memiliki banyak kekurangan, seperti tidak adanya pembatas antar ruang khusus pada tiap areanya, seperti ruang baca yang khusus anak, remaja-dewasa, hingga disabilitas. Tidak adanya juga ruang untuk berdiskusi, multimedia dan audio visual, ruang aula/ruang serbaguna, dan layout yang terdapat pada ruangan yang terlalu sederhana sehingga membuat bosan bagi para pengunjung, dan dari segi penghawaan dan pencahayaan juga kurang baik. Sehingga dalam tugas akhir ini, bertujuan untuk merancang tata massa perpustakaan Kota di Cirebon dengan penambahan coworking space dengan fungsi yang berbeda agar terintegrasi dalam satu bangunan, menata ruang ruang dalam pada Perpustakaan Kota di Cirebon dan coworking space pada era new normal, dan merancang fasad Perpustakaan Kota di Cirebon agar bentuk bangunan atraktif. Metode perancangan diawali dengan tahap divergen dengan mencari pola-pola pada bangunan perpustakaan, coworking space, dan persyaratan yang perlu diterapkan mengenai protokol kesehatan di era new normal, lalu memasuki tahap konvergen dengan evaluasi spesifik yang sudah diidentifikasi mengenai pola dari beberapa bangunan yang sudah ada, dan terakhir dengan tahap keputusan yang berarti pemilihan dan oenerapan pada bangunan perpustakaan dan coworking space dengan penerapan protokol pada era new normal. Perancangan ulang Perpustakaan Kota di Cirebon menerapkan integrasi ruang pada bangunannya dengan adanya ruang ketiga antara perpustakaan dan coworking space berupa ruang baca dan diskusi sebagai perantaranya. Pada interior bangunan, penerapan tata ruang dalam pada perpustakaan dan coworking space dengan memperhatikan layout perpustakaan yang memperhatikan beberapa aspek dan layout coworking space yang menerapkan tata ruang yang terbuka serta penerapan protokol pada era new normal dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti berjaga jarak, yang mencakup lobby, lift, tangga, dan *entrance*, serta memperhatikan tempat mencuci tangan yang perlu di desain khusus karena menyangkut sumber energy listrik, air bersih, dan tempat sabun yang otomatis. Fasad pada bangunan menggunakan kisi kisi kayu dengan menerapkan konsep modern minimalis dengan penggunaan material berupa kisi aluminium berwarna kayu coklat yang memiliki arti nyaman, sederhana, dan alami dengan bentuk yang disusun dengan irama yang teratur agar terlihat sederhana dan minimalis.

Kata Kunci : Cirebon, Perpustakaan, *Coworking space*, Integrasi ruang, *New normal*.

Abstract

Cirebon City Library "400" is the only city library in Cirebon. The 43-year-old government-run library still has many shortcomings, such as the absence of barriers between special spaces in each area, such as reading rooms for children, teenagers, and people with disabilities. There is also no space for discussion, multimedia and audio visuals, halls / function rooms, and layouts contained in rooms that are too simple to be bored for visitors, and in terms of air conditioning and lighting are also not good. So in this final task, aims to design the mass layout of the City library in Cirebon with the addition of coworking space with different functions to be integrated in one building, organize the inner space of the City Library in Cirebon and coworking space in the new normal era, and design the façade of the City Library in Cirebon so that the form of attractive buildings. The design method begins with the divergent stage by looking for patterns in library buildings, coworking space, and requirements that need to be applied regarding health protocols in the new normal era, then entering the convergent stage with specific evaluations that have been identified about the patterns of some existing buildings, and finally with the decision stage that means the selection and oenerapan in library buildings and coworking space with the application of protocols in the new nor era Mall. The redesign of the City Library in Cirebon applies the integration of space in the building with the third space between the library and coworking space in the form of a reading room and discussion as an intermediary. In the interior of the building, the application of internal layout in the library and coworking space by paying attention to the layout of the library that pays attention to some aspects and layouts of coworking space that applies open layout and the application of protocols in the new normal era by paying attention to health protocols such as guarding distances, which include lobby, elevator, stairs, and entrance, as well as paying attention to the place of hand washing that needs to be designed specifically because it concerns the source of electrical energy , clean water, and an automatic soap holder. The façade of the building uses a wooden lattice lattice by applying a modern minimalist concept with the use of materials in the form of brown wood aluminum lattice that has the meaning of comfortable, simple, and natural with a shape arranged with an orderly rhythm to look simple and minimalist.

Keywords: Cirebon, Library, Coworking space, Space integration, New normal.

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan
- 1.3 Tujuan & Sasaran
- 1.4 Batasan Masalah
- 1.5 Metode Perancangan
- 1.6 Metode Uji Desain
- 1.7 Kerangka Berpikir
- 1.8 Keaslian Penulisan

BAB II Penelusuran Persoalan

- 2.1 Kajian Eksisting
- 2.2 Kajian Konteks Site
- 2.3 Kajian Tema Perancangan
- 2.4 Kajian Konsep Fungsi Bangunan
- 2.5 Kajian Arsitektural yang Relevan
- 2.6 Peta persoalan

BAB III Pemecahan Persoalan Desain

- 3.1 Eksplorasi Konsep Konteks Site
- 3.2 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan
- 3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan
- 3.4 Eksplorasi Figurative Rancangan

BAB IV Skematik Hasil Rancangan

- 4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak
- 4.2 Rancangan Skematik Bangunan
- 4.3 Rancangan Skematik Selubung Bangunan

BAB V Hasil Rancangan

- 5.1 KDB KLB
- 5.2 Program Ruang
- 5.3 Rancangan Kawasan Tapak (Site Plan)
- 5.4 Rancangan Bangunan
- 5.5 Rancangan Selubung Bangunan
- 5.6 Rancangan Interior
- 5.7 Rancangan Sistem Struktur
- 5.8 Rancangan Sistem Utilitas
- 5.9 Rancangan Akses Diffabel dan Keselamatan Bangunan
- 5.10 Rancangan Detail Arsitektural Khusus
- 5.11 Uji Desain

BAB VI Perbaikan

- 6.1 Perbaikan Tujuan
- 6.2 Perbaikan Analisis
- 6.3 Perbaikan Kajian Teori
- 6.4 Perbaikan Potongan

Daftar Pustaka dan Lampiran

1

Pendahuluan

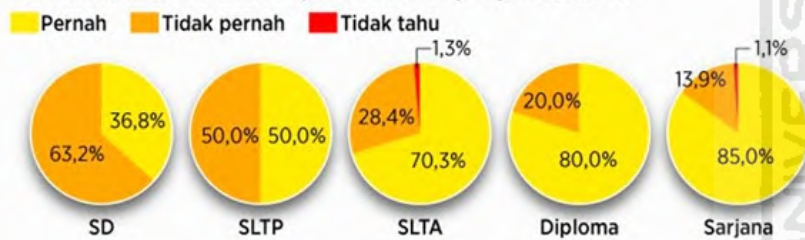
- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan
- 1.3 Tujuan & Sasaran
- 1.4 Batasan Masalah
- 1.5 Metode Perancangan
- 1.6 Metode Uji Desain
- 1.7 Peta Pemecahan Persoalan
- 1.8 Keaslian Penulisan

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan di Kota Cirebon

Diera globalisasi saat ini, kurangnya minat baca terutama pada kalangan remaja sangat memprihatinkan. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Padahal membaca sangat penting untuk memajukan sebuah negara. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca seperti faktor lingkungan, faktor fasilitas sarana dan prasarana, dan faktor perkembangan zaman. Dengan era *modern* ini masyarakat termasuk kalangan remaja lebih memilih tempat yang bentuk bangunan yang menarik, unik, nyaman, dan memiliki fungsi yang banyak. Dengan bentuk bangunan yang biasa saja membuat kurangnya masyarakat untuk datang ke tempat tersebut. Masyarakat saat ini pun lebih berminat ke *social media*, hampir semua masyarakat terutama remaja memiliki *social media* seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dll.

Pernahkah Anda meminjam buku di perpustakaan?



Minat baca anak dan remaja secara umum:



Gambar 1.1 Diagram Ketertarikan Membaca sumber : <https://edukasi.kompas.com/>

Perpustakaan menurut Sutarno NS (2006:11) merupakan suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan jika sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan tidak hanya sebagai *icon* di sebuah pendidikan saja, tetapi dapat juga menjadi tempat sarana belajar diluar sekolah. Jenis perpustakaan sendiri salah satunya terdapat perpustakaan wilayah seperti perpustakaan umum kota. Perpustakaan Umum Kota merupakan sarana pendidikan masyarakat yang didalamnya memiliki fasilitas yang dapat menunjang segala kegiatan yang berada di dalamnya. Fasilitas yang disediakan oleh

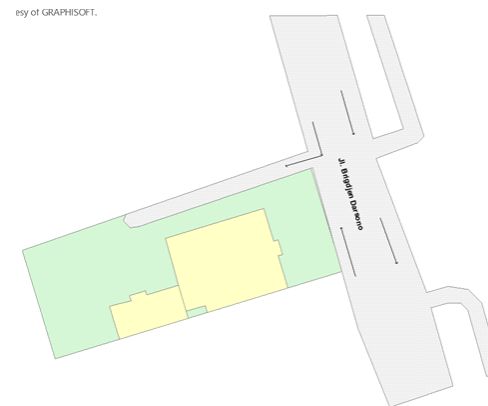
Perpustakaan Umum ialah harus dapat menunjang kebutuhan untuk segala pengguna dan segala usia.

Kota Cirebon merupakan kota terbesar keempat di wilayah Pantura setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang yang memiliki letak strategis, sehingga menjadikan kota ini semakin maju dan berpotensi sehingga menjadikan kota ini berpotensi dalam hal pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Cirebon merupakan salah satu wujud nyata pembangunan dalam bidang pendidikan, yang diantaranya TK, SD, SMP, hingga perguruan tinggi dan dilengkapi perpustakaan.

Di Kota Cirebon sendiri terdapat perpustakaan umum kota yang dinamakan Perpustakaan “400” terletak di Jl. Brigjen Darsono No.11, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon. Perpustakaan Kota ini merupakan satu-satunya perpustakaan Kota di Cirebon yang tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan untuk pengunjung perpustakaan dari segala fasilitasnya. Baik dari segi bangunan, *furniture*, kenyamanan, dan koleksi buku yang sudah disediakan.



Gambar 1.2 Lokasi Perpustakaan Sumber : <https://www.google.com/maps>



Gambar 1.3 Siteplan Sumber : Penulis, 2021

Coworking Space di Cirebon

Untuk *trend* saat ini yang digemari masyarakat berupa *Coworking Space*. Menurut Leforestier (2009:3) *Coworking space* merupakan penyewaan ruang kerja yang digunakan secara bersama – sama dan terbuka dengan pengguna lainnya dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Biasanya digunakan oleh orang-orang dengan latar yang berbeda-beda seperti mahasiswa, pelajar, *freelancer*, *entrepreneur*, *startup*, konsultan, asosiasi, *artist*, investor, peneliti, dll. Pengertian lainnya yaitu dari kamus Oxford yang menjelaskan bahwa *coworking space* yaitu lingkungan kerja yang digunakan oleh orang yang bekerja sendiri atau untuk perusahaan yang berbeda-beda. Banyak masyarakat yang tertarik dengan *coworking space* sebagai tempat berdiskusi. Di Kota Cirebon sendiri masih sangat jarang *coworking space*, jadi masyarakat masih sering berdiskusi di *café* atau tempat makan lainnya sehingga mengganggu pengguna lain dan sebaliknya. Karena *coworking space* juga memiliki beberapa keuntungan, seperti mendapatkan ilmu baru dari rekan kerja lainnya, memiliki tempat yang lebih kondusif untuk berdiskusi, hingga pengunjung dapat membangun komunitas sendiri dari diskusi tersebut.

Perpustakaan dengan Coworking Space di Era New Normal

Dalam era new normal ini, untuk membangun ulang sebuah bangunan perlu memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengguna lebih ketat. Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dimana semua sektor terdampak, jadi diperlukan adaptasi untuk mengahadapinya, salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah dengan adanya new normal. Dengan kondisi tersebut diperlukan untuk menetapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Tidak hanya dari diri kita sendiri untuk menjaganya, menurut berita WHO sendiri virus ini dapat menempel dan bertahan di ruangan ber AC, dan dapat menempel di material pada bangunan. Maka sebagai arsitek harus memikirkan secara matang untuk membuat desain yang aman baik interior ataupun eksteriornya. Seperti halnya diterapkan jaga jarak di beberapa ruangan seperti lobby, hall, lift, tangga, dll. Dan dengan adanya ruangan berkumpul seperti di area berdiskusi, taman, yang diperlukan desain tempat duduk yang sesuai dengan protokol kesehatan.

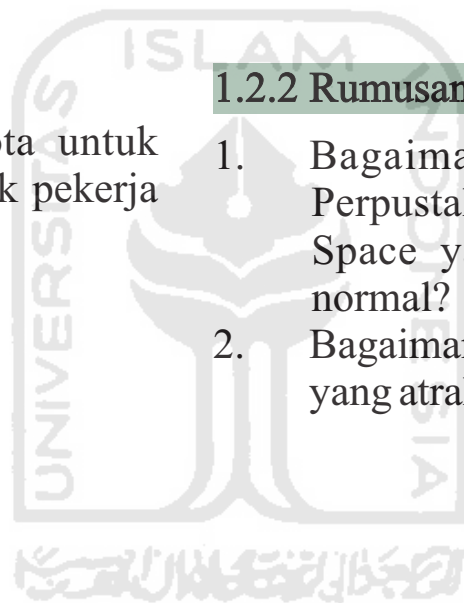
1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana integrasi Perpustakaan Kota untuk umum dan Coworking Space di Cirebon untuk pekerja dan pelajar pada era new normal?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana tata ruang dalam (interior) pada Perpustakaan Kota di Cirebon dan Coworking Space yang nyaman dan aman pada era new normal?
2. Bagaimana fasad Perpustakaan Kota di Cirebon yang atraktif agar menarik pengunjung?



1.3 Tujuan & Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Merancang tata massa Perpustakaan Kota di Cirebon dengan penambahan Coworking Space dengan fungsi yang berbeda agar terintegrasi dalam satu bangunan.
2. Menata ruang dalam pada Perpustakaan Kota di Cirebon dan Coworking Space pada era new normal.
3. Merancang fasad Perpustakaan Kota di Cirebon agar bentuk bangunan atraktif.

1.3.2 Sasaran

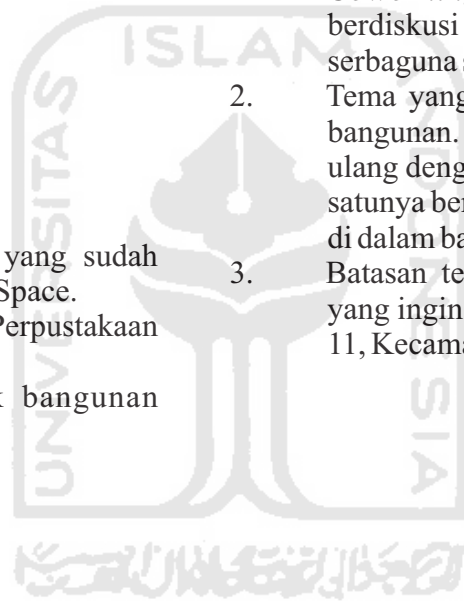
Sasaran yang dicapai untuk perancangan ini yaitu:

1. Rancangan akhir desain tata massa baru yang sudah mengintegrasikan Perpustakaan dan Coworking Space.
2. Rancangan akhir tata ruang dalam pada Perpustakaan pada era new normal.
3. Rancangan akhir fasad dengan bentuk bangunan Perpustakaan yang atraktif.

1.4 Batasan Masalah

Di dalam Studio Akhir Desain ini terdapat tiga batasan arsitektural yang akan dikaji dan diselesaikan, yaitu :

1. Fungsi bangunan dibatasi pada jenis kegiatan yang diwadahi pada bangunan Perpustakaan Kota di Cirebon yang ditambahkan fungsi lain yaitu *Coworking Space*. Bangunan Perpustakaan dan *Coworking Space* menyediakan tempat membaca maupun berdiskusi serta terdapat juga area komersial seperti café dan ruang serbaguna sebagai ruang serbaguna.
2. Tema yang diambil dalam perancangan ulang ini yaitu integrasi bangunan. Yaitu bahwa Perpustakaan Kota di Cirebon ini dirancang ulang dengan digabungkan dengan beberapa fungsi lain yang salah satunya berupa Coworking Space dan pengunjung dapat merasakan di dalam bangunan tersebut tidak memiliki satu fungsi saja.
3. Batasan terkait konteks site, dimana tempat Perpustakaan Kota yang ingin di rancang ulang terletak di Jalan Brigdjen Darsono, no 11, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon

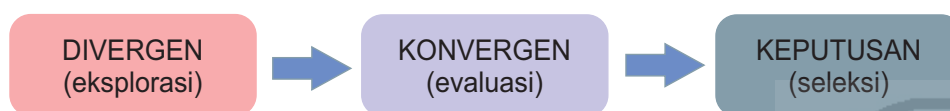


1.5 Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang bangunan Perpustakaan Kota di Cirebon dengan pengembangan Coworking Space memerlukan landasan konseptual yang akan menjadi acuan untuk membangun Perpustakaan dan Coworking Space pada Era New Normal.

1.4.1 Metode Pendekatan Desain

Seperti yang terdapat pada metode Durand, bahwa inti dari desain arsitektur adalah penerapan pola dan aturan.



Tahap Divergen, yaitu mencari pola-pola pada bangunan perpustakaan, coworking space dan persyaratan yang perlu diterapkan mengenai protokol kesehatan di era new normal.

Pola-pola integrasi secara umum dengan penerapan protokol kesehatan di era new normal:

1. Ruang penerima (lobby, sirkulasi)
2. Sirkulasi

Pola-pola bangunan perpustakaan, dengan penerapan protokol kesehatan di era new normal:

1. Letak ruang baca dan ruang buku
2. Letak unit ruang baca

Pola coworking space, dengan penerapan protokol kesehatan di era new normal:

1. Peletakan unit-unit coworking space
2. Area komersial dan coworking space

Terdapat hambatan dalam mencari data yaitu pada aspek perilaku dengan permasalahan yaitu dikarenakan masih dalam era new normal, perpustakaan beroperasi dengan sistem online, sehingga kegiatan pengguna di dalam bangunan datanya sulit didapatkan karena tidak adanya pengunjung yang datang ke Perpustakaan untuk diambil datanya.

Langkah kedua yaitu Konvergen yang berarti evaluasi spesifik. Dari bangunan Perpustakaan dan Coworking Space yang sudah diidentifikasi polanya dari betapa bangunan yang sudah ada, dimana terdapat ruang ruang penting yang terdapat di perpustakaan seperti lobby, pintu kontrol, tempat peminjaman, dan katalog atau ruang referensi.

Untuk penerapan protokol era new normal disediakan space mencuci tangan, space pengecekan suhu badan, desain bangunan dengan sirkulasi dua orang, dan desain ruang terbuka untuk menambah sirkulasi udara dalam bangunan.

Langkah ketiga yaitu keputusan, yang berarti pemilihan dan penerapan. Untuk bangunan Perpustakaan dan Coworking Space dengan penerapan protokol era new normal, maka penempatan ruang perpustakaan dan coworking space ditempatkan di satu lantai dengan adanya coworking space dengan menggunakan kubikal dengan adanya area-area kerja yang bermacam dan adanya area komersil pada lantai yang berbeda.

Untuk penerapan protokol era new normal pada bangunan akan diterapkan space untuk mencuci tangan sebelum memasuki bangunan dan di beberapa titik, space untuk pengecekan suhu sebelum memasuki bangunan, dan sirkulasi dua orang di dalam bangunan, serta adanya ruang terbuka pada tengah bangunan sebagai sirkulasi udara dan cahaya yang masuk.

1.6 Metode Uji Desain

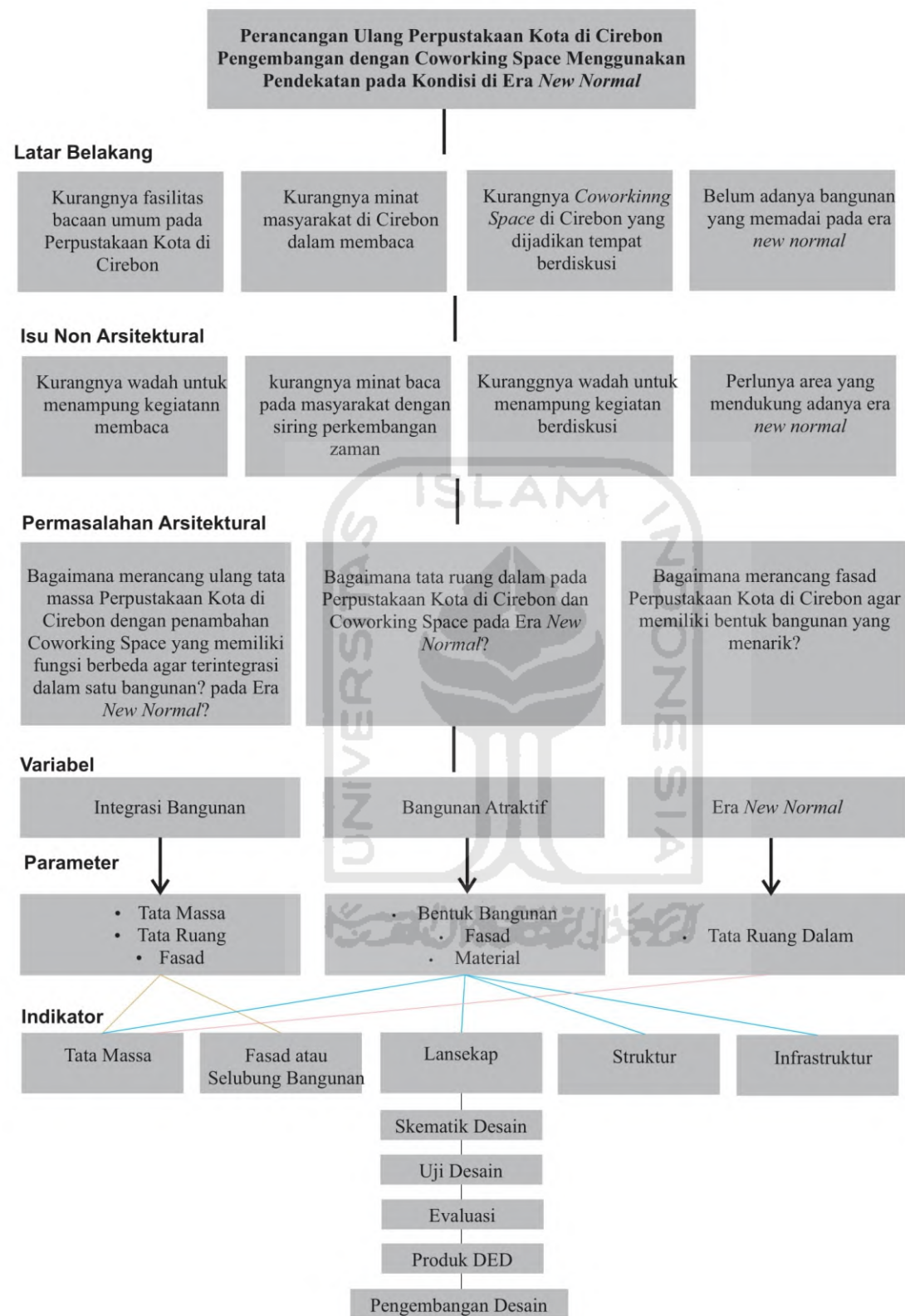
Metode uji desain ini dapat dinyatakan berupa penilaian dari rancangan Perpustakaan Kota yang sudah di rancang ulang dengan menunjukkan denah, tampak, dan animasi terhadap calon pengunjung.

Variabel	Parameter	Model	Alat Uji	Prosedur	Pemaknaan
Integrasi Bangunan	Physical Integration	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Standar mengenai integrasi fisik	Jika kesesuaian standar dari integrasi fisik menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Performance Integration	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Standar mengenai integrasi kinerja	Jika kesesuaian standar menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Visual Integration	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Standar mengenai integrasi visual	Jika kesesuaian standar menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
Fasad Atraktif	Estetika Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Estetika fasad yang membuat menarik	Jika kesesuaian standar dari estetika fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Teknologi Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Teknologi fasad pada bangunan	Jika kesesuaian standar dari teknologi fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Pencahayaan Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Penataan fasad agar pencahayaan tetap masuk	Jika kesesuaian standar dari pencahayaan fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Material Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Material penggunaan fasad yang modern	Jika kesesuaian standar dari penggunaan material fasad mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil
Era New Normal	Sirkulasi Ruang	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Sirkulasi ruang yang mengikuti protokol era new normal	Jika kesesuaian standar dari peraturan sirkulasi mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil
	Elemen Bangunan	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Penggunaan elemen sebagai penanda protokol kesehatan	Jika kesesuaian standar dari peraturan elemen bangunan mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil
Tata Ruang	Layout Perpustakaan	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Prinsip perancangan tata ruang perpustakaan	Jika kesesuaian standar dari layout perpustakaan menurut jurnal dan ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil
	Layout Coworking Space	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Prinsip pola ruang coworking space	Jika kesesuaian standar dari layout coworking space menurut jurnal dan ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil

Tabel 1.1 Tabel metode uji desain

Sumber : Analisis Penulis, 2021

1.7 Kerangka Berpikir



Tabel 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis penulis, 2021

1.8 Keaslian Penulisan

Beberapa tulisan perancangan yang mengangkat perpustakaan dan coworking yang dijadikan acuan oleh penulis, antara lain:

1

- Judul** : Redesain Perpustakaan 400 Kota Cirebon
Penulis : Aulia Azharini Endi Utama (2018) Universitas Telkom.
Bahasan : Merancang ulang Perpustakaan 400 Kota Cirebon yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung dalam mencari informasi.
Perbedaan : Walaupun pembahasan dan bangunannya sama yaitu merancang perpustakaan Kota di Cirebon, tetapi dalam perancangan ulang bangunan yang saya buat mengembangkan adanya coworking space dengan pendekatan pada era new normal. Sedangkan yang dibahas penulis belum terjadinya virus covid-19.

2

- Judul** : Perpustakaan dan Co-working Space Universitas Airlangga di Surabaya
Penulis : Jessica Lupita dan Dr. Ir. Maria I. Hidayatun, M.A (2017) Universitas Kristen Petra.
Bahasan : Merancang Perpustakaan dengan fungsi tambahan berupa Co-working Space di Universitas Airlangga Surabaya dengan pendekatan simbolik untuk menghasilkan sebuah desain perpustakaan yang dapat mencerminkan identitas Universitas Airlangga sebagai simbolisasi akademis.
Perbedaan : Pembahasan yang digunakan dalam merancang Perpustakaan dengan penambahan fasilitas Co-working Space hampir sama, yang membedakan dengan penulisan saya yaitu perancangan yang dibuat, jika penulisan yang saya buat yaitu perancangan ulang sebuah bangunan sedangkan penulis membuat rancangan bangunan baru. Lokasi juga berbeda dimana penulis membuat bangunan berlokasi di Universitas Airlangga Surabaya, sementara penulisan saya berlokasi di Perpustakaan Kota di Cirebon dengan pendekatan di era new normal.

3

- Judul** : Perpustakaan dan Co-working Space Universitas Ciputra di Surabaya
Penulis : Josephin Martina Negara dan Christina E. Mediastika (2018) Universitas Kristen Petra.
Bahasan : Merancang Perpustakaan dengan fungsi tambahan berupa Co-working Space di Universitas Ciputra Surabaya dengan pendekatan simbolik untuk mengepresikan ciri khas dari Universitas Ciputra yang sangat kental dengan ke-entrepreneurannya.
Perbedaan : Pembahasan yang digunakan dalam merancang Perpustakaan dengan penambahan fasilitas Co-working Space hampir sama, yang membedakan dengan penulisan saya yaitu perancangan yang dibuat, jika penulisan yang saya buat yaitu perancangan ulang sebuah bangunan sedangkan penulis membuat rancangan bangunan baru. Lokasi juga berbeda dimana penulis membuat bangunan berlokasi di Universitas Ciputra Surabaya, sementara penulisan saya berlokasi di Perpustakaan Kota di Cirebon dengan pendekatan di era new normal.

4

- Judul** : Menata Ulang Layout Fasilitas Perpustakaan Universitas Kristen Petra Sesuai Kebutuhan Generasi Digital Native
Penulis : Felecia Felecia, Dian Wulandari, dan Siana Halim (2018) Universitas Kristen Petra.
Bahasan : Menata Ulang Layout Perpustakaan dengan metode systematic layout planning dengan mengadopsi teknik ARC (Activity/Relationship Chart)
Perbedaan : Penulis membahas layout fasilitas pada ruang perpustakaan sedangkan penulisan saya membahas perancangan ulang dari bangunannya yang tidak hanya menata layout dalam bangunannya.

5

- Judul : Perancangan Ulang Perpustakaan UPI dengan Pendekatan Teknologi
- Penulis : Aury Restu Putri (2020) Universitas Telkom.
- Bahasan : Merancang Ulang Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pendekatan Teknologi dengan tema “smart teknologi and environment” dan penerapan konsep “interactive learning”.
- Perbedaan : Walaupun pembahasannya sama yaitu merancang ulang sebuah Perpustakaan, tetapi lokasinya berbeda yaitu penulis berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan penulisan saya berlokasi di Perpustakaan Kota di Cirebon. Dalam perancangan ulang bangunan yang saya buat mengembangkan adanya coworking space dengan pendekatan pada era new normal.



2

Penelusuran Persoalan Perancangan dan Pemecahannya

- 2.1 Kajian Eksisting
- 2.2 Kajian Konteks Site
- 2.3 Kajian Tema Perancangan
- 2.4 Kajian Fungsi Bangunan
- 2.5 Kajian Arsitektural yang Relevan
- 2.6 Peta Persoalan

2.1 Kajian Eksisting

- Lokasi

Alamat : Jl. Brigjen Darsono
No.11, Sunyaragi, Kec.
Kesambi, Kota
Cirebon, Jawa Barat
45132

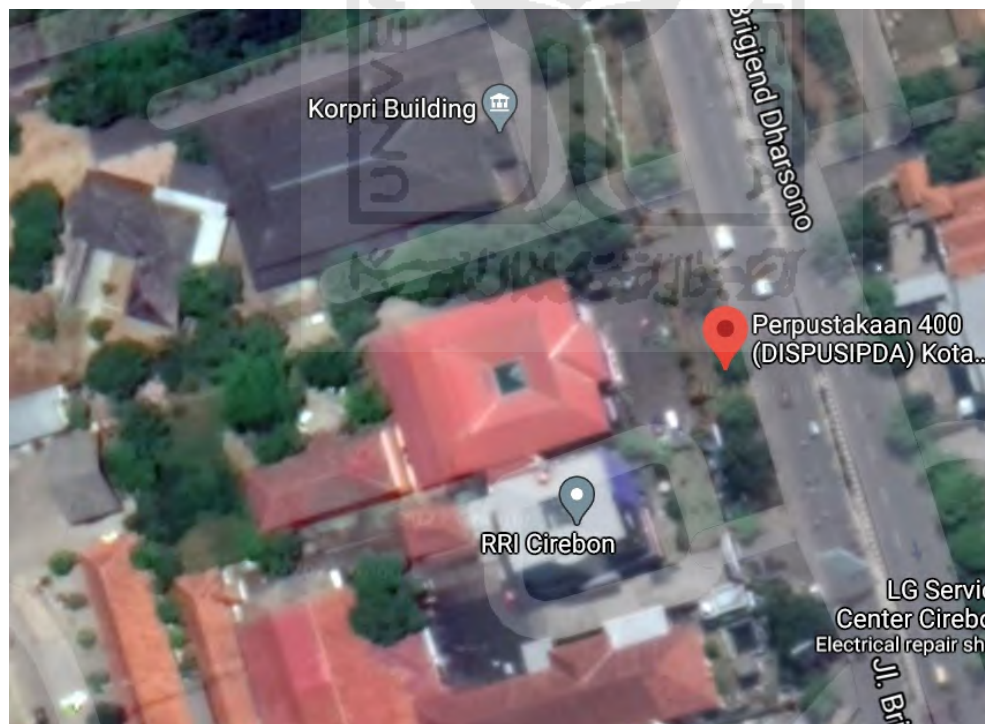
Latitude : -6.7301201°S

Longitude : 108.53968799°E

Bangunan perpustakaan ini berdiri diatas tanah seluas 4.924 m2 dengan luas bangunan 1.058 m2. Status kepemilikan bangunan yaitu milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Tapak tersebut dibatasi oleh (lihat gambar)

1. Sebelah Utara : Gedung Korpri
2. Sebelah Timur : Jalan Raya Brigdjjen Darsono
3. Sebelah Barat : Tanah Kosong
4. Sebelah Sealatan : Gedung RRI Cirebon



Gambar 2.6 Bangunan Perpustakaan
Sumber : <https://www.google.com/>

2.1.1 Macam dan Besaran Ruang

Bangunan yang memiliki dua massa dan dua lantai dengan gubahan massa berpola memusat. Yang Terdiri atas ruang :

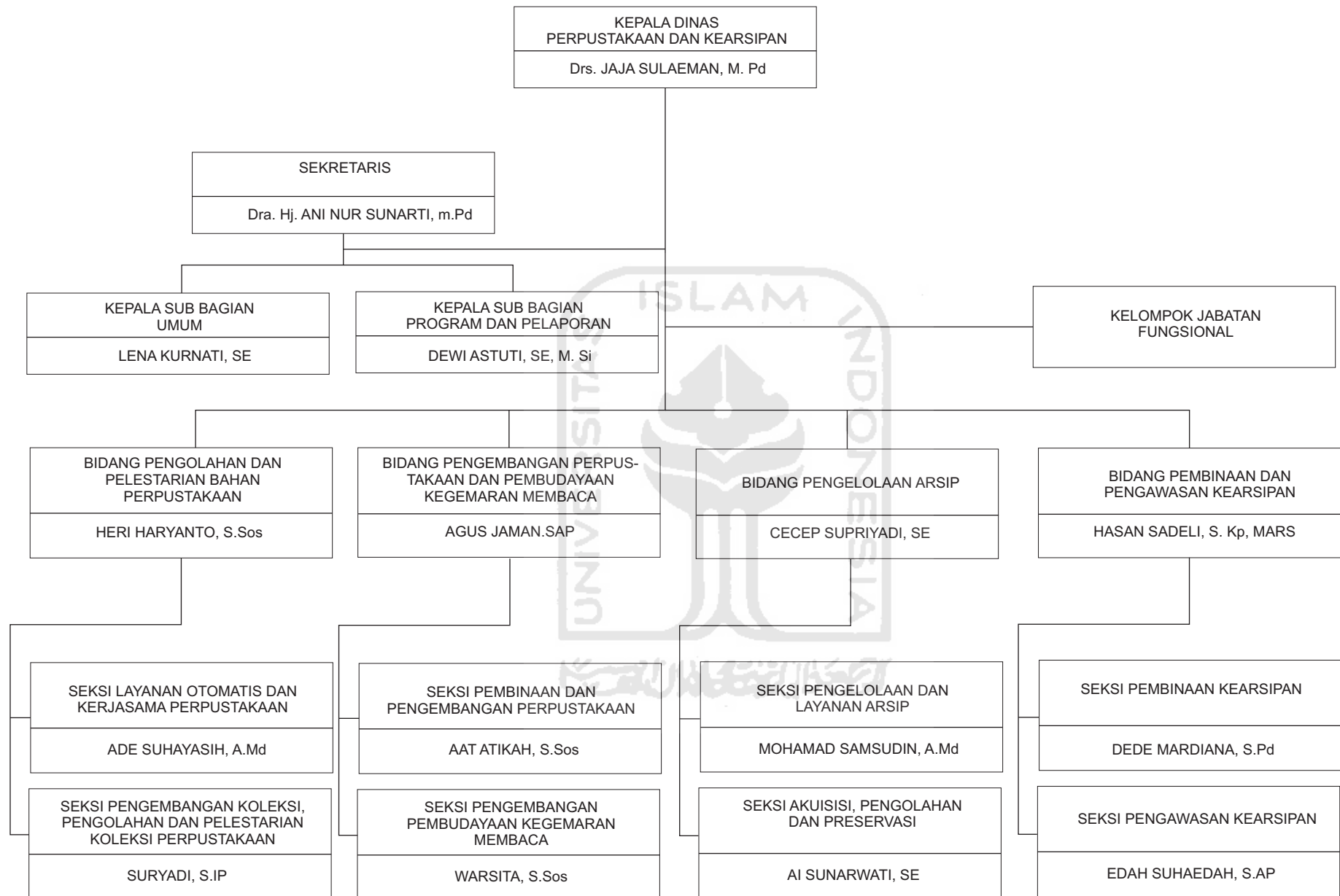
1. Ruang Koleksi luas 85 m² yang berfungsi sebagai tempat koleksi bacaan anak, remaja, dewasa, koleksi buku, non buku, CD, dan majalah.
2. Ruang Administrasi/TU luas 75m² yang berfungsi sebagai kegiatan pererosean bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan staffnya.
3. Ruang Baca luas 37,2 m² yang berfungsi untuk membaca bahan pustaka yang dibatasi dengan jalur sirkulasi.
4. Ruang Baca Anak luas 131 m² yang berfungsi untuk membaca buku buku anak yang
5. Ruang Pelayanan luas 72 m² sebagai tempat penyimpanan buku dan pengembalian buku, meminta keterangan petugas, menitipkan barang, dan mencari informasi buku.
6. Ruang Kepala Dinas luas 40 m²
7. Ruang Rapat luas 72,5 m² yang berfungsi sebagai tempat rapat untuk mendiskusikan permasalahan terkait perpustakaan
8. Ruang Aula Pertemuan luas 73 m² berfungsi sebagai ruang pertemuan atau kegiatan -kegiatan story telling
9. Kantin luas 33 m² yang berfungsi untuk kegiatan makan dan

Ruang Eksisting	Luasan Eksisting	Ruang Eksisting	Luasan Eksisting
Ruang Koleksi	85	Ruang Sekretariat Dinas	56
Ruang Baca	37,2	Ruang Rapat	72,4
Ruang Bidang Layanan	18	Lobby	72
Ruang Kabid Layanan	18	Aula Pertemuan	73
Ruang Kabid Pengembangan	18	Toilet	12
Ruang Bidang Pengembangan	18	Mushola	12
Ruang Pustakawan	18	Taman	12
Ruang Administrasi/TU	75	Kantin	33
Area Membaca Anak	131	Toko Koperasi	24
Ruang Kepala Dinas	40	Selasar	208
Ruang Keuangan	56	Parkir	535
TOTAL		1514	

Tabel 2.1 Data eksisting bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2021

2.1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan



Tabel 2.2 Struktur organisasi perpustakaan

Sumber : Perpustakaan Kota Cirebon

2.1.3 Data Jumlah Koleksi Buku dan Pengunjung

Data Jumlah Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan

Metadata

Tahun	2020
Keterangan	Semeter I Th. 2020
Sumber Data	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Di Buat Pada	22 JULI 2020 16:03
Di Update Pada	22 JULI 2020 16:03

1. Jum
2. J

Uraian	Satuan	Jumlah
1. Jumlah koleksi judul buku yg tersedia di Perpustakaan daerah		
1.1 Kelompok SD	Judul	427
1.2 Kelompok SMP	Judul	464
1.3 Kelompok SMA	Judul	450
1.4 Kelompok PT	Judul	837
1.5 Kelompok Umum	Judul	8,366
2. Jumlah koleksi jumlah buku yg tersedia di Perpustakaan		
1.1 Kelompok SD	Buku	531
1.2 Kelompok SMP	Buku	616
1.3 Kelompok SMA	Buku	566
1.4 Kelompok PT	Buku	1,012
1.5 Kelompok Umum	Buku	12,880
3. Ketersediaan ruang untuk pengunjung	%	40

Menampilkan 1 sampai 13 dari 13 entri

Data Pengunjung yang datang per pustakaan per tahun

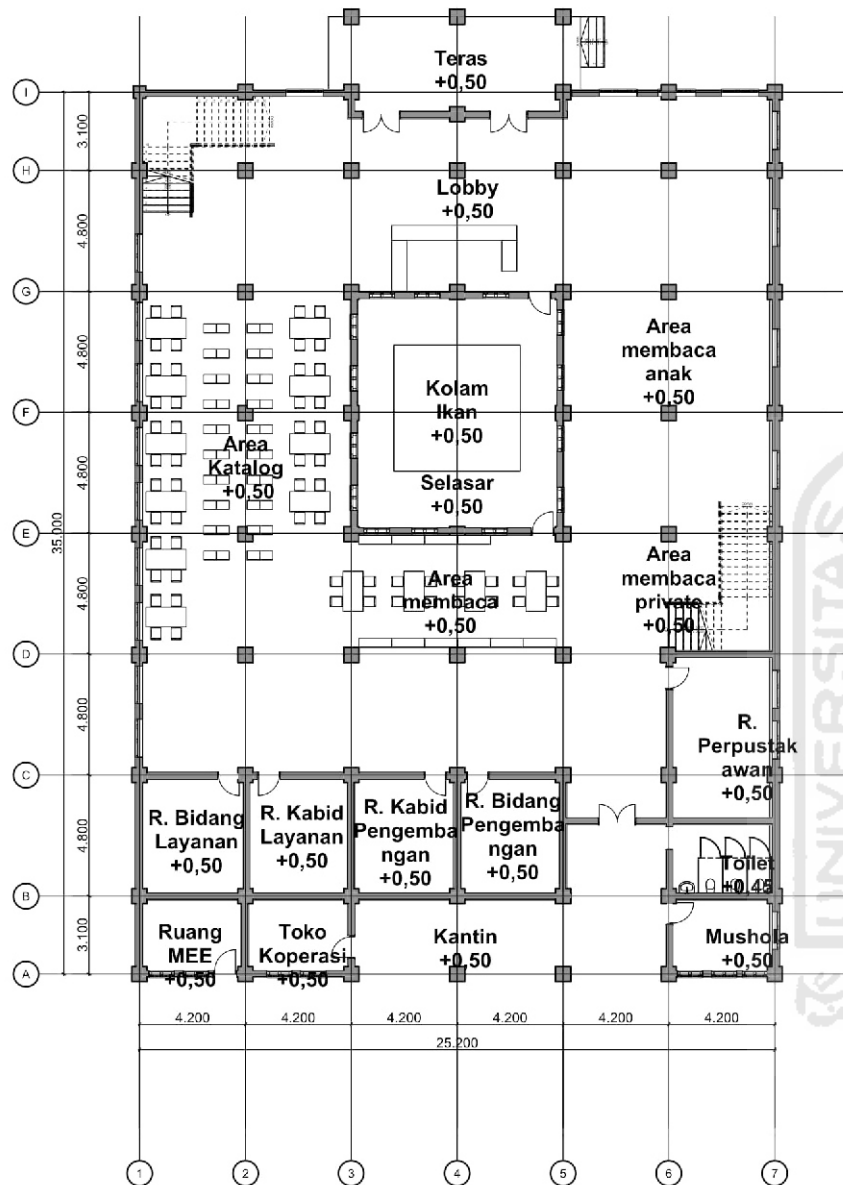
Uraian	Satuan	Jumlah
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum	Orang	71,749
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Khusus	Orang	250
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Sekolah	Orang	91,500
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Perguruab Tinggi	Orang	10,950

Tabel 2.3 Area membaca anak dan Area membaca privasi

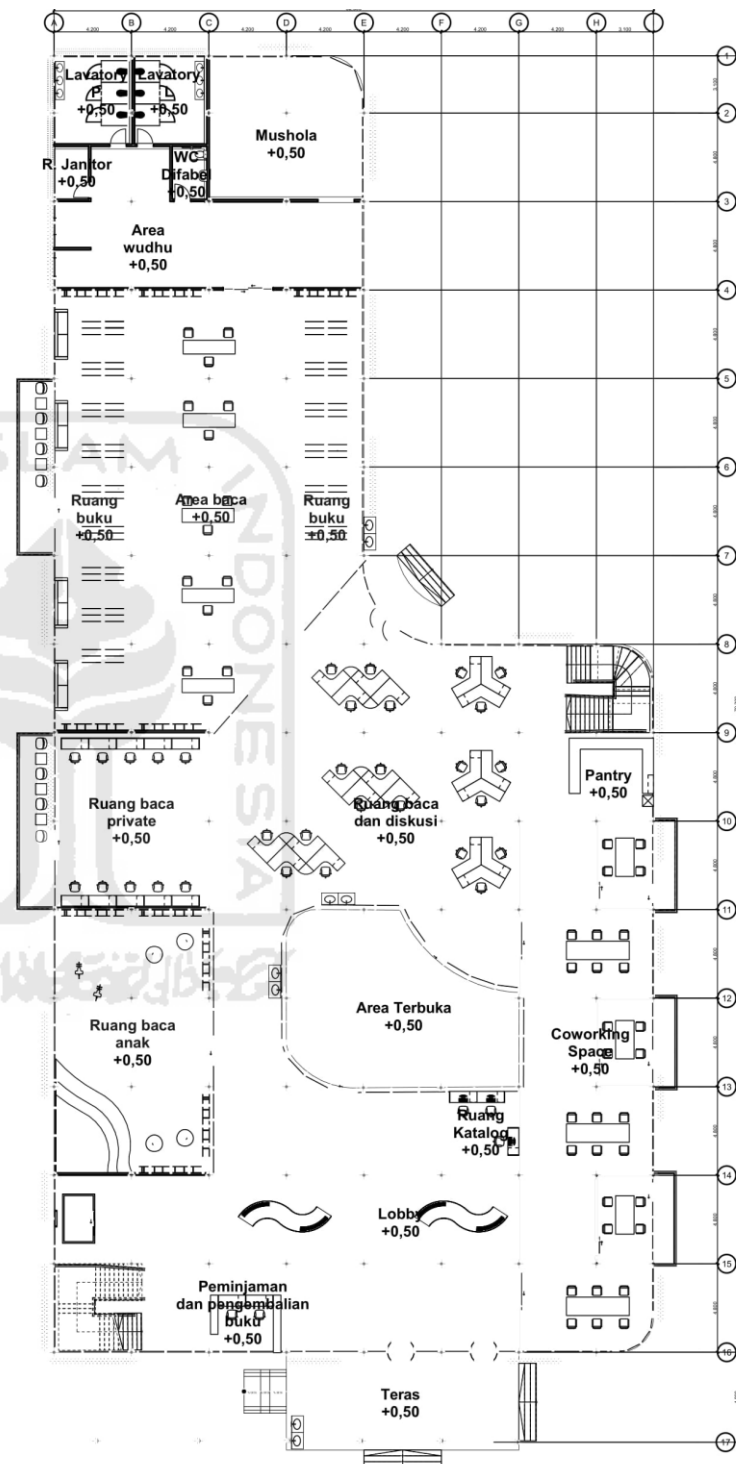
Sumber : <https://data.cirebonkota.go.id/>

Denah

Denah Perpustakaan Lantai 1 (Sebelum)



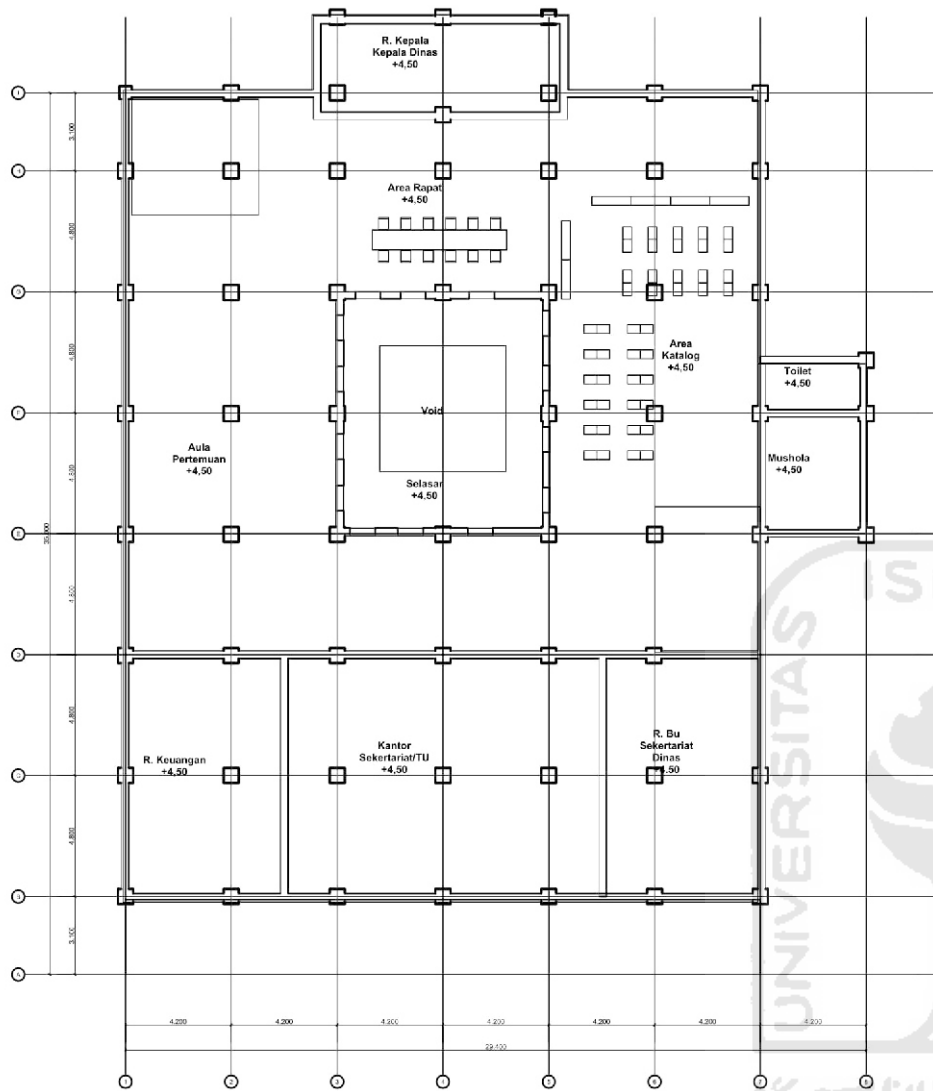
Denah Perpustakaan Lantai 1 (Sesudah)



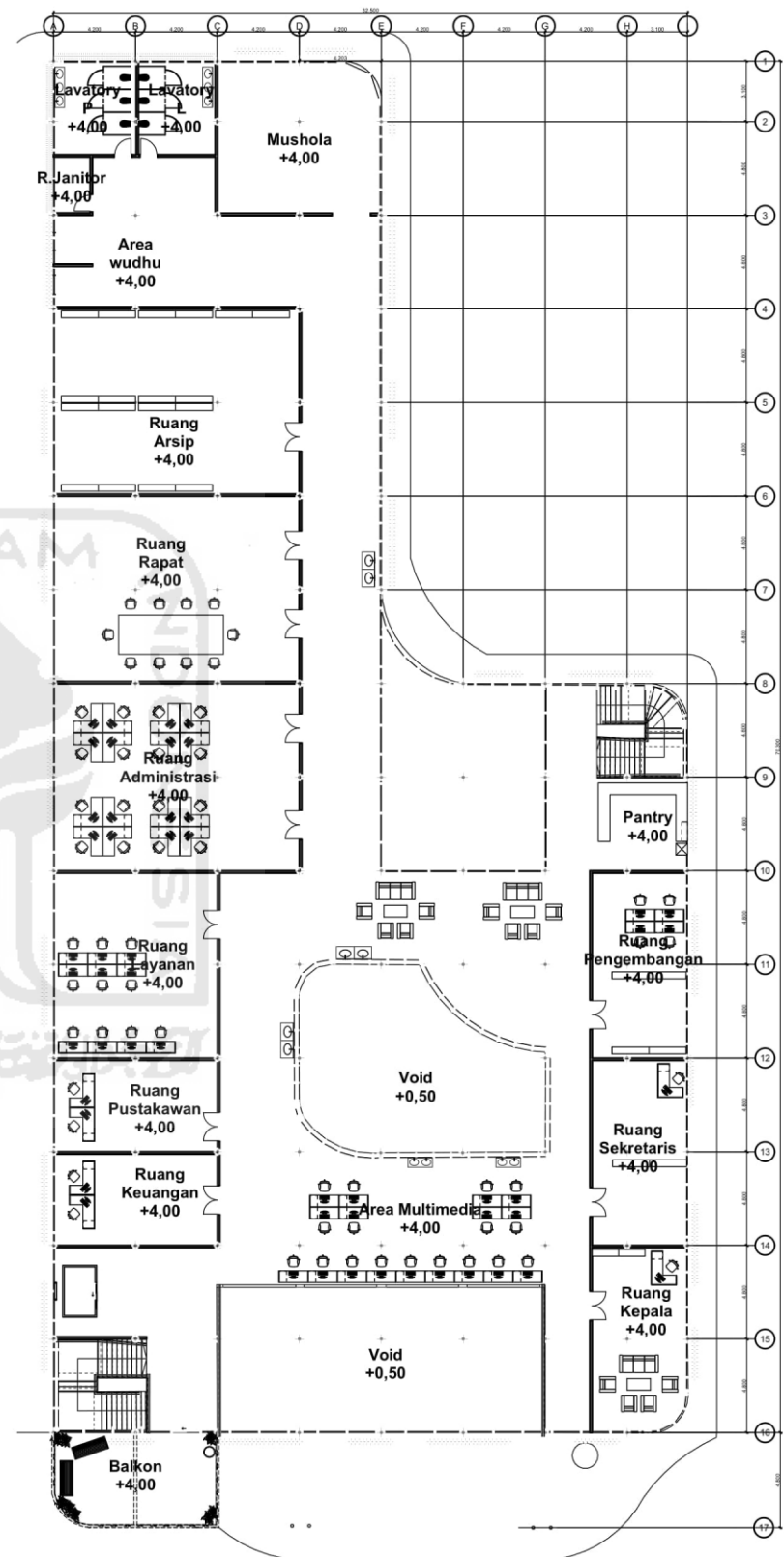
Gambar 2.1 Denah Bangunan Perpustakaan sebelum dan sesudah

Sumber : Gambar Penulis, 2021

Denah Perpustakaan Lantai 2 (Sebelum)



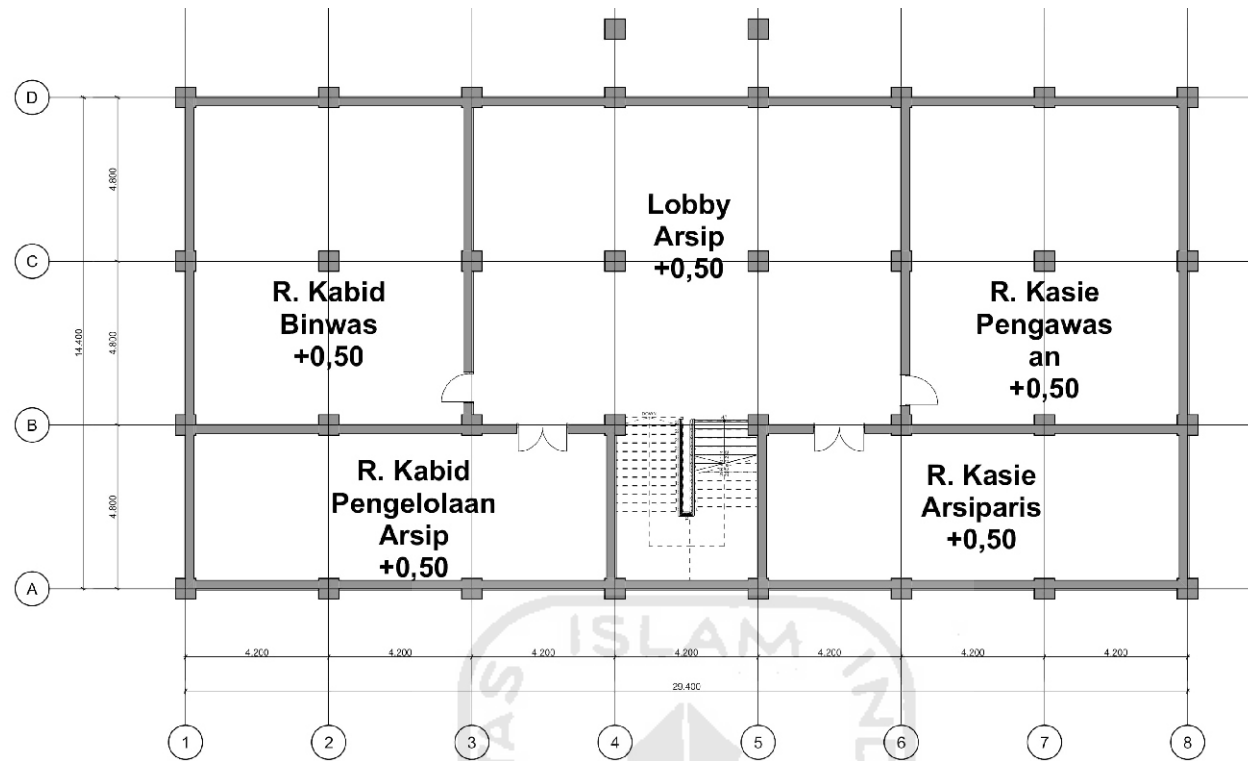
Denah Perpustakaan Lantai 2 (Sesudah)



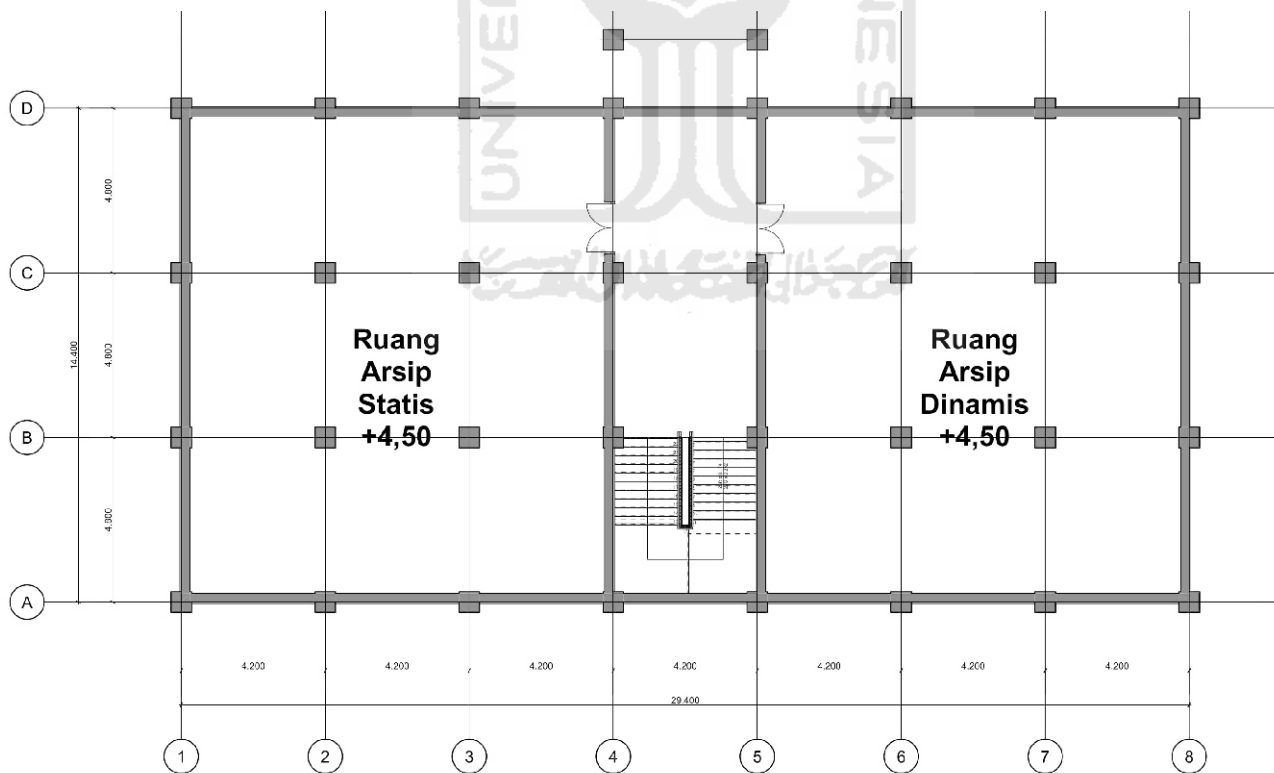
Gambar 2.2 Denah Bangunan Perpustakaan sebelum dan sesudah

Sumber : Gambar Penulis, 2021

Denah Arsip Lantai 1



Denah Arsip Lantai 2

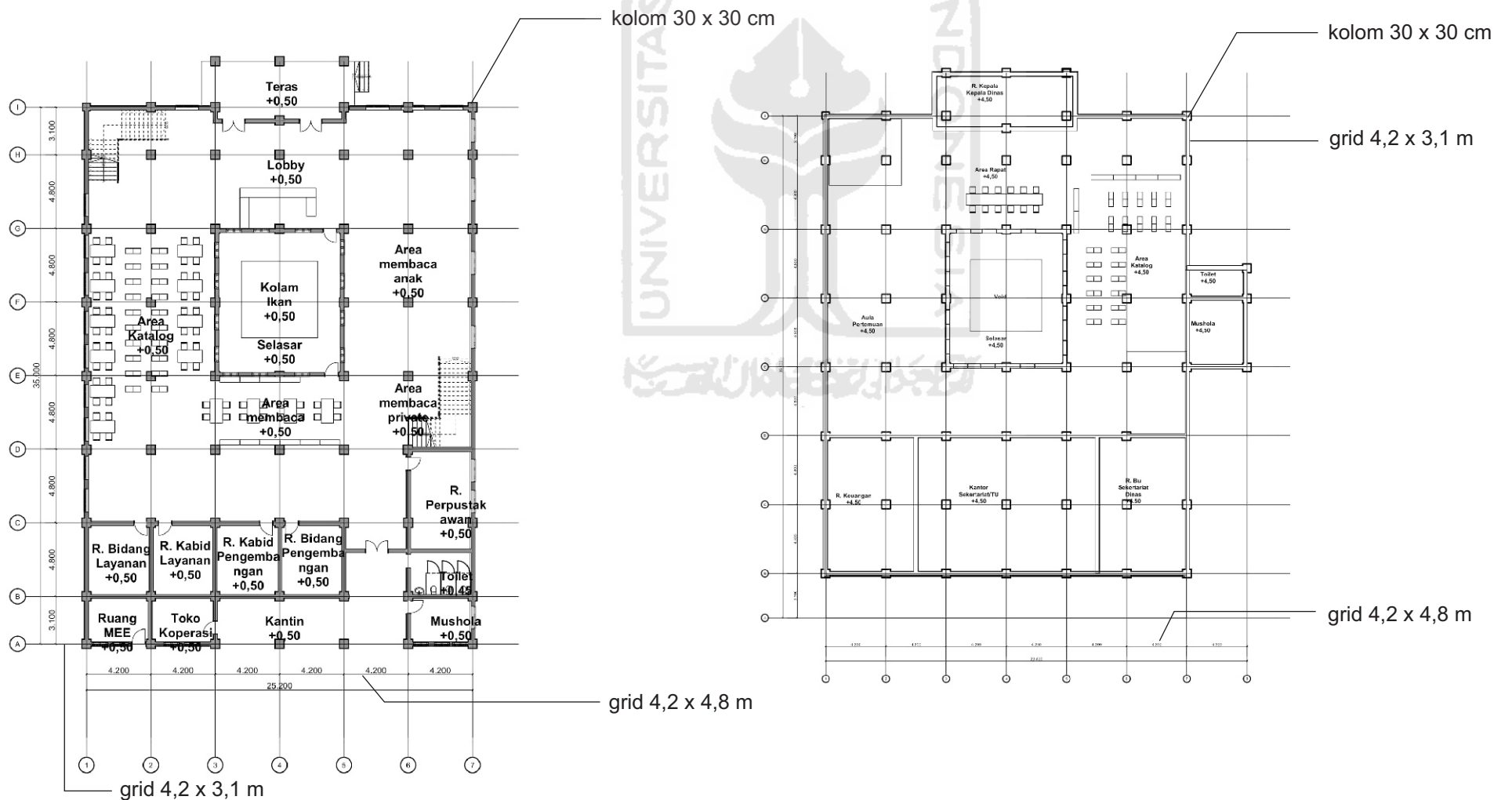


Gambar 2.4 Denah Bangunan Arsip

Sumber : Gambar Penulis, 2021



Penggunaan Struktur



Gambar 2.5 Struktur bangunan perpustakaan

Sumber : Gambar Penulis, 2021

Penggunaan Bentuk Atap

Penggunaan atap dari bangunan perpustakaan dan bangunan arsip yaitu menggunakan atap limasan.



Pada bagian tengah bangunan perpustakaan terdapat void untuk masuknya pwnghawaan dan pencahayaan alami dari luar

Gambar 2.6 Penggunaan atap perpustakaan

Sumber : <https://www.google.com/maps>

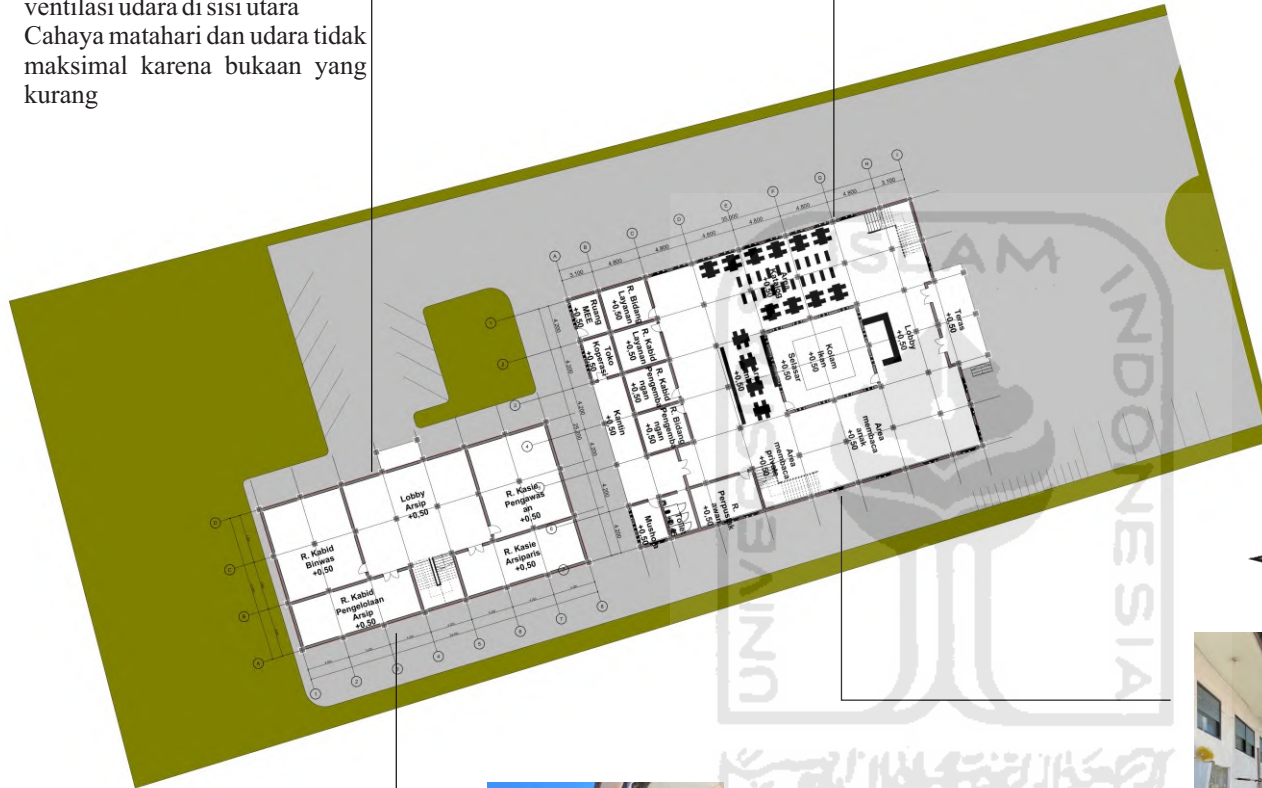
Pencahayaan dan Penghawaan



- Bukan jendela kaca dan ventilasi udara di sisi utara
- Cahaya matahari dan udara tidak maksimal karena bukaan yang kurang



- Bukan jendela kaca dan ventilasi udara di sisi utara
- Udara ruangan tidak pengap



- Bukan jendela kaca dan ventilasi udara di sisi timur
- Cahaya matahari dan udara tidak maksimal karena bukaan yang kurang dan cahaya yang masuk tertutup bangunan tetangga



- Bukan jendela kaca dan ventilasi udara di sisi timur
- Cahaya matahari dan udara tidak maksimal karena bukaan yang kurang dan cahaya yang masuk tertutup bangunan tetangga

- Orientasi bangunan menghadap ke timur
- Gubahan massa berbentuk persegi panjang dengan permukaan yang terpapar sinar matahari lebih kecil
- Ventilasi dan jendela berada di sisi utara dan timur
- Bangunan dilengkapi shading buatan dan shading alami (vegetasi)
- Plafond dirancang tinggi agar udara panas dapat keluar dengan mudah dan sirkulasi udara di ruangan tersebut tetap stabil dan dingin

Fasilitas

Tidak terurus, dibiarkan kosong saja



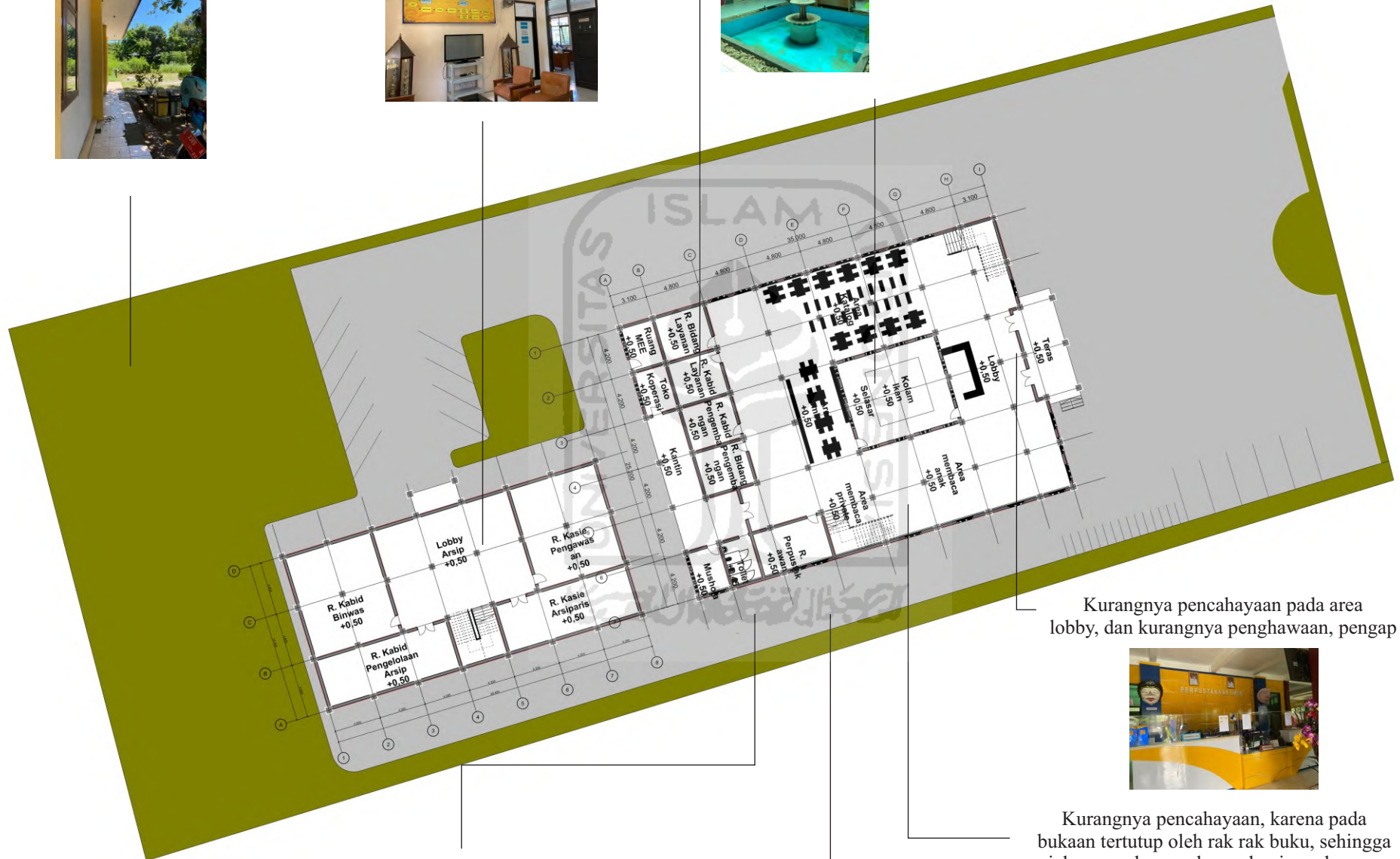
Bersih, tertata rapih, sedikit pengap



Pada ruangan ini tidak mendapatkan bukaan dan ventilasi ke arah luar, sehingga hanya menggunakan penghawaan buatan (AC) dan cahaya buatan (lampu)



Tidak terurus dan pengap



Kurangnya pencahayaan pada area lobby, dan kurangnya penghawaan, pengap



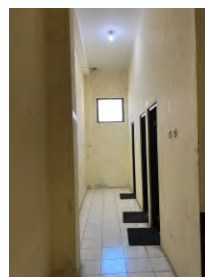
Kurangnya pencahayaan, karena pada bukaan tertutup oleh rak rak buku, sehingga jalan masuknya cahaya alami pun kurang



Bagian belakang tidak terurus dan kotor



Tidak adanya ventilasi, dan kamar mandi wanita maupun pria tidak di pisah

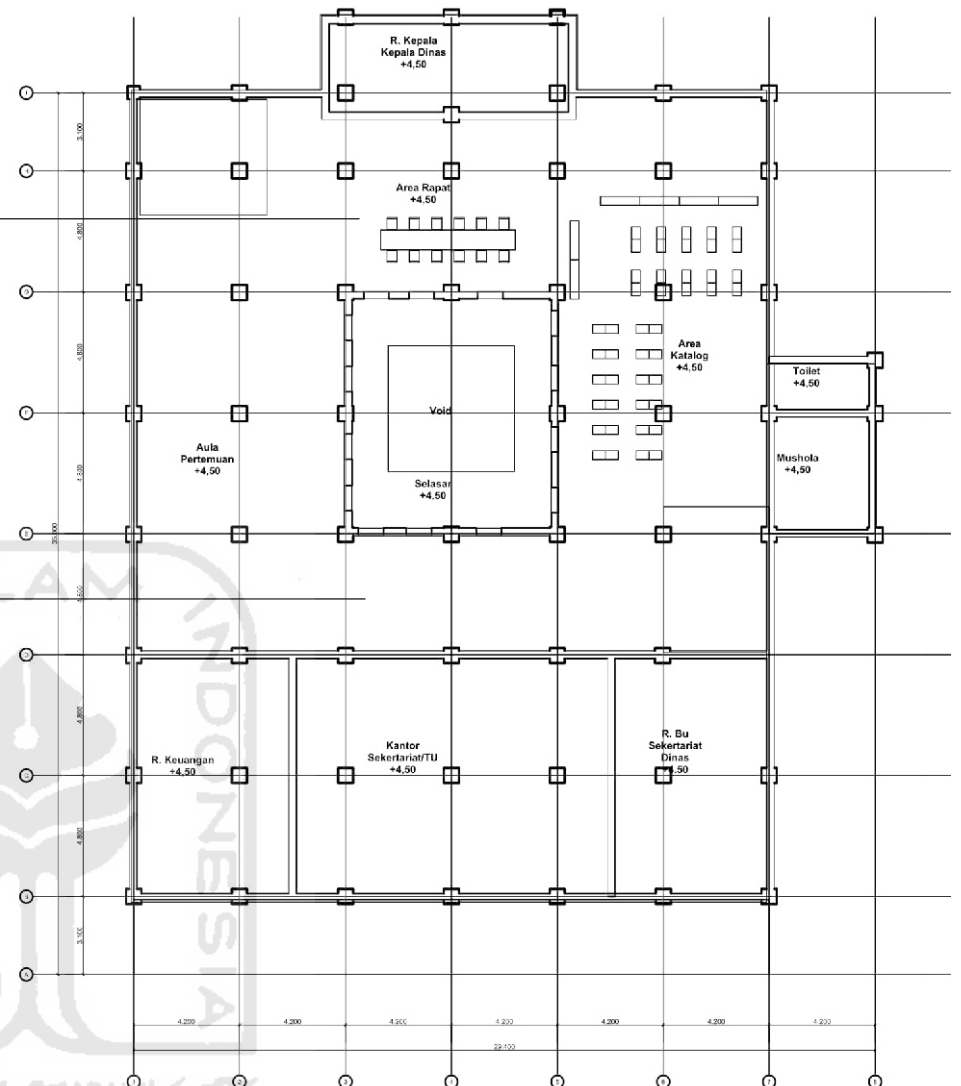


Denah Perpustakaan Lantai 2

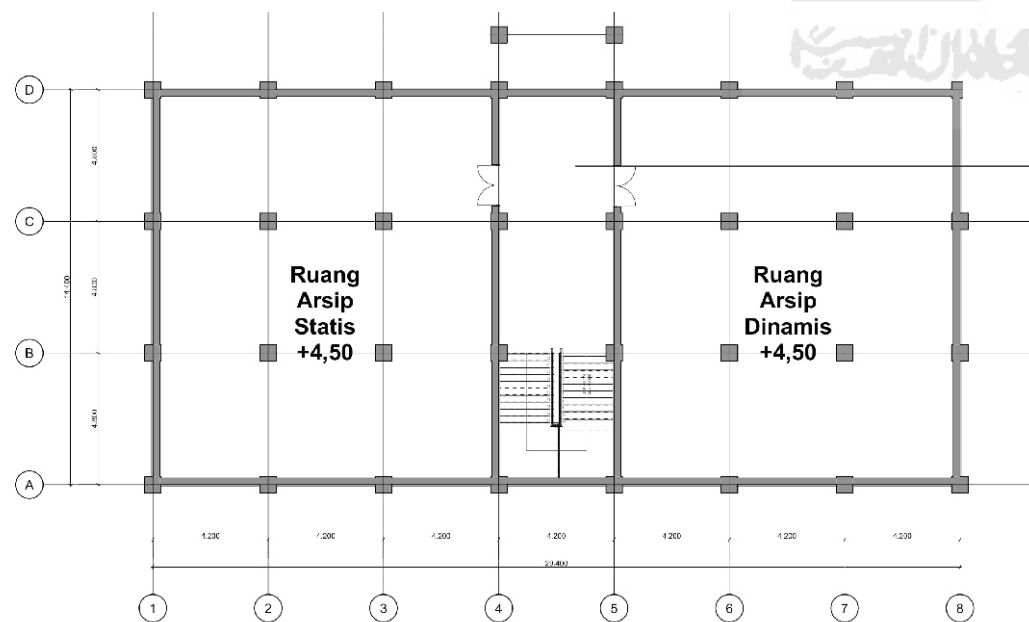
Gelap, tidak adanya peredam suara jadi suara masi bocor dan berisik



Sedikit remang karena tidak mendapatkan cahaya alami yang banyak



Denah Perpustakaan Lantai 2



Pengap, sempit, ventilasi terhalang rak

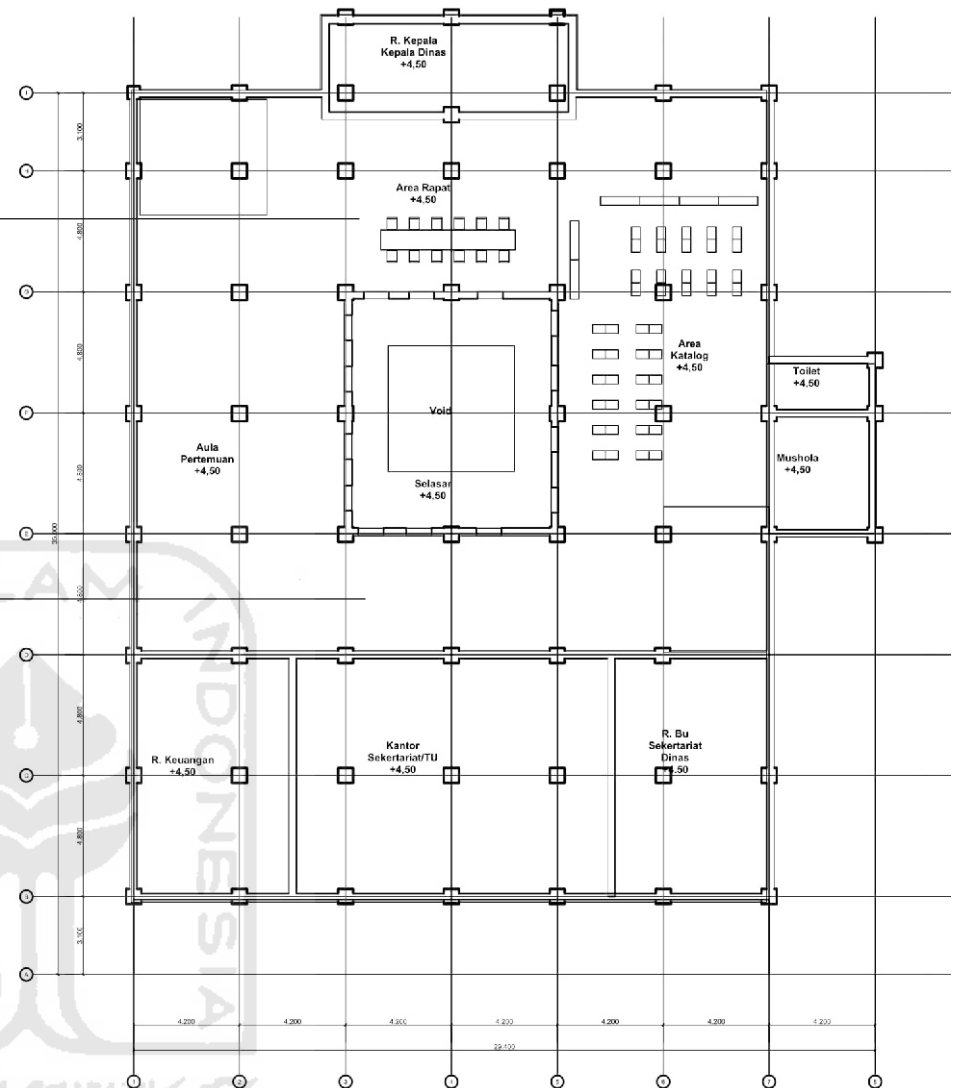
Kualitas : Gelap, tidak adanya peredam suara jadi suara masi bocor dan berisik
Analisis : Peletakan ruang agar memiliki ruangan tersendiri untuk area rapat



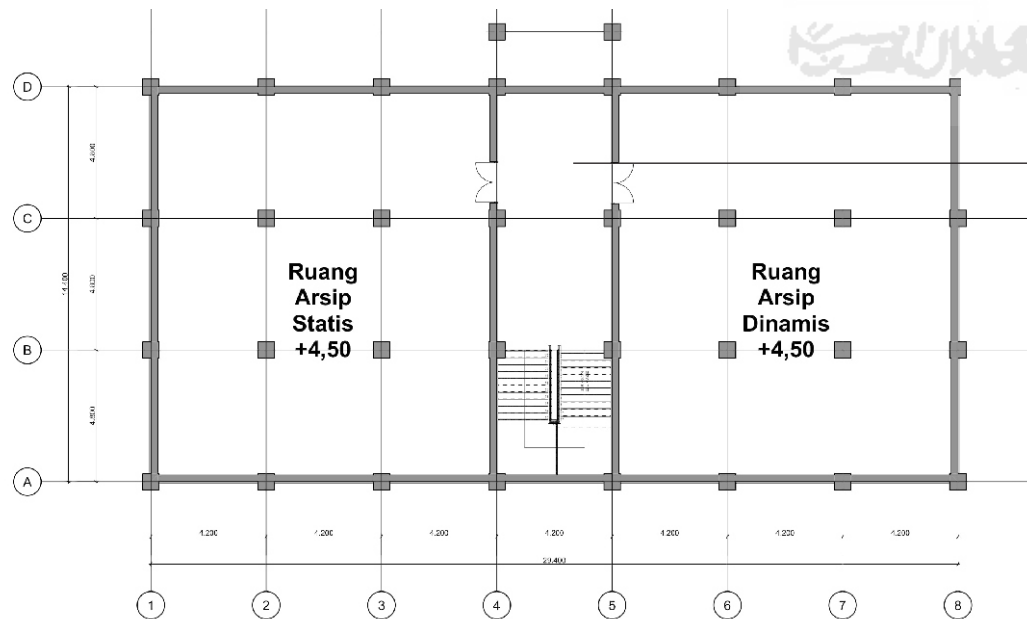
Kualitas : Sedikit remang karena tidak mendapatkan cahaya alami yang banyak
Analisis : Penambahan bukaan dan peletakan ruang



Denah Perpustakaan Lantai 2



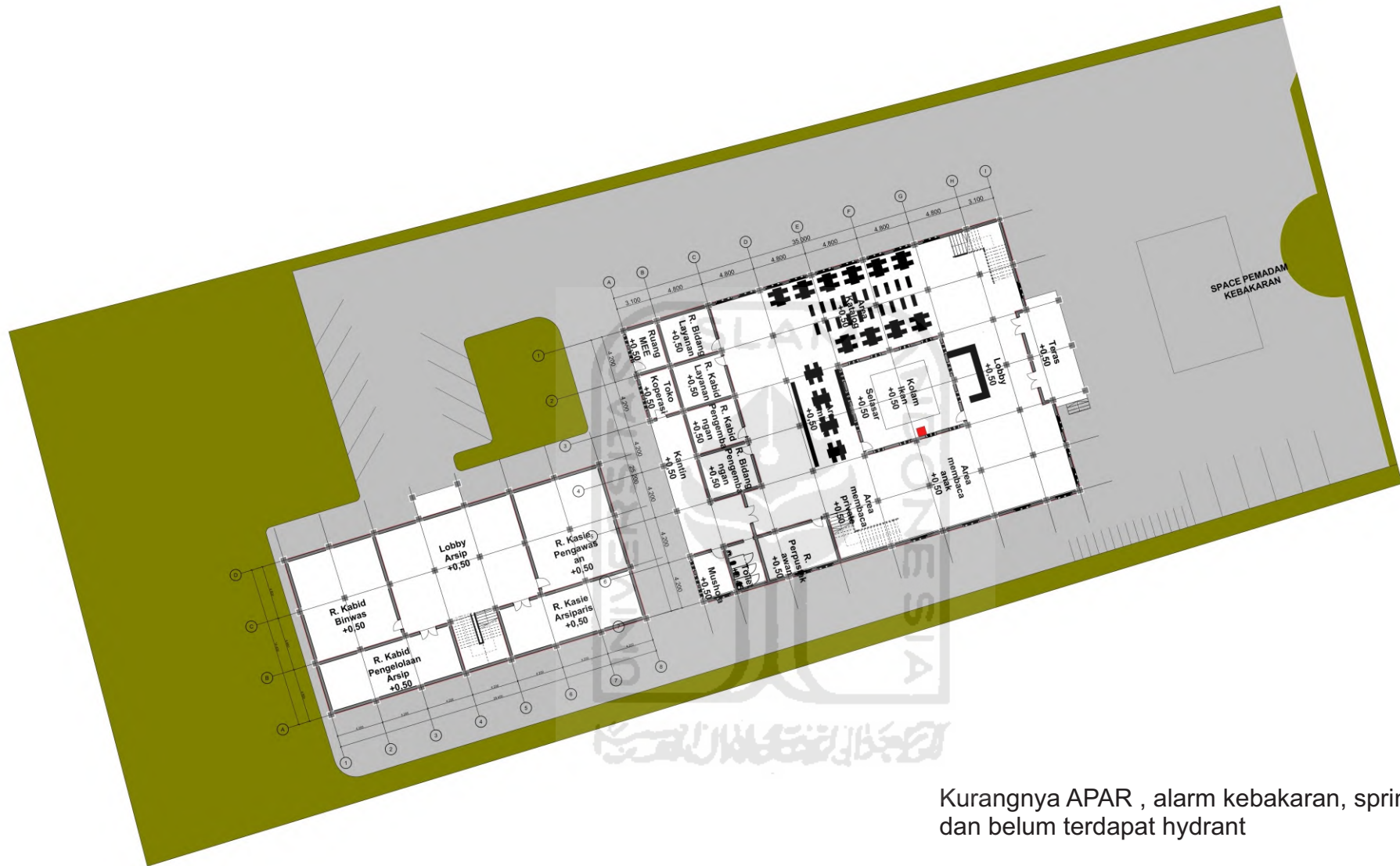
Denah Perpustakaan Lantai 2



Kualitas : Pengap, sempit, ventilasi terhalang rak
Analisis : Penataan ruang yang tidak menutupi bukaan

2.1.4 Aspek Teknis

Fire Safety

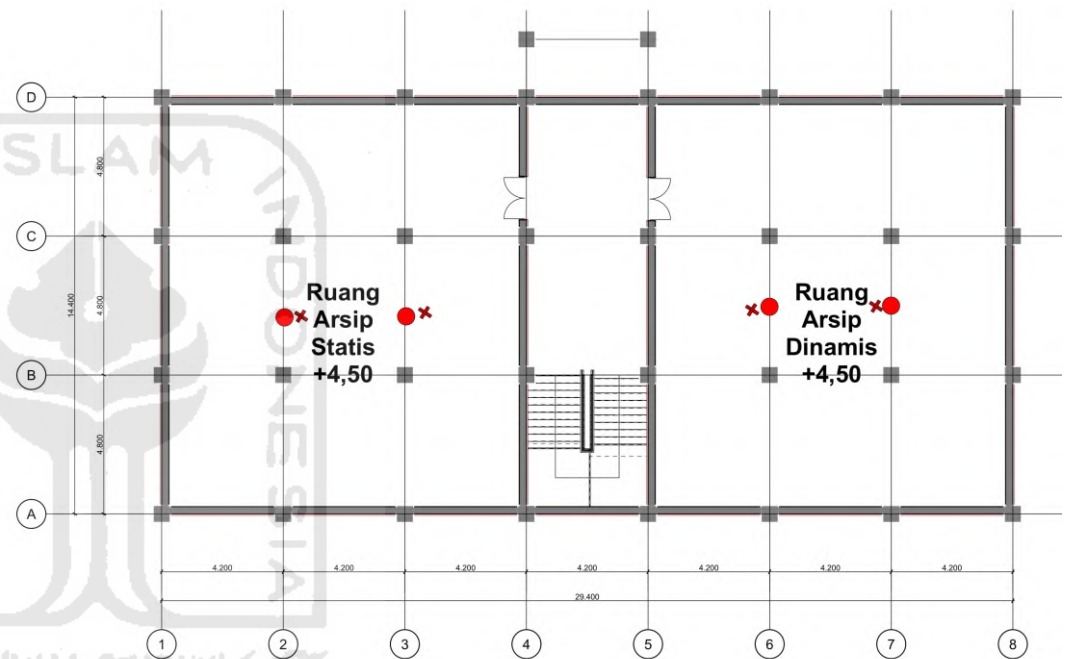
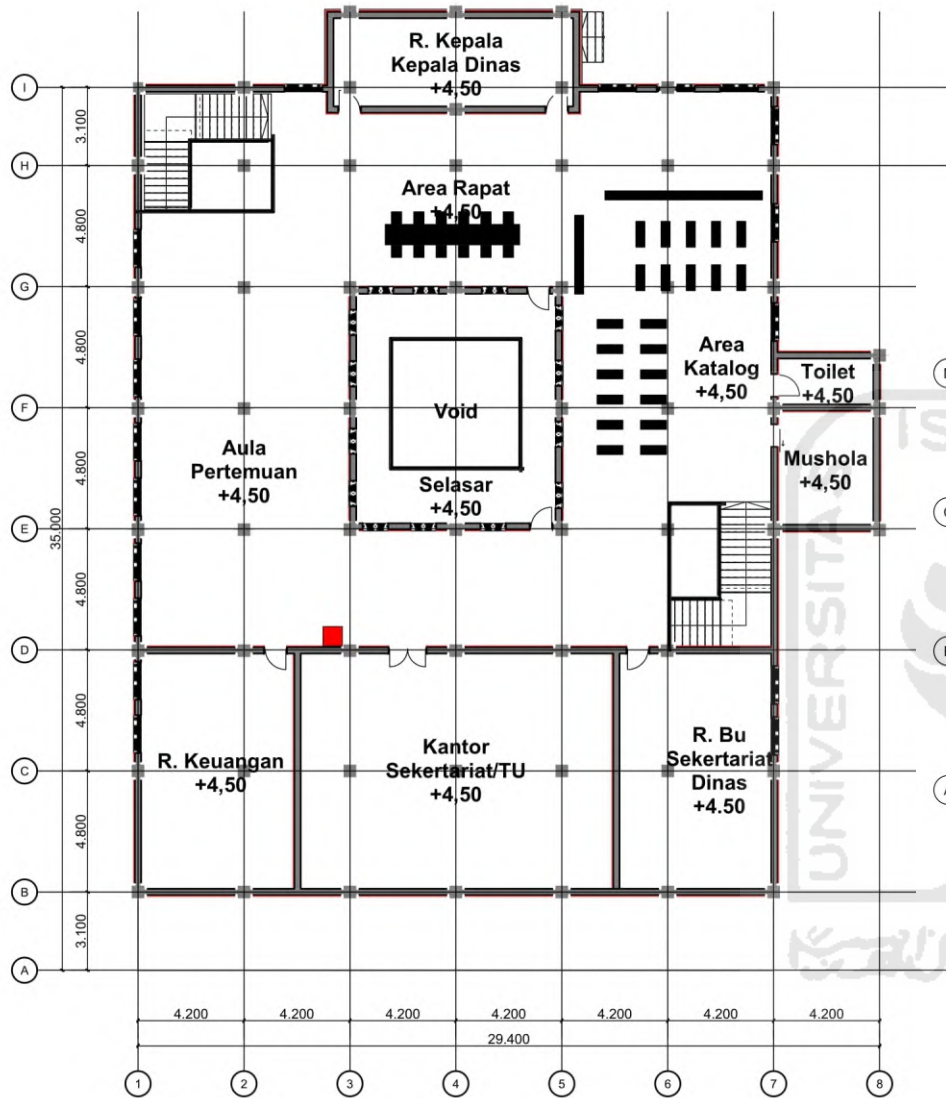


Kurangnya APAR , alarm kebakaran, sprinkler, dan belum terdapat hydrant

 : APAR

• Fire Safety Perpustakaan Lantai 2

• Fire Safety Arsip Lantai 2

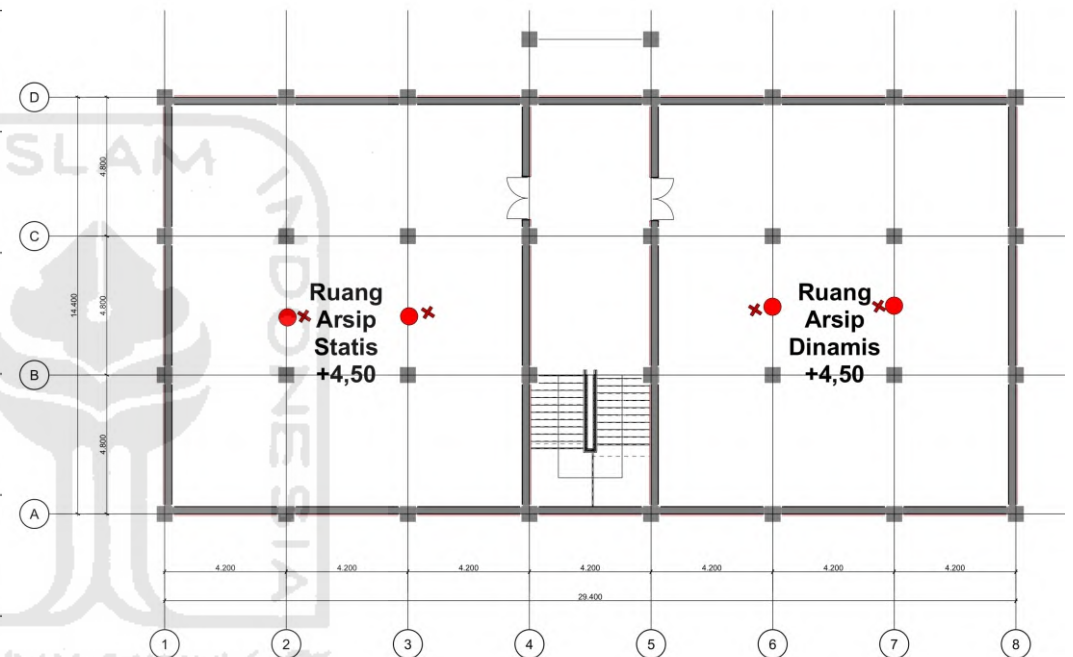
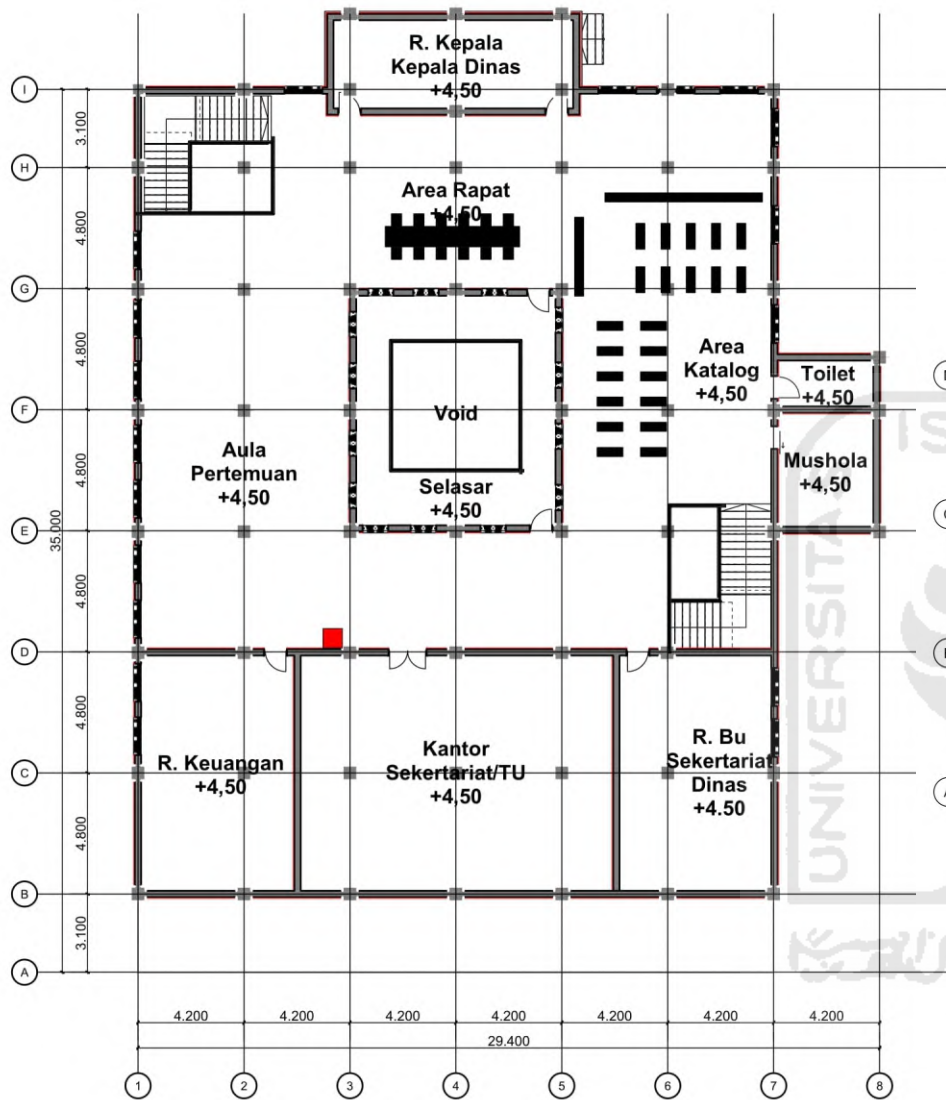


Kurangnya APAR , alarm kebakaran, sprinkler, dan belum terdapat hydrant

- : APAR
- : Alarm kebakaran
- : Sprinkler

• Fire Safety Perpustakaan Lantai 2 (Analisis)

• Fire Safety Arsip Lantai 2 (Analisis)

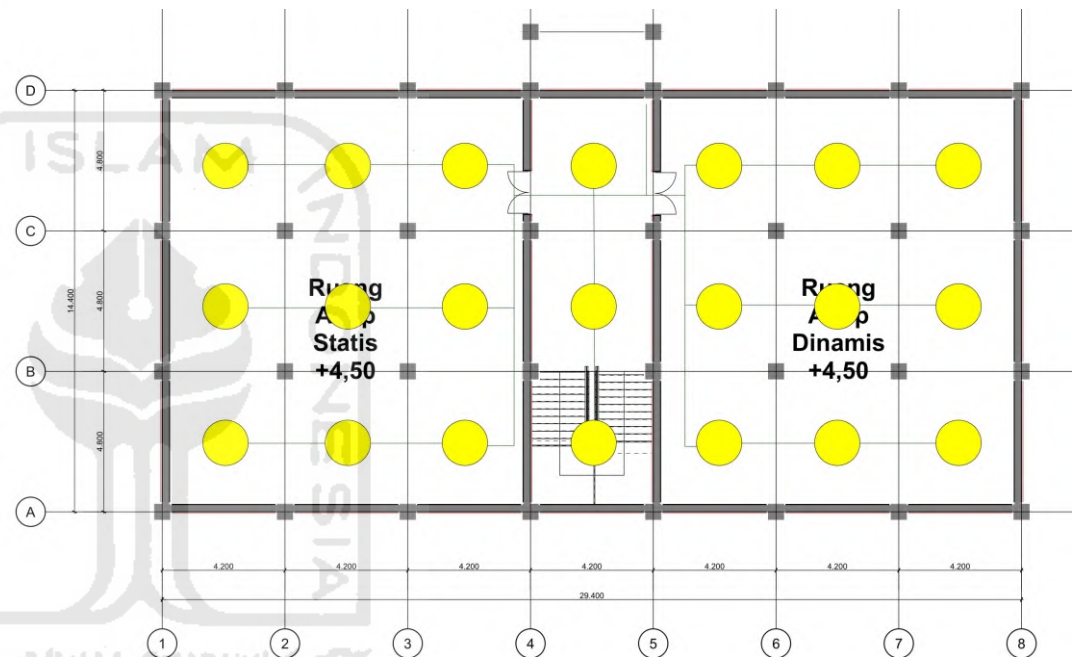
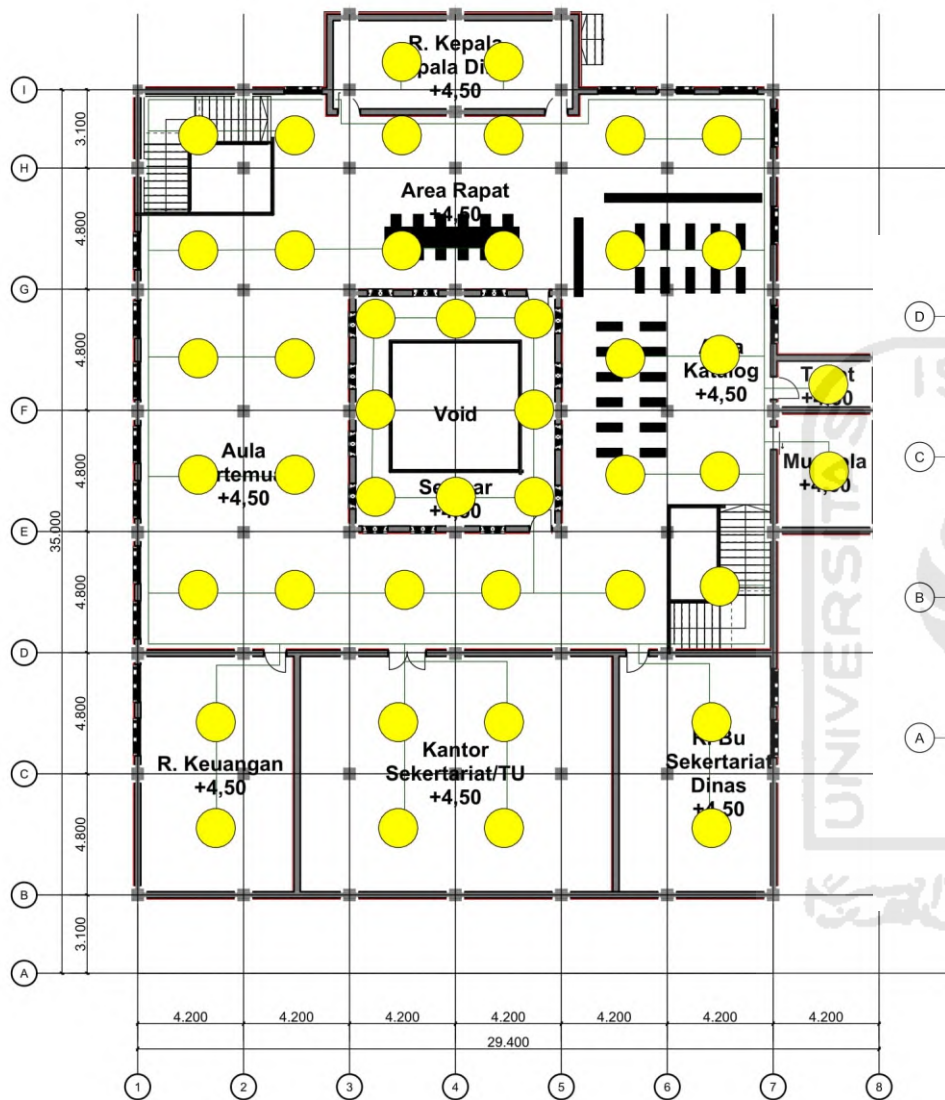



Kualitas : Kurangnya APAR , alarm kebakaran, sprinkler, dan belum terdapat hydrant
Analisis : Penambahan APAR, alarm kebakaran, sprinkler, dan penambahan Hydrant pada bangunan

- : APAR
- : Alarm kebakaran
- : Sprinkler

• Elektrikal Perpustakaan Lantai 2

• Elektrikal Arsip Lantai 2

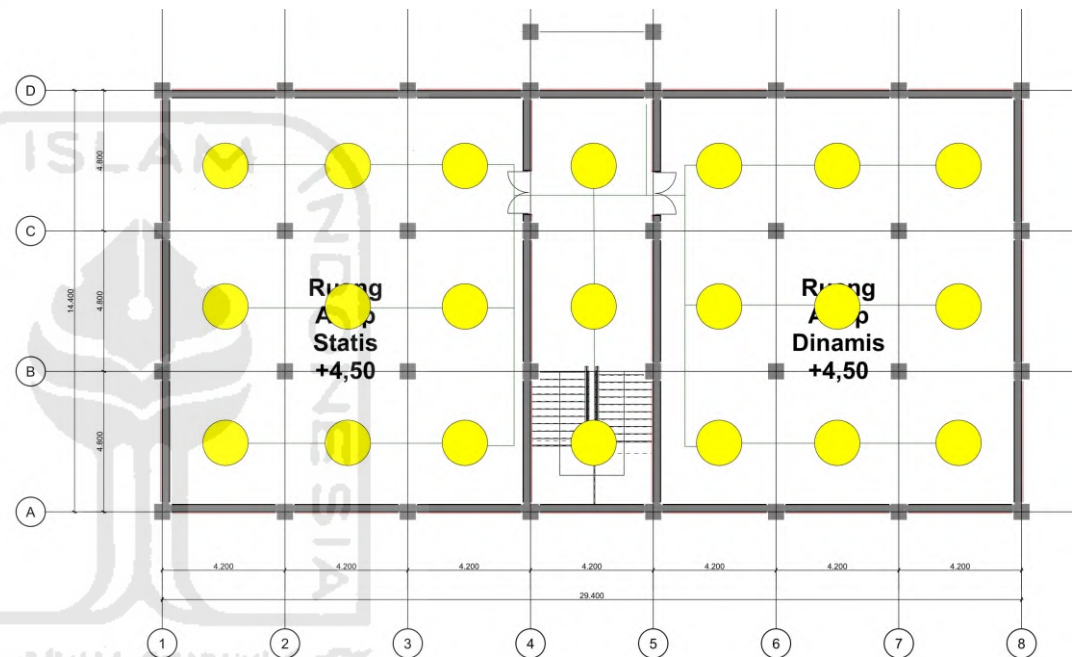
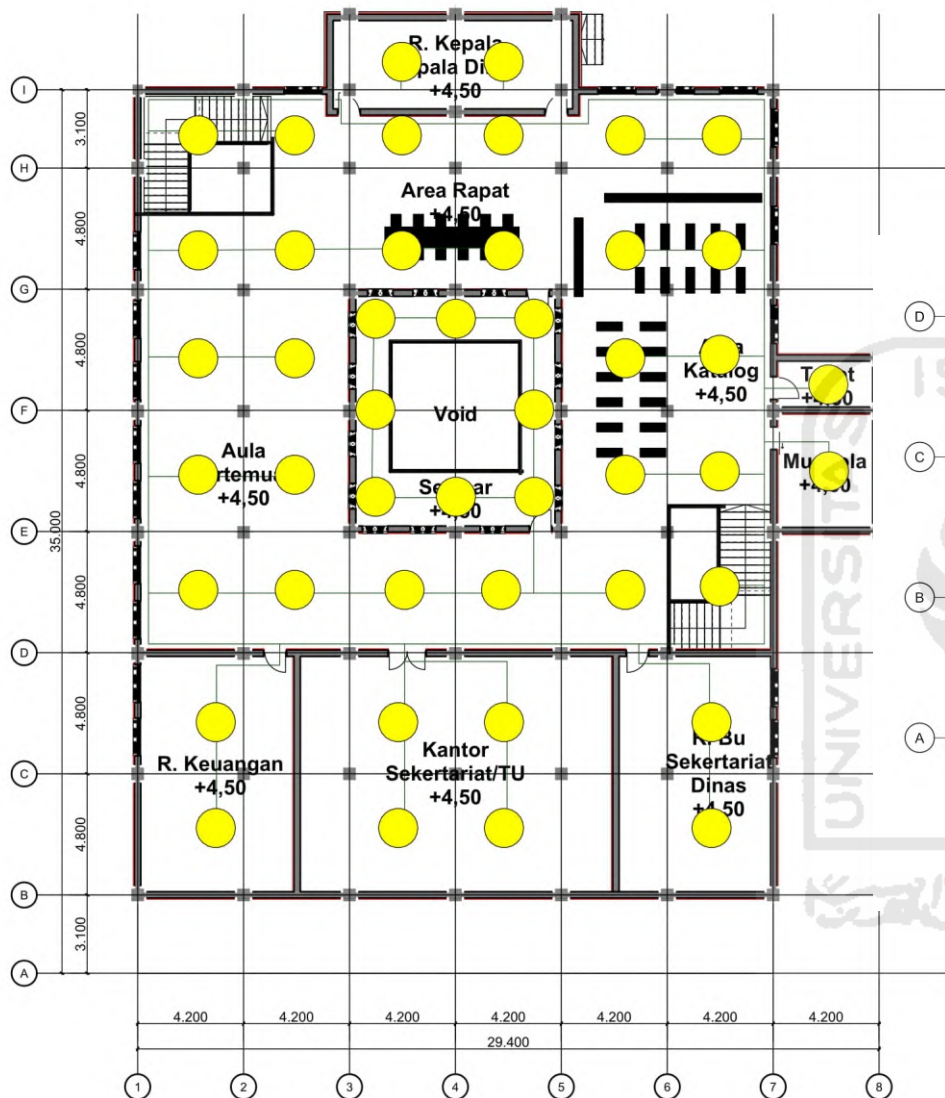


-  : Titik Lampu
-  : Kabel Listrik

Tidak adanya CCTV dan Speaker pada lantai 2 bangunan perpustakaan dan pada bangunan arsip

• Elektrikal Perpustakaan Lantai 2 (Analisis)

• Elektrikal Arsip Lantai 2 (Analisis)



-  : Titik Lampu
-  : Kabel Listrik

Kualitas : Tidak adanya CCTV dan Speaker pada lantai 2 bangunan perpustakaan dan pada bangunan arsip
Arsip : Penambahan CCTV dan Speaker pada lantai 2 bangunan perpustakaan dan pada bangunan arsip

2.1.5 Data Eksisting

1. ASPEK TEKNIS

FASAD

- 10%
- Perubahan fasad pada bangunan perpustakaan yang sederhana dan terlihat kaku diubah menjadi bangunan yang menarik dengan fasad yang atraktif agar membuat masyarakat tertarik terhadap bangunan perpustakaan

ATAP

- 10%
- Perubahan dinding perpustakaan sebelum re-desain menggunakan dinding bata plester, sedangkan pada desain bangunan baru dinding menggunakan curtain wall agar bangunan terlihat lebih modern dan atraktif

DENAH

- 5%
- Ada beberapa perubahan pada letak ruang-ruang di bangunan Perpustakaan seperti letak ruang-ruang staff perpustakaan, ruang baca, dan sirkulasi vertikal

MASSA BANGUNAN

- 2%
- Ada perubahan pada bangunan perpustakaan yang memiliki 2 massa dijadikan 1 massa agar bangunan terlihat lebih luas dan terintegrasi dengan baik

LANTAI

- 2%
- Ketinggian lantai 1 dan lantai 2 tetap, tetapi ada penambahan pada lantai 3

DINDING

- 10%
- Perubahan dinding perpustakaan sebelum re-desain menggunakan dinding bata plester, sedangkan pada desain bangunan baru dinding menggunakan curtain wall agar bangunan terlihat lebih modern dan atraktif

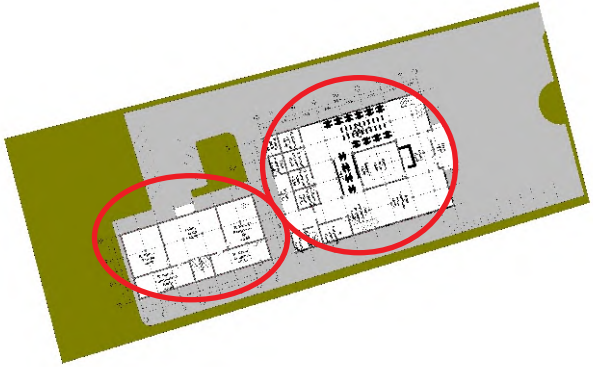
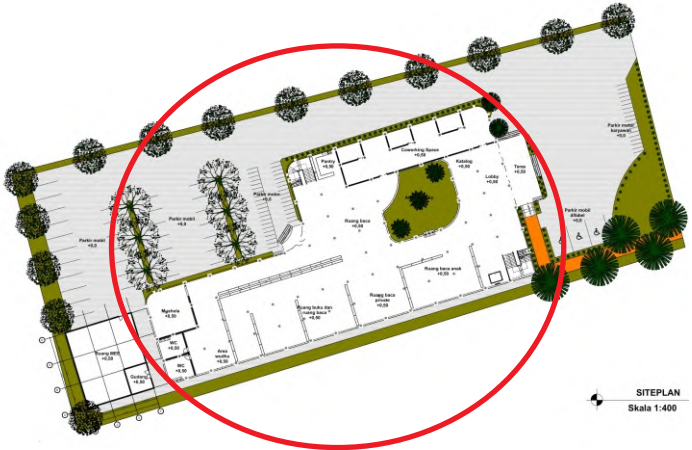
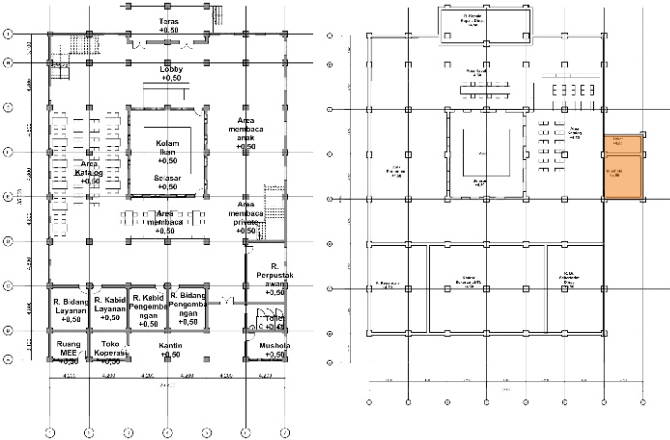
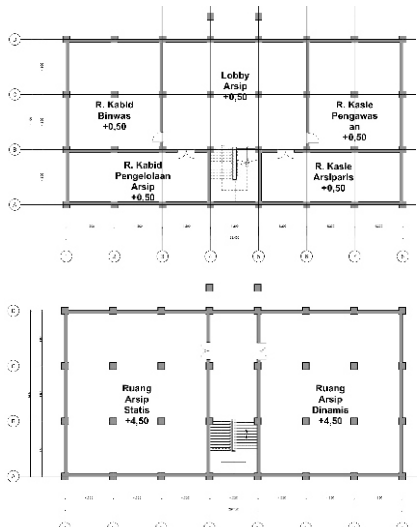
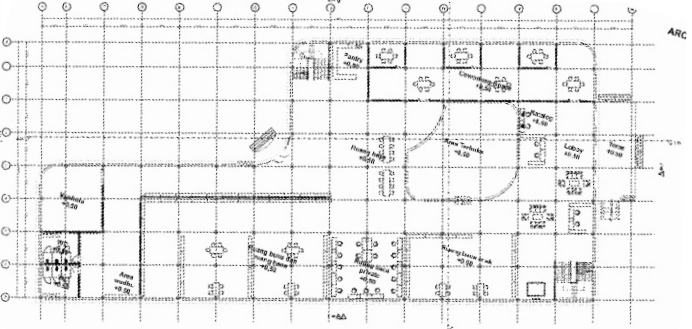
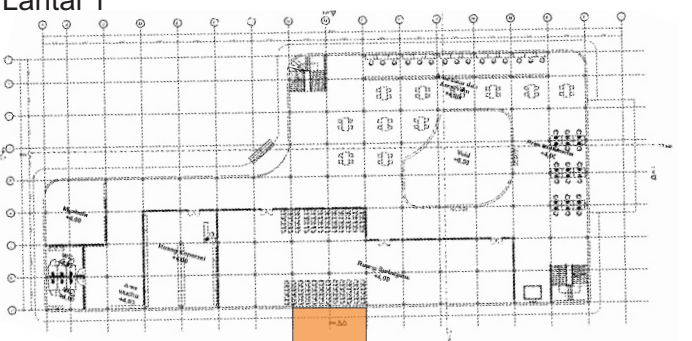
STRUKTUR

- 10%
- Tidak ada perubahan pada struktur bangunan perpustakaan, tetap menggunakan ukuran kolom dan balok yang sama, serta material berupa struktur rangka dan pondasi footplat

PENGHAWAAN

- 5%
- Penggunaan AC dan Penggunaan penghawaan alami buatan di dalam bangunan Perpustakaan kira-kira 50:50
Penggunaan AC di area ruang staff, coworking space, serta ruang serbaguna

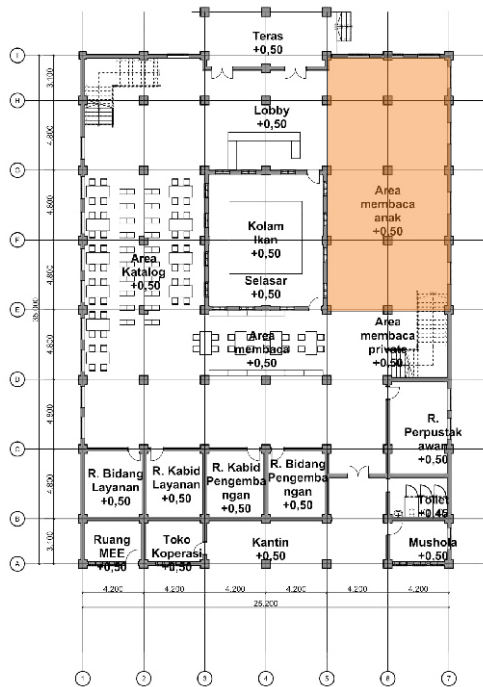
2. ASPEK FUNGSIONAL

PERPUSTAKAAN	PERUBAHAN	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> MASSA BANGUNAN 	<ul style="list-style-type: none"> Ada perubahan pada bangunan perpustakaan yang memiliki 2 massa dijadikan 1 massa agar bangunan terlihat lebih luas dan terintegrasi dengan baik 	 <p style="text-align: right;">SITEPLAN Skala 1:400</p>
<ul style="list-style-type: none"> DENAH BANGUNAN Denah Perpustakaan  <p style="text-align: center;">Denah Ruang Arsip</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Pada denah lantai 1 bangunan berbentuk tetap, yang berubah penyusunan ruang di dalamnya, yang berubah yaitu pada lantai 2 yang sebelumnya terdapat bangunan tambahan berupa mushoal dan toilet, dalam perubahan ini saya hilangkan dan sama ratakan bentuk dengan lantai 1 Pada bangunan arsip yang sudah dijadikan 1 massa bangunan dengan ruang perpustakaan tidak ada perubahan dalam bentuk massa, hanya ruang di dalamnya yang diubah 	<p>Lantai GF</p>  <p>Lantai 1</p> 

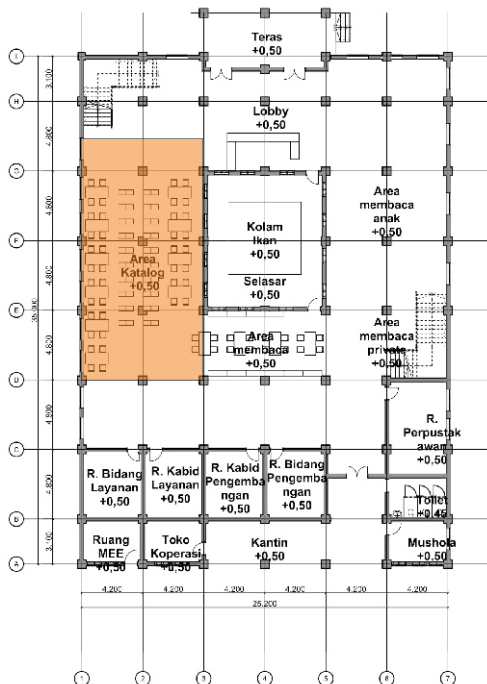
PERPUSTAKAAN

• RUANG

Ruang Membaca Anak



Ruang buku dan baca

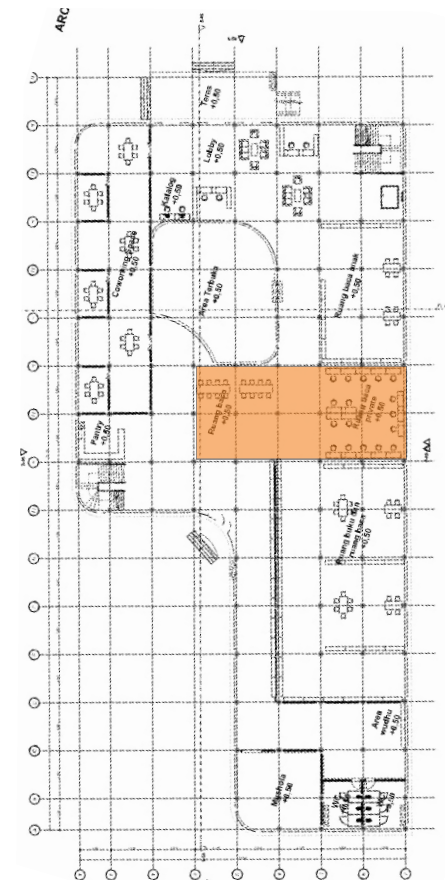
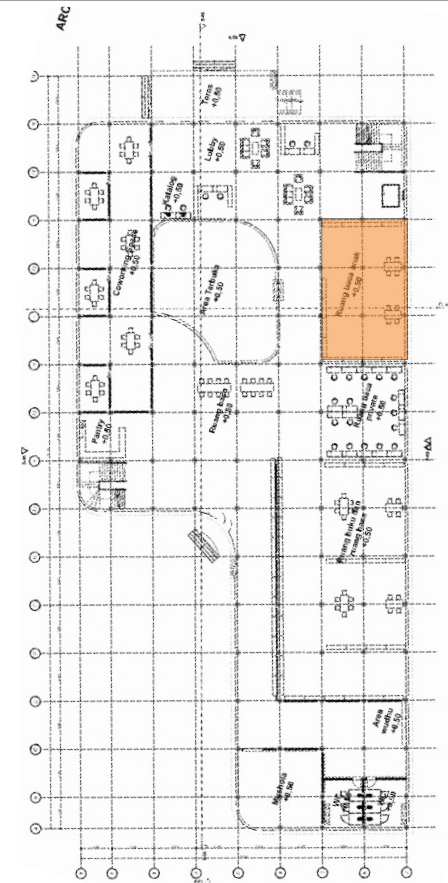


PERUBAHAN

- Ada perubahan pada ukuran ruang baca anak, yang sebelumnya berukuran 17,5 m x 8,4 m sekarang saya perkecil ruangnya menjadi 14,4 x 8,4 m dikarenakan ruang baca anak sebelumnya terlalu besar, karena perubahan sistem maka dibutuhkan ruang yang tidak terlalu besar atau berkapasitas kecil

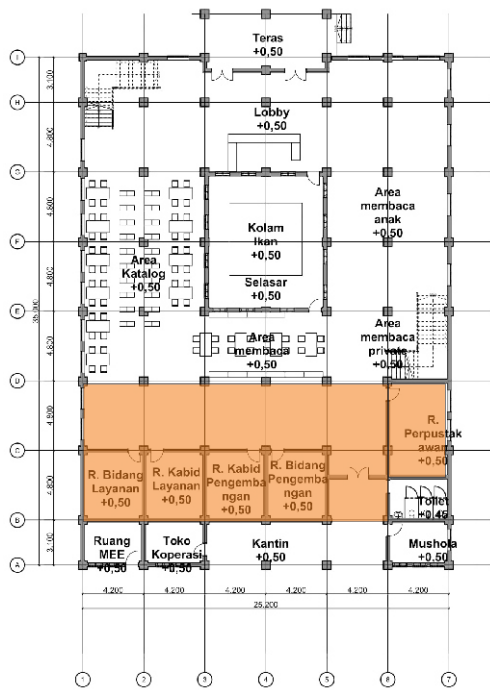
- Ada perubahan pada letak ruang buku, yang tadinya terpisah menjadi 1 daerah agar memudahkan untuk akses dan memiliki 1 fungsi

HASIL

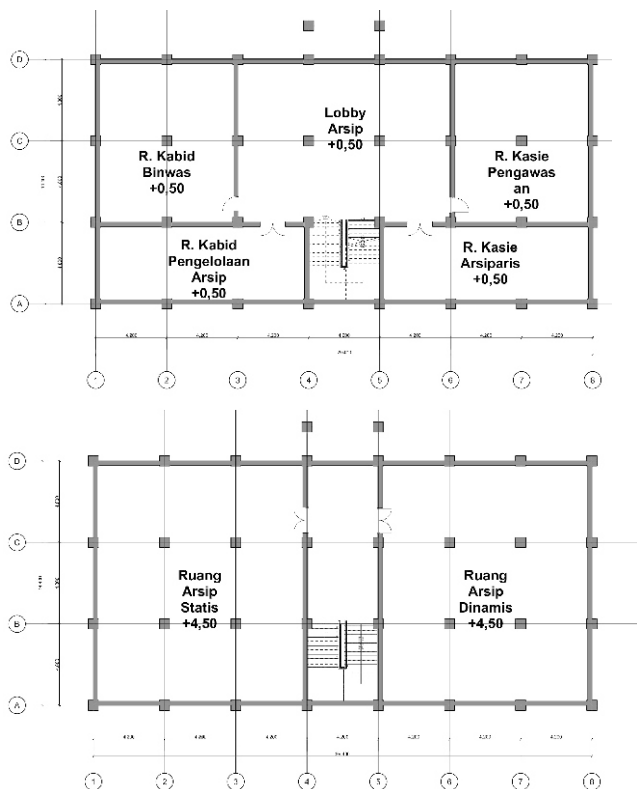


PERPUSTAKAAN

Ruang Staff Perpustakaan



Ruang Arsip



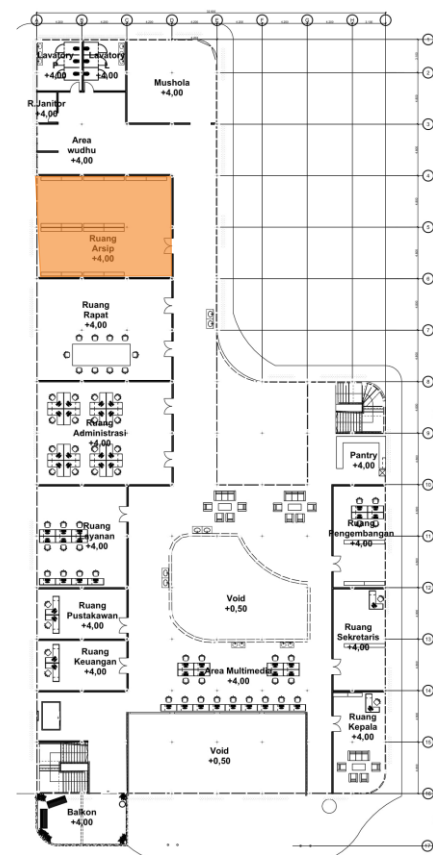
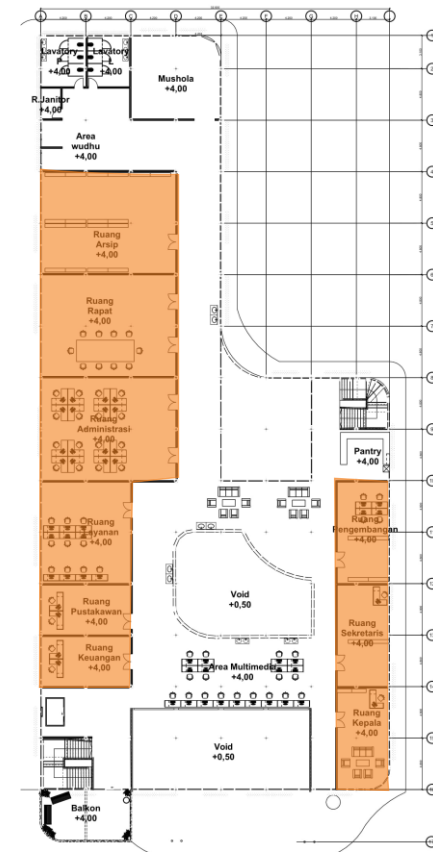
PERUBAHAN

- Perubahan letak ruang-ruang kantor pada lantai 1 yang semula terpisah dengan kantor staff pada lantai 2, pada desain bangunan sekarang disatukan pada lantai 2 agar memudahkan sirkulasi dan membuat area kantor lebih private



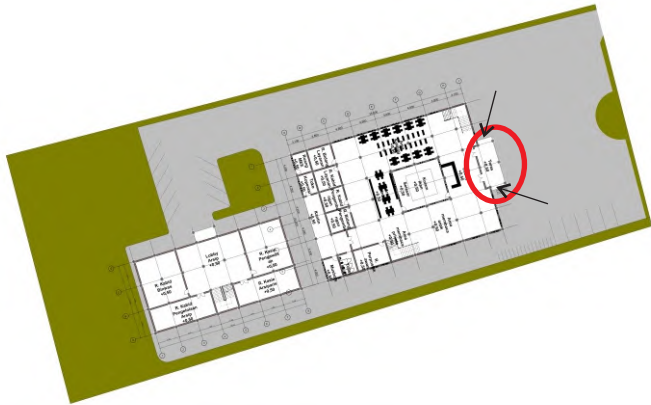
- Perubahan letak ruang pada area arsip dipindahkan ke lantai 2 agar memudahkan akses dan membuat area kantor lebih private

HASIL



PERPUSTAKAAN

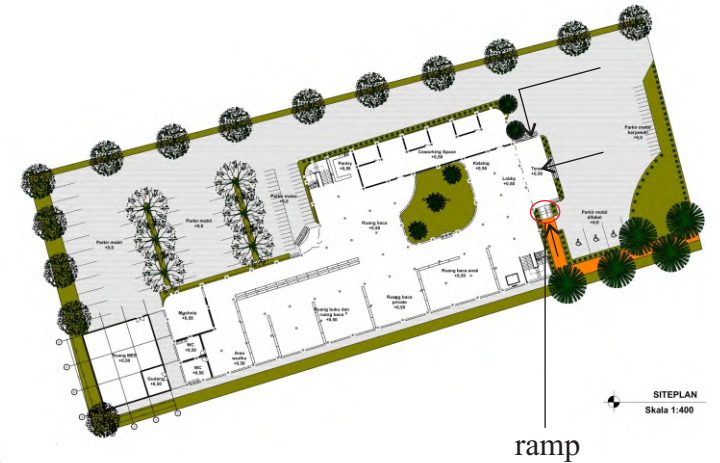
• SIRKULASI



PERUBAHAN

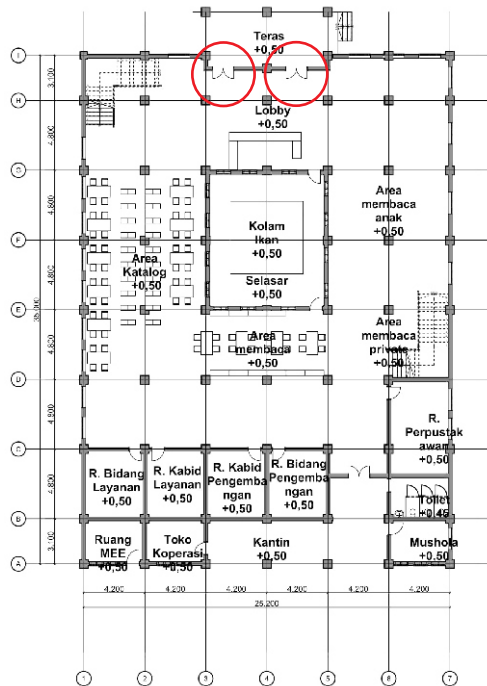
- Terdapat perubahan dan penambahan sirkulasi pada bangunan
- Penambahan ramp pada sebelah selatan bangunan
- Penambahan ramp pada bangunan

HASIL

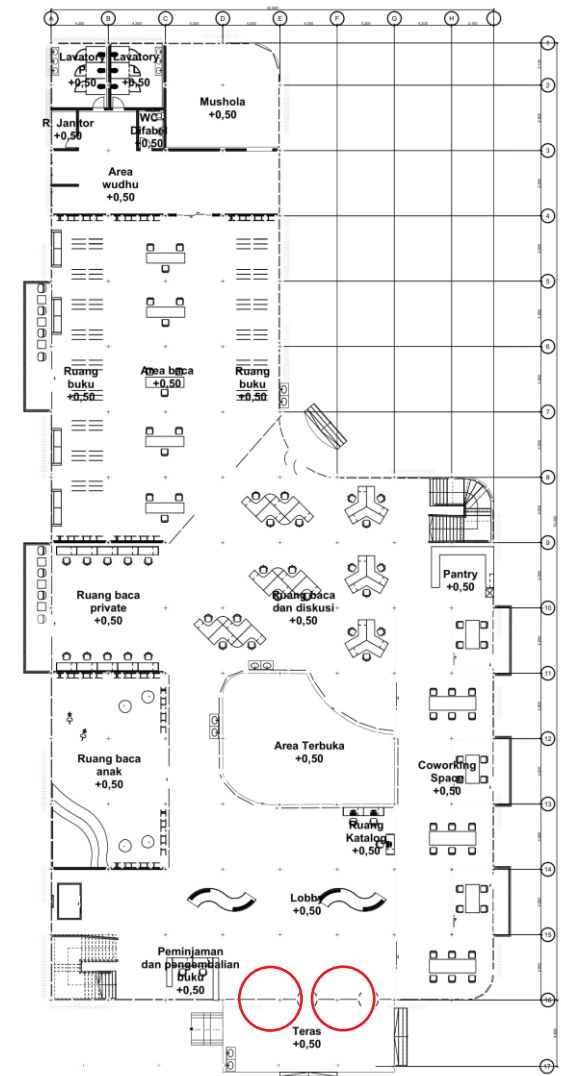


ramp

• JUMLAH PINTU



- Jumlah pintu tetap

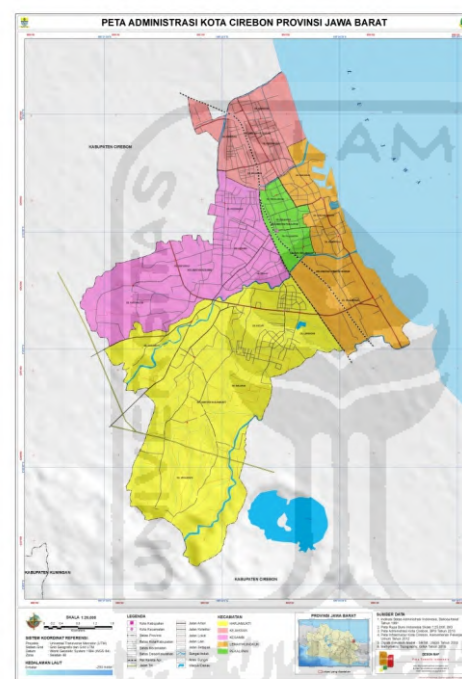


2.2 Kajian Konteks Site

2.2.1 Gambaran Lokasi

Kawasan Pendidikan di Kota Cirebon

Kota Cirebon merupakan kota yang memiliki letak strategis, sehingga menjadikan kota ini semakin maju dan berpotensi dalam hal pendidikan. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di Kota Cirebon menjadikan salah satu bukti pembangunan dalam bidang pendidikan. Tahun 2009/2010 SD berjumlah 160, dengan jumlah guru sekitar 1.886 orang. SLTP berjumlah 40, dengan jumlah guru 1.072 orang, di tingkat SMU terdapat 24 Sekolah mempunyai guru + 831 orang. Di Sekolah Kejuruan (SMK) terdapat 17 Sekolah dengan jumlah guru 661 orang. Untuk sekolah sekolah keagamaan di Kota Cirebon tahun 2009/2010 MI berjumlah 17, dengan jumlah guru sekitar 255 orang. MTs berjumlah 12, dengan jumlah guru 270 orang, di tingkat MA jumlahnya 6 Sekolah mempunyai guru 146 orang.



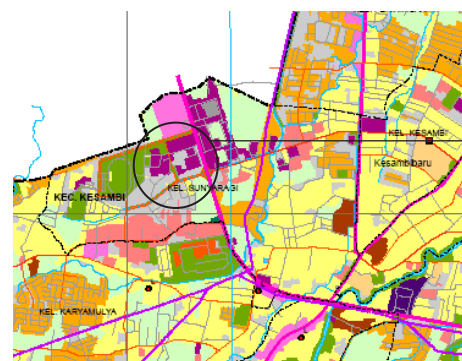
Lokasi Perpustakaan Kota Cirebon :
Jl. Brigjen Darsono No.11, Sunyaragi, Kec. Kesambi,
Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Kecamatan :

- : Harjamukti
- : Kejaksan
- : Kesambi
- : Lemahwungkuk
- : Pekalipan

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Cirebon
Sumber : Website Cirebon Kota, 2016

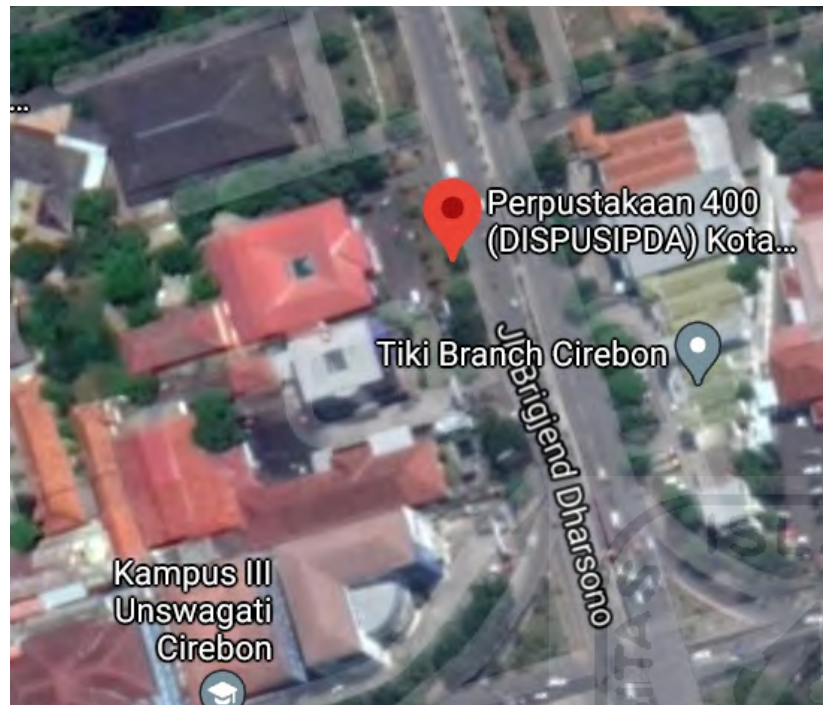
Perpustakaan 400 Kota Cirebon merupakan perpustakaan terbesar untuk Wilayah III kota Cirebon, lokasinya terletak di jalan raya by pass yang bersebelahan dengan gedung RRI dan lingkungan kampus UNSWAGATI Cirebon. Sebagai Perpustakaan Kota yang terbesar di Kota Cirebon. Perpustakaan Umum ini termasuk dalam Kecamatan Kesambi, Kelurahan Sunyaragi yang terletak di bagian barat dari pusat kota (Jalan Cipto Mangunkusumo). Sepanjang Jalan Brigjen Dharsono merupakan kawasan pendidikan, perkantoran, dan perdagangan.



Kawasan Perpustakaan masuk ke dalam kawasan pendidikan dan perkantoran di Kota Cirebon

- : Perkantoran
- : Pendidikan
- : Perdagangan dan Jasa

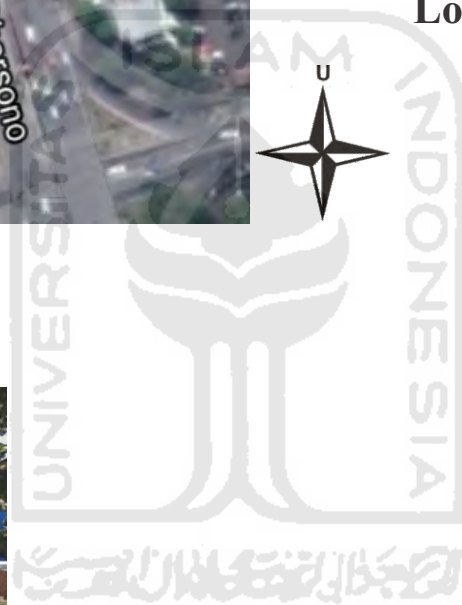
Gambar 2.2 Peta Wilayah Kota Cirebon
Sumber : Website Cirebon Kota, 2009



Gambar 2.1 Lokasi Site
 Sumber : <https://www.google.com/>

Alamat : Jl. Brigjen Darsono
 No.11, Sunyaragi, Kec.
 Kesambi, Kota
 Cirebon, Jawa Barat
 45132

Latitude : -6.7301201°S
Longitude : 108.53968799°E



View Tenggara



View Barat Laut

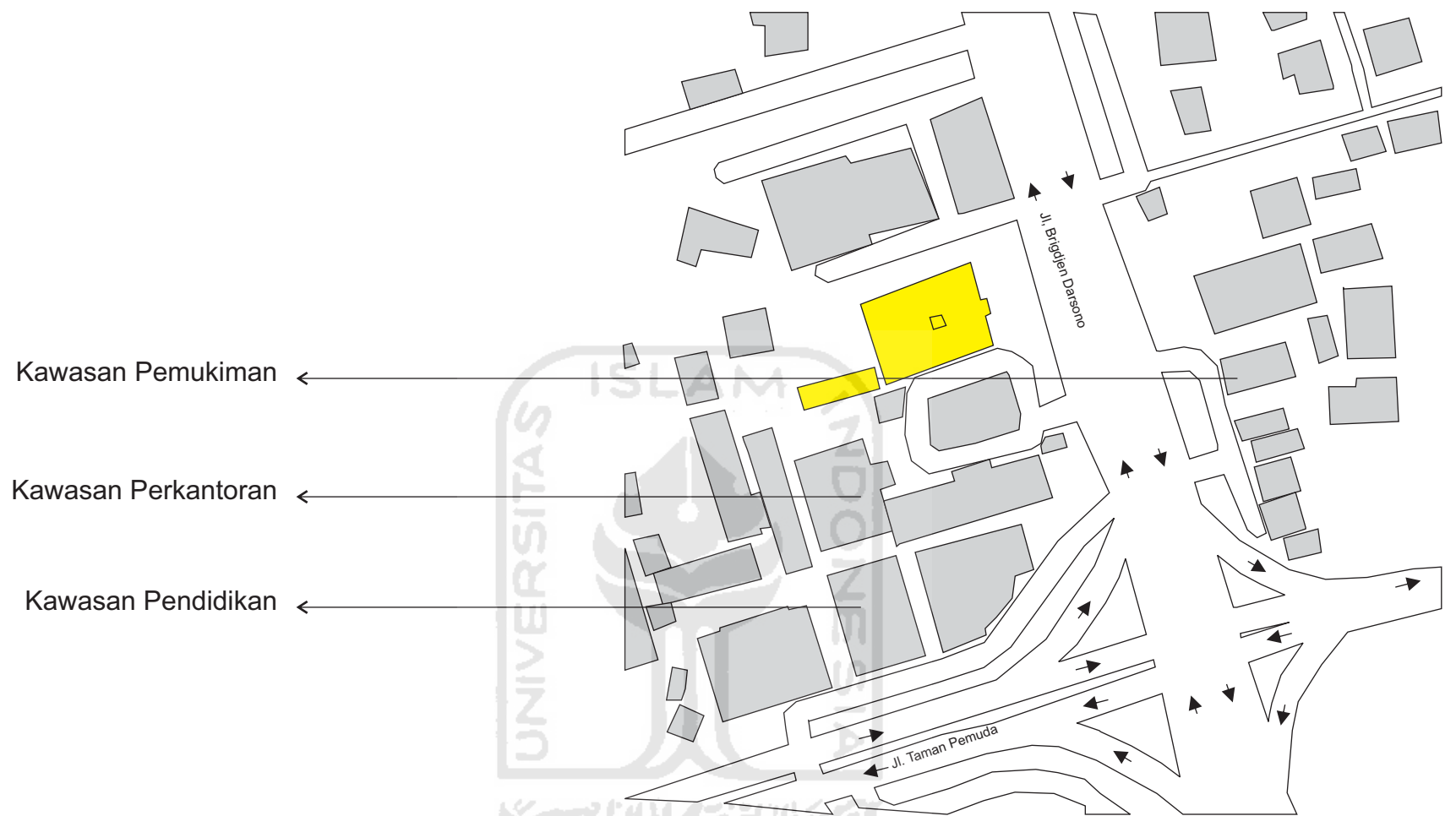


View Timur



Gambar 2.1 Lokasi Site
 Sumber : <https://www.google.com/>

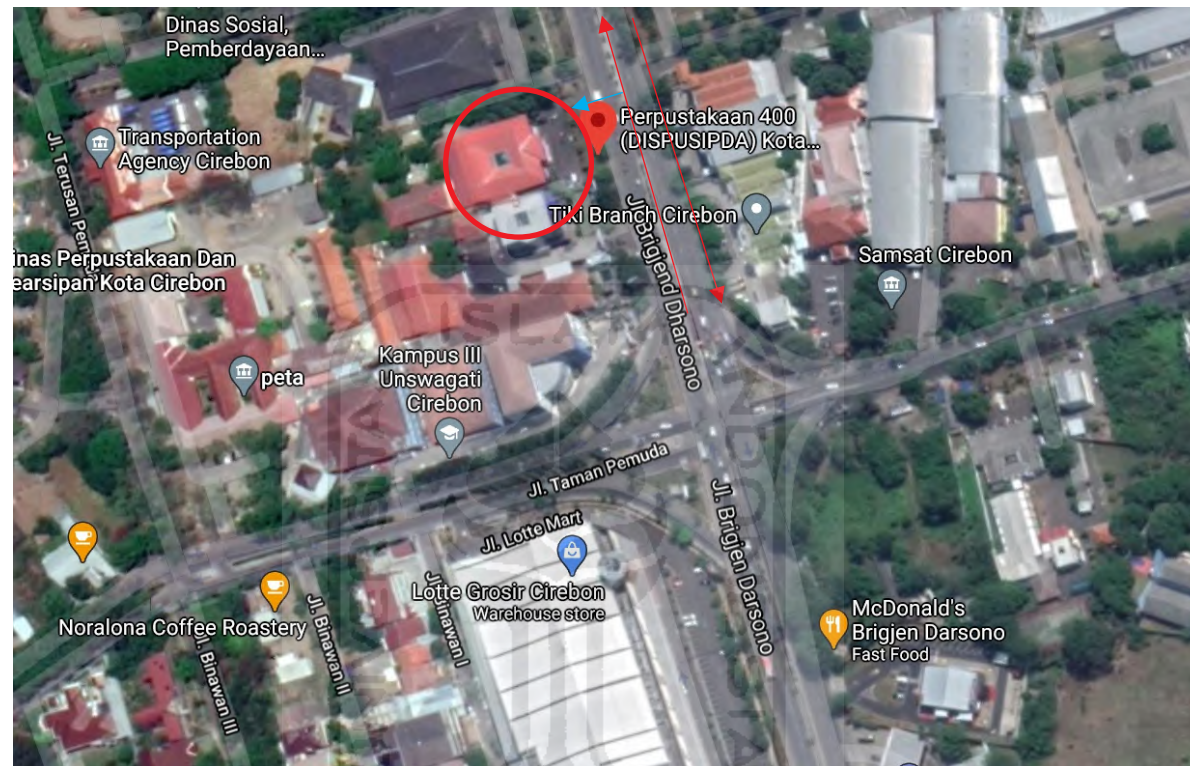
- **Data Kawasan Site**



Gambar 2.4 Peta Kawasan Site
Sumber : Penulis, 2021

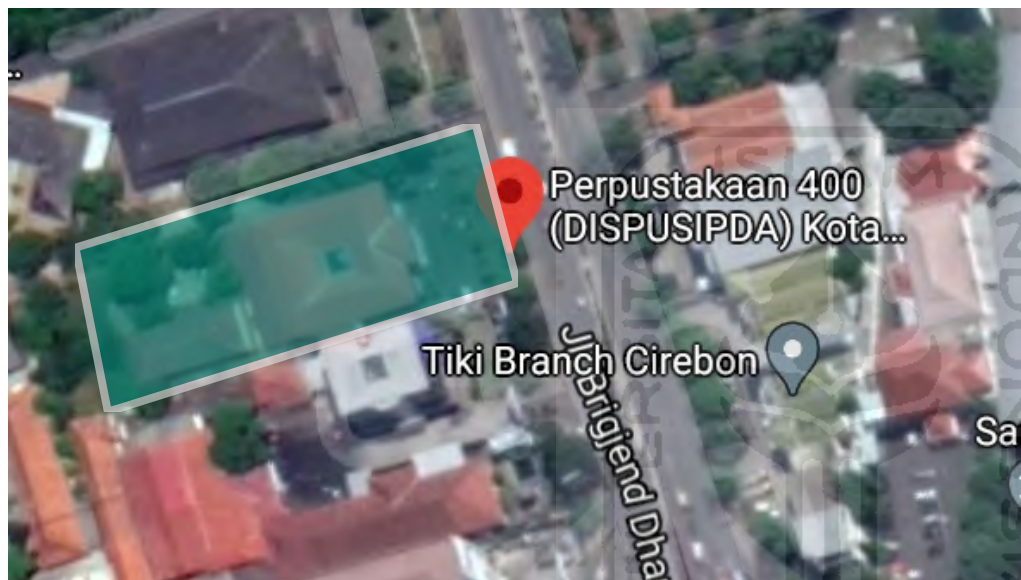
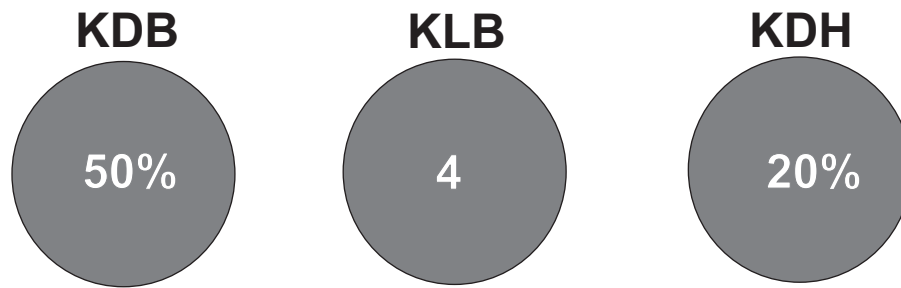
- **Aksesibilitas**

Kawasan Perpustakaan yang sekitarnya merupakan kawasan pendidikan, perkantoran, dan pemukiman, dan perdagangan dan jasa dapat diakses dari Jalan Brigdjen Darsono yang merupakan jalan utama dari Kota Cirebon sendiri. Luas dari Jalan Brigdjen Darsono sendiri 20,5 m yang terdiri dari dua jalur dari arah Utara dan Selatan dari Jalan Brigdjen Darsono.



Gambar 2.7 Aksesibilitas
Sumber : Analisis Penulis, 2021

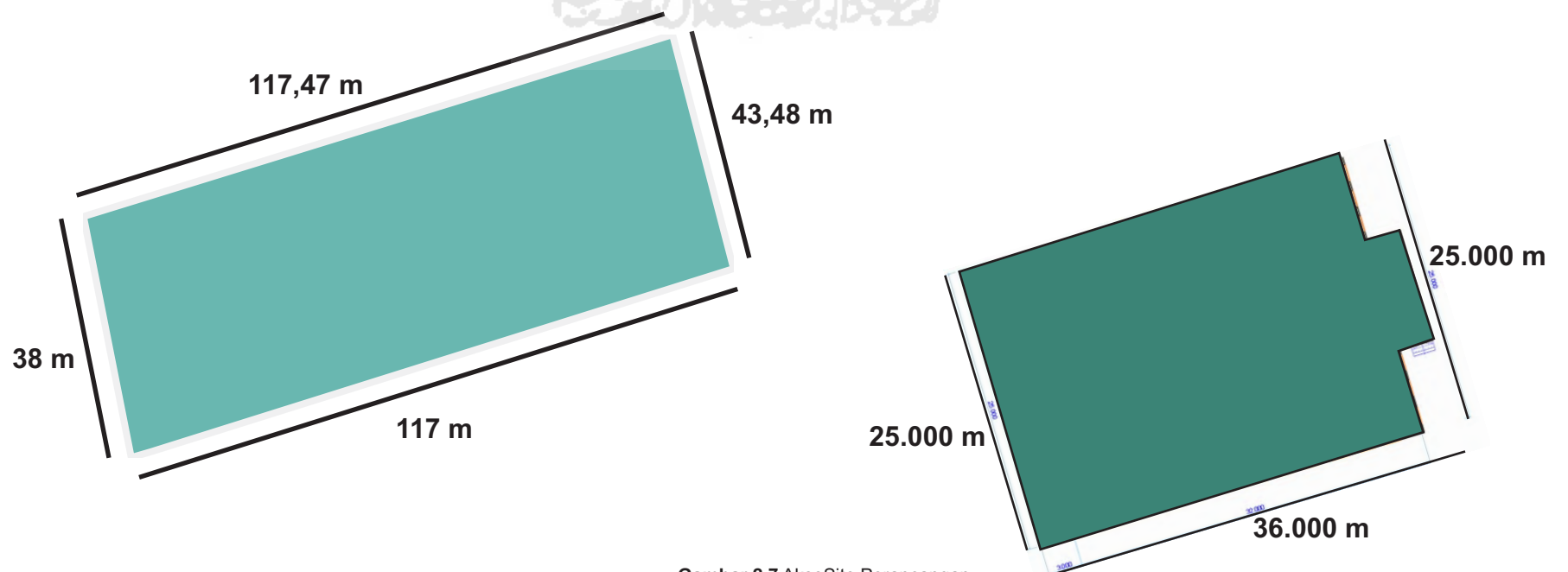
2.2.2 Peraturan Bangunan



Luasan Site :
5.124 m²

KDB 50% = 5.124 x 50% = 2.562
KLB 4 = 5.124 x 4 = 20.496
Tinggi Bangunan KLB/KDB = 8 Lantai
KDH 20% = 5.124 x 20% = 1024,8

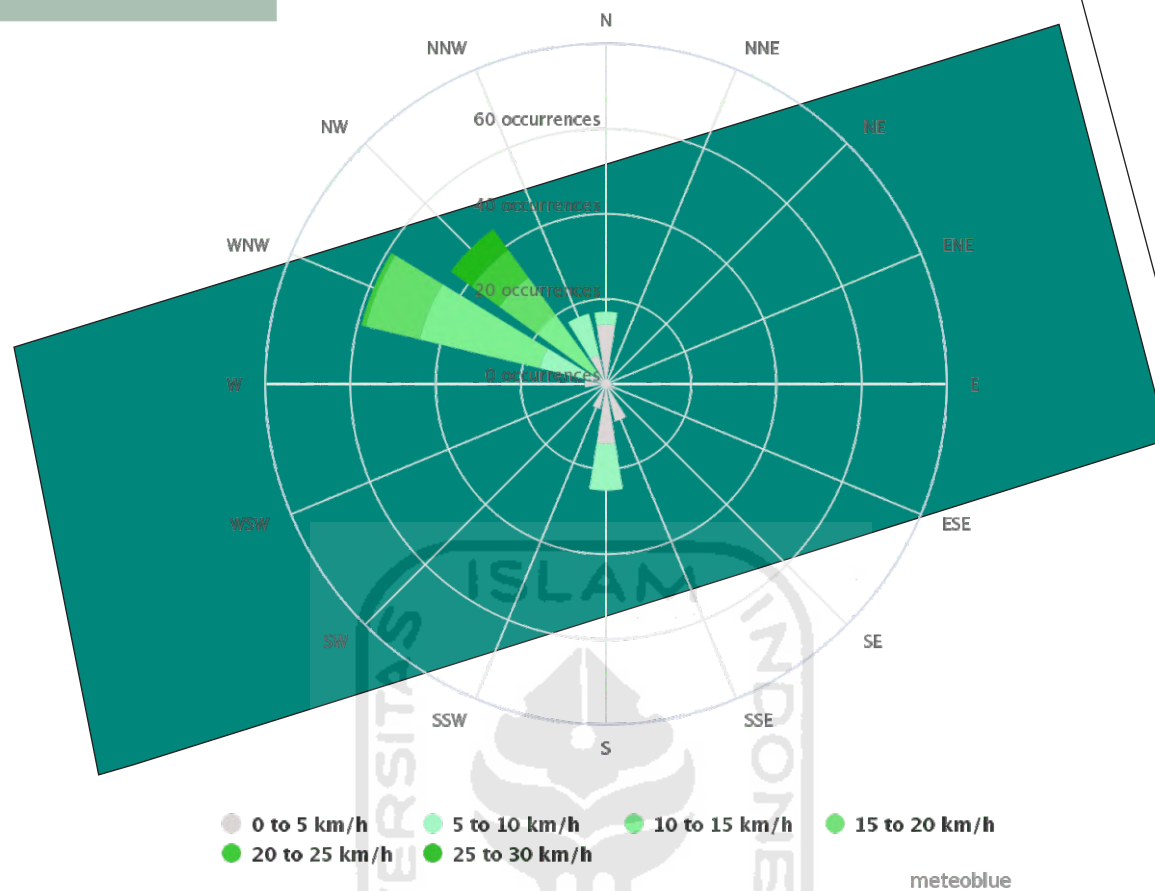
- **Ukuran Lahan**



Gambar 2.7 AkseSite Perancangan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

2.2.3 Data Site

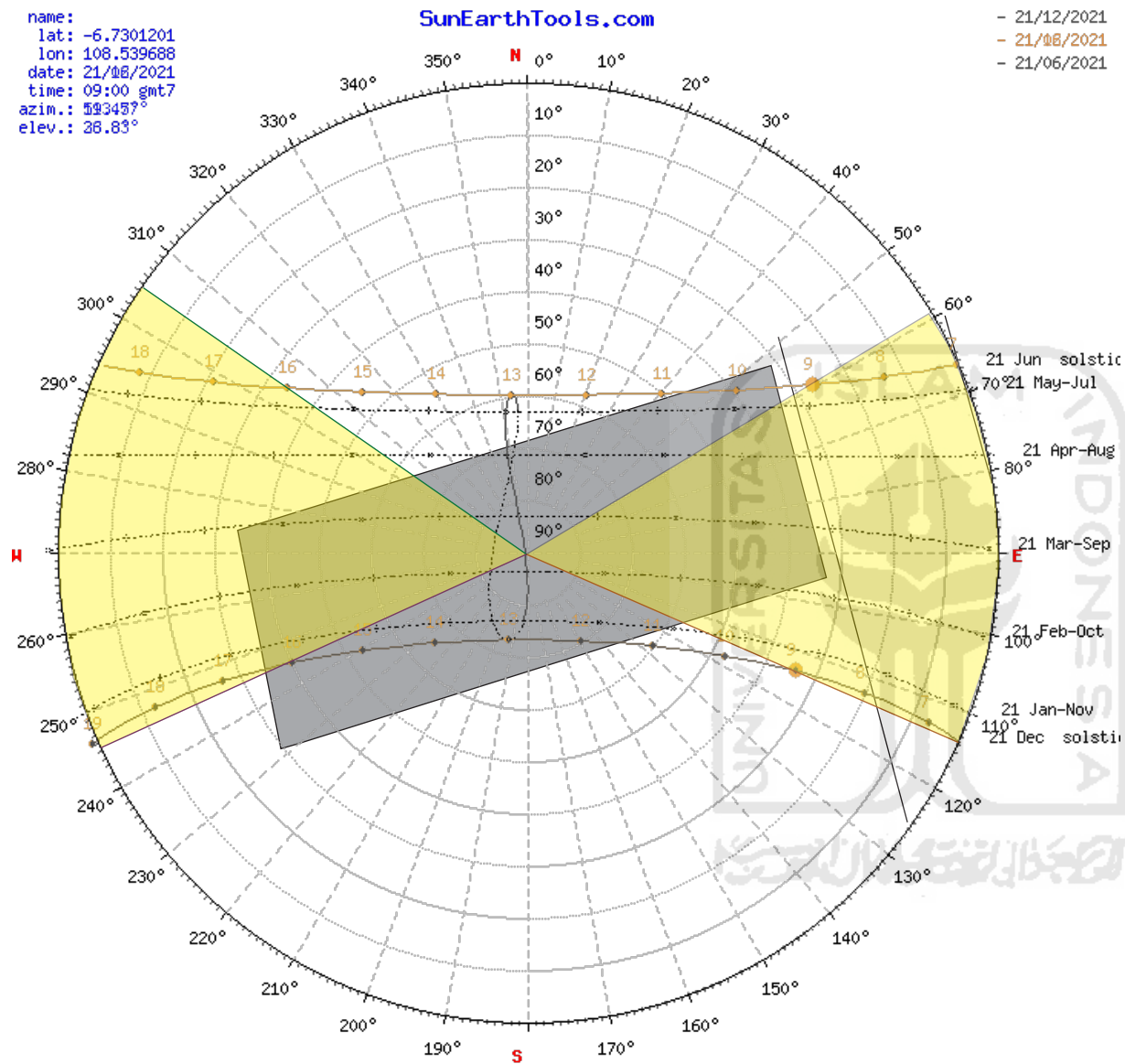
- Angin



Gambar 3.1 Angin
Sumber : <https://www.meteoblue.com/>

Angin terbesar dari arah Barat Barat Laut dengan kecepatan 25 sampai 30 km/jam dan angin terendah dari arah Timur Laut dan Timur Timur Laut dengan kecepatan 0 sampai 5 km/jam sedangkan angin yang sedang dari arah utara dengan kecepatan 10-15 km/jam.

- Matahari



Gambar 3.1 Matahari
Sumber : <https://www.sunearthtools.com/>

- Panjang fasad utara dan selatan lebih panjang dari fasad barat dan timur

Date:	21/06/2021 GMT7	
coordinates:	-6.7301201, 108.539688	
location:	-6.73012010, 108.53968800	
hour	Elevation	Azimuth
06:55:40	-0.833°	66.5°
7:00:00	0.15°	66.37°
8:00:00	13.67°	63.84°
9:00:00	26.8°	59.45°
10:00:00	39.16°	52.22°
11:00:00	49.99°	40.23°
12:00:00	57.66°	20.74°
13:00:00	59.68°	354.39°
14:00:00	55.04°	330.2°
15:00:00	45.8°	314.09°
16:00:00	34.21°	304.37°
17:00:00	21.47°	298.47°
18:00:00	8.15°	294.93°
18:39:39	-0.833°	293.5°

Date:	21/12/2021 GMT7	
coordinates:	-6.7301201, 108.539688	
location:	-6.73012010, 108.53968800	
hour	Elevation	Azimuth
06:28:22	-0.833°	113.72°
7:00:00	6.38°	112.94°
8:00:00	20.12°	112.54°
9:00:00	33.83°	113.77°
10:00:00	47.28°	117.55°
11:00:00	59.98°	126.6°
12:00:00	70.24°	148.9°
13:00:00	72.85°	192.61°
14:00:00	65.24°	225.55°
15:00:00	53.31°	239.21°
16:00:00	40.11°	244.9°
17:00:00	26.49°	247.13°
18:00:00	12.74°	247.42°
18:59:25	-0.833°	246.28°

2.3 Kajian Tema Perancangan

2.3.1 Era New Normal dalam Perancangan Bangunan

Pimpinan Regu Ahli Gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid-19 Wiku Adisasmita, new normal mengatakan kalau Masa New Normal ialah pergantian sikap buat senantiasa melaksanakan kegiatan wajar namun senantiasa mempraktikkan protokol kesehatan buat menghindari terbentuknya penularan Covid-19.

Dalam perspektif Arsitek dalam merancang bangunan, jadi perihal yang sangat berarti buat dicermati. Paling utama dalam keamanan serta kenyamanan bangunan dalam masa new normal ini harus lebih ketat untuk mencermati protokol kesehatan. Dalam perencanaan serta perancangan arsitektur butuh memasukkan faktor yang mengadopsi ajuan dari Pemerintah semacam berjaga jarak serta cuci tangan supaya menciptakan desain yang lebih khusus suatu rancangan arsitektur.

2.3.1.1 Pola Sirkulasi Ruang

Pemakaian pola linier untuk meminimalkan terdapatnya pertemuan antara wisatawan. Dengan terdapatnya penempatan pada rak novel dan beberapa signage yang mengendalikan.

Pada pelaksanaan bangunan bisa diaplikasikan dengan pembagian dalam merambah bangunan semacam zona pintu masuk serta pintu keluar yang berbeda dengan terdapatnya ruang tengah ataupun pembatas yang menghalangi jalan keluar masuk. Perihal ini mematuhi protokol kesehatan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, yang melindungi jarak minimum 1 m serta membagikan sign raga yang nampak.

Penambahan elemen tanda (signage) digunakan sebagai pengingat yang berupa fisik di lantai dan terletak strategis yang diperuntukkan pengunjung agar tetap sadar dan mematuhi peraturan protokol kesehatan.

2.3.1.2 Penerapan Elemen Petanda Dalam Bangunan (Signage)

a. Penempatan sistem petanda(signage) Petunjuk Arah

Pemakaian sign(tanda) selaku perlengkapan buat mengantarkan pengingat kepada orang lain yang wajib mencermati bermacam aspek semacam visibilitas(kalimat yang bisa terbaca), redibilitas(huruf yang bisa terbaca), legibilitas(mutu huruf yang bisa terbaca) yang peletakannya bisa disadari serta berperan dengan baik. Letak dari penempatan indikator wajib bisa dilihat pada sebagian bidang dalamnya di bangunan, dari pintu masuk sampai kedalam bangunan. Posisinya juga wajib di posisi yang strategis.

Pada pintu masuk ke bangunan, ada protokol kesehatan yang wajib dipatuhi, semacam antrian untuk masuk ke bangunan, pengecekan temperatur, serta pemakaian wastafel ataupun hand sanitizer. Penanda wajib nampak jelas serta diletakkan di sebagian titik, sehingga meminimalkan buat tidak nampak, penempatan penjaga pada pintu masuk ke bangunan pula mengoptimalkan pemakaian dari penanda.

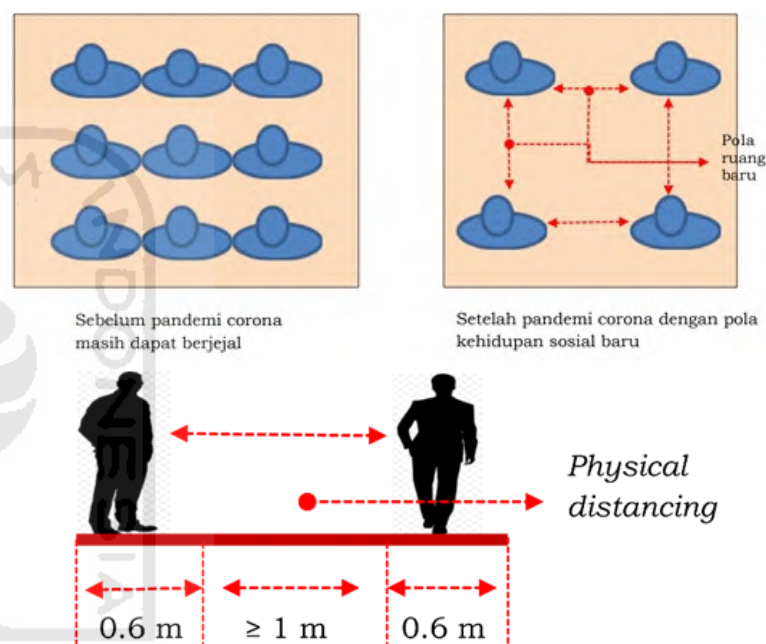
b. Pemakaian Elemen Signage pada Perputaran Bangunan

Elemen signage yang diletakan pada perputaran bangunan berperan selaku konsep“ New Normal”. Penanda bisa ditemui pada perputaran vertikal serta horizontal. Perputaran vertikal bisa dilihat pada

eskalator ataupun lift, dimana banyak penanda yang terletak selaku pengingat di letak dimana wajib berdiri. Pada lift umumnya minimum 4, yang diletakkan masing- masing ujung sudut lift. serta pada perputaran horizontal umumnya diletakkan di lantai berbentuk sticker berupa penjagaan jarak yang telah mematuhi protokol kesehatan.

c. Penggunaan Elemen Signage sebagai Protokol New Normal

Penggunaan elemen jaga jarak menerapkan agar jarak tidak terlalu berdekatan untuk menghindari tertularnya virus covid-19. Biasanya berupa sticker dengan gambar khaki sebagai posisi dimana harus berdiri. Selain sebagai pengingat untuk menjaga jarak dapat juga mengingatkan bahwa harus menggunakan masker



Gambar 1.12 Konsep Jaga Jarak

Desain tempat baru dimungkinkan untuk mengestimasi ialah dengan membuat lebar jalur cocok ketentuan jaga jarak ialah 1 m. Bila lebar dasar 1 orang merupakan 60 centimeter, 2 orang jadi 120 centimeter+ 100 meter(sosial distancing) hingga lebarnya jadi 220 centimeter. Sehingga ruang yang diperlukan per orang pula jadi meningkat, selaku contoh, bila diresmikan cocok standar saat sebelum kehidupan baru, per orang 4 m², sesudah terdapatnya sosial distancing hingga dimungkinkan ukurannya jadi 2 x ialah 8 m², sehingga kebutuhan ruang secara totalitas jadi meningkat.

Peraturan dari protokol kesehatan yang menetapkan untuk menggunakan hand sanitizer atau sabun cuci tangan di wastafel wajib diterapkan di dalam bangunan. Dengan mengharapkan bahwa pengunjung tetap menjaga kebersihan tangan apabila masuk ke bangunan.

Pengurangan kontak langsung antara pengunjung dan staff juga harus diperhatikan, seperti penerapan pada meja informasi dengan adanya kaca atau bidang pembatas transparan yang dapat meminimalisir terjadinya penularan dari virus covid-19.

2.3.1.3 Penggunaan Ruang Ber-AC

Ruangan yang menggunakan AC juga menjadi salah satu resiko penularan dari virus covid-19, karena aliran udara yang kencang dan partikel virus yang tidak terlihat menjadi menyebar. Menurut ahli epidemiologi dan biostatiska Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Pandu Riono menyebutkan bahwa kondisi seperti ini akan semakin parah ketika ruangan AC yang tertutup memiliki sirkulasi udara yang buruk, Jika ingin menggunakan AC, jangan memakai sistem yang close (sirkulasi udara di ruangan yang sama), tetapi menggunakan sirkulasi keluar, atau penambahan exhaust fan, dan dapat juga memakai AC yang memiliki filter virus, HEPAfilter.

2.3.2 Fasad Atraktif

Fasad berasal dari bahasa latin yang artinya facies, memiliki arti wajah dari suatu bangunan seperti dinding, pintu, maupun jendela. Sedangkan arti atraktif yaitu daya tarik yang sifatnya menyenangkan. Kesimpulan yang didapatkan bahwa fasad atraktif berarti berkaitan dengan optimasi aspek fungsi bangunan dan penggunaan teknologi terkini. Untuk mencapai fasad yang atraktif sesuai dengan tujuan, dilakukan pendekatan ke beberapa aspek, seperti berikut:

- Estetika fasad (prinsip desain)
Estetika fasad merupakan aspek bentuk estetika yang sifatnya fisik. Estetika tidak hanya dilihat dari keindahan fisik, tetapi juga memiliki fungsi yang baik untuk bangunan. Contohnya seperti bentuk, warna, dan irama.
- Teknologi fasad (ragam teknologi fasad).
Teknologi fasad merupakan teknologi yang digunakan pada fasad bangunan seperti contohnya penggunaan double skin fasad
- Jenis pencahayaan (penggunaan cahaya).
Pencahayaan pada fasad bangunan yaitu penggunaan cahaya buatan agar fasad dalam bangunan lebih terlihat menonjol dan memiliki estetika sendiri pada fasad bangunan.
- Material dan cladding fasad
Penggunaan bahan baku yang diterapkan terhadap fasad bangunan pada eksterior bangunan. Cladding fasad merupakan material yang dipasang pada dinding luar dengan finishing.
Untuk mendesain ulang sebuah fasad, dapat menggunakan konsep atraktif fasad dengan dasar penyusunan estetikanya. Terdapat 4 aspek prinsip desain dalam mengorganisasi unsur estetika dalam desain, yaitu: paduan harmoni; paduan kontras; paduan irama (repetisi); dan paduan gradasi (harmonis menuju kontras) (Dharsono,2004).
Dalam estetika fasad terdapat beberapa aspek, yaitu bentuk, warna,dan irama.

1. Aspek Bentuk

Dalam arsitektur, bentuk selalu dihubungkan dengan wujud, yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu.

2. Aspek Warna

Aspek warna berperan sebagai penguat bentuk dan memberikan ekspresi kepada pemikiran dan jiwa manusia. Warna memiliki karakter yang berbeda, selain itu menciptakan suasana yang memang sudah diharapkan. Warna memiliki efek psikologis seperti pada tabel berikut :

Jenis Warna	Arti
Merah	Memberi kesan dinamis, enerjik, komunikatif, aktif, bersemangat, sensual, mewah, dan bersifat menstimulasi. Bila terlalu banyak, bisa merangsang perilaku agresif.
Kuning	Mampu memancarkan kehangatan, cahaya dan cerah, memberi inspirasi, mendorong ekspresi diri maupun kemampuan intelektual.
Hijau	Menyiratkan kesan alamiah, segar, tenang, sejuk, mendorong perasaan empati, meredakan stress dan menyembuhkan. Tapi bila terlalu banyak bisa menimbulkan kesan terperangkap.
Putih	Memberi arti keaslian, kesan ringan, polos dan murni. Bila terlalu banyak, menimbulkan perasaan dingin, steril, dan terisolasi.
Biru	Menghadirkan kesan teduh, dingin, hening, damai, tentram, harmonis, dan merangsang kemampuan intuitif. Namun, bila terlalu banyak, bisa menimbulkan kelesuan.
Cokelat	Berkesan natural, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, keyakinan, keamanan, kesan elegan dan akrab. Bila terlalu banyak bisa berkesan berat atau kaku.
Hitam	Mengandung kekuatan, penuh percaya diri, kesan maskulin, dramatis, penuh perlindungan, klasik dan megah. Bila terlalu banyak bisa menimbulkan perasaan tertekan.
Abu-abu	Menggambarkan kesan serius, damai, independen, dan luas. Bila terlalu banyak, bisa memberi kesan tidak komunikatif.

Gambar arti warna

sumber : <https://ronnyfauzi.wordpress.com/>

2. Aspek Irama

Irama yaitu memiliki ciri pada motif-motif yang berulang dan berpola dengan interval yang teratur ataupun tidak teratur. Irama terdiri dari irama progresif, terbuka, dan tertutup.

- Irama Progresif yaitu tidak memiliki bentuk dan jarak yang diulang, semuanya memiliki perubahan yang teratur sehingga mirip dengan bentuk yang lain. Persamaan pada jarak juga ditentukan.
- Irama Terbuka yaitu pengulangan suatu bentuk yang sama dengan memiliki jarak sama tanpa penentuan suatu permulaan maupun pengakhiran.
- Irama tertutup yaitu pengulangan jarak dan bentuk yang sama dengan pemilikan awal dan akhir yang berbeda, bentuk dan ukuran pada awal dan akhir ya berbeda.

2.3.3 Double Skin Facade

Fasad *double skin* memiliki fungsi sebagai penghawaan dalam bangunan, menurut Claessens dan DeHerde (Poirazis, 2004) Double skin facade yaitu penambahan selubung bangunan yang dipasang pada fasad, berupa tambahan dari fasad yang biasanya bersifat transparan. Ruang kosong yang terletak di antara kulit kedua fasad dan fasad yang asli yaitu sebuah penyangga yang fungsinya melindungi bangunan dan sebagai buffer untuk melindungi dari panas yang dihasilkan dari cahaya atau radiasi matahari. Tetapi tergantung orientasi dari fasadnya.

2.3.3 Material Modern

Dalam penggunaan material pada bangunan modern, terdapat beberapa material yang sering digunakan, seperti:

1. Kaca

Kaca yaitu bahan anorganik yang mempunyai sifat yang transparan dan tembus cahaya. Sifat utama dari kaca tergantung jumlah unsur pembentuknya. Kemampuan dari unsur estetika dihasilkan dari ketahanan terhadap panas, memiliki radiasi yang tinggi, dan kemampuan akustik yang bagus. Kelebihan dari material kaca biasanya yang dijadikan material dinding utama pada bangunan ataupun seagai kulit kedua dalam bangunan. Dan dapat juga dijadikan sturktur dari bangunan.

2. Wood Plastic Composite (WPC)

Wood Plastic Composite (WPC) yaitu material pengganti kayu konvensional inovatif yang sifatnya ramah lingkungan dan memiliki kualitas yang baik di pasaran, Bahan dasar yang dimiliki 60% serbuk kayu jati, 30% Plastik HDPE, dan 10% bahan kimia yang ramah lingkungan, WPC dibentuk oleh campuran partikel kayu dengan resin plastik yang sudah dipanaskan dan dicetak dengan sistem *injection molding*.

3. Aluminium Composite Panel Cladding (ACP)

Material ACP yaitu material campuran dari bahan polythylene (PE) dan aluminium yang disusun berlapis di kedua sisi PE yang kemudian masuk ke proses pengecatan dengan teknologi coating PVDF yang dapat bertahan dengan jangka waktu lama. Keunggulan yang dimiliki material ini yaitu sifatnya yang ringan, mudah diproses (pengeboran, pemotongan, pemangkasan), biaya terjangkau, memiliki banyak variasi warna untuk estetika bangunan, serta mudah dalam hal pemeliharaan (Kanbae, 2013)

4. Beton



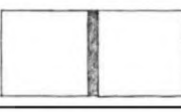

Beton merupakan salah satu material bangunan yang sifatnya homogeni dan padat, terbuat dari pencampuran agregat dan pengikat semen. Beton biasanya digunakan untuk sturktur bangunan, finishing, dan pengisi dinding. Penggunaan beton pada rumah dengan arsitektur modern bisa memberikan efek yang masif.

5. Stainless Steel Cladding

Stainless steel cladding merupakan material yang berupa bahan dari daur ulang yaitu logam, Logam tersebut dilapisi oleh finishing tertentu dan memiliki fungsi untuk melapisi suatu bidang. Stainless steel cladding dapat digunakan pada interior maupun ekstetior pada bangunan. Material ini akan memberikan kesan atau efek yang mencolok.

2.3.5 Integrasi Ruang

Menurut Francis D.K Ching dalam bukunya Teori Arsitektur (1993), dua buah ruang dapat terhubung satu sama lain dengan beberapa cara yang mendasar sebagai berikut :

No	Organisasi Bentuk Ruang	Spesifikasi Standar
1		Ruang dalam Ruang Ruang dapat ditampung di dalam volume sebuah ruang yang lebih besar
2		Ruang -ruang yang saling mengunci Area sebuah ruang bisa menumpuk pada volume ruang lainnya
3		Ruang-ruang yang berdekatan Dua buah ruang bisa saling bersentuhan satu sama lain ataupun membagi garis batas bersama
4		Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama Dua buah ruang bisa saling mengandalkan sebuah ruang perantara untuk menghubungkan mereka

Gambar jenis ruang
Sumber: DK Ching (1993)

Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama (Sharing Space)

Menurut D.K Ching (1993) dua buah ruang yang terpisah dapat dihubungkan satu sama lain dengan sebuah ruang ketiga sebagai perantaranya. Kaitan visual dan spasial antara kedua ruangan dapat tergantung dari ruangan yang ketiga tempat mereka membagi ikatan.

Ruang ketiga sebagai perantara dibuat berbeda bentuk dan orientasi dari ruangan pertama dan kedua yang dihubungkan, agar dapat mengekspresikan fungsinya yaitu sebagai penghubung ruang.

Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu kemudahan bergerak menggunakan lingkungan. Kemudahan tersebut memiliki arti hubungan dari sirkulasi dan visual. Kemudahan pencapaian yaitu memperlihatkan kelancaran dari sirkulasi yang memiliki arti yang tidak menyulitkan pengguna, yaitu tidak berliku-liku dan tidak membahayakan pengguna. Sedangkan aspek visualnya yaitu yang terlihat jelas seperti akses dan komponen setting. (Weismann, Gerald D, 1981)

Visibilitas

Visibilitas yaitu kemampuan dapat melihat secara jelas tanpa adanya penghalang (secara visual) pada objek yang dituju dengan jarak tertentu (Weismann, Gerald D, 1981)

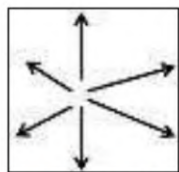
2.3.6 Sirkulasi Ruang

Bagi buku Teori Arsitektur(1993) dari D. K. Ching, sirkulasi mempunyai makna selaku“ tali” yang mengikat sesuatu ruang- ruang dalam bangunan ataupun selaku deretan dari ruang dalam bangunan ataupun luar bangunan yang mempunyai ikatan. Sebab itu, kita bisa bergerak dengan lewat sesuatu tahapan ruang serta bisa merasakan ruang kala kita ada di dalamnya serta menetapkan sesuatu tempat yang dituju.

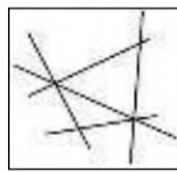
Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang ialah sesuatu wujud alur- alur ruang pergerakan dari sesuatu ruang ke ruangan yang lain dengan tujuan menaikkan estetika agar bisa mengoptimalkan perputaran ruang yang digunakan. Pola sirkulasi bisa dipecah jadi 5, ialah:

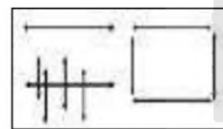
1. Pola Radial berbentuk konfigurasi pusat yang mempunyai jalur lurus yang bercabang dari pusat tersebut yang sama.
2. Pola Network ialah jaringan yang terdiri dari jalur yang mempunyai ikatan titik- titik tertentu di dalam ruang.
3. Pola Linier ialah jalur lurus yang bisa jadi faktor organisir utama pada deretan ruang.
4. Pola Grid ialah konfigurasi grid yang terdiri 2 pasang jalur sejajar yang silih berpotongan dengan mempunyai jarak yang sama serta menghasilkan bujur sangkar maupun kawasan ruang persegi.
5. Pola spiral ialah pola berbalik yang konfigurasinya mempunyai sesuatu jalur tunggal menerus yang berasal dari 1 titik pusat dengan mengelilingi pusat tersebut dengan jarak yang berganti teratur.



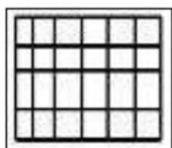
1.Radial



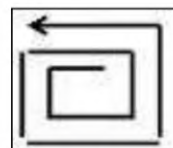
2.Network



3.Linier



4.Grid



5.Spiral

Sirkulasi Sebagai Penghubung Ruang

Sirkulasi penghubung antar ruang ialah pergerakan ruang lingkup gerak sesuatu ruang yang silih tersambung dengan baik dengan mempunyai wujud, guna, serta lain- lain. Perputaran penghubung antar ruang ini dipecah jadi 3 bagian ialah:

1. Sirkulasi melewati ruang

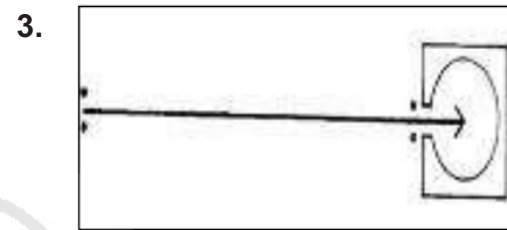
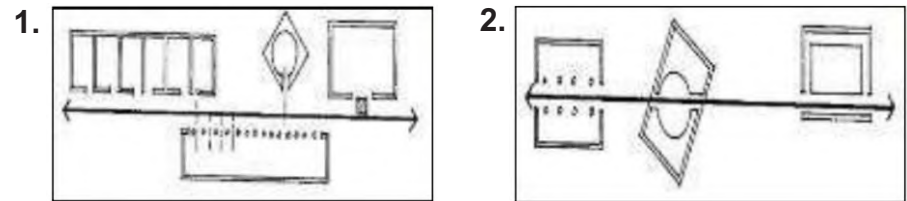
Sesuatu pergerakan ataupun ruang lingkup gerak yang mempunyai guna selaku penghubung dari ruang satu ke ruang yang lain.

2. Sirkulasi menembus ruang

Sirkulasi ruang lingkup gerak yang mempunyai guna selaku penghubung ruang satu dengan ruang lain yang lewat ruang- ruang yang lain.

3. Sirkulasi penghubung antar ruang

Pergerakan ruang lingkup gerak sesuatu ruang yang silih tersambung dengan baik dengan mempunyai wujud, fungsi, serta lain- lain.



Zona Fungsi Ruang

Zoning ialah pembagian sesuatu kawasan ke zona lain cocok dengan gunanya serta ciri yang semula serta ditunjukkan untuk pengembangan fungsi- fungsi lain. Peranan zoning ialah pembagian zona yang bersumber pada pengendalian pemanfaatan ruang yang mengacu pada aktivitas- aktivitas dalam zona tersebut.

Bentuk Ruang Sirkulasi

Bagi novel Teori Arsitektur(1993), D. K. Ching ruang- ruang buat pergerakan membentuk suatu bagian integral dari organisasi bangunan manapun serta mempunyai jumlah yang signifikan di dalam volume suatu bangunan.

Sesuatu ruang sirkulasi terdapat beberapa jenis :

Suatu ruang perputaran ada sebagian tipe:

1. Tertutup

Pada tipe ruang tertutup membentuk sesuatu koridor privat yang silih tersambung dengan ruang- ruang yang tersambung lewat akses- akses masuk ke dalam suatu bidang bilik.

2. Terbuka pada satu sisi

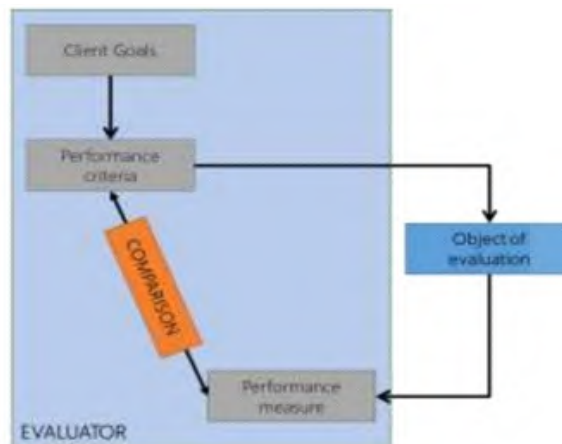
Pada tipe ruangan ini, membentuk suatu balkon ataupun sesuatu galeri yang mengkajikan kemenerusan spasial serta visual dengan ruang- ruang yang salimg tersambung.

3. Terbuka pada kedua sisi

Pada tipe ruang ini membentuk jalan setapak berkolom yang jadi bonus wujud ruang yang dilalui.

2.3.6 Evaluasi Purna Huni

Bagi Preiser dan Vischer, Building Performance Evaluation (BPE) ataupun penilaian purna huni yakni suatu inovasi dalam desain, perancangan, konstruksi serta hunian dalam bangunan. Perihal ini bersumber pada timbal balik serta penilaian yang dicoba pada masing-masing fase dalam bangunan yang mencakup strategi perencanaan hingga hunian serta siklus bangunan. Penilaian ini digunakan dalam bangunan biar ada pergantian dengan metode adaptive reuse. Proses ini bisa berikan cerminan tentang fenomena yang mempengaruhi antara ikatan orang, area dekat yang mencakup raga, sosial serta budaya, serta prosesnya.



Gambar 1.14 Basic Feedback System

Sumber: Architectural Research Consultants dalam Preiser dan Vischer, 2005)

Penilaian pasca huni ialah aktivitas yang mempunyai tingkatan keberhasilan bangunan dengan membagikan kepuasan serta sokongan pada pengguna paling utama dalam penuhi kebutuhan- kebutuhannya.

Aktivitas tersebut tidak hanya untuk memperhitungkan kinerja dalam bangunan, sepanjang di huni pula untuk memperhitungkan tingkatan kecocokan pada antar bangunan serta area binaan dengan nilai serta kebutuhan penghuni bangunan, tidak hanya itu bisa membagikan khasiat dalam merancang sesuatu bangunan yang mempunyai guna yang sama. Penilaian Purna Huni tidak hanya tingkatan kepuasan dari penunggu bangunan serta area, namun penunggu pula memiliki khasiat selaku acuan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang.

Dasar teori dari Penilaian Purna Huni ialah konsep dari performa bangunan yang didalamnya ada aspek sikap, mutu, serta fasilitas yang ada didalamnya yang sudar terukur serta di penilaian dengan seksama membagi Penilaian Purna Huni dalam 3 aspek, ialah:

1. Aspek Fungsional

Aspek fungsional ini menyangkut seluruh aspek dalam bangunan (area binaan) yang secara langsung mendukung sesuatu aktivitas penunggu ataupun pengguna dengan peralatan baik secara kelompok maupun secara orang.

Pembuat ruang semacam lantai, bilik, serta langit-langit secara tidak langsung dapat pengaruhi aktivitas penunggu. Tata ruang perputaran pula bisa mempengaruhi dalam aktivitas pengguna serta gunanya secara merata. Bangunan yang tidak efektif bisa disebabkan kurang tepatnya dalam proses suatu rancangan yang menimbulkan penunggu tidak bisa menyesuaikan diri di area tersebut.

Permasalahan secara fungsional akan muncul menjadi titik perhatian evaluasi jika saat merancang bangunan yang menekankan fungsi yang mengacu pada kesesuaian antara area kegiatan dan semua kegiatan yang terpadat di dalamnya. Beberapa hal yang kritis dari aspek fungsional ini antara lain, yaitu :

- Pengelompokan fungsi yang terkait konsep pengelompokan dan pemisahan dari fungsi-fungsi yang terdapat dalam suatu bangunan.
- Sirkulasi yaitu salah satu hal yang sangat penting dalam fungsi bangunan. Kurang tepatnya dalam rencana sirkulasi menyebabkan terjadinya area yang “terlalu sepi” maupun “terlalu padar”, selain kasus yang terjadi yang dikarenakan perubahan organisasi yang mengakibatkan perubahan pola sirkulasi dan komunikasi kerja.
- Faktor dari manusia sendiri yang berkaitan dengan aspek perancangan dan standar yang saling berkaitan dengan penyesuaian konfigurasi, material, dan ukuran terhadap pengguna.
- Fleksibilitas dan perubahan yang akan berpengaruh fungsi.

2. Aspek Fisik

Kondisi fisik bangunan akan memiliki pengaruh pada penghuni dalam hal keamanan, kenyamanan pada bangunan dan memiliki umur yang panjang. Hal ini terkait dengan konsisi dari bangunan yang meliputi ventilasi, struktur, sanitasi, dan pengamanan bangunan serta sistem penyangganya.

Aspek perilaku berkaitan dengan kegiatan penghuni dengan lingkungan fisiknya. Evaluasi dari perilaku berhubungan dengan kesejahteraan sosial dan psikologis pemakai yang dipengaruhi oleh rancangan bangunan. Permasalahan perilaku ini sangat perlu diperhatikan seperti territoriality dan proximity, interaksi dan privasi, makna dan citra, persepsi, serta orientasi dan kognisi.

2.3.7 Layout Perpustakaan

Bagi Dwi Kristianto dalam artikelnya yang mengulas tentang Layout berkata kalau Layout ialah pengaturan terhadap bermacam tulisan serta pula foto. Dia menarangkan ada 3 perihal yang jadi kriteria yang jadi kriteria dengan watak yang mendasar untuk jenis layout yang baik, semacam penyusunan yang baik, pencapaian tujuan, serta pemberian energi tarik buat pengguna. Bila data yang nanti akan di informasikan bisa secara langsung dimengerti oleh penunggu bangunan dengan cara- cara tertentu hingga layout bisa bekerja buat menggapai sesuatu tujuan, Kemudian penyusunan serta pemetaan layout pula wajib baik biar pengguna bisa mengakses bagian-bagian ruang perpustakaan dengan gampang. Serta pada layout pula wajib sanggup menghasilkan energi tarik untuk para pengguna atau wisatawan dalam perpustakaan.

Pengaturan ruang bibliotek yang bagus bisa menciptakan perasaan yang aman untuk pengguna bibliotek buat terletak di bibliotek serta bisa buat tingkatkan kerja para pegawai ataupun pustakawan itu sendiri. Bagi Darmono(2004: 201), buat memaksimalkan hasil dari tata ruang serta sanggup memperlancar kewajiban bibliotek yang gunanya selaku institusi yang membagikan layanan, hingga sebgai seorang pustakawan pula wajib bisa mencermati sebagian perihal antara lain:

a. Aspek fungsional

Maksudnya kalau tata ruang yang terdapat sebaiknya sanggup memaksimalkan kinerja bibliotek secara merata baik untuk pustakawan ataupun untuk orang yang memakai layanan bibliotek.

b. Aspek psikologis pengguna

Psikologis pengguna bangunan wajib dicermati. Penyusunan ruangan bisa pengaruhi aspek psikologi untuk pengguna bibliotek. Dilihat dari aspek ini, tujuan dari penyusunan ruangan ialah supaya pengguna bibliotek bisa aman, bebas buat bergerak, serta merasa tenang di dalam bibliotek.

c. Aspek estetika

Aspek estetika wajib dicermati. Estetika tata ruang antara lain dicoba dengan penyusunan ruangan dengan sarana yang hendak digunakan.

d. Aspek bahan pustaka yang terjamin keamanannya

Dalam kaitan dengan penyusunan ruangan, keamanan bahan pustaka dipecah jadi 2, ialah aspek yang disebabkan kehancuran secara alamiah, serta kedua merupakan aspek yang disebabkan sebab kehancuran/ kehabisan bahan pustaka yang dicoba oleh manusia.

Bagi Lasa(2005: 149) butuh dicermati asas- asas tata ruang, antara lain asas jarak, asas rangkaian kerja, serta asas pemanfaatan.

1. Asas jarak merupakan mungkin proses penyelesaian pekerjaan yang lapisan tata ruangnya ditempuh sangat dekat.

2. Asas rangkaian kerja, merupakan penempatan sumber energi manusia serta fasilitas dalam sesuatu sistem yang bertepatan dengan alur penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan dalam penyusunan ruangan.

3. Asas pemanfaatan, ialah penyusunan ruangan yang memakai segala ruangan yang ada.

2.3.8 Layout Coworking Space

Menurut Appel-Muelenbroek (2013) Layout sebuah ruangan mempengaruhi kemampuan bertukar pengetahuan. Faktor yang dipertimbangkan dalam bertukar pengetahuan seperti pemusatan ruang, jarak ruang, peletakan perabot, dan visibilitas penghuni. Tata ruang terbuka (open-layout) menstimulasi interaksi antara penghuni. Tata ruang yang semakin terbuka akan meningkatkan kolaborasi antar penghuni (Rohlf, 2011).

Pola pergerakan melewati ruang yang disusun secara linear maupun melingkar dapat menjaga kualitas ruang khususnya untuk berkonsentrasi karena kurangnya gangguan dari jalur sirkulasi. Sedangkan pola pergerakan menembus ruang tidak memiliki jalur khusus untuk pergerakan sehingga memiliki tingkat interaksi antar penghuni yang lebih tinggi dengan visibilitas antar ruang yang baik dan pola pergerakan yang lebih fleksibel. Ketika menembus ruang, perpotongan jalur menciptakan pola peristirahatan yang menjadi wadah bertemunya penghuni co-working space untuk saling berbagi pengetahuan dan ide.

2.3.9 Elemen Bangunan

Penanda/Signage pada bangunan

Bagi Lawrence K. Frank, signage ialah pesan ataupun data yang timbul dengan berturut ataupun tertib dalam hubungannya dengan isyarat yang berarti serta memunculkan respom pada pengguna. Suatu indikator timbul secara tertib di dalam bangunan. Signage bangunan selaku elemen dasar yang memiliki guna utama selaku perlengkapan komunikasi antar manusia dalam bangunan ataupun di area mempunyai sebagian elemen berarti di dalamnya. Elemen- elemen tersebut hendak membentuk cerminan raga totalitas dari indikator yang pula berfungsi dalam sesuatu keberhasilan penyampaian sesuatu data yang mau di informasikan olen indikator tersebut.

2.3.9 Bidang Dinding

a. Dinding Massif

Dinding massif yaitu dinding yang dipisahkan dengan dinding yang memiliki ketebalan yang kuat, dinding ini menjadi struktur utama dalam bangunan. Dinding massif memiliki ketinggian tertentu yang memisahkan ruang luar dan ruang dalam



Dinding Massif

Sumber : Tata Ruang Luar (Prabawasari & Suparman, 1999)

b. Dinding Transparan

Dinding transparan yaitu dinding yang membatasi ruang dengan pembatas yang tidak full atau tertutup secara keseluruhan, tetapi hanya sebagian dan masih memungkinkan terdapat celah. Dinding transparan dapat berupa pohon, pagar, maupun kaca.



Dinding Transparan

Sumber : Tata Ruang Luar (Prabawasari & Suparman, 1999)

c. Dinding Semu (Imajiner)

Dinding imajiner mempunyai sifat yang subjektif yaitu hasil dari perasaan pengamat. Dinding imajiner ini tidak berbentuk nyata, tetapi tetap membatasi ruang satu dengan ruang luar lainnya.

2.4 Kajian Fungsi Bangunan

2.4.1 Perpustakaan

Penafsiran Perpustakaan bagi Sutarno NS(2006: 11) ialah sesuatu bagian ataupun ruangan dari bangunan tertentu yang berisikan buku- buku koleksi, yang diatur serta disusun sedemikian rupa, sehingga bisa gampang buat mencarinya serta digunakan bila sewaktu- waktu dibutuhkan oleh pembaca.

Perpustakaan bertujuan buat membagikan layanan terhadap pemustaka, tingkatkan atensi membaca, dan memperluas pengetahuan serta pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa(Pasal 4 UU Nomor. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan).

Guna Perpustakaan bagi ialah selaku pusat pembelajaran, perpustakaan sekolah berperan selaku “ guru” ataupun selaku sesuatu pusat sumber belajar yang menyajikan bermacam kebutuhan oara siswa- siswi serta pemustaka(Sinaga, 2007: 25)

Bersumber pada Undang- Undang Nomor. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dipaparkan jika perpustakaan dibagi selaku berikut:

- a. Perpustakaan Nasional
- b. Perpustakaan Umum(Perpustakaan Kabupaten/ Kota, serta Desa)
- c. Perpustakaan Sekolah
- d. Perpustakaan Khusus
- e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Kota

Perpustakaan kota ialah salah stau bagian dari perpustakaan universal, ialah berbentuk perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah wilayah kabupaten maupun kota yang memiliki tugas pokok dalam melakukan pengembangan perpustakaan di kota maupun kabupaten dan melakukan layanan perpustakaan kepada warga umum yang tidak membedakan ras, umur, status sosial, agama, serta status sosial ekonomi, ataupun gender.

Fungsi Perpustakaan Kota:

- a. Menghimpun koleksi muatan lokal
- b. Mendayagunakan koleksi
- c. Mengorganisasi modul perpustakaan
- d. Meningkatkan koleksi
- e. Melestarikan modul perpustakaan
- f. Mempraktikkan teknologi data serta komunikasi
- g. Menyelenggarakan pembelajaran pengguna
- h. Menolong kenaikan sumber energi perpustakaan di wilayah

Tugas Perpustakaan Kota :

- a. Sediakan sarana belajar serta membaca
- b. Sediakan fasilitas aktivitas seumur hidup
- c. Memfalisasi pengembangan literasi data serta computer
- d. Menyelenggarakan kerja sama serta membentuk jaringan informasi
- e. Menyelenggarakan ekspansi layanan semacam pemakaian perpustakaan keliling
- f. Sediakan fasilitas pengembangan kerutinan membaca semenjak umur dini

- g. Mendukung sistem pendidikan resmi, non resmi, serta informal
 - h. Mendayagunakan koleksi tercantum akses data koleksi perpustakaan lain dan bermacam blog Web
 - I. Sediakan fasilitas pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat
- Menurut SNI 7495 Bidang Perpustakaan, 2009 Perpustakaan Kota mempunyai luas minimum 600 m² yang didalamnya ada minimum sebagian ruangan ialah:

1. Ruang Koleksi

Tempat penyimpanan dari koleksi buku- buku perpustakaan. Luasnya membiasakan dari tipe serta bahan pustaka yang dimiliki.

2. Ruang Baca

Ruang yang umumnya digunakan buat membaca bahan bahan pustaka. Luas dari ruangan ini membiasakan dari jumlah pembaca yang berkunjung ke perpustakaan.

3. Ruang Pelayanan

Tempat penyimpanan serta pengembalian buku, memohon keterangan pada petugas, penitipan barang, serta mencari data dari buku yang dibutuhkan lewat katalog.

4. Ruang Kerja/Administrasi

Ruang yang umumnya digunakan buat melaksanakan aktivitas pemrosesan dari bahan pustaka, tata usaha buat kepala perpustakaan serta para staff, revisi serta pemeliharaan dari bahan pustaka, dialog, serta pertemuan.

5. Ruang Kepala

Ruang ini digunakan buat kepala perpustakaan buat mengorganisasikan serta menyusun dokumen dokumen menimpa perpustakaan serta memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan tugas layanan di perpustakaan.

6. Ruang Pengolahan

Ruangan yang digunakan buat mencerna buku buku yang mempunyai sebagian sesi, semacam invertasi(pencatatan bahan pustaka yang telah diputuskan), klasifikasi(pegelompokan buku bersumber pada isi bahan pustaka yang bersangkutan), kalatogasi(proses pembuatan catatan pustaka semacam buku, majalah, CD, film mikro, dsb), serta shelving(penjajaran koleksi ke dalam rak/ tempat koleksi bersumber pada sistem tertentu)

Syarat dimensi ruang:

1. Ruang khusus

Ruang spesial seluas 30% terdiri dari ruang teknologi data sertakomunikasi dan multi media, ruang manajemen perpustakaan keliling, serta ruang serba guna.

2. Ruang koleksi serta layanan

Zona koleksi seluas 45% terdiri dari ruang koleksi serta baca kanak-kanak, anak muda, berusia, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal.

3. Ruang staf

Ruang staff perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan serta pengorganisasian modul perpustakaan.

Dari segi aktivitas pelayanan, bangunan ataupun ruang perpustakaan bisa dipecah atas sebagian wilayah pelayanan yang bisa ditafsirkan selaku berikut:

1. Lobby

Ada tempat penitipan benda para wisatawan. selaku pemilihan ruang depan yang silih berhubungan dengan ruang ruang yang lain sseperti ruang katalog serta peminjaman ataupun pengembalian buku dari perpustakaan

2. Pintu kontrol

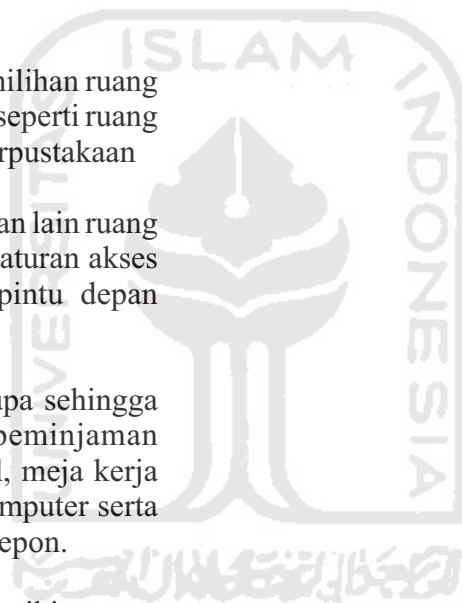
Pintu kontrol menghubungkan ruang depan dengan bagian lain ruang perpustakaan. Penempatan pintu keluar bisa menolong pengaturan akses wisatawan serta mempermudah dalam mengawasi dari pintu depan ataupun dari tempat peminjaman buku.

3. Tempat peminjaman

Tempat peminjaman wajib ditempatkan sedemikian rupa sehingga petugas bisa pula mengawasi pintu kontrol. Tempat peminjaman membutuhkan meja spesial(counter) yang di desain spesial, meja kerja serta sofa petugas(mengikuti jumlah petugas), rak buku, komputer serta kereta buku(book trolley), perlengkapan intercom ataupun telepon.

4. Katalog serta ruang referensi

Katalog serta ruang referensi wajib ditempatkan sedemikian rupa sehingga gampang dicapai dari wilayah petugas, paling utama petugas pengelolaan.



2.4.2 Coworking Space

Penafsiran dari kamus Oxford jika coworking ruang ialah area kerja ataupun kantor yang digunakan buat orang-orang yang bekerja sendiri ataupun bekerja secara berkelompok dengan industri yang berbeda-beda.

Tujuan dibuatnya coworking ruang ialah selaku berikut:

1. Membangun atmosfer kerja yang lebih kondusif
2. Memperluas jaringan personal ataupun professional
3. Bekerja jadi lebih produktif, efektif, serta termotivasi
4. Membangun suatu komunitas kerja untuk para coworker
5. Meningkatkan kesempatan buat para coworkers dari bersosialisasi

Guna dari coworking space ialah buat sediakan ruang buat para orang-orang yang dengan latar balik berbeda-beda semacam enterpreuner, pelajar, mahasiswa/i, freelancer, startup, asosiasi, kosultan, dll.

Ruang co-working space bisa lebih maksimal serta pas target untuk penggunaanya (Merkel, 2015). Sarana yang jadi keperluan untuk para penggiat startup khususnya dalam bidang kreatif bisa dikategorikan bersumber pada jenis areanya, antara lain:

A. Midsize and Big Community Coworking Space

Dalam jenis ini, umumnya digunakan buat 40 coworker. Umumnya didefinisikan bagi jumlah ataupun kapasitas dari ruang kerja, bukan industri ataupun industri spesial. Coworking ruang yang lumayan besar dari industri tercantum ke dalam jenis ini (Schuermann, 2014, perihal. 28). Contoh: Coworking Space di Betahaus, Berlin.



Gambar 1.- Coworking Space Betahaus, Berlin
Sumber : <https://www.google.com/>

B. Small Community Coworking Space

Dalam jenis ini, Coworking space berikan layanan serta ruangan buat 10 coworkers. Atmosfer yang ditawarkan pada jenis ini tidak kaku, non resmi, penuh kehangatan serta kasih sayang (Schuermann, 2014, perihal. 28). Contoh: Coworking Space Soleilles, Paris.



Gambar 1.- Coworking Space Soleilles, Paris.
Sumber : <https://www.google.com/>

C. Corporate Powered Coworking Space

Pada jenis ini, mempunyai akses yang terbatas, yang hanya bisa digunakan oleh pekerja yang terletak di industri tersebut, namun umumnya hendak dibuka layanan buat pekerja serta freelancer yang berkolaborasi dengan industri tersebut (Schuermann, 2014, perihal. 28-29). Contoh: Coworking Space Network Orange, Toronto.



Gambar 1.- Coworking Space Network Orange, Toronto.
Sumber : <https://www.google.com/>

D. University Related Coworking Space

Dalam jenis ini mempunyai guna selaku penghubung antar teori serta praktek yang menolong para mahasiswa ataupun pelajar buat menguasai suatu proyek yang dipegang. Umumnya universitas bisa berperan selaku operator ataupun mitra industri dalam suatu coworking ruang(Schuermann, 2014, perihal. 29- 30).

Contoh: Coworking Startup Sauna, Helinski.



Gambar 1.- *Coworking Startup Sauna, Helinski.*
Sumber : <https://www.google.com/>

E. Popup Coworking Space

Dalam jenis ini berisikan komunitas aktif yang beraktifitas sedangkan. Umumnya buat tempat uji coba suatu coworking ruang permanen. Umumnya dibentuk oleh industri tertentu buat menuntaskan suatu proyek, yang mengaitkan banyak kelompok internal industri serta partner kerja sama dari luar industri(Schuermann, 2014, perihal. 30- 31).
Contoh: L. L. Bean Launches Outdoor Co- Working Space on the Greenway



Gambar 1.- *L.L. Bean Launches Outdoor Co-Working Space on the Greenway*
Sumber : <https://www.google.com/>



2.5 Kajian Arsitektural yang Relevan

1. Preseden Perpustakaan dan Coworking Space

- Perpustakaan UGM

Lokasi : Yogyakarta

Fungsi : Sebagai Perpustakaan yang di dalamnya terdapat ruang diskusi individu dan coworking space



Gambar 1.16 Perpustakaan UGM

Sumber : <https://lib.ft.ugm.ac.id/>

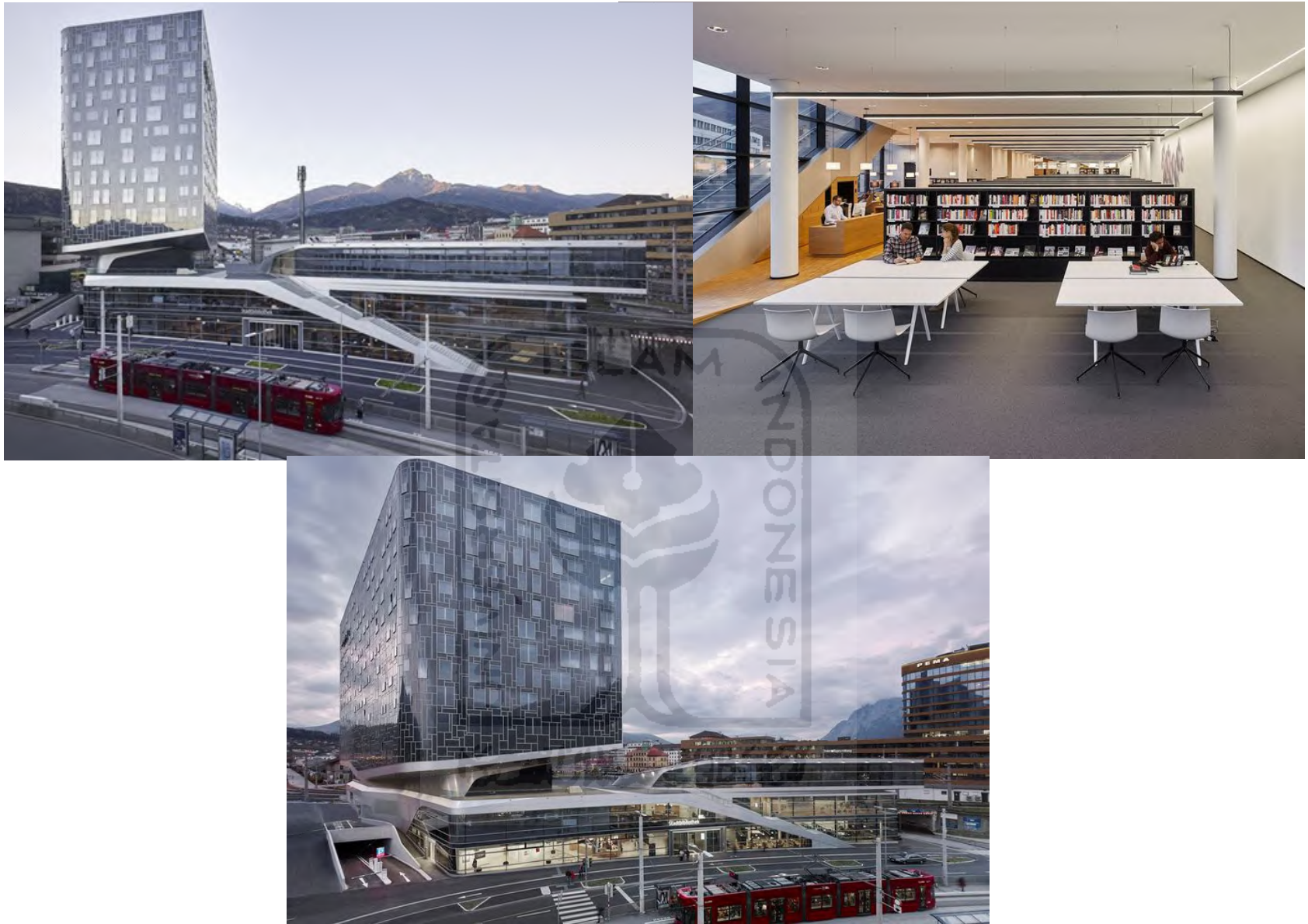
Didalam Perpustakaan UGM terdapat ruang diskusi bersama yang terdapat di lantai 3. Ruang ini dapat digunakan untuk belajar berkelompok dengan minimal peserta 3, maksimal 8 orang. Ruang ini dilengkapi dengan layar LED 52 inc, pengharum ruang, whiteboard, AC, boardmarker dan penghapus. Mahasiswa yang ingin menggunakan ruang ini dapat menghubungi Penanggungjawab Perpustakaan FT UGM. Ketentuan penggunaan ruang ini adalah:

1. Untuk 3-8 orang
2. Untuk kegiatan akademik
3. Peminjaman maksimal sampai pukul 16.00 WIB
4. Ruang ini termasuk ZONA HIJAU, bicara/diskusi dengan HARUS suara rendah.
5. Menjaga kebersihan setelah penggunaan (lantai, meja dan whiteboard)
6. Merapikan meja kursi setelah selesai
7. Mematikan AC dan LED
8. Ketika menggunakan, harap dikunci dari dalam.

2. Preseden Integrasi Bangunan

• Project P2

Arsitek : PORR Group
Lokasi : Innsbruck, Austria
Fungsi : Bangunan Perpustakaan Kota yang multifungsi dengan menggabungkan fasilitas lain berupa hunian, ruang public, dan restaurant.



Gambar 1.17 Project P2
Sumber : <https://properti.kompas.com/>

Project P2 merupakan nama sebuah gedung yang selesai dibangun pada 2018. Konsep gedung di Kota Innsbruck ini menggabungkan beberapa fungsi antara lain sebagai hunian, perpustakaan kota, ruang publik, restoran, dan tempat tinggal di dalam satu kompleks bangunan. Perpustakaan kota ini menawarkan seluruh akses informasi baik pendidikan dan budaya. Di dalamnya terdapat pula area belajar dan membaca, perpustakaan anak-anak, kafe, galeri kota, dan beberapa fungsi ruangan lainnya. Selain itu, lokasi bangunan juga terintegrasi dengan stasiun kereta api Innsbruck. Tak hanya itu, kompleks ini juga terhubung dengan bus serta trem di sisi lainnya.

P2 dirancang dengan 3 lantai basement, 1 menara dengan 11 lantai, 1 buah pedestal dengan 2 lantai dan 1 lantai khusus untuk restoran. Di antara pedestal dan menara terdapat satu buah lantai yang dapat diakses publik. Lantai ini difungsikan khusus untuk pagelaran budaya. Lebih lanjut, gedung ini dibangun setinggi 52 meter dengan 173 kamar apartemen. Setiap unit ruangan apartemen didesain khusus untuk asrama siswa dengan ukuran 50-60 meter persegi.

3. Community Activity Center

Arsitek : MAT Office

Lokasi : Beijing, China

Fungsi : Bangunan Community Center yang terintegrasi dengan fungsi lain seperti café, community theatre, dan workshop.



Gambar 1.18 MAT Office
Sumber : <https://www.archdaily.com/>

Sebelum dilakukan regenerasi, lantai dasar tidak dapat terhubung dengan basement karena program yang berbeda. Selain itu, kerangka balok rapat tinggi menghambat penggunaan ruang aktivitas. Dengan demikian, konektivitas, aksesibilitas, dan peningkatan spasial di bawah permintaan struktur asli menekankan proyek ini. Tetapi akhirnya diberi akses untuk menuju ke basement.

Lantai dasar memiliki area terbuka yang lebih luas; karenanya diorientasikan sebagai ruang budaya komunitas, ruang bawah tanah diadaptasi sebagai ruang hiburan bagi masyarakat setempat karena ukuran unitnya yang fleksibel. Sebagai pusat budaya dan pelayanan, di lantai dasar terdapat panitia tempat tinggal, teater kecil, ruang pameran dan perpustakaan. Sedangkan lantai dua berisi ruang theatre.

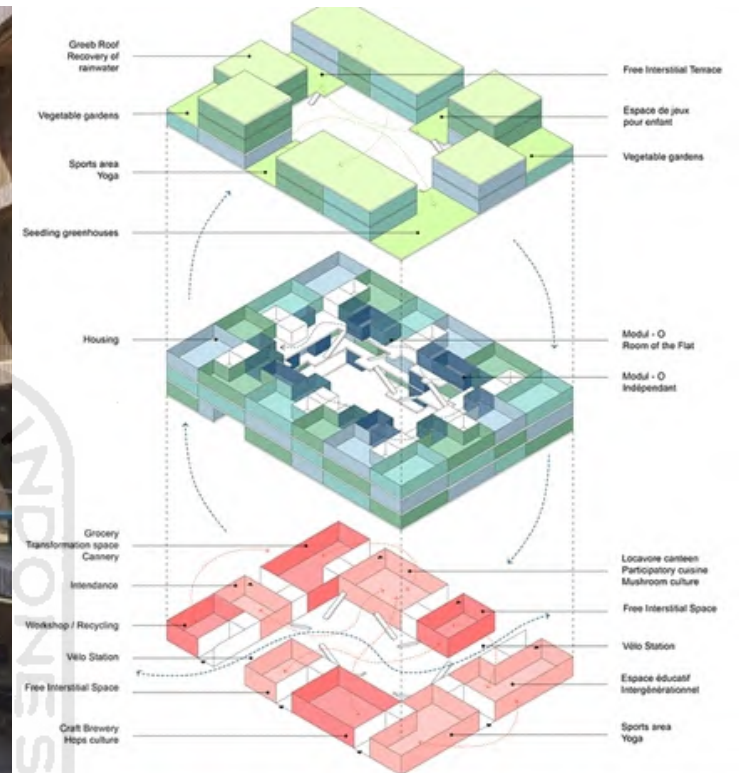
1. Preseden New Normal

Aula Modula

Arsitek : Studio BELLEM

Lokasi : Paris, France

Fungsi : Apartemen dengan konsep rumah tinggal dan bekerja



Gambar 1.19 Studio BELLEM
Sumber : <https://www.studiobelem.com/>

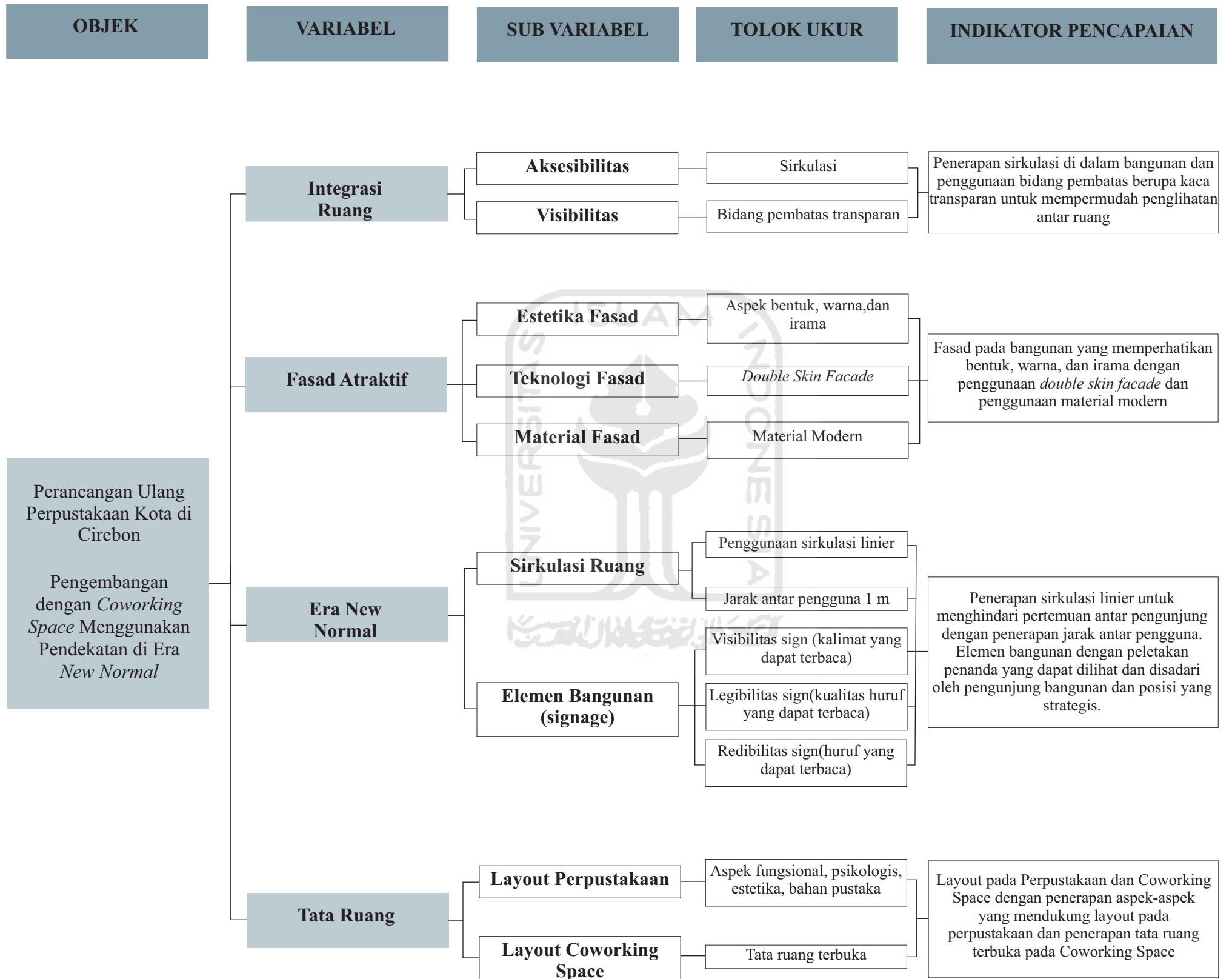
Aula Modula merupakan upaya keluar dari gaya standar hunian tradisional. Aula Modula membawa kembali suasana lingkungan alam hijau ke perkotaan, mempromosikan konsep ruang terbuka interaksi sosial yang baru di antara deretan hunian. Desain hunian ini mengedepankan fleksibilitas, komunitas, dan keberlanjutan (sustainability). Hal menarik lain, untuk memfasilitasi ruang bekerja dari rumah (work from home/wfh), Aula Modula juga menawarkan ruang hijau dengan maksud membawa suasana alam kembali ke tengah kota. Membayangkan saat pasca pandemic COVID-19, Aula Module memadukan elemen kehidupan perkotaan yang padat dengan akses suasana alam. Menurut Studio BELEM, seperti dilansir dari inhabitat, konsep ini adalah evolusi paduan gaya tradisional arsitek barat dan model perkotaan yang bertahun-tahun tak berubah karena menggerus ruang hijau di perkotaan.

Untuk melengkapi konsep rumah kerja pada tiap apartemen, kompleks ini punya akses komunal di tengah bangunan berupa halaman dan teras. Hal ini dimaksudkan untuk mempromosikan interaksi baik secara sosial dan profesional diantara hunian dan pekerja. Para arsitek mengedepankan gedung bermaterialkan kayu untuk meredam jejak karbon. Aula Modula juga memiliki atap “hijau” yang dilengkapi saluran pengolah air limbah, teras sayuran dan fasilitas komunal greenhouse. Alat penghangat ruangan pun berasal dari gedung. Selain hunian, kompleks juga memiliki layanan rekreasi, perbelanjaan, yoga studio, pusat perbelanjaan, dan kebutuhan lain pada umumnya.

Kesimpulan Studi Preseden

Variabel	Preseden	
	Project P2 Building	Community Activity Center
Integrasi Bangunan	Perpustakaan Kota yang terintegrasi dengan hunian, restaurant, dan ruang publik.	Bangunan Comunity Center yang terintegrasi dengan fungsi lain seperti café, community theatre, dan workshop.
	Kesimpulan yang dapat diterapkan: Penataan pada denah dengan fungsi ruang yang berbeda	Kesimpulan yang dapat diterapkan: Penerapan fungsi yang berbeda dengan memberi sekat maupun diletakkan pada lantai yang berbeda
	Student Hall	
Tata massa	Tata massa yang memusat dengan halaman tengah yang terbuka untuk memberi cahaya alami dan udara alami yang masuk	
	Kesimpulan yang dapat diterapkan: Menerapkan konsep dari tata massa pada bangunan Student Hall yang diterapkan pada bangunan Perpustakaan.	
	Library and Seminar Centre BOKU Vienna	
Fasad	Memiliki fasad yang lebar pada setiap sisi bangunan dengan menggunakan kayu yang tidak diolah. Elemen kaca dari beberapa fasad dapat dibuka ke teras sehingga dapat memberi udara yang masuk.	
	Kesimpulan yang dapat diterapkan: Menerapkan pada bangunan Perpustakaan dengan fasad yang lebar agar cahaya alami dan udara alami yang masuk dapat maksimal. Serta penggunaan material seperti kayu yang diterapkan pada bangunan.	
	Aula Modula	
Bangunan New Normal	Bangunan apartemen yang sudah menerapkan ketentuan pada era <i>new normal</i> dengan mengedepankan fleksibilitas, komunitas, dan keberlanjutan. Dan terdapat ruang hijau yang bertujuan agar dapat menikmati suasana alam ditengah era <i>new normal</i> .	
	Kesimpulan yang dapat diterapkan: Penerapan konsep dari bangunan Aula Modula yang akan diterapkan pada bangunan Perpustakaan Kota di Cirebon.	

2.6 Peta Persoalan



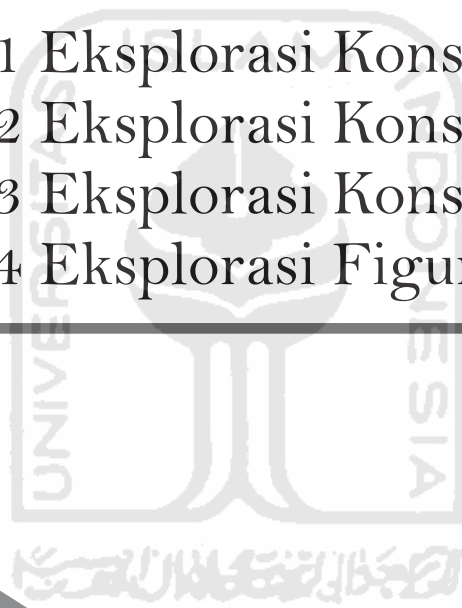
Tabel 1.2 Peta pemecahan persoalan

Sumber : Analisis penulis, 2021

3

Pemecahan Persoalan Desain

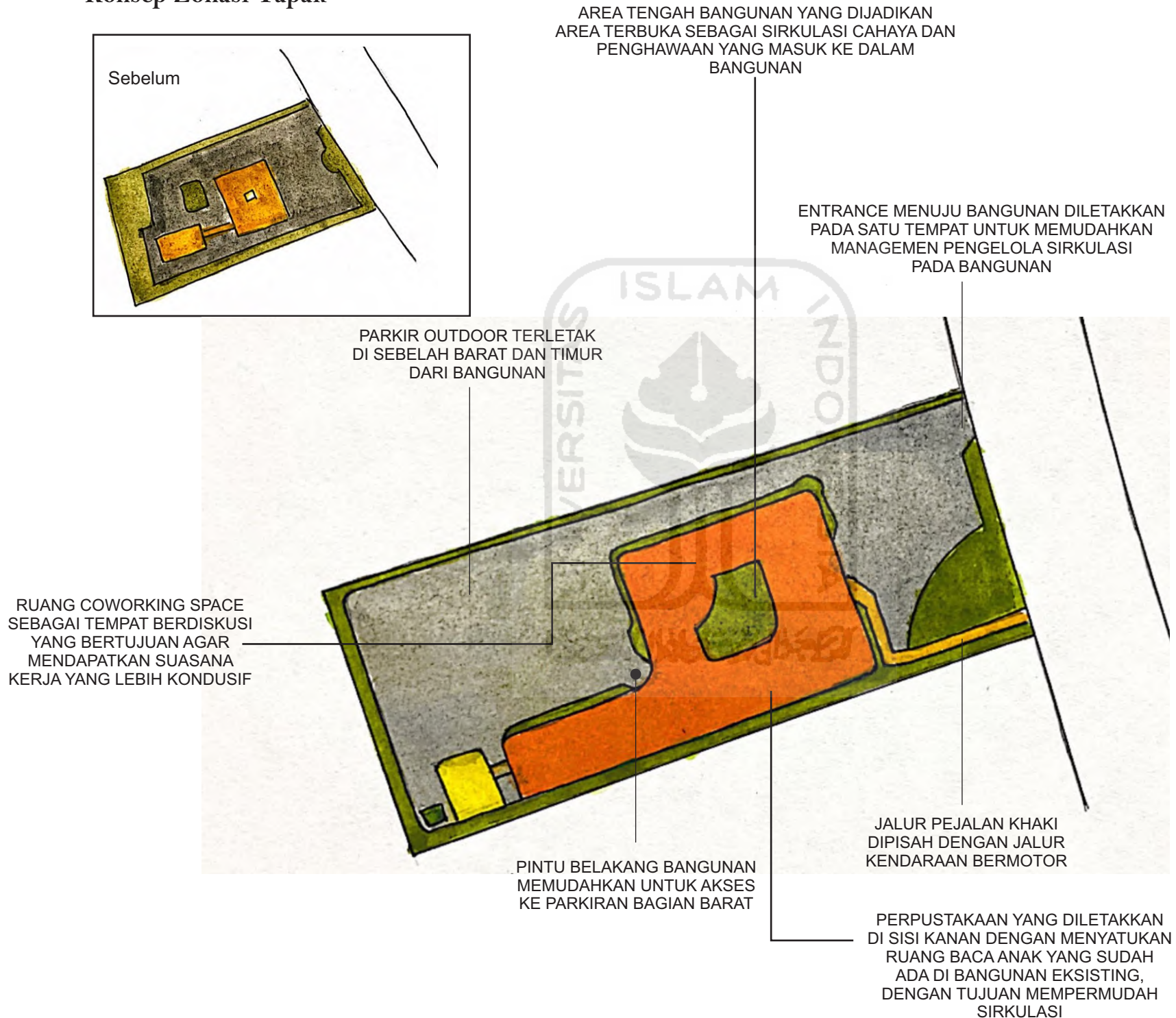
- 3.1 Eksplorasi Konsep Konteks Site
- 3.2 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan
- 3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan
- 3.4 Eksplorasi Figurative Rancangan



3.1 Eksplorasi Konsep Konteks Site

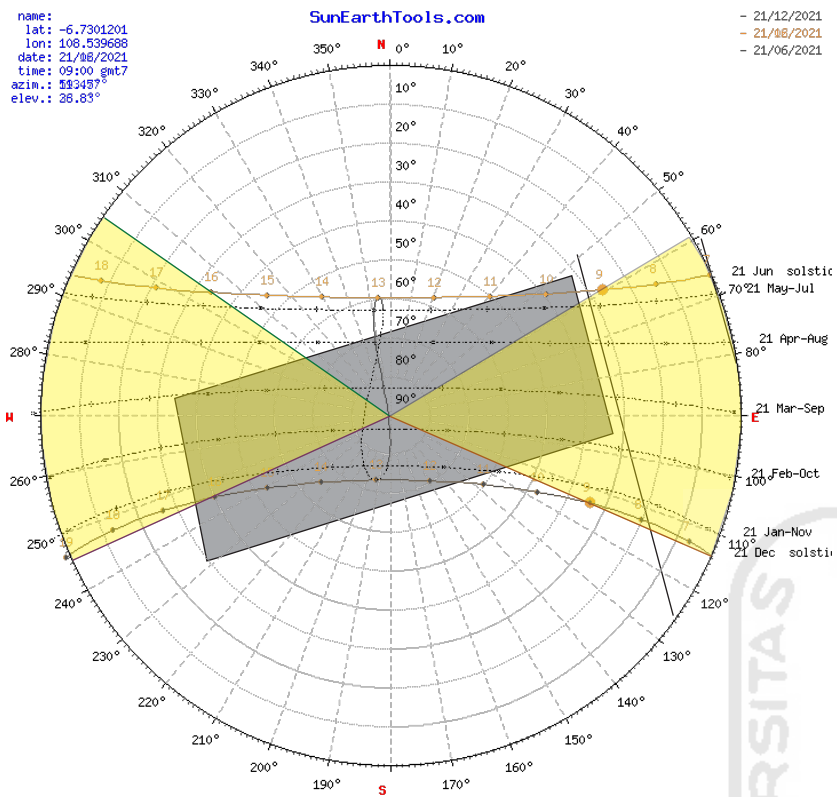
3.1.1 Tata Tapak

Konsep Zonasi Tapak



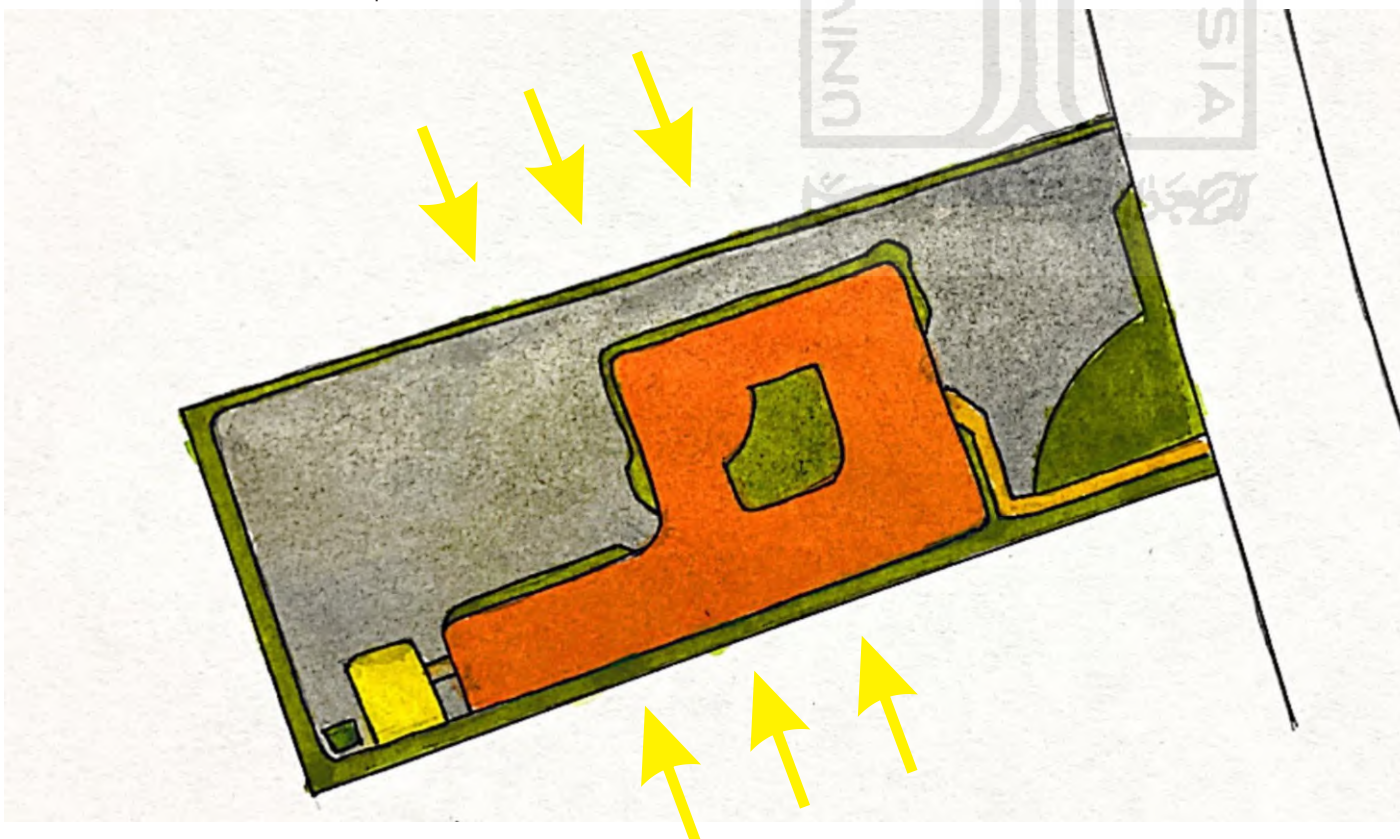
Gambar 4.1 Konsep Site
Sumber : Penulis, 2021

- Matahari



- Panjang fasad utara dan selatan lebih panjang dari fasad barat dan timur

Gambar 3.1 Matahari
Sumber : <https://www.sunearthtools.com/>



Bukaan fasad dari arah utara dan selatan harus lebih lebar atau banyak daripada dari sisi timur dan barat

3.2 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

3.2.1 Integrasi Ruang

Analisis

Dalam integrasi ruang dijelaskan bahwa integrasi ruang yaitu dua buah ruang yang terpisah yang dapat saling terhubung satu sama lain oleh sebuah ruang ketiga segai perantara antar ruang tersebut. Kaitan visual dan spasial antara kedua ruangan tergantung pada karakter dari ruangan ketiga tempat kedua ruang saling berkaitan. Integrasi ruang yang terdapat di bangunan ini terdapat pada ruang perpustakaan dan coworking space, yaitu pada bagian area diskusi yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan.

Hal ini berhubungan dengan **aksesibilitas** dengan tolok ukur berupa sirkulasi. Aksesibilitas sendiri dapat diartikan kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan yaitu berhubungan dengan sirkulasi dan visual. Seperti memperhatikan kelancaran sirkulasi dan akses dalam arti tidak menyulitkan pengguna, tidak berliku-liku dan tidak membahayakan pengguna. Sedangkan visual berarti terlihat atau nampak jelas secara fisik, termasuk akses dan komponen setting.

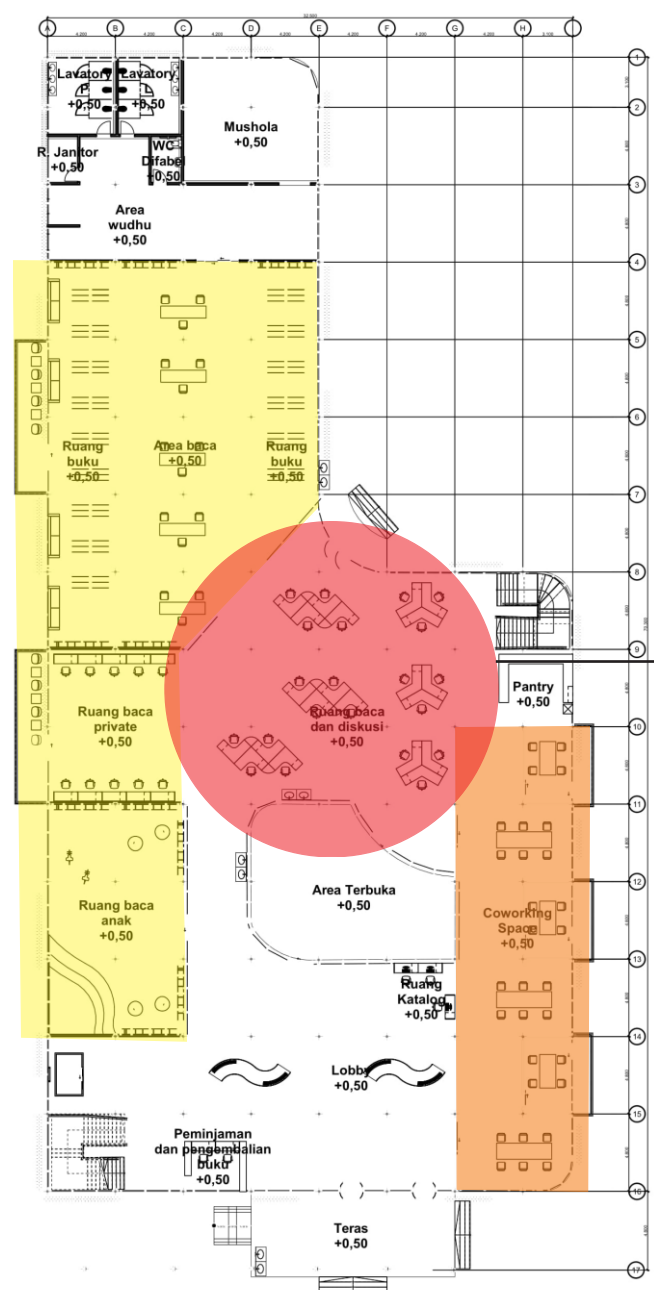
Pada rancangan ulang bangunan Perpustakaan ini untuk menjadikan integrasi ruang yaitu menggunakan sirkulasi linier dengan sirkulasi yang menembus ruang. Diaplikasikan pada setiap ruang terutama pada perpustakaan dan coworking space yang terletak pada lantai ground floor.

Visibilitas menjadi salah satu sub variabel dari integrasi ruang, yang memiliki arti kemampuan dapat melihat dengan jelas tanpa terhalang benda (secara visual) pada obyek yang dituju dan pada jarak tertentu. Berhubungan dengan integrasi ruang sebagai memiliki keterkaitan antar dua ruang oleh ruang ketiga sebagai perantara, maka dalam ruang ini harus terlihat secara visual tanpa adanya halangan.

Untuk hal ini maka pada bangunan yang saling berhubungan seperti coworking space dan perpustakaan memiliki bidang pembatas yang masih dapat diakses oleh visual. Bidang pembatas yang digunakan yaitu bidang pembatas transparan berupa dinding kaca pada area coworking space yang tetapi tetap tidak menghalangi keterkaitan antar kedua ruang.

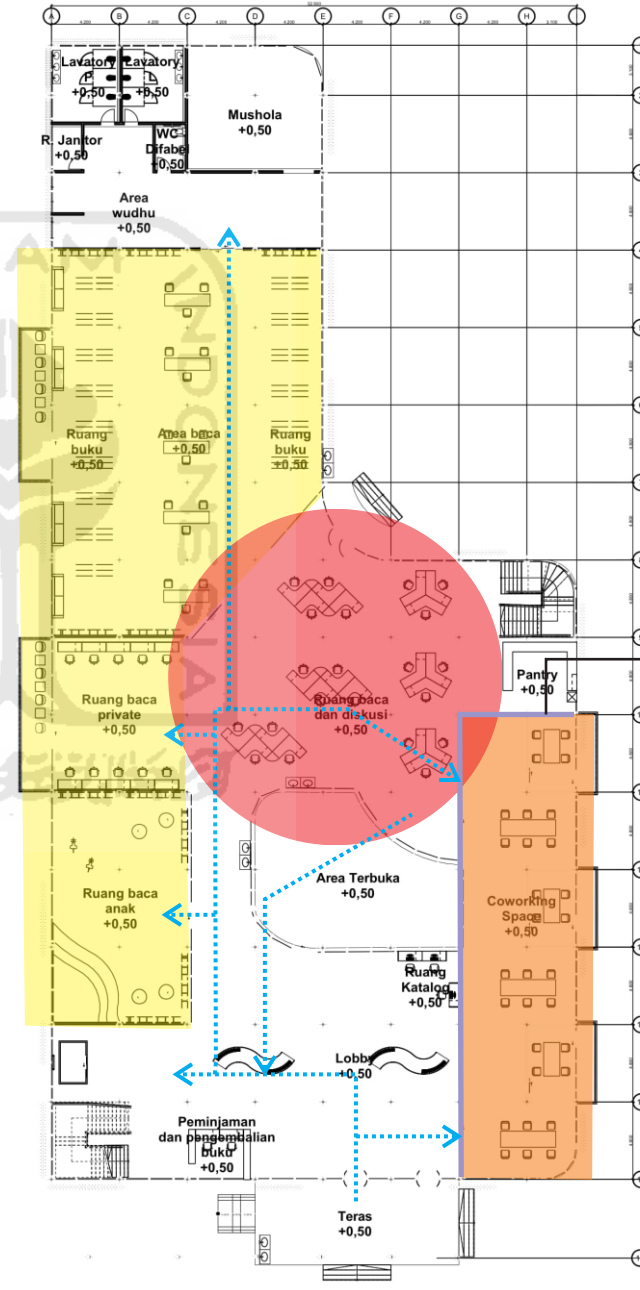
Konsep

Pada bangunan perpustakaan dan coworking space yang dapat diakses bersama yaitu berupa area baca yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan maupun pengguna dari coworking space. Jadi dapat dijadikan sebagai ruang baca maupun ruang berdiskusi.



Ground Floor 1:250

ruang ke-3
sebagai
keterkaitan antara
2 ruang



Ground Floor 1:250

- Sirkulasi menggunakan sirkulasi linier dengan menembus antar ruang
- Menggunakan pembatas transparan berupa kaca

pembatas transparan

Sharing space, Perpustakaan dan Coworking Space
Sumber : Penulis, 2021

3.2.2 Era New Normal

Analisis

Dalam hal pola **sirkulasi ruang**, menurut DK Ching dapat dibagi menjadi 5, yaitu:

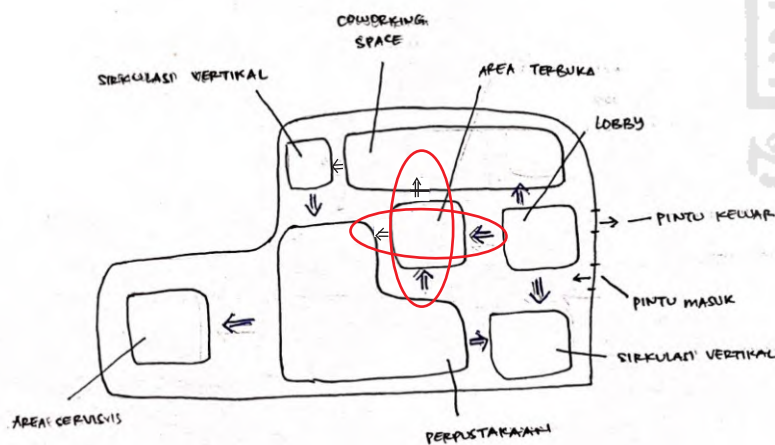
1. Pola Radial berupa konfigurasi pusat yang memiliki jalan lurus yang bercabang dari pusat tersebut yang sama.
2. Pola Network yaitu jaringan yang terdiri dari jalan yang memiliki hubungan titik-titik tertentu di dalam ruang.
3. Pola Linier yaitu jalan lurus yang dapat menjadi unsur organisir utama pada deretan ruang.
4. Pola Grid yaitu konfigurasi grid yang terdiri dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan dengan memiliki jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar ataupun kawasan ruang persegi.
5. Pola spiral yaitu pola berputar yang konfigurasinya memiliki suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari 1 titik pusat dengan mengelilingi pusat tersebut dengan jarak yang berubah teratur.

Dalam sirkulasi ruang pada saat sebelum pandemi dan saat era new normal sangat berbeda. Pada bangunan Perpustakaan Kota di Cirebon, sebelum era new normal menerapkan sirkulasi network, sedangkan saat era normal akan diterapkan sirkulasi linear yang bertujuan agar tidak adanya pertemuan antar pengunjung di dalam bangunan karena memperhatikan protokol era new normal yang tidak dapat berkerumun dan berjaga jarak.

Dalam peraturan protokol kesehatan era new normal ditetapkan jarak antar orang yaitu 1 meter untuk menghindari tertularnya virus dari corona. Dalam hal ini pada setiap titik akan di tempatkan elemen bangunan untuk memperingati jarak.

Terdapat alternatif sirkulasi yang diaplikasikan pada desain baru dari perpustakaan dan coworking space :

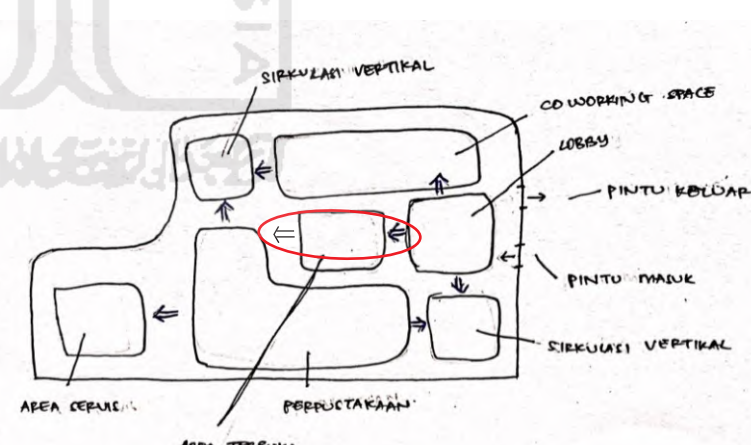
Alternatif 1



Alternatif sirkulasi 1
Sumber : Penulis, 2021

Pada alternatif 1, sirkulasi dari arah pintu masuk lobby, lalu akses dapat ke area terbuka, coworking space, dan sirkulasi vertikal. Dari area terbuka dapat akses ke area baca dan diskusi, dan coworking space juga, dari perpustakaan dapat akses ke sirkulasi vertikal dan area servis.

Alternatif 2



Alternatif sirkulasi 2
Sumber : Penulis, 2021

Pada alternatif 2, sirkulasi dari pintu masuk bangunan ke arah lobby, dari arah lobby dapat ke area terbuka, coworking space, dan sirkulasi vertikal. Dari area terbuka hanya dapat mengakses pintu ke area baca dan diskusi. Dari perpustakaan dapat mengakses ke coworking space dan area servis serta sirkulasi vertikal

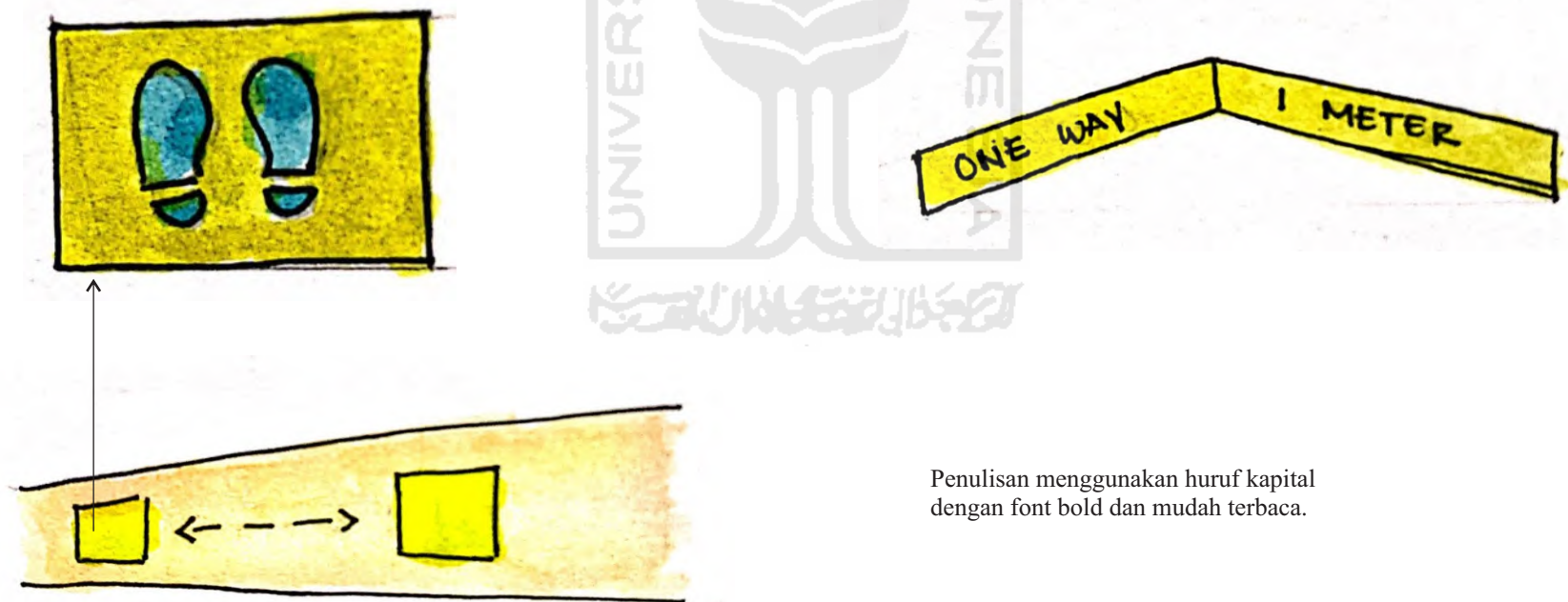
Kesimpulan yang didapatkan, menggunakan alternatif 2 dikarenakan mengurangi akses sirkulasi supaya tidak terlalu padat yang menyebabkan pertemuan dari antar sirkulasi yang tidak sesuai dengan protokol era new normal yang memperhatikan jarak.

Elemen bangunan berupa penggunaan penanda sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pengguna bangunan harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti visibilitas, redibilitas, legibilitas yang dapat membuat keberadaannya dapat disadari dan dapat berfungsi dengan baik. Untuk letak yang ditempatkan, harus dapat dilihat jelas pada interior bangunan, dari pintu masuk hingga ke dalam bangunan. Letaknya juga harus strategis.

Sebelum adanya era new normal, pada bangunan *eksisting* belum terdapat *signage* dalam bangunan sebagai penanda informasi untuk mematuhi protokol era new normal.

Pada tolok ukur ini terdapat visibilitas yaitu kalimat yang dapat terbaca pada penanda, redibilitas yaitu huruf yang dapat terbaca pada penanda, dan legibilitas yaitu kualitas huruf yang dapat terbaca pada penanda.

Signage pada bangunan



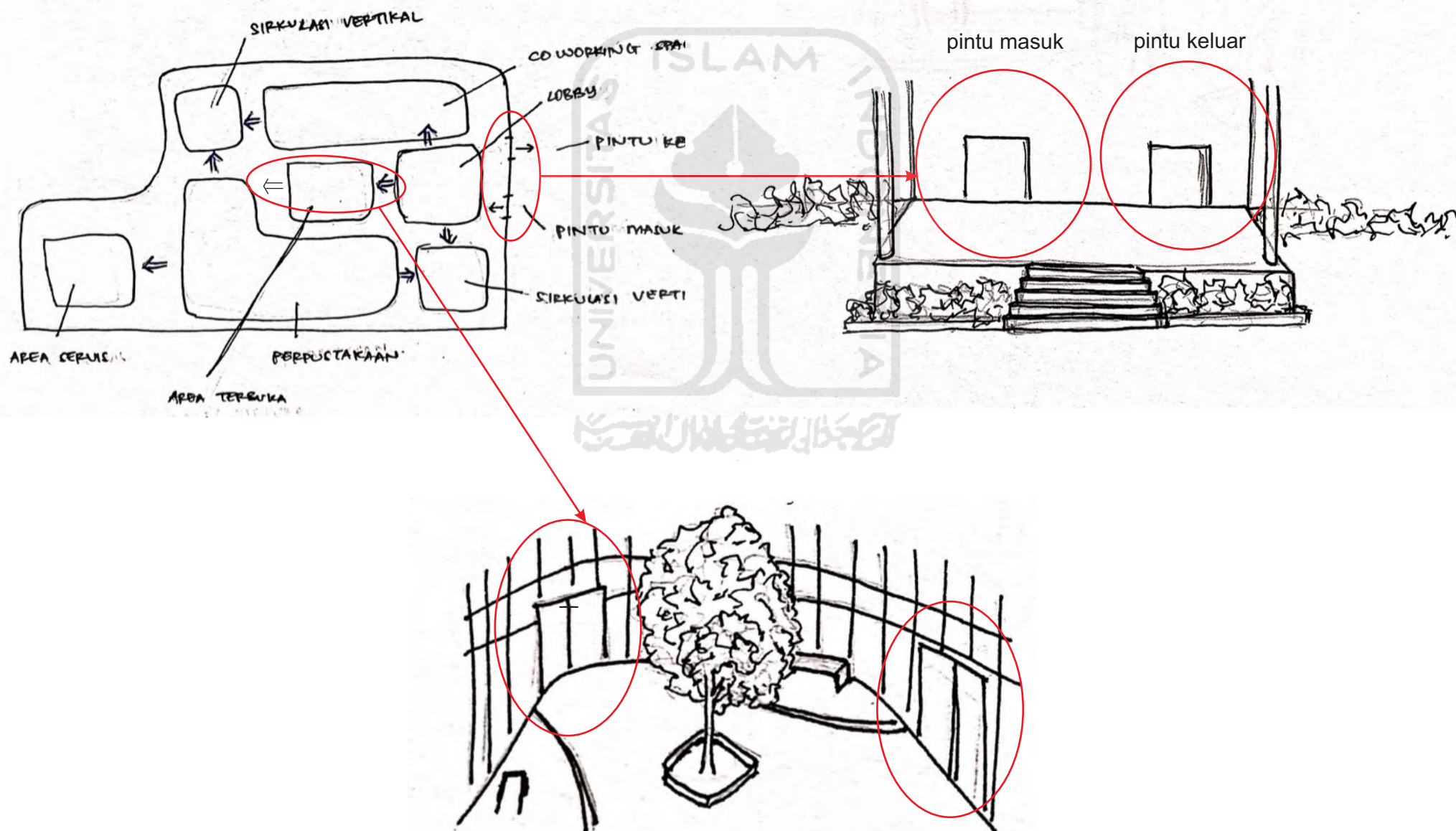
Penulisan menggunakan huruf kapital dengan font bold dan mudah terbaca.

Elemen bangunan
Sumber : Penulis, 2021

Konsep

Untuk merespon protokol era new normal pada bangunannya, hal-hal yang diterapkan salah satunya seperti pola sirkulasi pada ruang. Penerapan pada pintu masuk dari teras ke lobby yang memiliki 2 akses, yaitu pintu masuk dan pintu keluar untuk mencegah adanya pertemuan orang ketika ingin masuk ke dalam bangunan dan yang ingin keluar dari bangunan, lalu untuk akses bangunan area terbuka juga memiliki 2 akses yang hanya dari arah lobby dan dari arah pintu belakang dari bangunan.

Sedangkan untuk signage pada bangunan sebagai penanda dari peringatan era new normal



Peletakan respon era *new normal*
Sumber : Penulis, 2021

3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan

3.3.1 Perpustakaan dan Coworking Space

Analisis

Perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat membaca dan belajar didalamnya terdapat organisasi ruangan yang penting seperti lobby, pintu kontrol, tempat peminjaman, katalog/ruang referensi, dan ruang membaca. Maka harus memperhatikan **layout dari perpustakaan sendiri**.

Dalam aspek fungsional yang berarti tata ruang yang mampu mengoptimalkan kinerja perpustakaan secara menyeluruh baik bagi pustakawan maupun bagi orang yang menggunakan layanan perpustakaan.

Dalam aspek psikologis yang berarti memperhatikan penataan ruangan yang dapat mempengaruhi aspek psikologi pengguna perpustakaan.

Dalam aspek estetika yaitu sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Estetika tata ruang diantaranya dilakukan dengan menata ruangan dan fasilitas yang akan dipakai.

Dalam aspek bahan pustaka harus terjamin keamanannya

Coworking Space merupakan tempat berdiskusi secara individu maupun secara kelompok. Dalam bangunan Perpustakaan dan Coworking Space menerapkan konsep *Midsized and Big Community Coworking Space* dengan kapasitas yang besar yang memungkinkan agar pengguna coworking space yang berbeda dari setiap kalangan dapat saling berbaur.

Dalam **layout coworking space** menggunakan tolok ukur tata ruang terbuka dikarenakan tata ruang terbuka (open-layout) menstimulasi interaksi antara penghuni. Tata ruang yang semakin terbuka akan meningkatkan kolaborasi antar penghuni. Penggunaan tata ruang yang terbuka juga berhubungan dengan penggunaan sirkulasi menembus ruang, dikarenakan perpotongan jalur menciptakan pola peristirahatan yang menjadi wadah bertemunya penghuni co-working space untuk saling berbagi pengetahuan dan ide.

Konsep

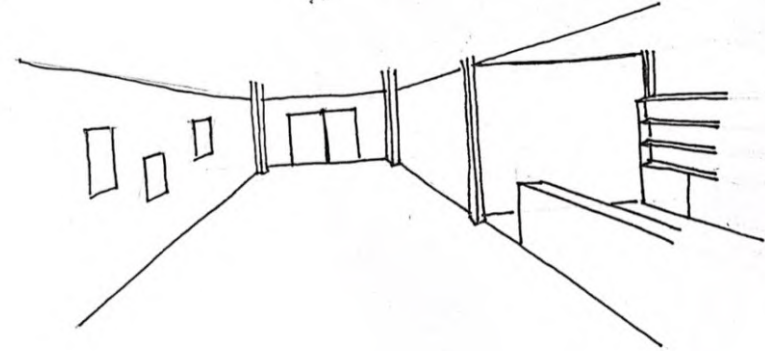
Pada area Lobby terletak di lantai dasar yang diletakkan setelah entrance/pintu masuk saat memasuki bangunan. Di dalam Lobby sendiri terdapat ruang informasi, pendaftaran, dan ruang tunggu. Pada tempat pendaftaran menggunakan sistem mandiri dengan menggunakan sistem mesin touch screen dengan mendaftarkan diri.

Pada area pintu kontrol diterapkan sistem pintu keluar dan masuk menggunakan akses yang berbeda untuk menghindari pertemuan untuk pengguna yang masuk dan keluar.

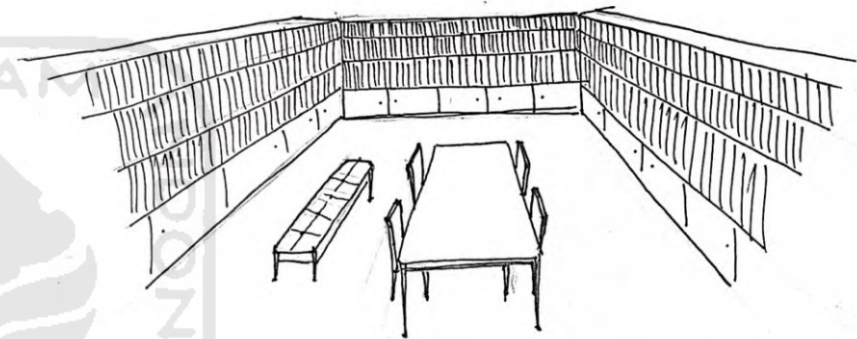
Pada tempat peminjaman berada pada area saat keluar dari ruang katalog/ruang referensi agar memudahkan alur dari pengguna bangunan. Ketika sudah selesai membaca ataupun melihat katalog jika ingin meminjamnya dapat meminjam setelah keluar dari area katalog. Untuk area ruang baca, berada di dalam area katalog dengan letaknya yaitu di kelilingi oleh rak rak buku katalog, agar ruang baca tetap berkumpul dalam satu titik dan juga pada rak buku diletakkan di area pinggir bertujuan agar tidak saling berdesakan. Menyangkut permasalahan dari era new normal ini, yang harus menerapkan protokol kesehatan yang salah satunya yaitu tetap menjaga jarak minimal 1 meter.

Dengan penggunaan unit-unit dari coworking space, dirancang dengan area diskusi pada coworking bersama diletakkan di area luar dari kubikal kubikal. Sementara untuk ruang coworking untuk berdiskusi lebih privat terletak di dalam kubikal kubikal yang terletak di area yang mengelilingi coworking bersama.

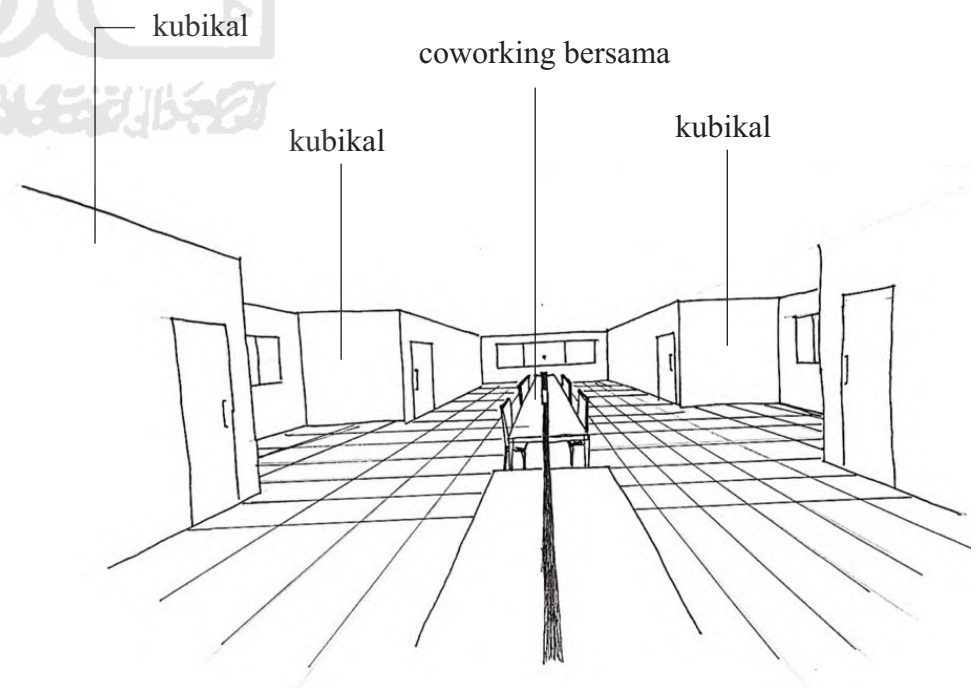
Dengan adanya era new normal maka dibatasi pengguna dari coworking space, dengan peletakkan jumlah kursi yang lebih sedikit dari era normal. Dan juga jarak dari setiap meja dan kursi setiap pengguna yang memperhatikan protokol kesehatan di era new normal.



Gambar 3.- Tempat peminjaman dan pengembalian
Sumber : Penulis, 2021



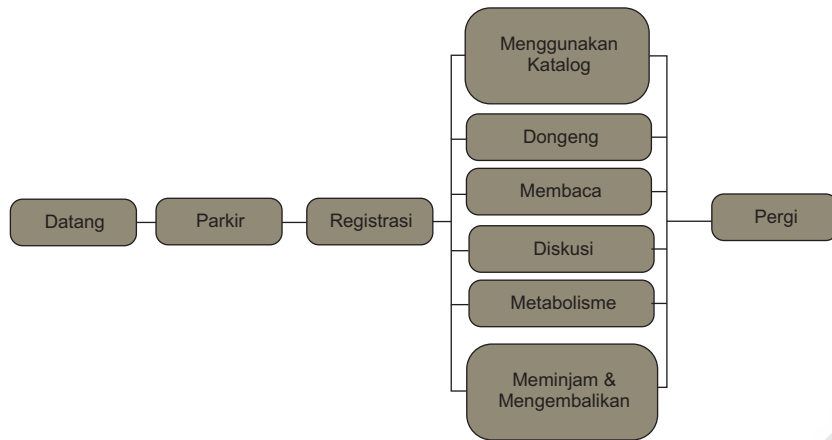
Layout Perpustakaan
Sumber : Penulis, 2021



Layout Coworking Space
Sumber : Penulis, 2021

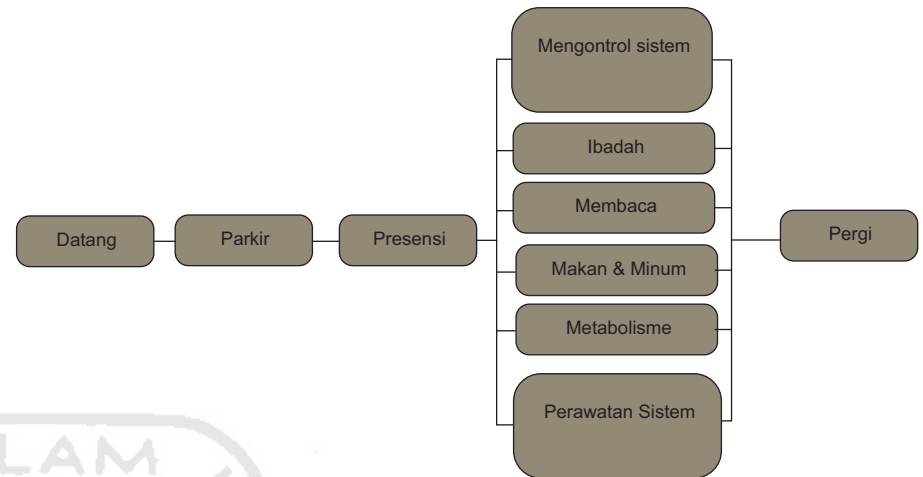
3.3.3 Alur Kegiatan

- Alur Kegiatan Pengunjung Umum



Gambar 2.7 Alur Kegiatan Pengunjung Umum
Sumber : Analisis Penulis, 2021

- Alur Kegiatan Karyawan



Gambar 2.7 Alur Kegiatan Karyawan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

- Alur Kegiatan Pengunjung Anak



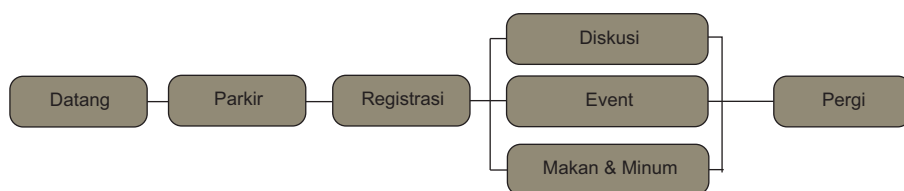
Gambar 2.7 Alur Kegiatan Pengunjung Anak
Sumber : Analisis Penulis, 2021

- Alur Kegiatan Direktur dan Kepala Perpustakaan



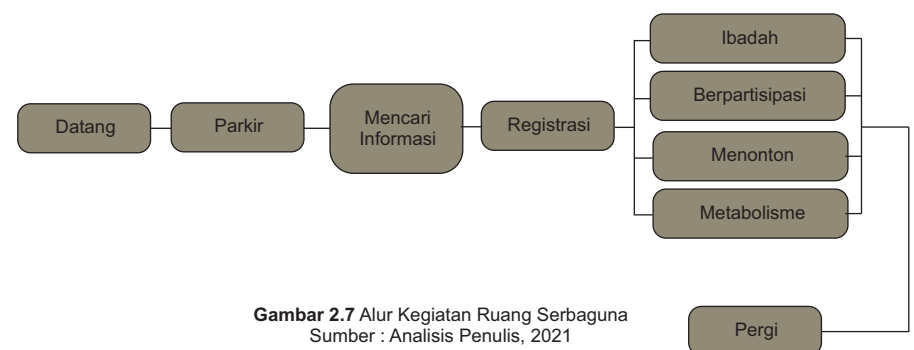
Gambar 2.7 Alur Kegiatan Direktur dan Kepala Perpustakaan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

- Alur Kegiatan Coworking Space



Gambar 2.7 Alur Kegiatan Coworking Space
Sumber : Analisis Penulis, 2021

- Alur Kegiatan Ruang Serbaguna



Gambar 2.7 Alur Kegiatan Ruang Serbaguna
Sumber : Analisis Penulis, 2021

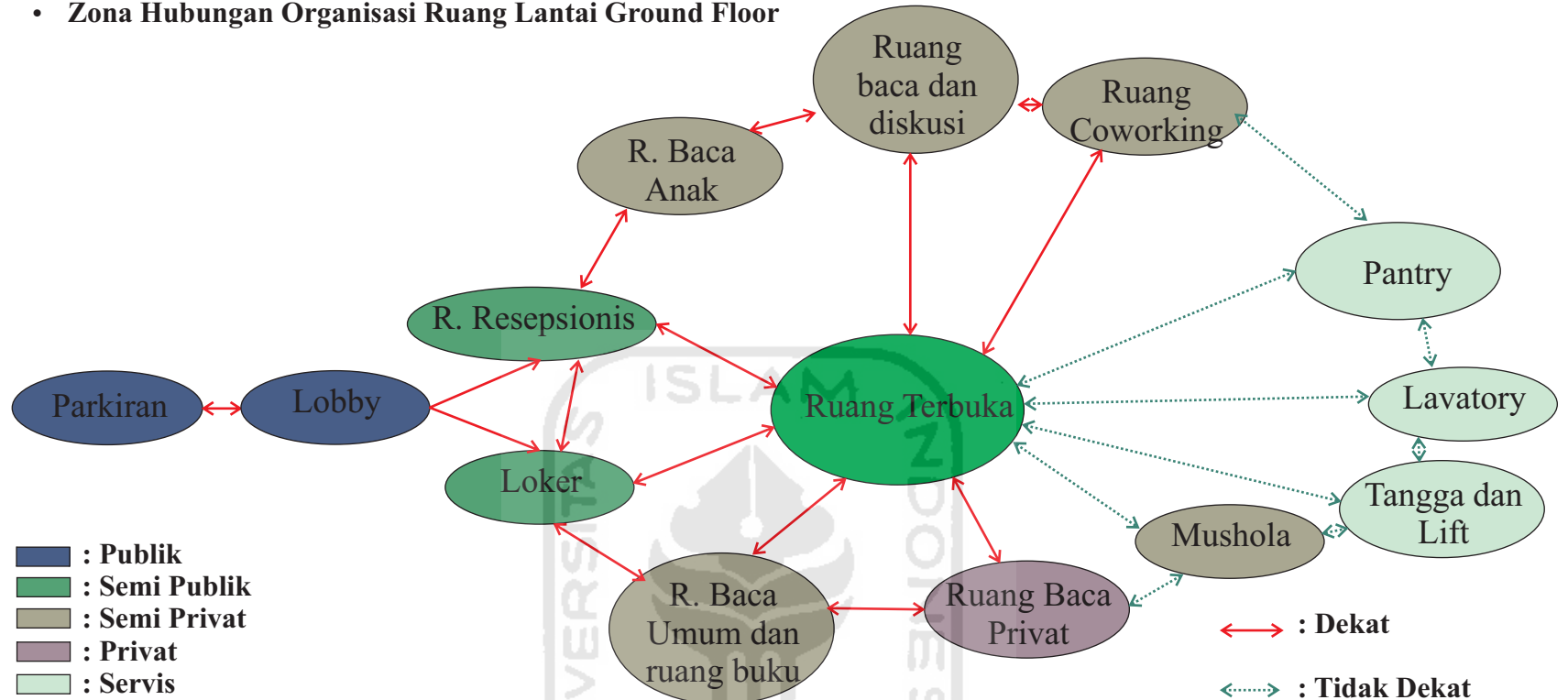
Kebutuhan Ruang

Fungsi	Jenis Ruang	Aktivitas Kegiatan
Sebagai tempat menyediakan informasi dan pengetahuan	Ruang Baca Anak	Membaca, Belajar
	Ruang Baca dan Ruang Buku	Membaca, Belajar
	Ruang Baca Privat	Membaca, Belajar
	Ruang baca dan Ruang Diskusi	Diskusi, Membaca, Belajar
	Ruang Multimedia	Membaca, Belajar
	Ruang Katalog	Membaca
	Ruang Pengolahan	Penyimpanan, Pengecekan
	Ruang Coworking	Diskusi, Membaca, Belajar
Sebagai tempat mengelola perpustakaan	Ruang Kepala Perpustakaan	Cek Arsip, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Sekretaris	Cek Arsip, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Administrasi	Cek Arsip, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Pelayanan	Cek Arsip, Menerima Layanan
	Ruang Keuangan	Cek Keuangan
	Ruang Pengembangan	Cek Arsip, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Pustakawan	Cek Arsip, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Rapat	Diskusi, Mengawasi Kegiatan
	Ruang Arsip	Cek Arsip, Mengontrol Sistem
Sebagai tempat rekreatif dan edukatif	Ruang Terbuka	Menonton, Berfoto
	Pantry	Makan, Minum, Istirahat
Sebagai tempat beribadah	Mushola	Ibadah
Sebagai tempat berhadas	Lavatory	Buang Air Besar/Buang Air Kecil
Sebagai tempat penyimpanan	Ruang Janitor	Tempat Penyimpanan
Sebagai tempat parkir	Tempat parkir sepeda, motor, mobil	Parkir
Sebagai tempat teknis	Ruang MEE	Teknisi

Gambar 2.7 Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisis Penulis, 2021

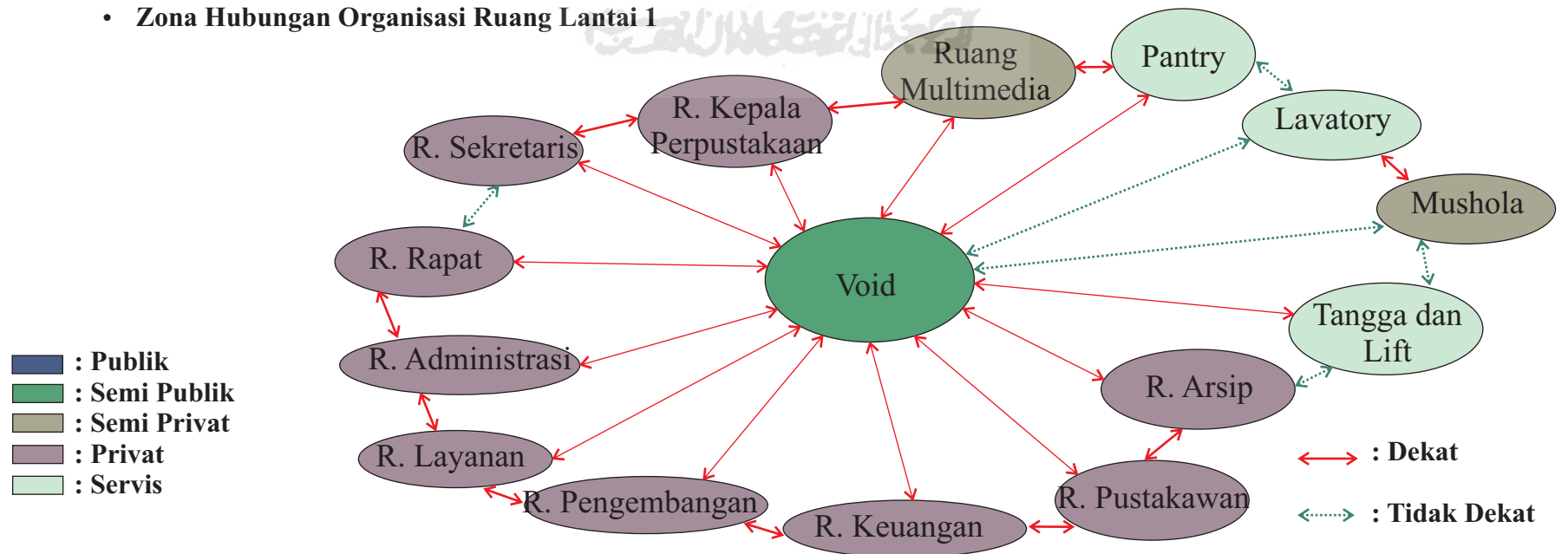
Berdasarkan program ruang, maka dapat ditentukan organisasi antar ruang. Dalam proses perancangan ulang bangunan ini, ruang terbuka dijadikan sebagai pusat. Dari ruang terbuka, dapat akses menuju ke ruang-ruang seperti perpustakaan, coworking, lobby, dan lainnya. Dalam hal ini, terbagi 3 lantai yang memiliki zona tertentu. Pada lantai ground floor digunakan sebagai area perpustakaan dan coworking space, lantai 1 digunakan sebagai penunjang dari kegiatan perpustakaan seperti ruang serbaguna, multimedia, dan koperasi, pada lantai 2 digunakan sebagai kantor pengurus perpustakaan agar memiliki privasi.

• **Zona Hubungan Organisasi Ruang Lantai Ground Floor**



Gambar 2.7 Zona Hubungan Organisasi Ruang Lantai 1
Sumber : Analisis Penulis, 2021

• **Zona Hubungan Organisasi Ruang Lantai 1**



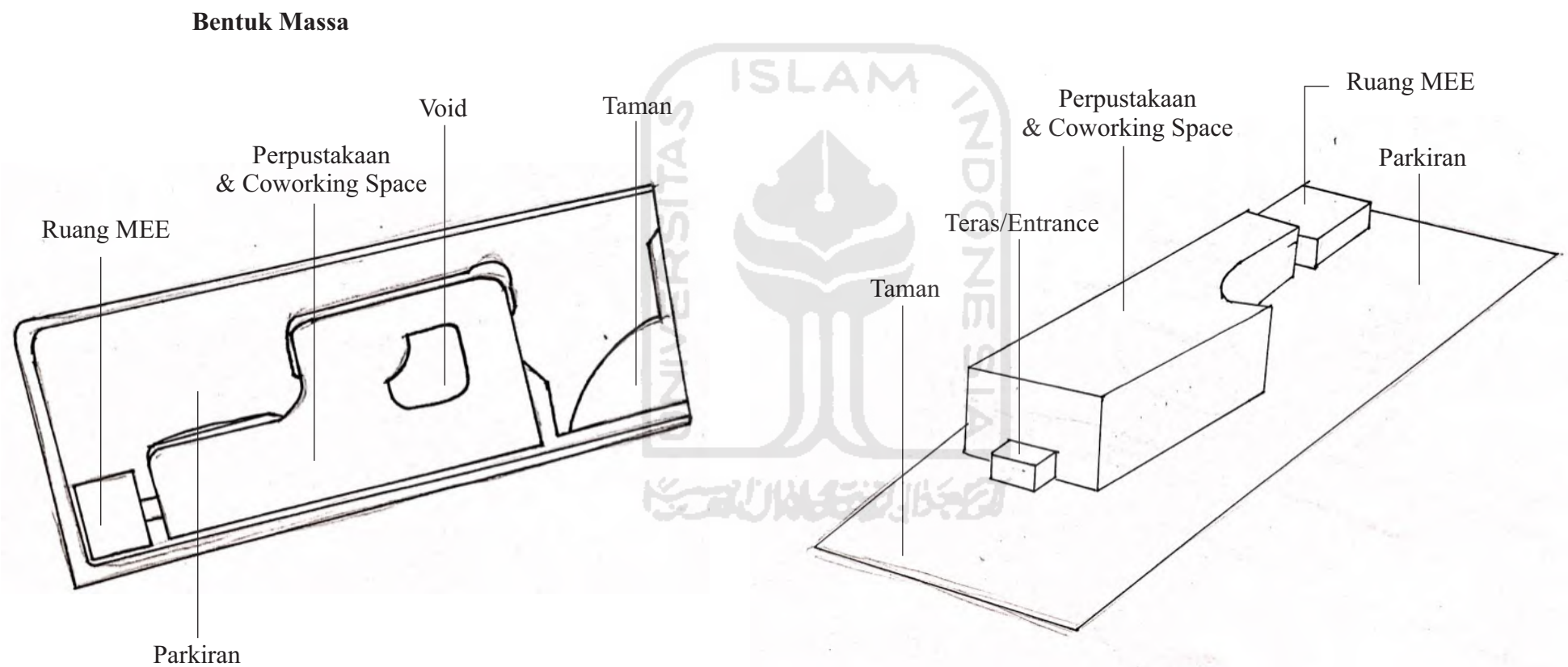
Gambar 2.7 Zona Hubungan Organisasi Ruang Lantai 2
Sumber : Analisis Penulis, 2021

3.4 Eksplorasi Figurative Rancangan

3.4.1 Eksplorasi Bentuk Massa

Di dalam proses pencarian perancangan bangunan terdapat bentuk atau gubahan dan denah bangunan.

Bentuk dari bangunan Perpustakaan dan Coworking Space ini mengikuti bentuk bangunan sebelumnya sebelum dirancang ulang. Perubahan terjadi pada tata letak ruang dan bentuk fasad serta jumlah massa bangunan yang digabung



Gambar 4.- Gubahan
Sumber : Penulis, 2021

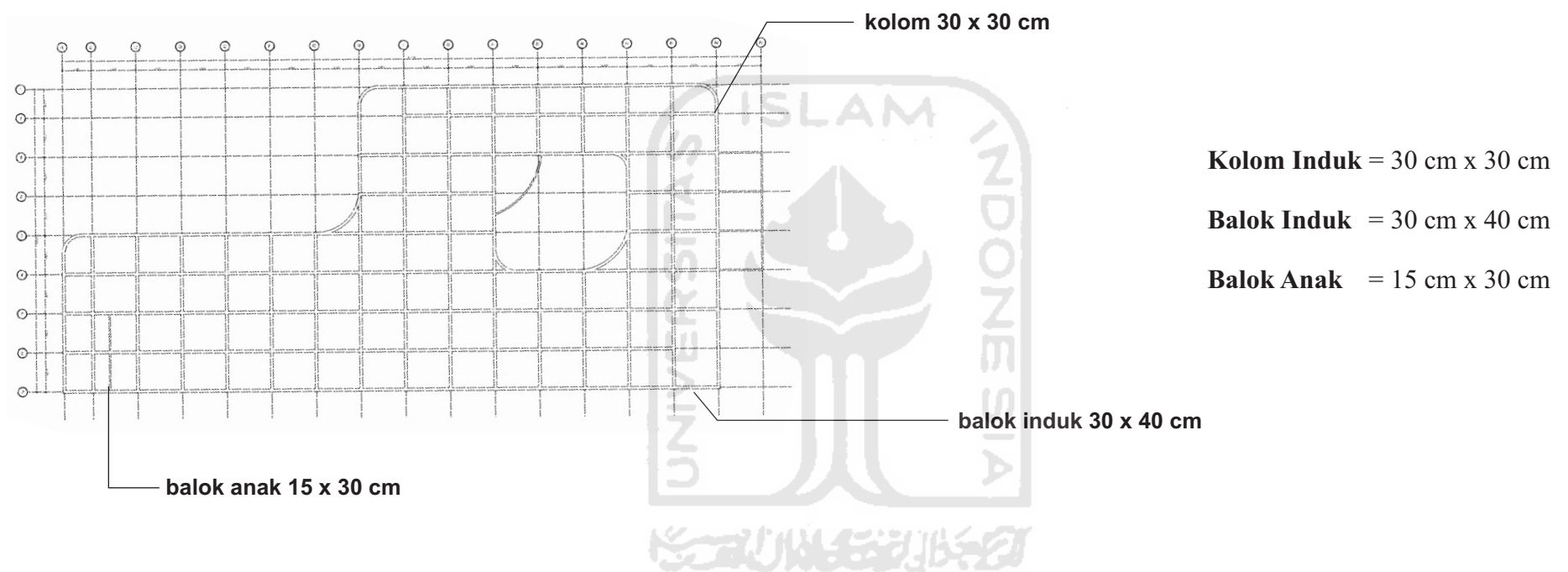


Modul ruang pada perancangan ulang Perpustakaan dan *Coworking Space* menggunakan grid berukuran 4,8 x 4,2 m, 3,1 x 3,1 m dan 4,2 x 3,1 m mengikuti dari struktur grid dari bangunan eksisting sebelum dirancang ulang

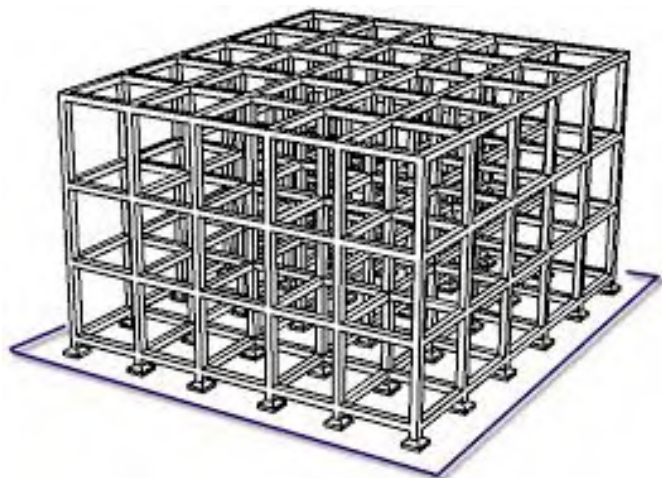
3.4.2 Rekayasa Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan Perpustakaan dan Coworking Space menggunakan struktur rangka dengan ukuran kolom yaitu 60 cm x 60 cm, untuk balok berukuran - cm.

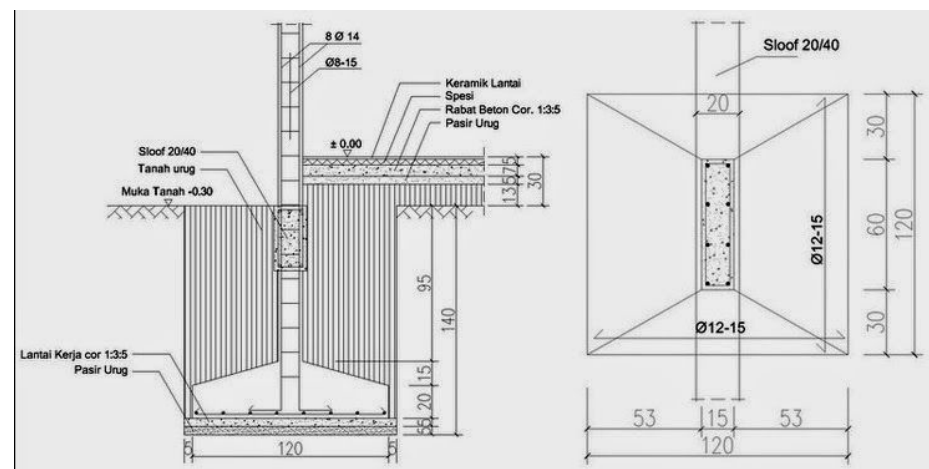
Untuk bagian Pondasi, bangunan Perpustakaan dan Coworking space menggunakan pondasi footplat dikarenakan pondasi ini sangat cocok untuk kondidi tanah di wilayah Indonesia, dan bangunan menjadi lebih kokoh sehingga tetap kuat untuk menahan beban bangunan.



Gambar 4.- Denah Struktur
Sumber : Penulis, 2021



Gambar 4.- Struktur Rangka
Sumber : <https://www.google.com/>



Gambar 4.- Pondasi Foot Plat
Sumber : <https://www.google.com/>

3.4.3 Selubung Bangunan

Analisis

- **Fasad Atraktif**

Sub Variabel : Estetika Fasad

Tolok ukur yang digunakan berupa **aspek bentuk, warna, dan irama.**

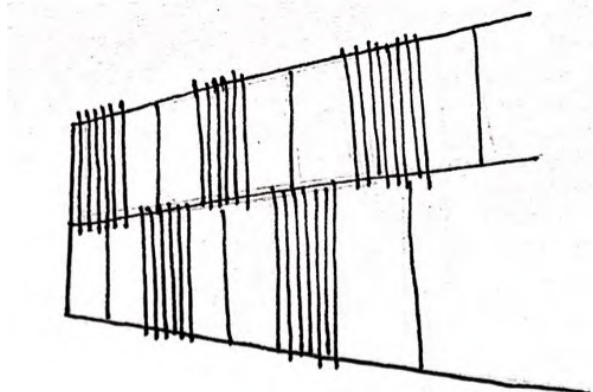
Dalam aspek bentuk untuk fasad bangunan terdapat bentuk visual yang selalu dihubungkan dengan wujud, yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu.

Dalam aspek warna ditetapkan warna yaitu coklat, yang memiliki kesan natural, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, keyakinan, keamanan, memiliki kesan elegan dan akrab. Seperti rancangan ulang pada bangunan perpustakaan ini akan dibangun dengan konsep yang lebih modern dan kekinian dan juga fungsi dari bangunan ini sendiri yaitu perpustakaan dan coworking space yang menghadirkan kenyamanan dalam berkegiatan di dalamnya, dan keakraban dalam coworking space yang didalamnya terdapat kerjasama antar jaringan dan mendapat lingkup kerja yang kondusif.

Dalam aspek irama terdapat irama terbuka, irama tertutup, dan irama progresif. Pada fasad bangunan Perpustakaan dan Coworking Space diterapkan irama terbuka yaitu pengulangan bentuk yg sama dengan jarak yg sama tanpa menentukan suatu permulaan atau pengakhiran.

Terdapat alternatif dalam fasad pada bangunan Perpustakaan dan Coworking Space:

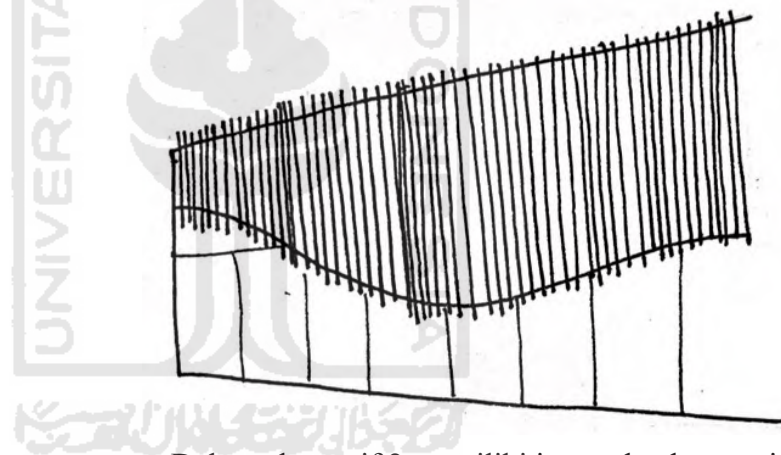
Alternatif 1



Dalam alternatif 1 penataan kisi fasad pada bangunan memiliki irama yang sama dan berulang

Alternatif fasad 1
Sumber : Penulis, 2021

Alternatif 2



Dalam alternatif 2 memiliki irama dan harmonisasi yang disusun menggunakan pola meliuk

Alternatif fasad 2
Sumber : Penulis, 2021

Kesimpulan yang didapatkan, menggunakan alternatif 1 dikarenakan pada alternatif 1, lebih terlihat simple dan lebih tertata dengan pengulangan yang ada, sehingga pengunjung ataupun masyarakat yang melewati bangunan tersebut merasa tertarik dan penasaran mengenai bangunan Perpustakaan tersebut.

Sub Variabel : Tekonologi Fasad

Tolok ukur yang digunakan berupa **double skin facade.**

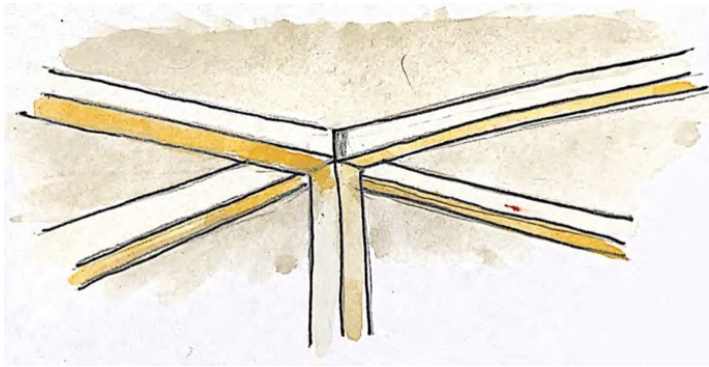
Terdapat beragam teknologi fasad yang kemudian dapat diaplikasikan untuk mendukung desain fasad atraktif. Ragam teknologi fasad seperti *Double Skin Facade*, *Precast Facad*, *Kinetic Facade*, *Curtain Wall System*, *Biomimicry Facade*, *Light Emitting Diode (LED) Technology*. Dalam perancangan ulang dari bangunan Perpustakaan menerapkan teknologi fasad dengan Double Skin Facade yaitu tambahan selubung bangunan yang dipasang pada bagian fasad, berupa tambahan fasad dan biasanya bersifat transparan. Ruang yang terdapat di antara kulit kedua dan fasad asli adalah sebuah zona penyangga yang berfungsi untuk melindungi bangunan. Ruang ini juga berfungsi sebagai buffer untuk pelindung dari panas yang dipancarkan oleh radiasi matahari, dan tergantung pada orientasi dari fasad.

Konsep

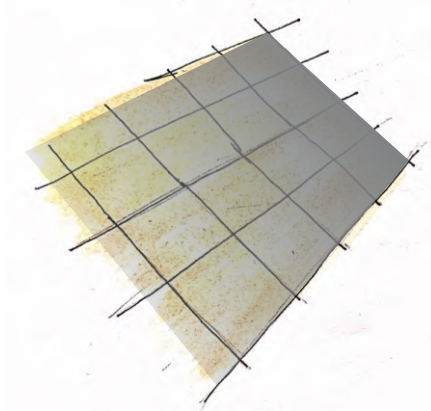
Untuk merespon variabel fasad atraktif, berupa estetika fasad, teknologi fasad, dan material fasad yaitu penggunaan fasad menggunakan irama yang terbuka dengan kisi kisi *Wood Plastic Composite (WPC)* dengan pengulangan bentuk yg sama dengan jarak yg sama tanpa menentukan suatu permulaan atau pengakhiran yang menggunakan *double skin facade* dengan material sambungan antar dinding dan fasad yaitu rangka hollow. Penggunaan warna cokelat dengan kesan hangat dan minimalis karena pada perancangan ulang perpustakaan ulang menggunakan arsitektur yang modern minimalis.



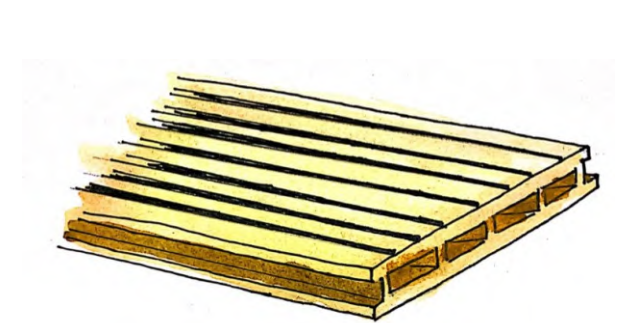
3.4.4 Material Bangunan



Plafon yang digunakan yaitu menggunakan plafond gypsum dengan balok yaitu balok beton



Penggunaan lantai lantai beton



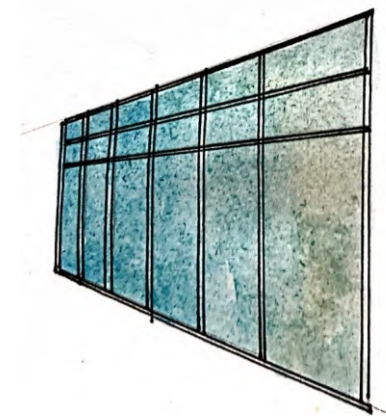
Penggunaan WPC (Wood Plastic Composite) sebagai secondary fasad bangunan sebagai pengganti dari kayu agar bangunan terkesan asridan sejuk



Penggunaan material dak beton pada atap agar bangunan terlihat modern, serta penggunaan atap dak beton memiliki daya tahan kuat dan dapat menghalau panas, jadi di dalam bangunan tetap terasa sejuk



Penggunaan besi hollow pada bangunan yang diletakkan sebagai penyangga dan penyambung antara dinding dan fasad bangunan berupa WPC

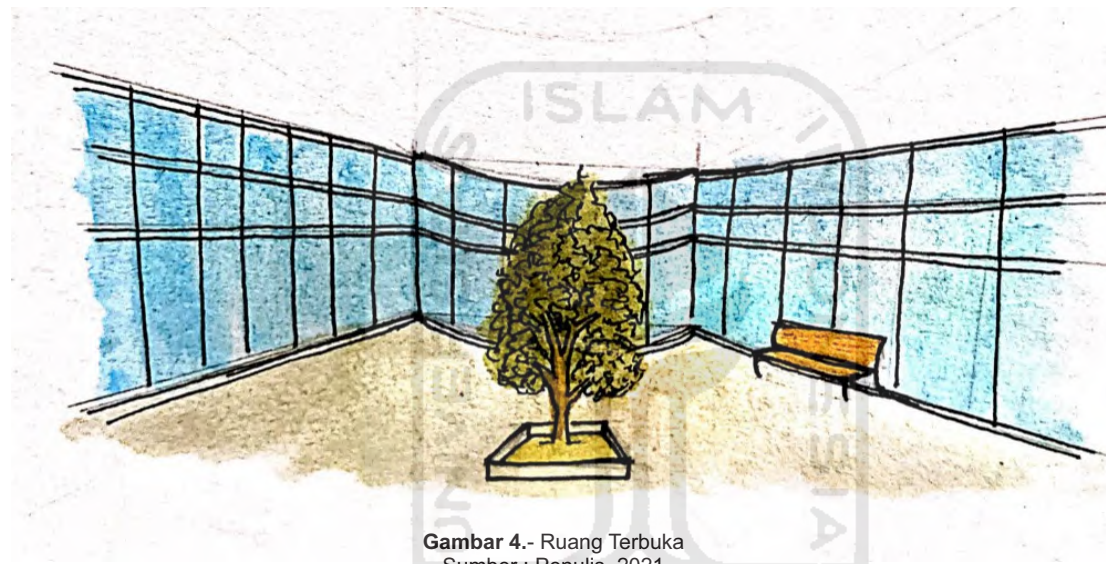


Penggunaan curtain wall sebagai material utama untuk dinding pada bangunan dengan menggunakan kaca tinted glass aluminium

3.4.5 Keunggulan Desain

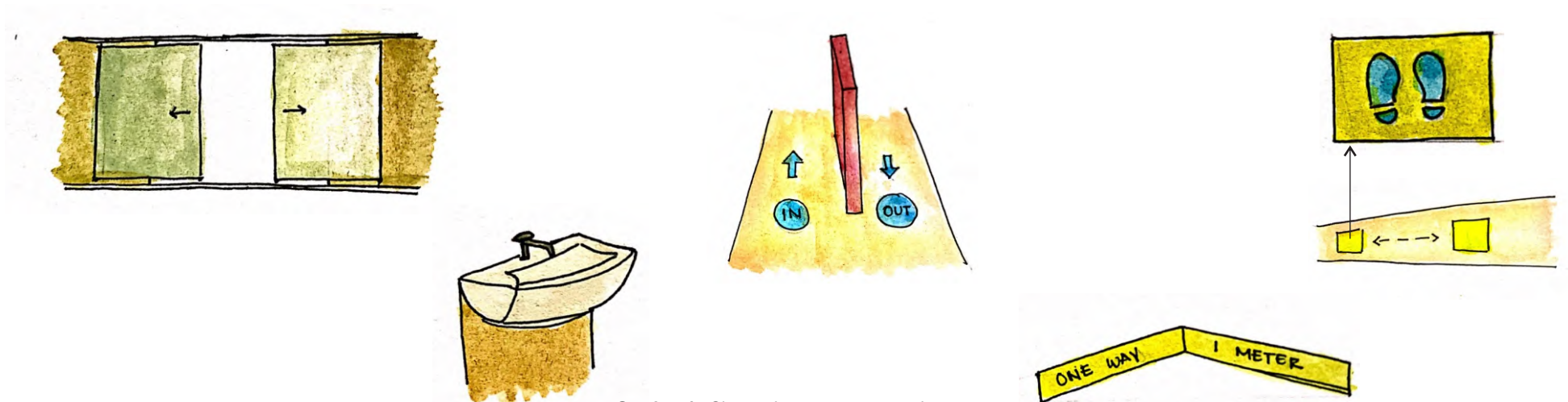
Pada rancangan bangunan Perpustakaan dan Coworking Space menerapkan integrasi bangunan yang saling berhubungan. Salah satu dari variabel integrasi bangunan yaitu “Physical Integration” yang berarti penerapan sharing space pada bangunan. Dalam bangunan ini, perpustakaan dan coworking space tempatnya berdekatan dan dapat saling mengakses satu sama lain. Untuk variabel “Performance Integration” yang menerapkan sharing function dapat terlihat pada lobby, area terbuka, sirkulasi vertikal seperti lift dan tangga, lavatory, dan mushola.

Pada area terbuka di bangunan Perpustakaan dan Coworking space ini bertujuan agar para pengunjung perpustakaan maupun coworking space dapat berkumpul di ruang terbuka dan bersosialisasi. Serta merespon dari protokol era new normal dengan contoh bangunan yang sudah ada, bahwa ruang terbuka sangat penting untuk mendapatkan sinar matahari alami untuk berjemur, dan penghawaan alami.



Gambar 4.- Ruang Terbuka
Sumber : Penulis, 2021

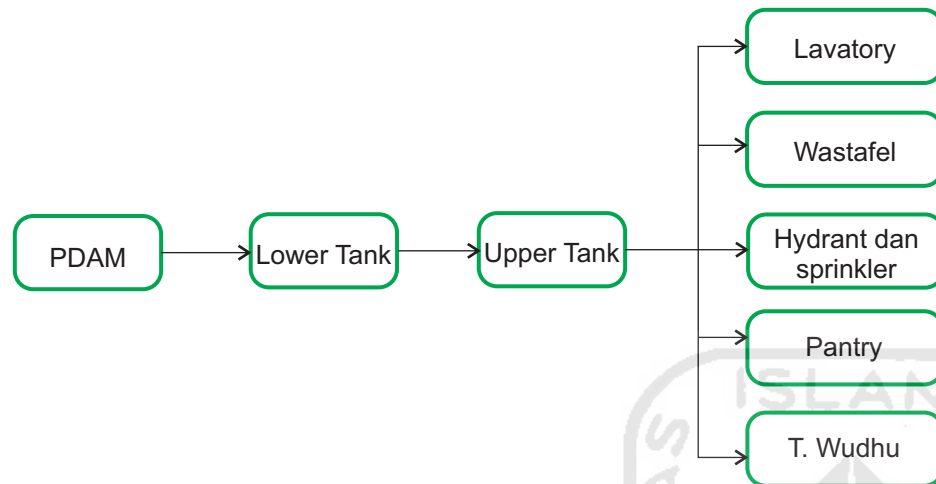
Keunggulan dari bangunan ini pun sudah menerapkan protokol kesehatan pada era new normal berupa space cuci tangan di beberapa titik, space pengecekan suhu badan sebelum memasuki bangunan, serta menerapkan elemen bangunan sebagai petanda dari protokol kesehatan seperti salah satunya penanda jarak yang minimal 1 meter.



Gambar 4.- Sign protes era new normal
Sumber : Penulis, 2021

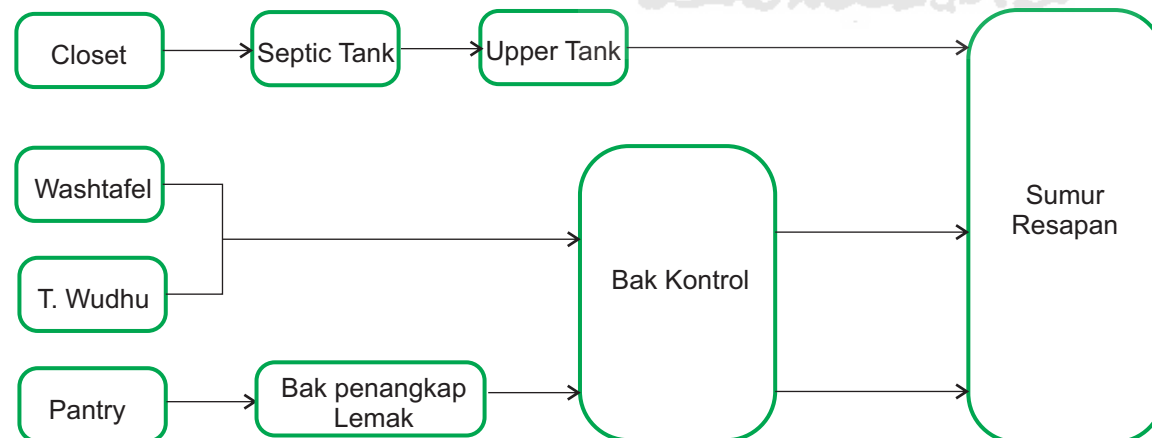
3.4.6 Infrastruktur Bangunan

Jaringan air bersih



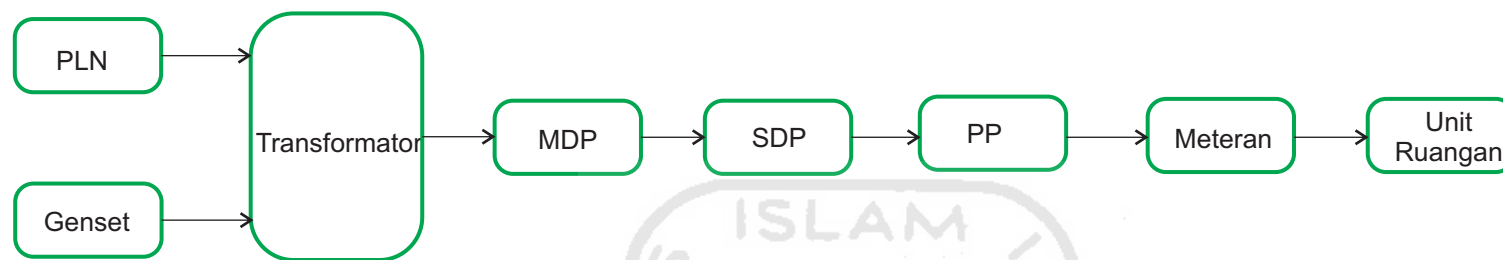
Gambar Jaringan air bersih
Sumber : Penulis, 2021

Jaringan air kotor



Gambar Jaringan air kotor
Sumber : Penulis, 2021

3.4.7 Sistem Elektrikal



Gambar sistem elektrikal
Sumber : Penulis, 2021

3.4.8 Fire Protection

Sistem penghaman terhadap kebakaran yang digunakan dalam bangunan Perpustakaan dan *Coworking space*:

1. *Smoke Detector*

Saat terjadi kebakaran, asap dari setiap ruangan yang tertutup akan terdeteksi dan alarm akan menyala dari smoke detector

2. *Sprinkler*

Sprinkler dipasang dengan jarak 6-9 meter pada setiap ruangan di dalam bangunan

3. *Hydrant*

Diletakkan di luar bangunan bagian depan dan belakang agar dapat terjangkau dari seluruh sisi bangunan

4

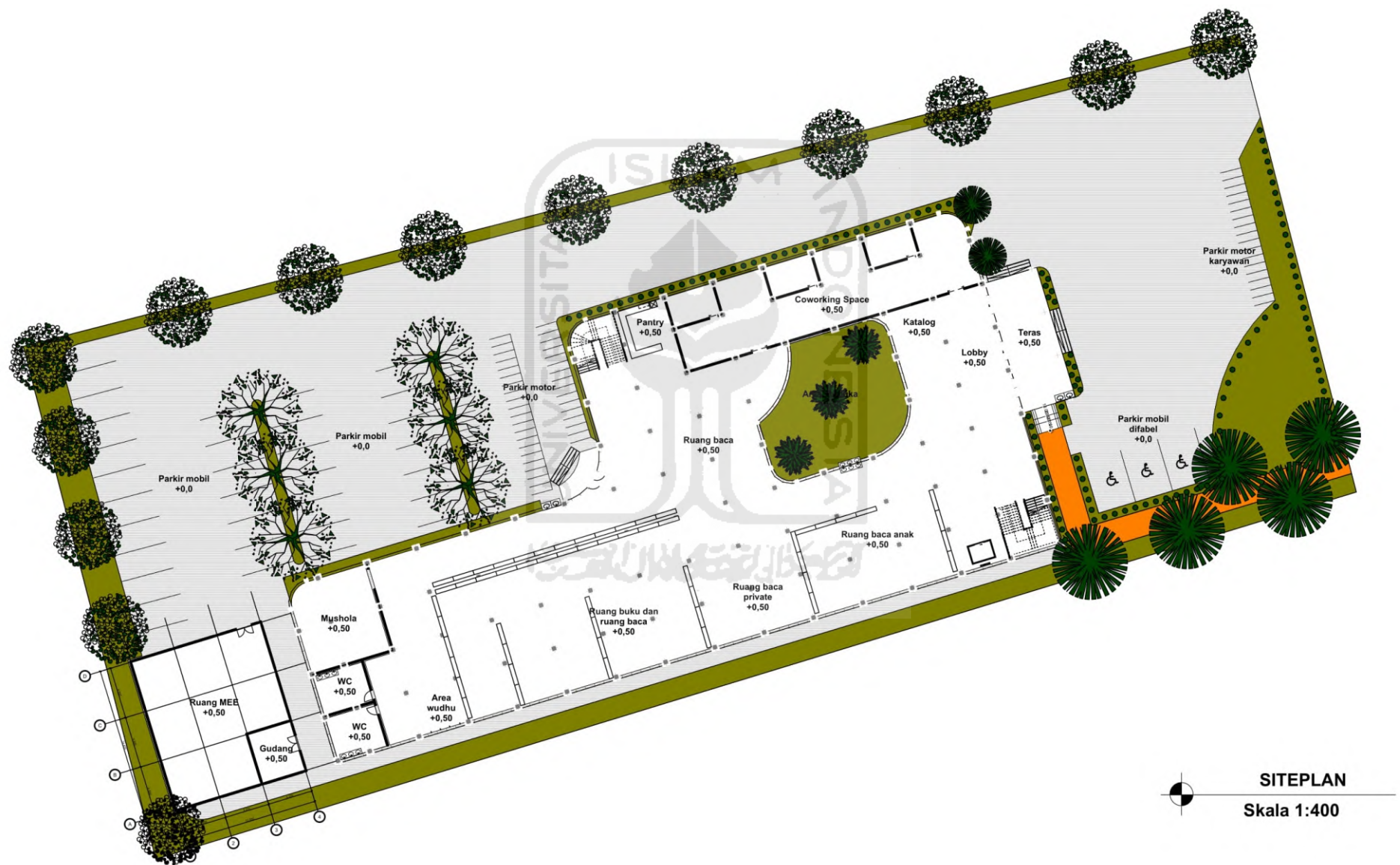
Skematik Hasil Rancangan

- 4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak
- 4.2 Rancangan Skematik Bangunan
- 4.3 Rancangan Skematik Selubung Bangunan



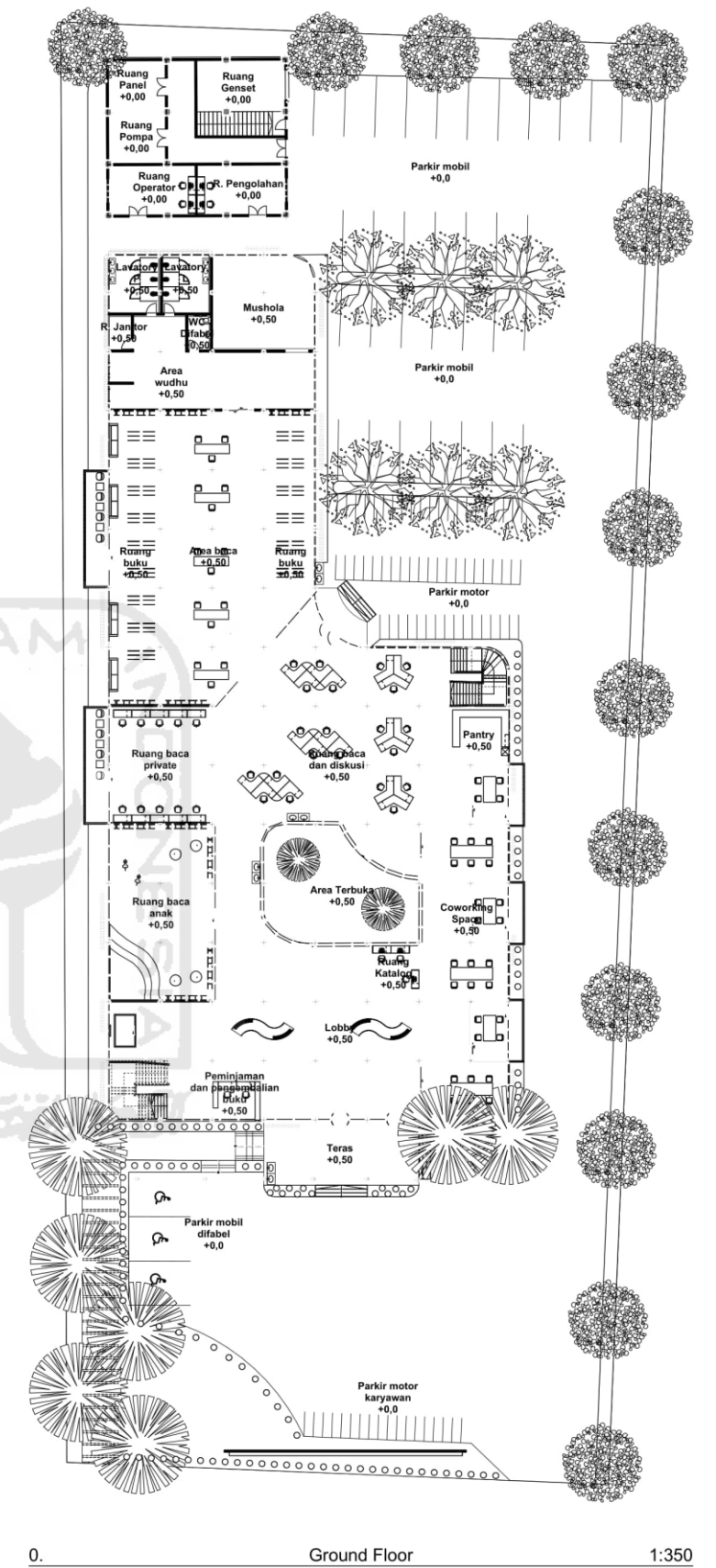
4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak

Rancangan skematik siteplan memperlihatkan massa bangunan yang berjumlah 2 massa dengan 1 massa utama berupa bangunan inti, dan massa kedua berupa bangunan servis seperti ruang MEE dan gudang. Dari area gerbang masuk ke site, akses ke parkir umum melewati sisi barat dari bangunan dengan 33 parkir mobil, dan 55 parkir motor yang termasuk untuk karyawan. Sedangkan untuk parkir karyawan tersedia di depan bangunan dengan 17 parkir motor, dan pada sisi timur tersedia parkir mobil untuk difabel dan akses memasuki bangunan dengan ramp. Untuk area landscape dibuat mengelilingi bangunan, dengan landscape depan difungsikan sebagai taman.



RANCANGAN SITEPLAN SETELAH REVISI

Tidak adanya perubahan pada bentuk dan ukuran maupun peletakan landscape pada siteplan.



0.

Ground Floor

1:350

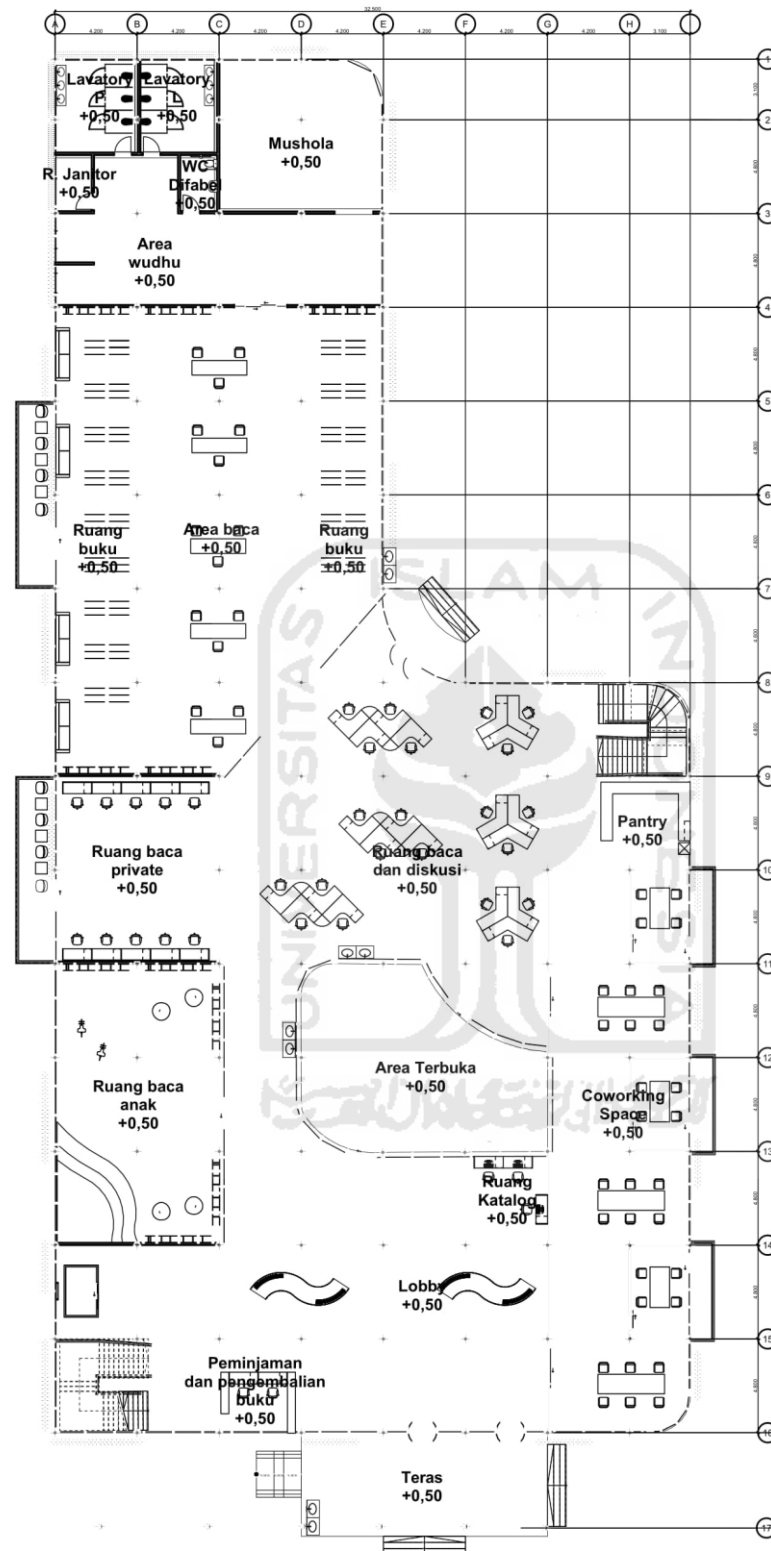
4.2 Rancangan Skematik Bangunan

4.2.1 Denah Lantai Ground Floor

Rancangan skematik denah memperlihatkan denah bangunan. Pada lantai ground floor dibuat area perpustakaan dengan didalamnya terdapat area-area baca anak, remaja-dewasa, serta ruang buku. Dan juga terdapat Coworking space sebagai area berdiskusi dengan kubikal-kubikal di dalamnya. Pada lantai ground floor pun saat memasuki bangunan langsung memasuki area lobby dengan fasilitas berupa tempat tunggu, tempat katalog, tempat pengembalian buku, dan tempat informasi. Di area tengah bangunan terdapat area terbuka berupa taman yang dapat dikunjungi oleh pengunjung yang datang berfungsi sebagai area refreshing sekaligus merespon protokol kesehatan new normal yang membutuhkan cahaya dan penghawaan alami.



RANCANGAN DENAH LANTAI GROUND FLOOR SETELAH REVISI

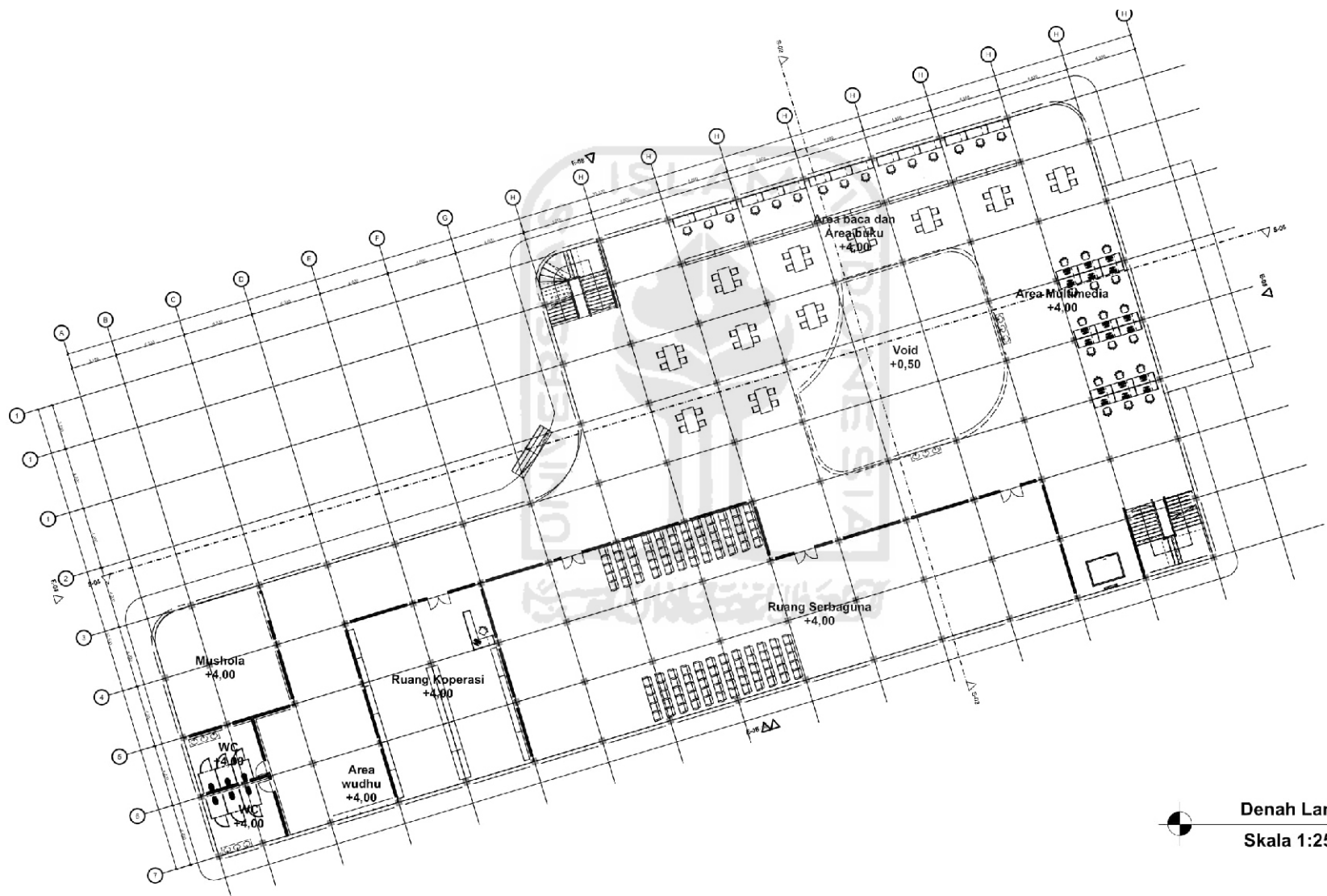


Adanya perubahan pada denah perpustakaan yang awalnya terbatas oleh selasar, tetapi setelah di revisi, selasar masuk ke dalam perpustakaan.

0. Ground Floor 1:250

4.2.2 Denah Lantai 1

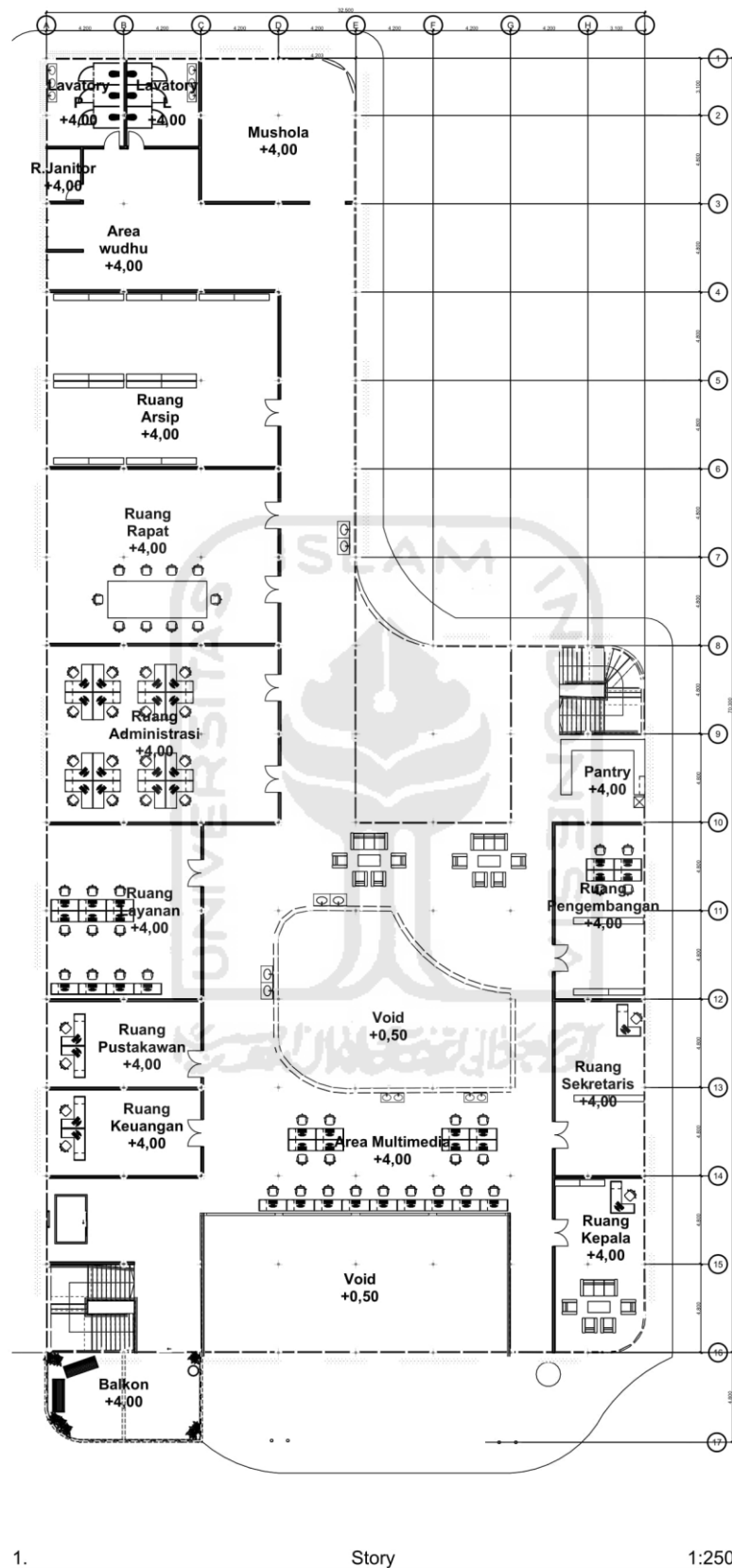
Pada denah lantai 1 dibuat penambahan ruang baca dan ruang buku perpustakaan pada sisi barat, dan pendukung perpustakaan yaitu berupa area multimedia, ruang serbaguna yang digunakan untuk pertemuan, serta ruang koperasi. Pada tengah bangunan terdapat void yang menyambung dari lantai groundfloor berupa taman, fungsinya sebagai akses masuknya cahaya dan penghawaan alami di lantai 1.



Denah Lantai 1
Skala 1:250

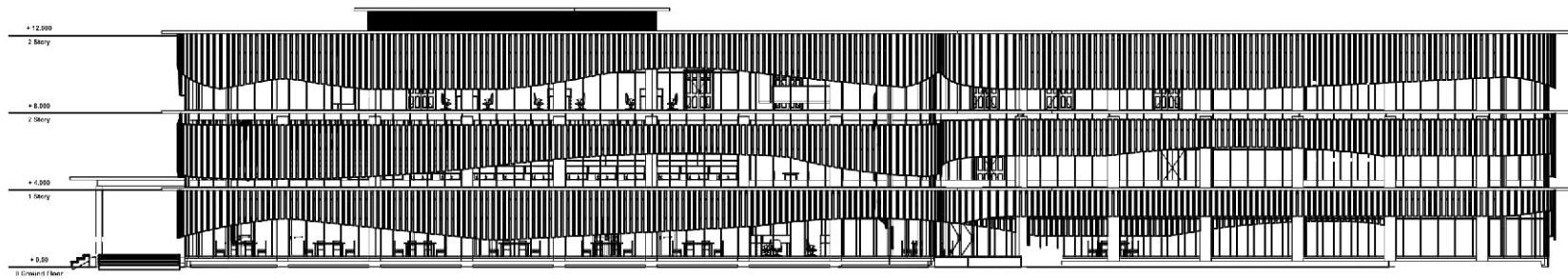
RANCANGAN DENAH LANTAI 1 SETELAH REVISI

Adanya perubahan pada denah lantai 1 yang disatukan menjadi satu lantai dengan beberapa ruangan yang dihilangkan dan menjadikan lantainya menjadi area kantor dan ruang multimedia.



Denah lantai 1

4.2.4 Tampak Utara

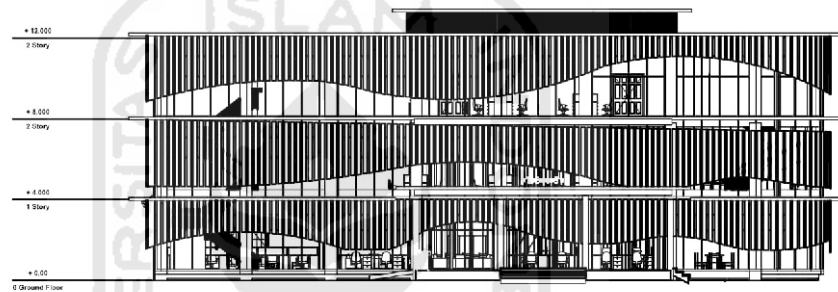


E-16

Elevation

1:250

4.2.5 Tampak Timur



E-13

Elevation

1:250

4.2.6 Tampak Selatan

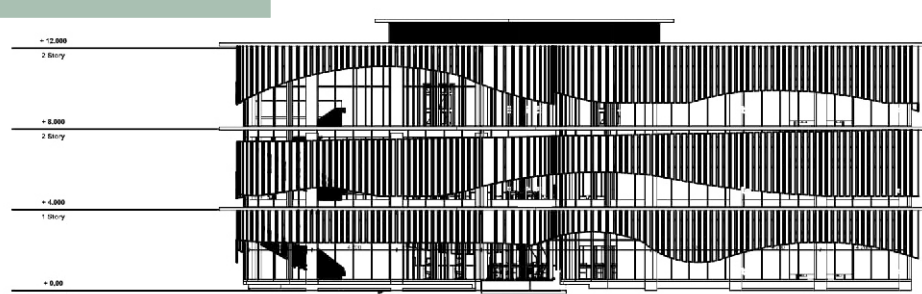


E-14

Elevation

1:250

4.2.7 Tampak Barat



E-04

Elevation

1:250

RANCANGAN TAMPAK SETELAH REVISI

5.4.4 Tampak Utara



5.4.5 Tampak Timur



5.4.6 Tampak Selatan



5.4.7 Tampak Barat



4.2.8 Potongan A-A'

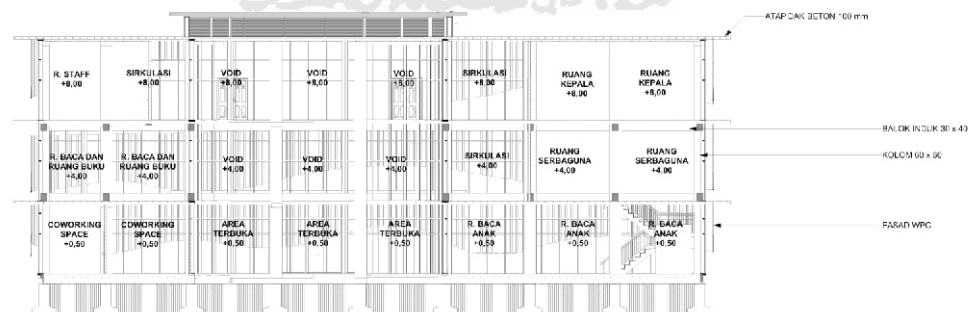


S-01

Building Section

1:250

4.2.9 Potongan B-B'



S-02

Building Section

1:250

4.3 Rancangan Skematik Selubung Bangunan



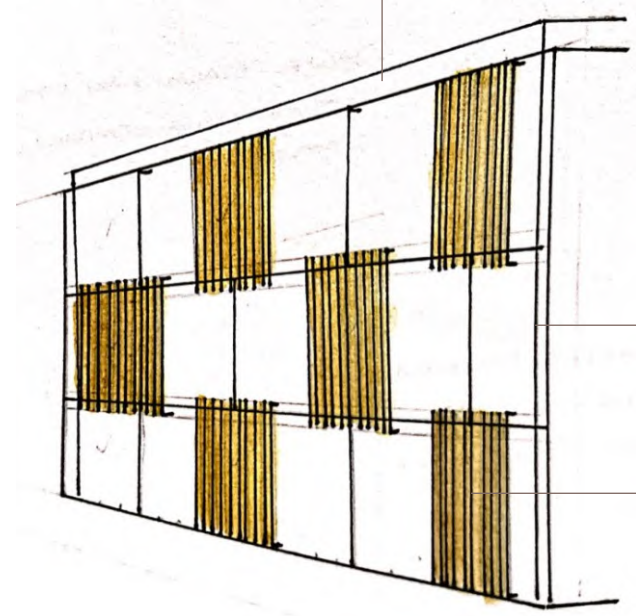
Selubung pada bangunan menggunakan aluminium berwarna coklat kayu dengan dikaitkan ke dinding dengan perantara berupa rangka besi hollow dan disusun untuk di buat kisi kisi agar dapat menyaring cahaya yang masuk ke dalam bangunan dan sebagaidaya pikat visual pada bangunan dengan konsep yang modern

rangka besi hollow



sebagai penyambung antara aluminium dengan dinding curtain wall

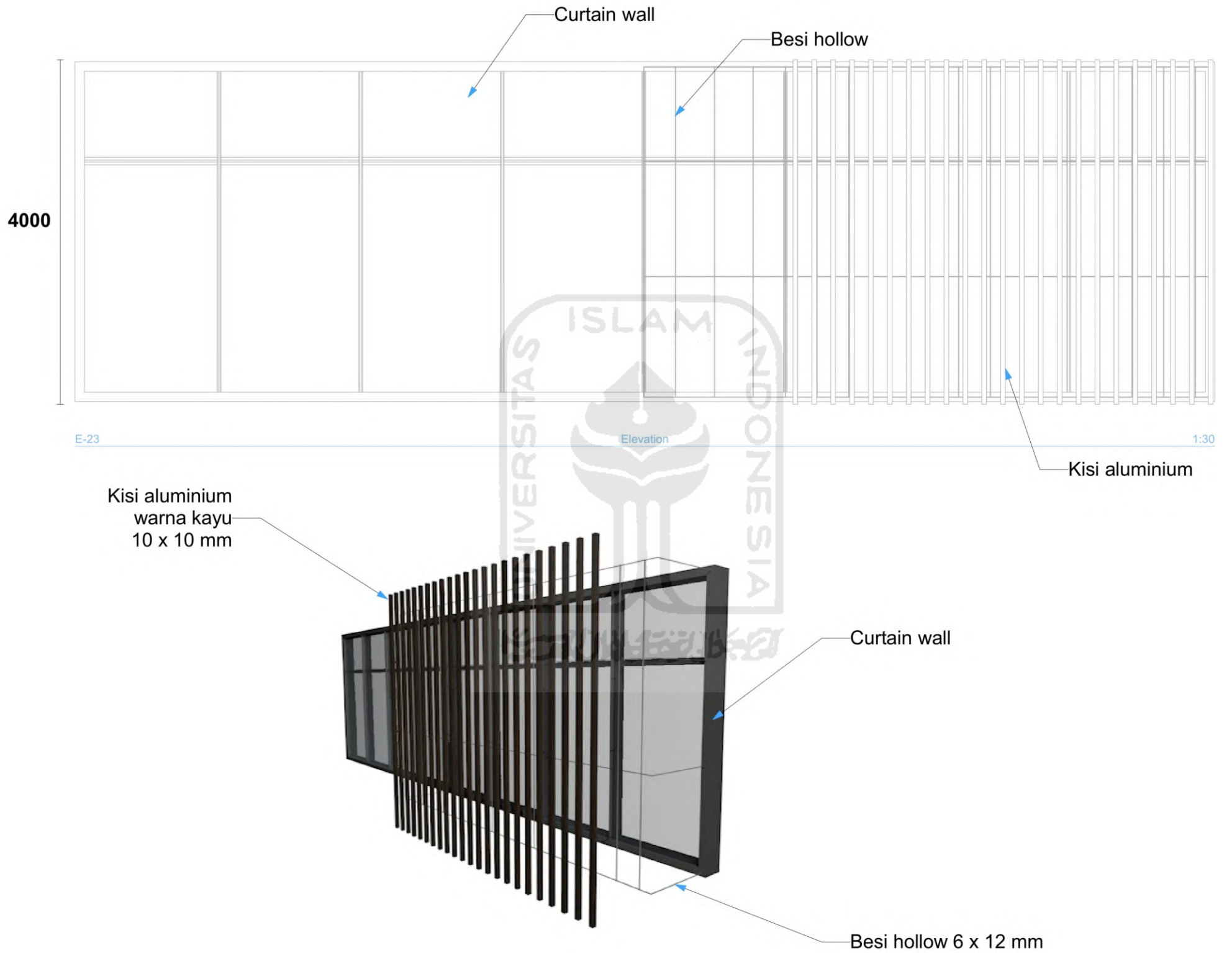
dinding curtain wall



rangka besi hollow

aluminium warna kayu

RANCANGAN SELUBUNG BANGUNAN SETELAH REVISI

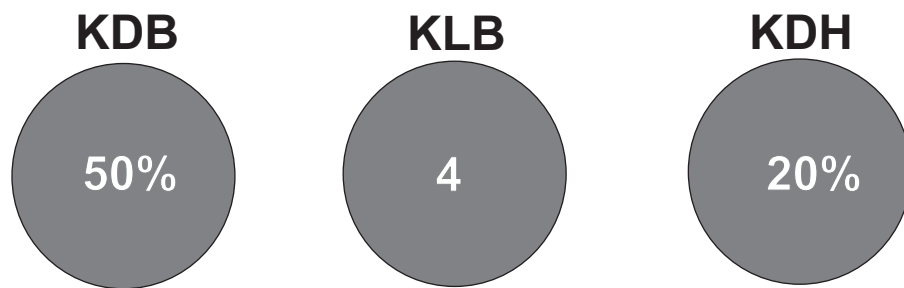


5

Hasil Rancangan

- 5.1 KDB KLB
- 5.2 Program Ruang
- 5.3 Rancangan Kawasan Tapak (Site Plan)
- 5.4 Rancangan Bangunan
- 5.5 Rancangan Selubung Bangunan
- 5.6 Rancangan Interior
- 5.7 Rancangan Sistem Struktur
- 5.8 Rancangan Sistem Utilitas
- 5.9 Rancangan Akses Diffabel dan Keselamatan Bangunan
- 5.10 Rancangan Detail Arsitektural Khusus
- 5.11 Uji Desain

5.1 KDB KLB



Luasan Site :
4.924 m²

KDB 50% = $4.924 \times 50\% = 2.462$
KLB 4 = $4.924 \times 4 = 19.696$
Tinggi Bangunan KLB/KDB = 8 Lantai
KDH 20% = $4.924 \times 20\% = 984,8$

5.2 Program Ruang

LT GF (massa utama)					
Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas
Lobby	4 m2/org	DATEK	30	1	242
Ruang Katalog	2,5 m2/org	DATEK	4	1	20
Ruang Peminjaman dan Pengembalian Buku	2,5 m2/org	DATEK	4	1	20
Ruang Baca	2,5 m2/tempat	DATEK	30	1	130
Ruang Baca dan Diskusi Umum	2,5 m2/tempat	DATEK	17	1	161
Ruang Buku Umum	0,75 m2/org	DATEK		1	160
Ruang Baca Private	2,5 m2/tempat	DATEK	13	1	100
Ruang Baca Anak	0,9 m2/org	DATEK	10	1	90
Ruang Buku Anak	0,9 m2/org	DATEK		1	25
Coworking Space	2 m2/org	DATEK	20	1	206
Ruang Terbuka	2,5 m2/org	DATEK	15	1	100
Pantry	1 m2/org	DATEK	5	1	36
Mushola	1,2 m2/org	DATEK	10	1	67
Lavatory	2,25 m2	DATEK	2	1	42
Toilet Difabel	4 m2/org	DATEK	1	1	7
Ruang Janitor	1 m2/org	DATEK	1	1	7
Tempat Wudhu	2 m2/org	DATEK	4	1	20
Tangga	1 m2/org	DATEK		2	48
Elevator	1 m2/org	DATEK	2	1	20
Sirkulasi	1 m2/org	DATEK			394
LUAS TOTAL					1895
Ruang MEE (Massa 2)					
Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas
Ruang Genset	20	DATEK	2	1	45
Ruang Pompa	20	DATEK	2	1	20
Ruang Operator	4	DATEK	2	1	30
Ruang Panel	40	DATEK	2	1	20
Ruang Pengolahan	2,5 m2/org	DATEK	5	1	30
Sirkulasi	1 m2/org	DATEK			36,5
LUAS TOTAL					181,5
LT 1					
Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas
Ruang Multimedia	2,5 m2/tempat	DATEK	20	1	87.5
Ruang Kepala Perpustakaan	2,5 m2/tempat	DATEK	2	1	46.5
Ruang Sekretariat Perpustakaan	2,5 m2/tempat	DATEK	2	1	48
Ruang Administrasi	2,5 m2/tempat	DATEK	16	1	121
Ruang Keuangan	2,5 m2/tempat	DATEK	2	1	40

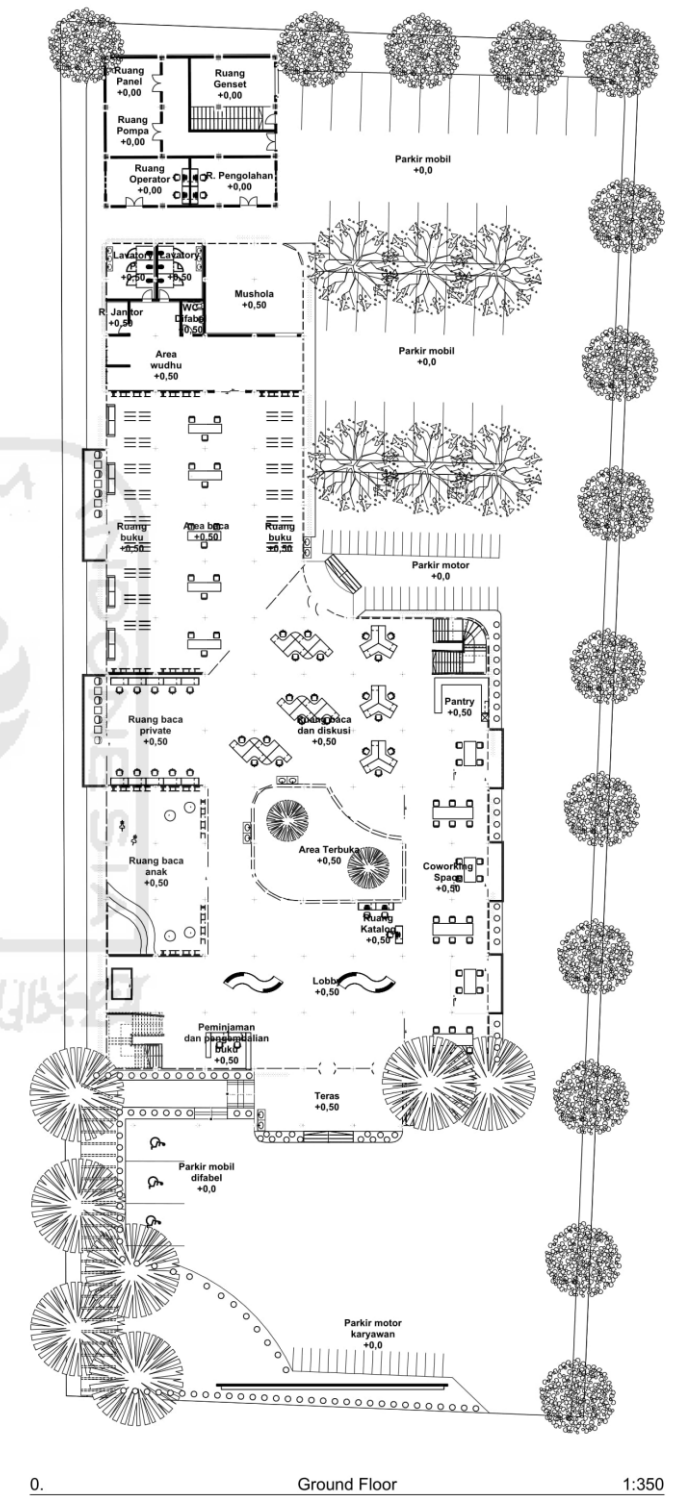
Ruang Layanan	2,5 m2/tempat	DATEK	10	1	81
Ruang Pengembangan	2,5 m2/tempat	DATEK	4	1	48
Ruang Pustakawan	2,5 m2/tempat	DATEK	2	1	40
Ruang Rapat	0,9 m2/org	DATEK	12	1	120
Ruang Arsip	1 m2/org	DATEK	5	1	120
Pantry	1 m2/org	DATEK	5	1	25
Mushola	2 m2/org	DATEK	10	1	67
Ruang Janitor	0 m2/org	DATEK	1	1	7
Tempat Wudhu	1 m2/org	DATEK	4	1	20
Lavatory	2,25 m2	DATEK	2	1	21
Balkon	0 m2/org	DATEK	3		38.5
Tangga	1 m2/org	DATEK		2	48
Elevator	1 m2/org	DATEK	2	1	20
Void		DATEK			100
Sirkulasi	1 m2/org	DATEK			383
LUAS TOTAL					1481.5
Outdoor					
Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas
Parkir Mobil	11.5 m2/mobil	DISHUB	33	1	956
Parkir Motor	1.2 m2/motor	DISHUB	72	1	240
Landscape	1 m2/org	DATEK		1	828
Sirkulasi Pejalan kaki/difable	1.5 m2/org	DATEK	1	1	90
Sirkulasi	1 m2/org	DATEK		1	1309
LUAS TOTAL					3423

DATEK : DATA ARSITEK

DISHUB : DINAS PERHUBUNGAN

5.3 Rancangan Kawasan Tapak (Site Plan)

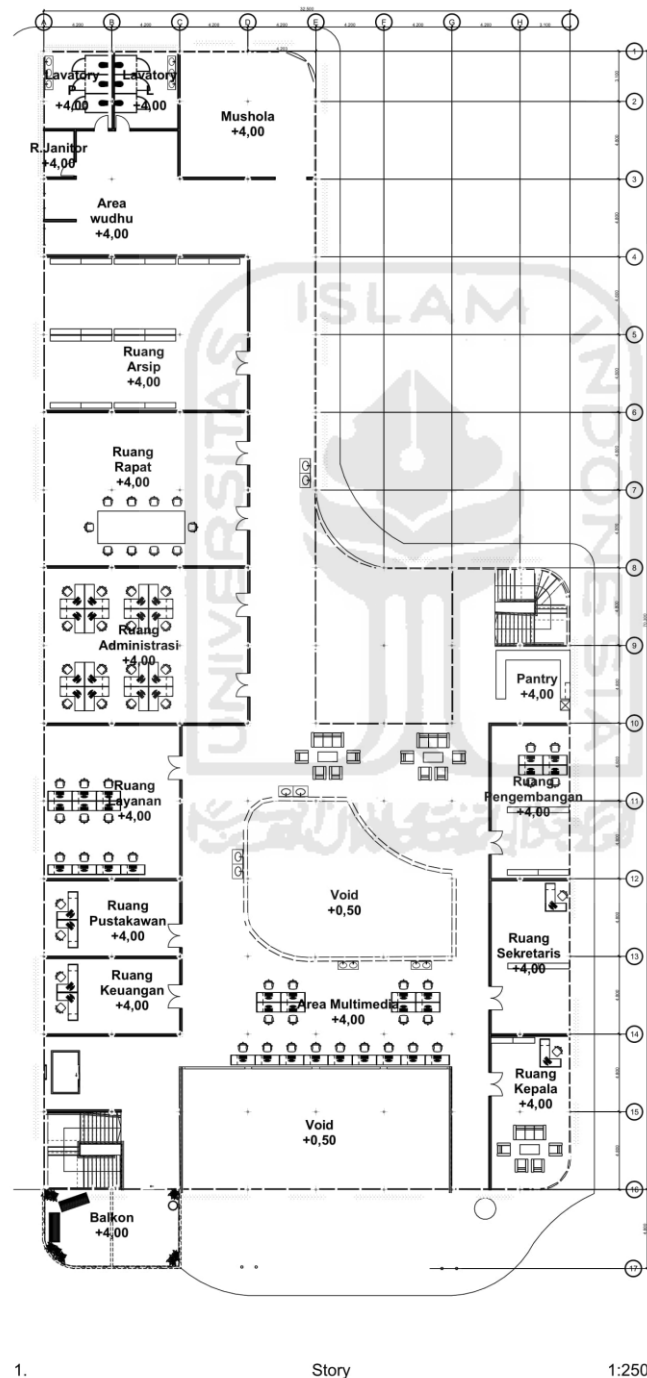
Rancangan skematik siteplan memperlihatkan massa bangunan yang berjumlah 2 massa dengan 1 massa utama berupa bangunan inti, dan massa kedua berupa bangunan servis seperti ruang MEE dan gudang. Dari area gerbang masuk ke site, akses ke parkir umum melewati sisi barat dari bangunan dengan 33 parkir mobil, dan 55 parkir motor yang termasuk untuk karyawan. Sedangkan untuk parkir karyawan tersedia di depan bangunan dengan 17 parkir motor, dan pada sisi timur tersedia parkir mobil untuk difabel dan akses memasuki bangunan dengan ramp. Untuk area landscape dibuat mengelilingi bangunan, dengan landscape depan difungsikan sebagai taman.



SITEPLAN

5.4.2 Denah Lantai 1

Pada denah lantai 2 dibuat sebagai area kantor yang mengurus perpustakaan dan coworking space, serta terdapat ruang kepala perpustakaan, dan ruang arsip atau penyimpanan dan terdapat juga ruang multimedia. Pada tengah bangunan terdapat void yang menyambung dari lantai groundfloor berupa taman, fungsinya sebagai akses masuknya cahaya dan penghawaan alami di lantai 2.



Denah lantai 1

5.4.4 Tampak Utara



5.4.5 Tampak Timur



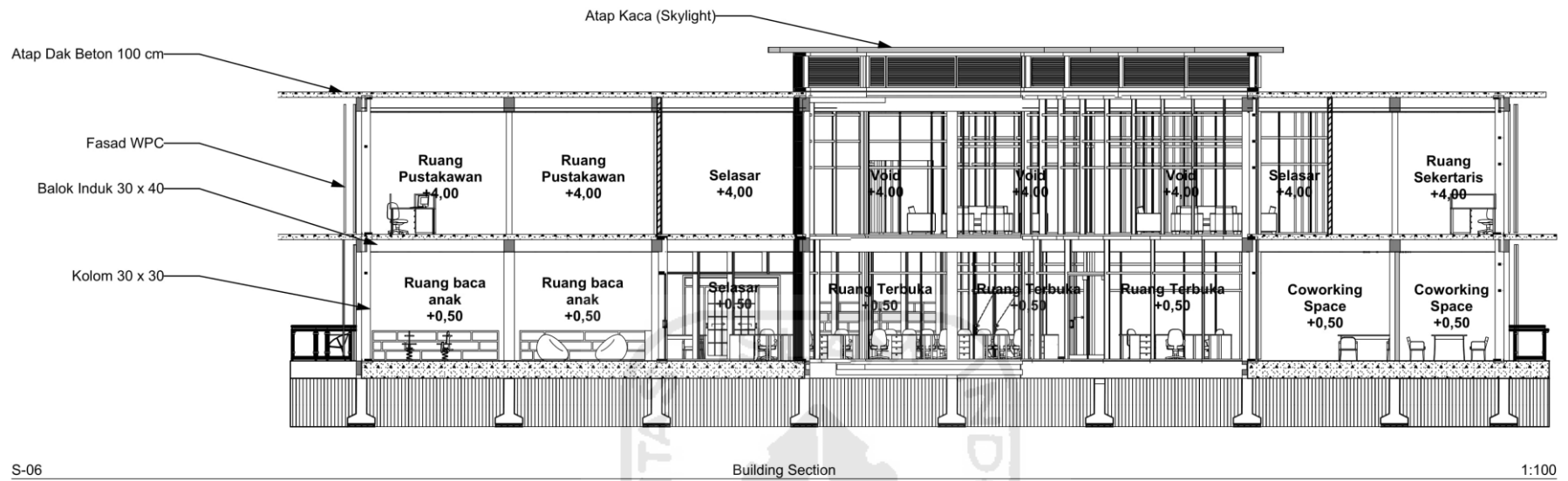
5.4.6 Tampak Selatan



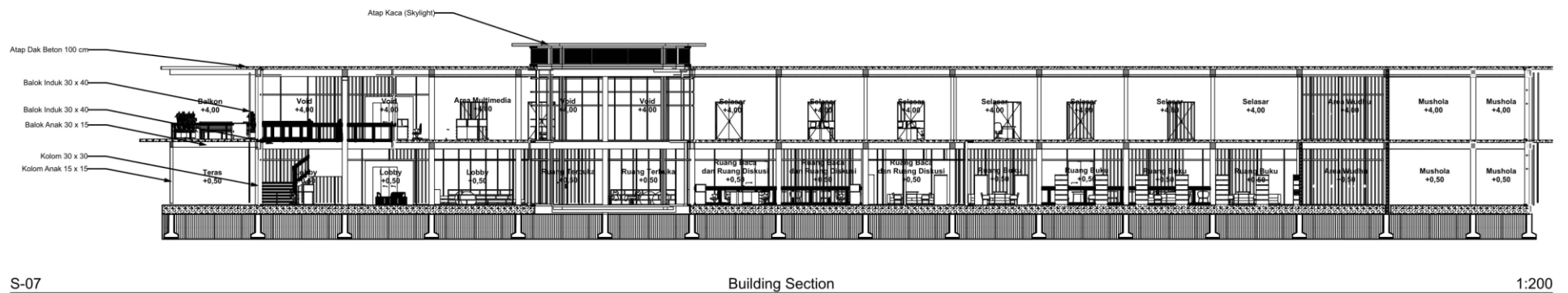
5.4.7 Tampak Barat



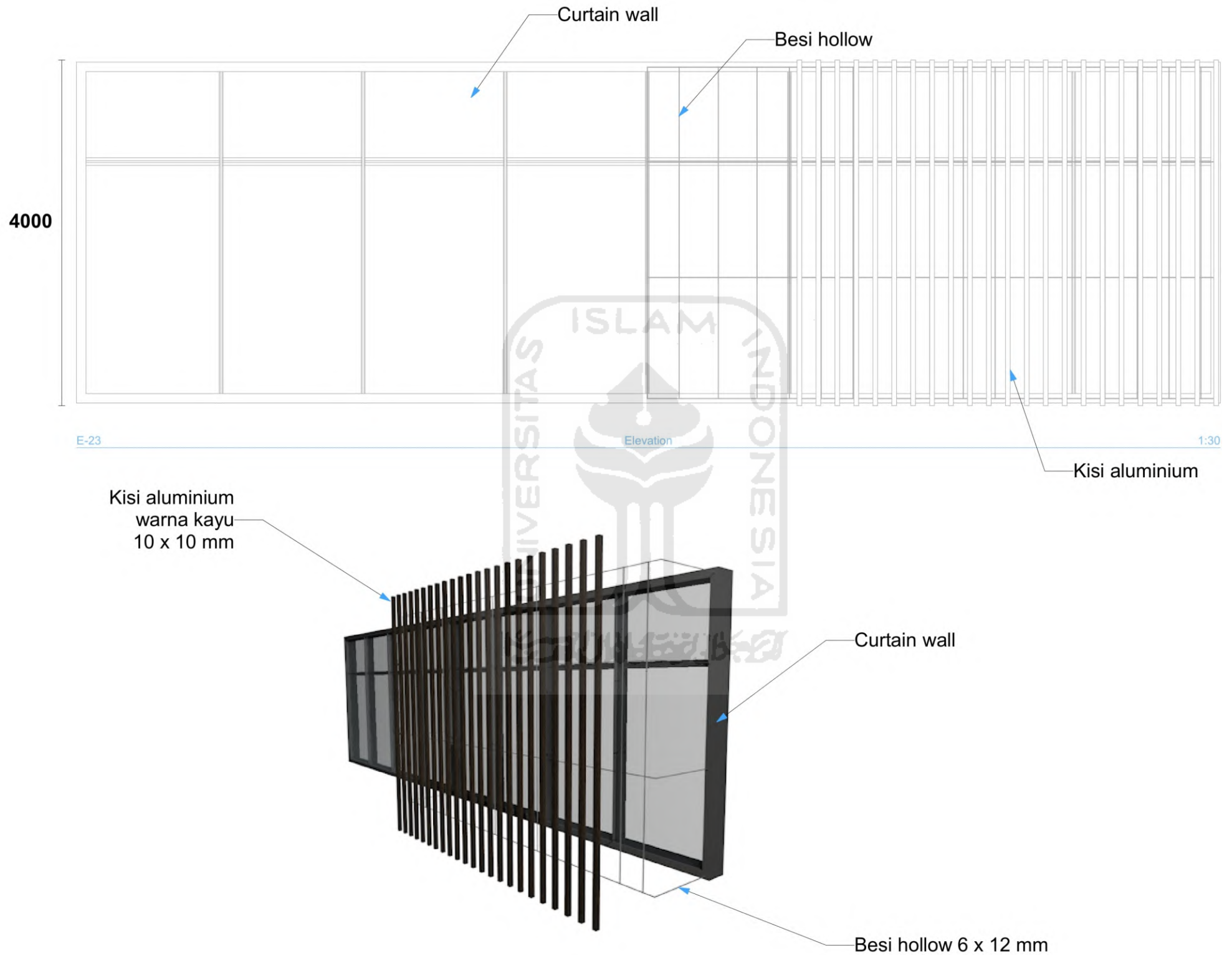
5.4.8 Potongan A-A'



5.4.9 Potongan B-B'



5.5 Rancangan Selubung Bangunan



5.6 Rancangan Interior

Coworking Space



Perpustakaan



Ruang Baca Private



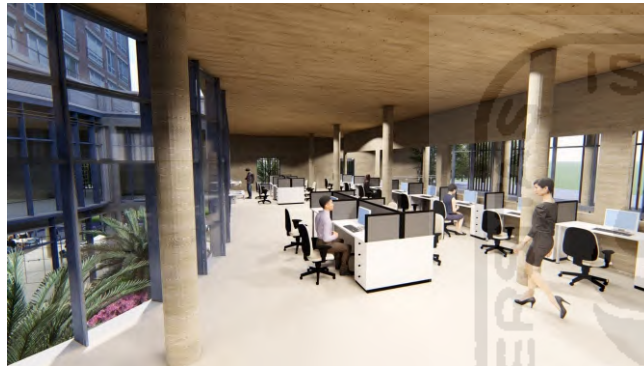
Ruang Baca Anak



Ruang Baca dan Ruang Diskusi



Ruang Multimedia



Lobby



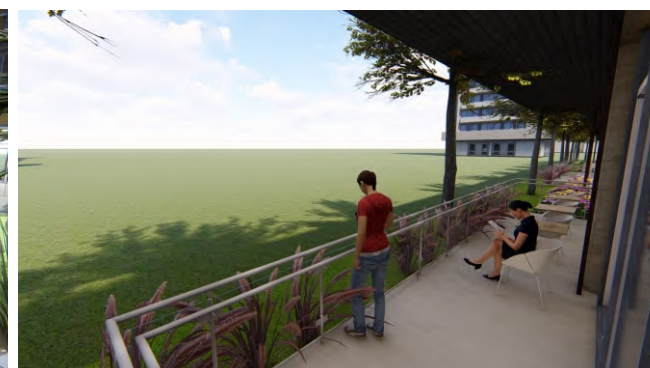
Area terbuka



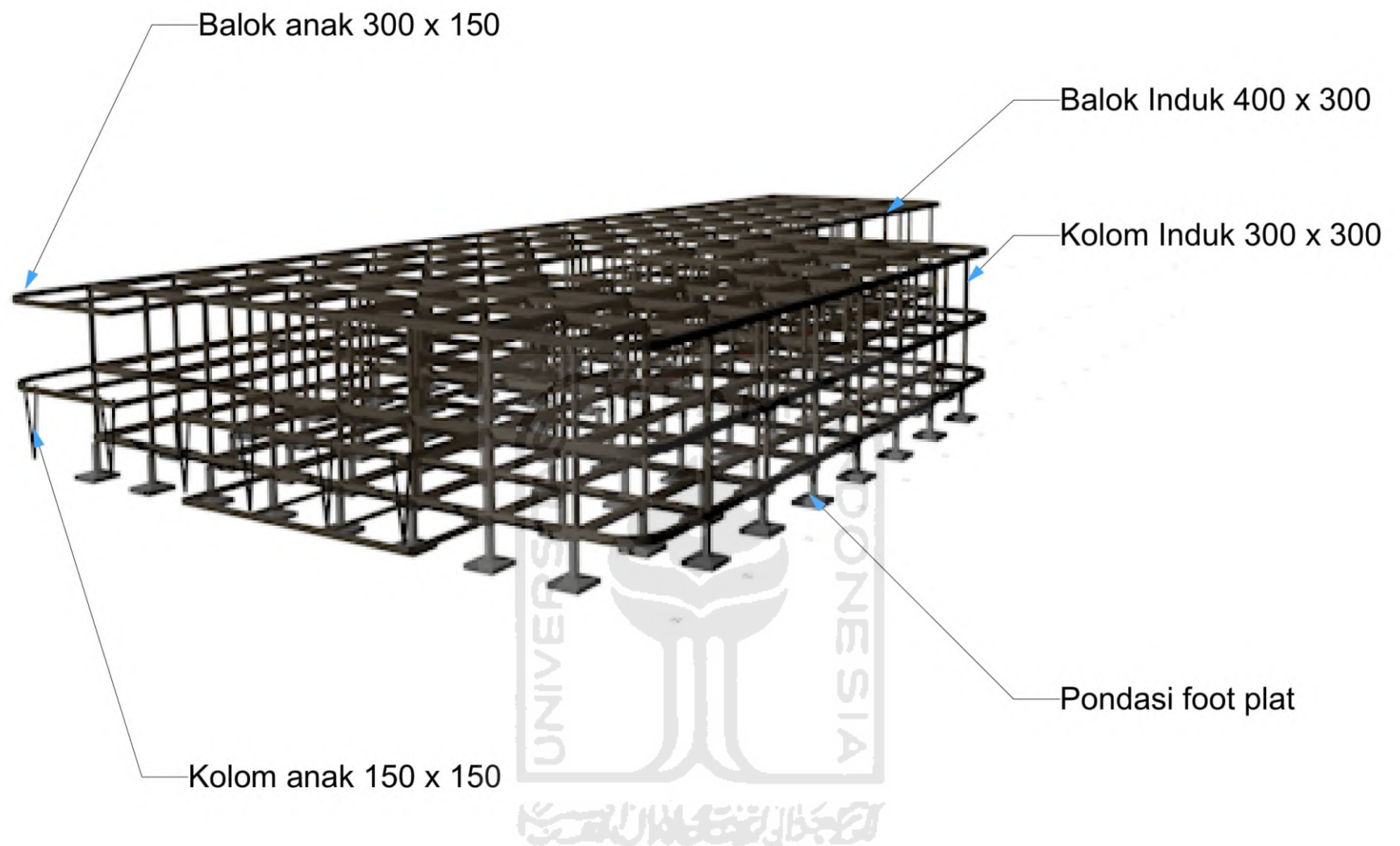
Selasar



Balkon



5.7 Rancangan Sistem Struktur



Kolom Induk = 30 cm x 30 cm

Kolom Anak = 30 cm x 30 cm

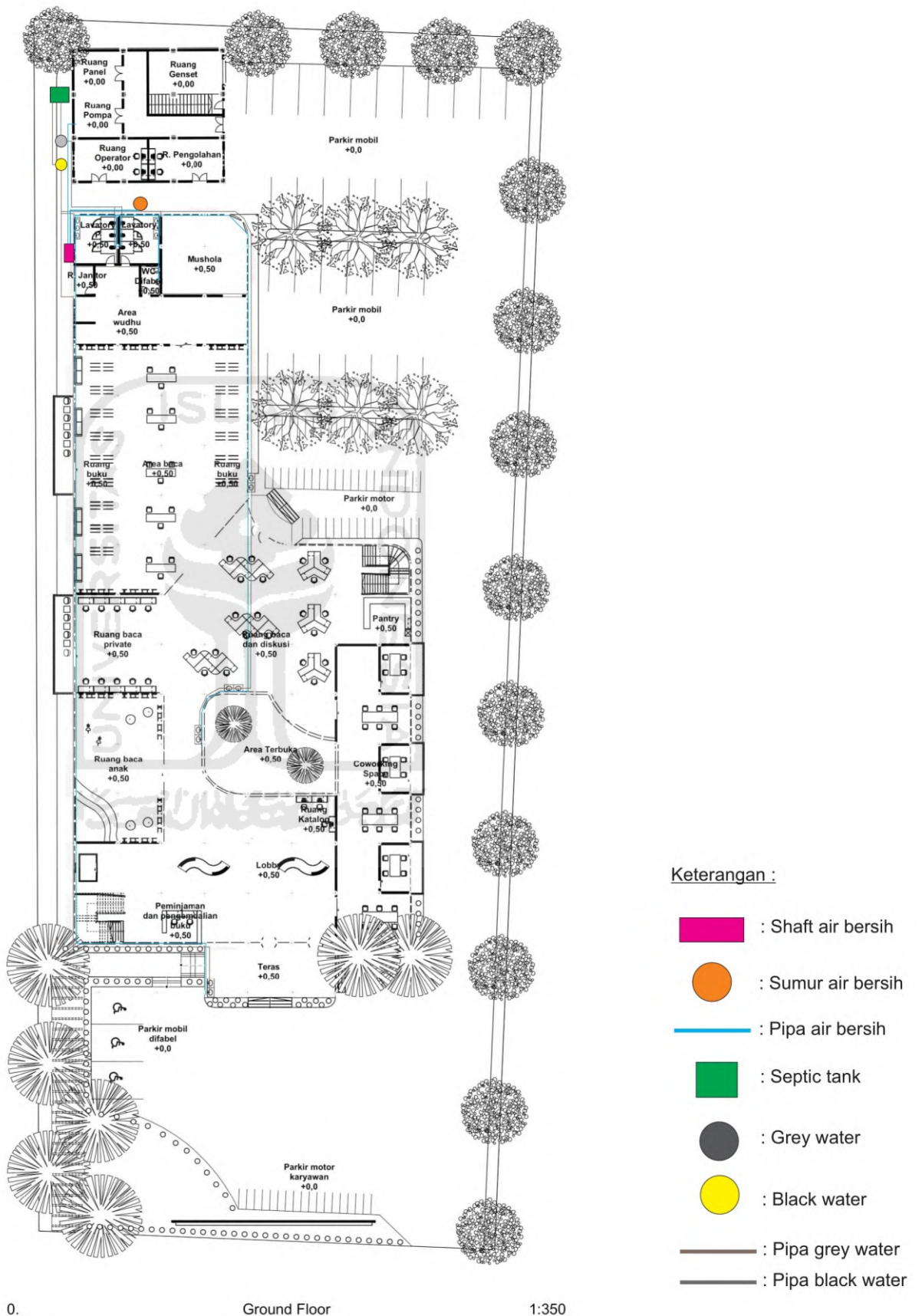
Balok Induk = 30 cm x 40 cm

Balok Anak = 15 cm x 30 cm

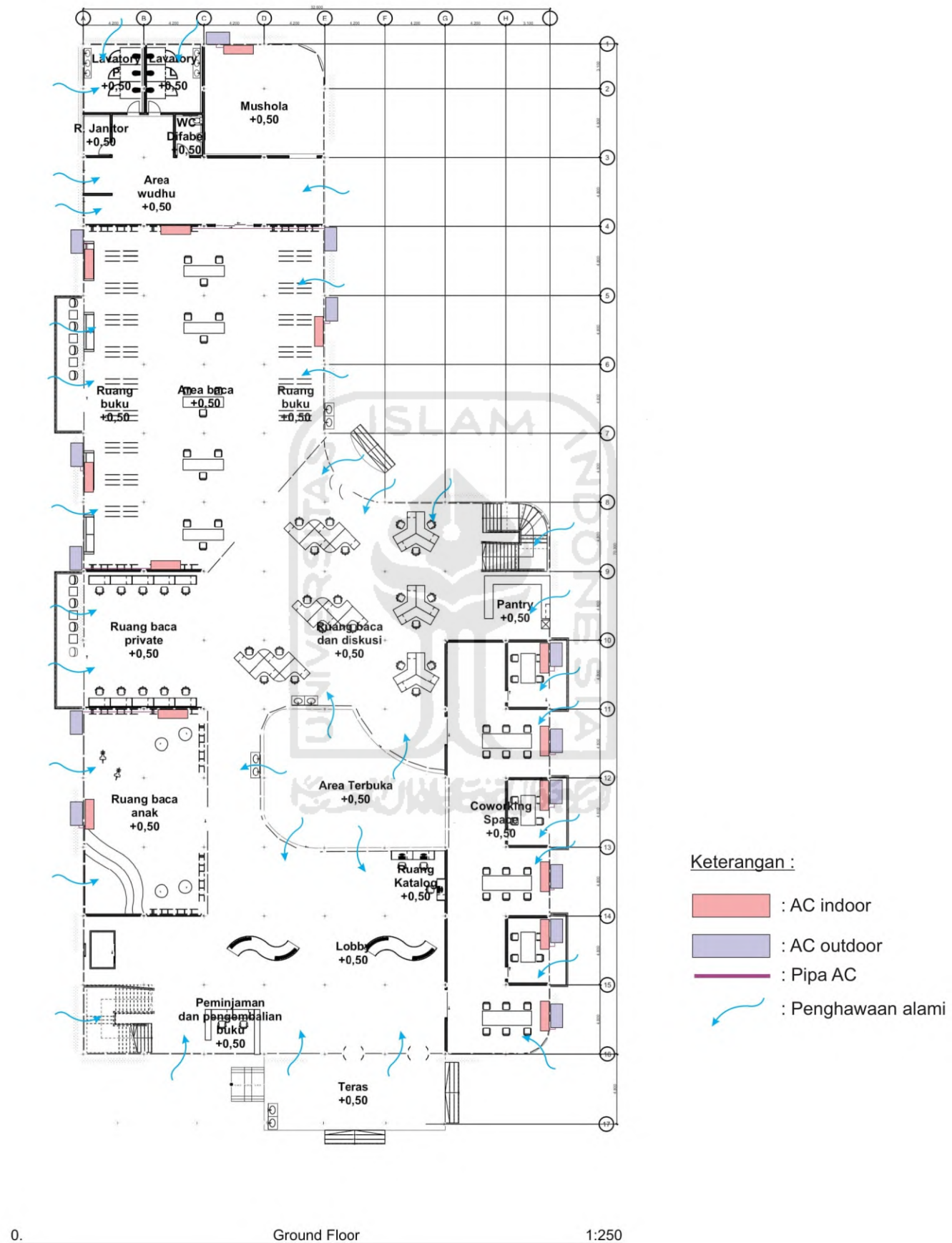
- Penggunaan ukuran kolom mengikuti bangunan eksisting sebelumnya, jadi tidak adanya perubahan pada struktur bangunan

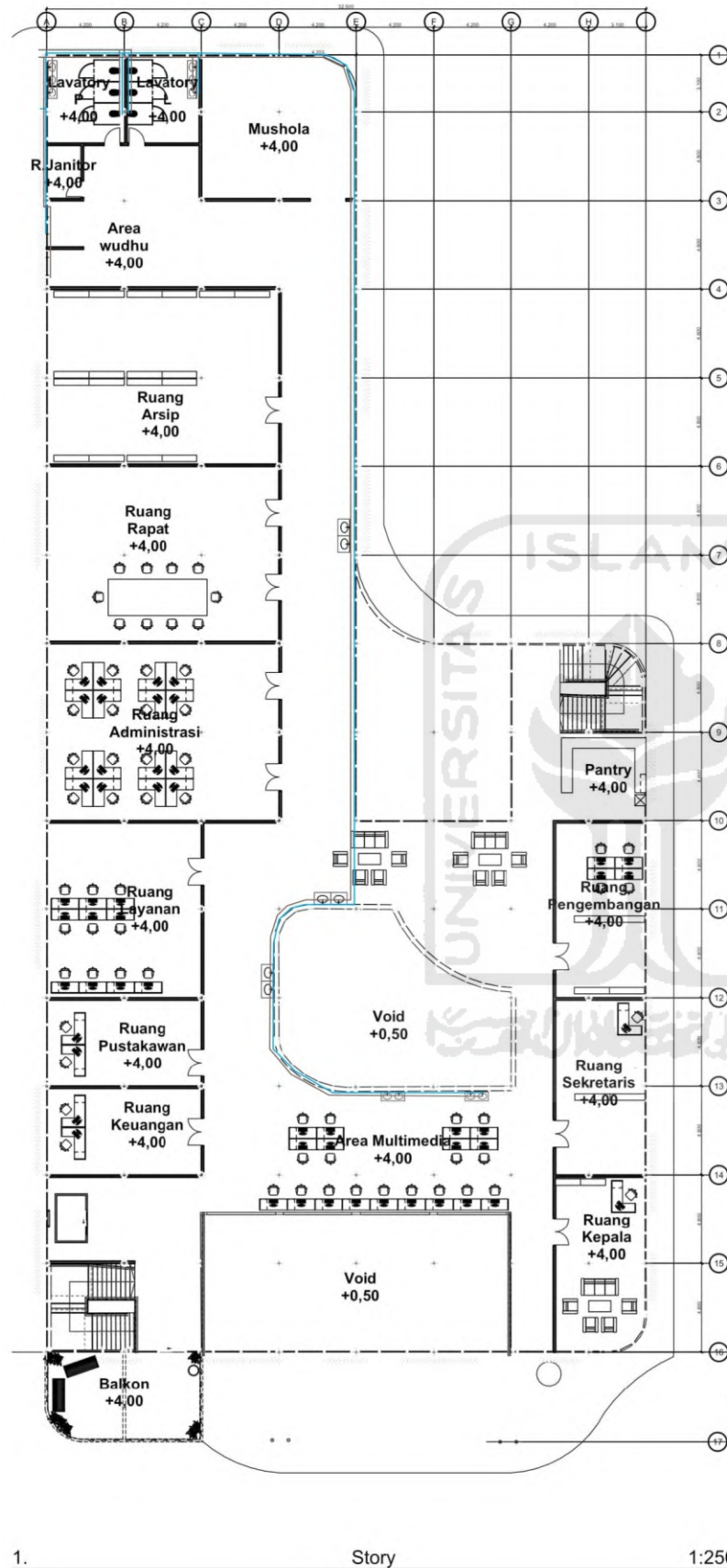
5.8 Rancangan Sistem Utilitas

Skema air bersih dan air kotor



Skema penghawaan



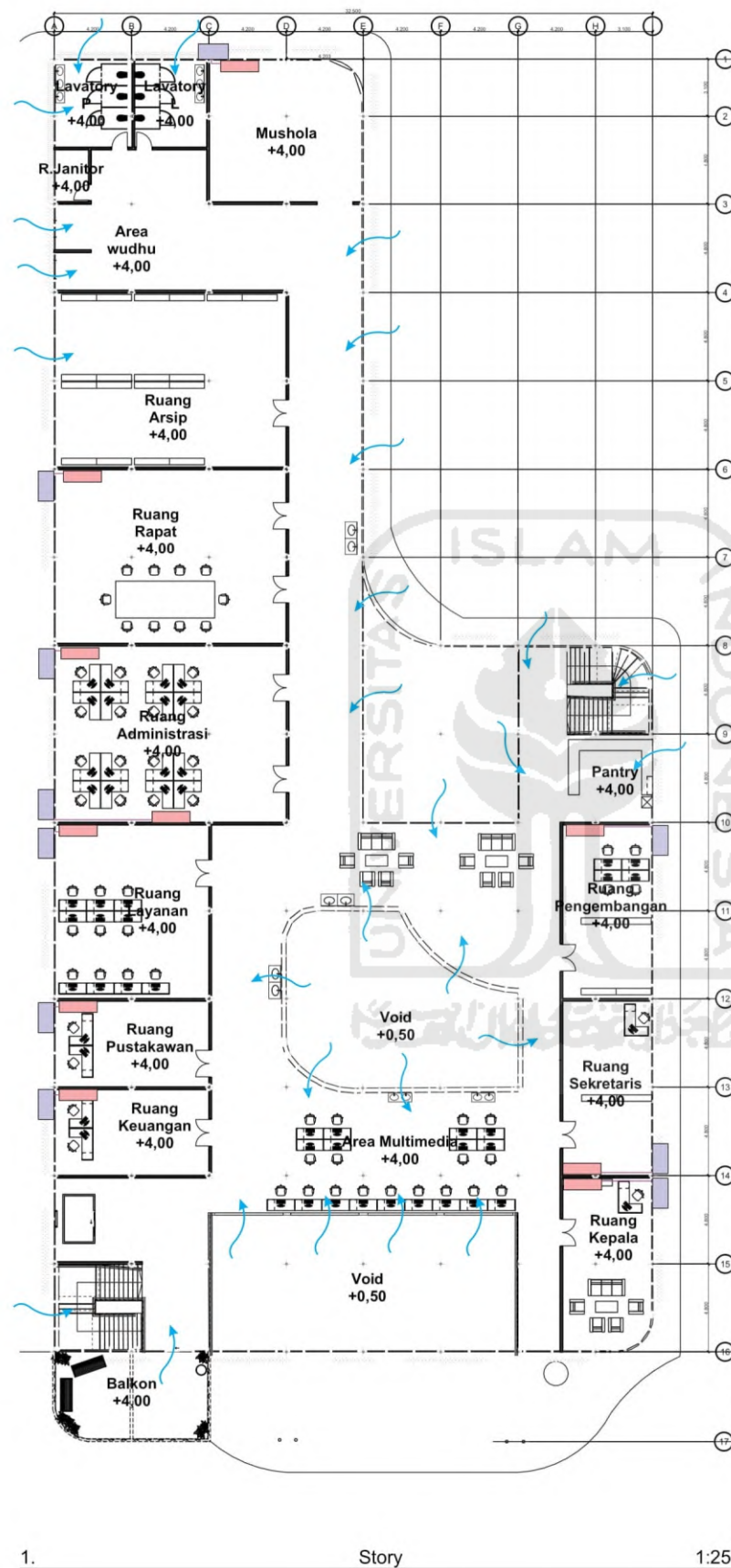


Skema air bersih dan air kotor

Keterangan :

- : Pipa air bersih
- : Pipa grey water
- : Pipa black water

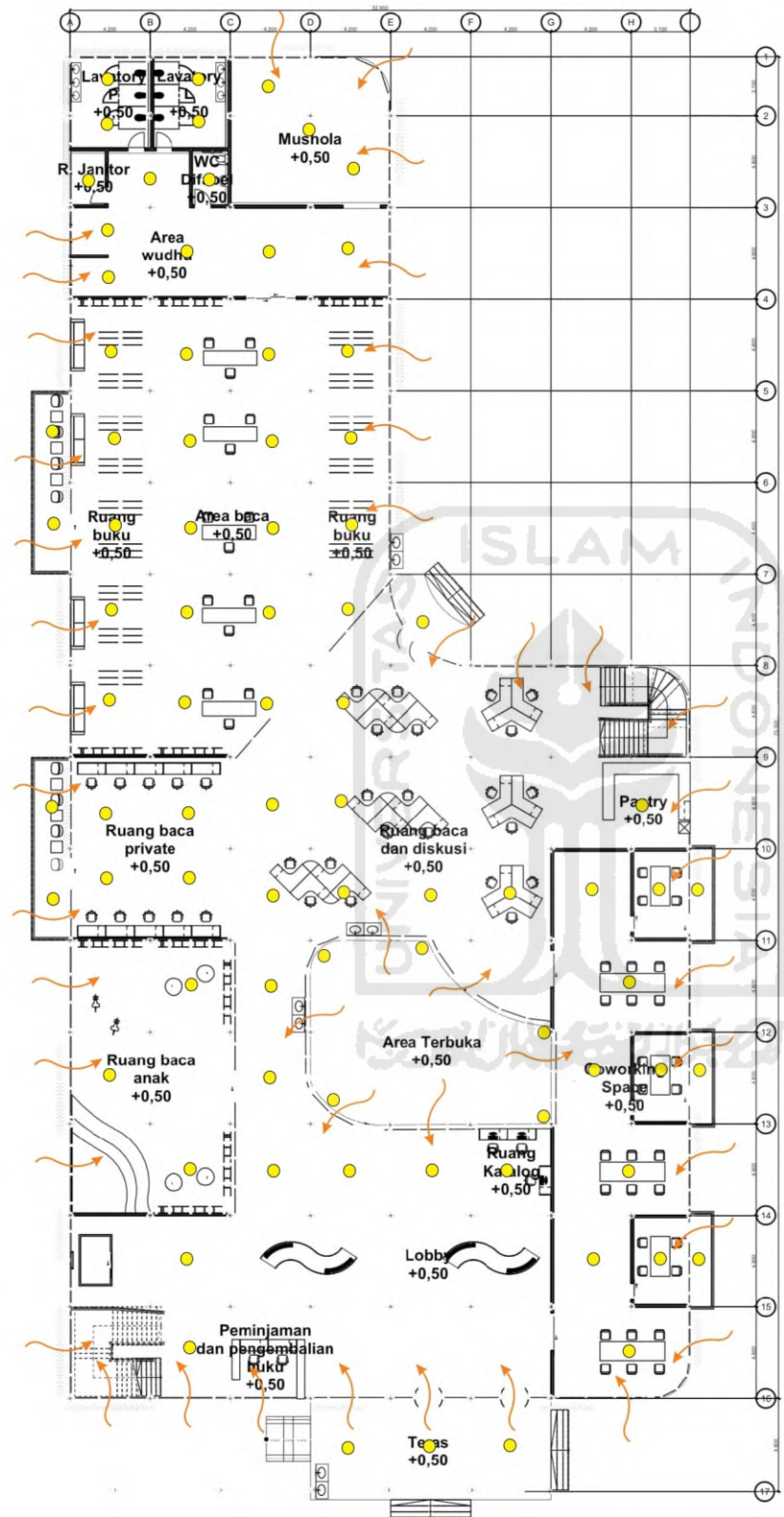
Skema penghawaan



Keterangan :

- : AC indoor
- : AC outdoor
- : Pipa AC
- : Penghawaan alami

Skema pencahayaan



Keterangan :

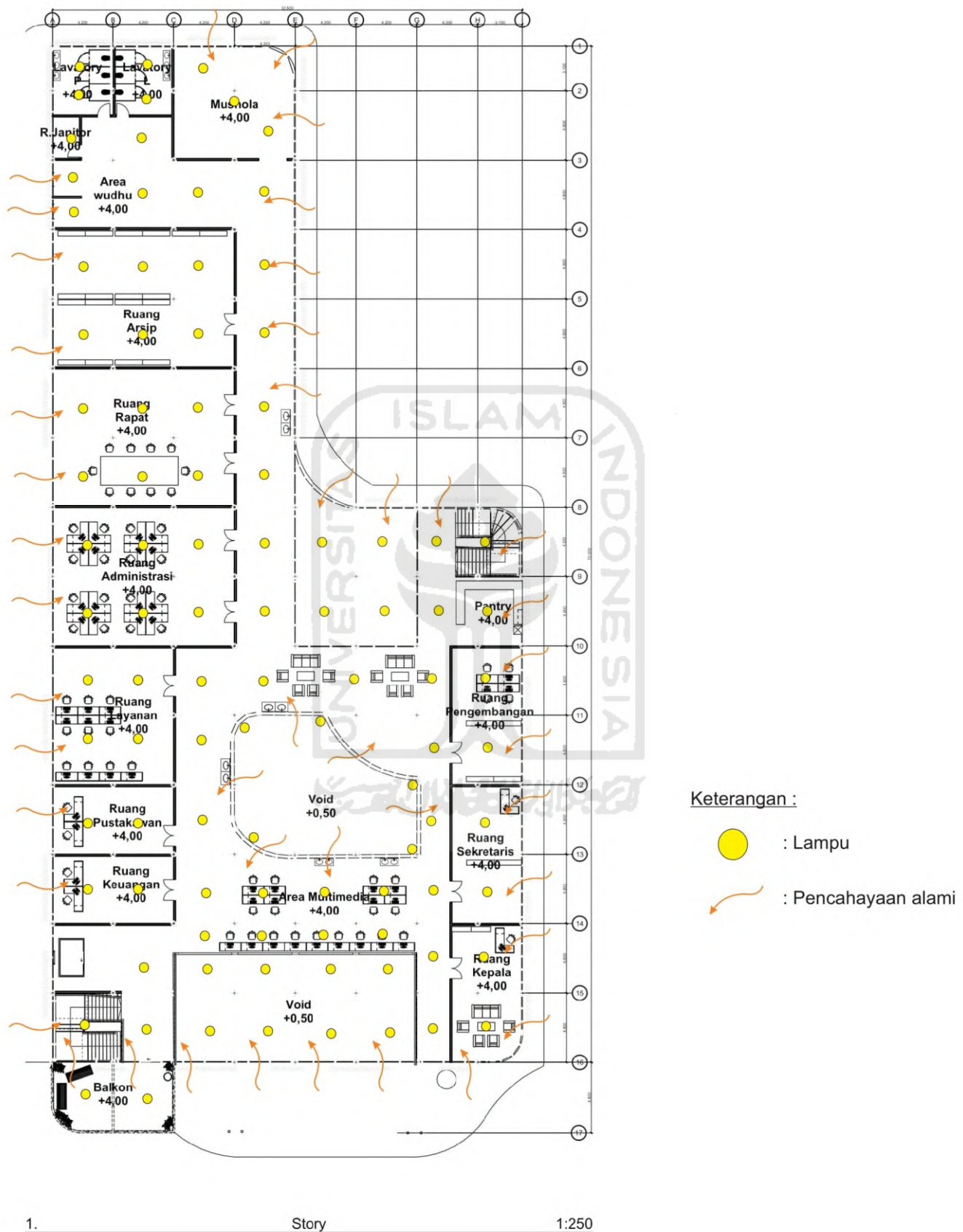
● : Lampu

↘ : Pencahayaan alami

Ground Floor

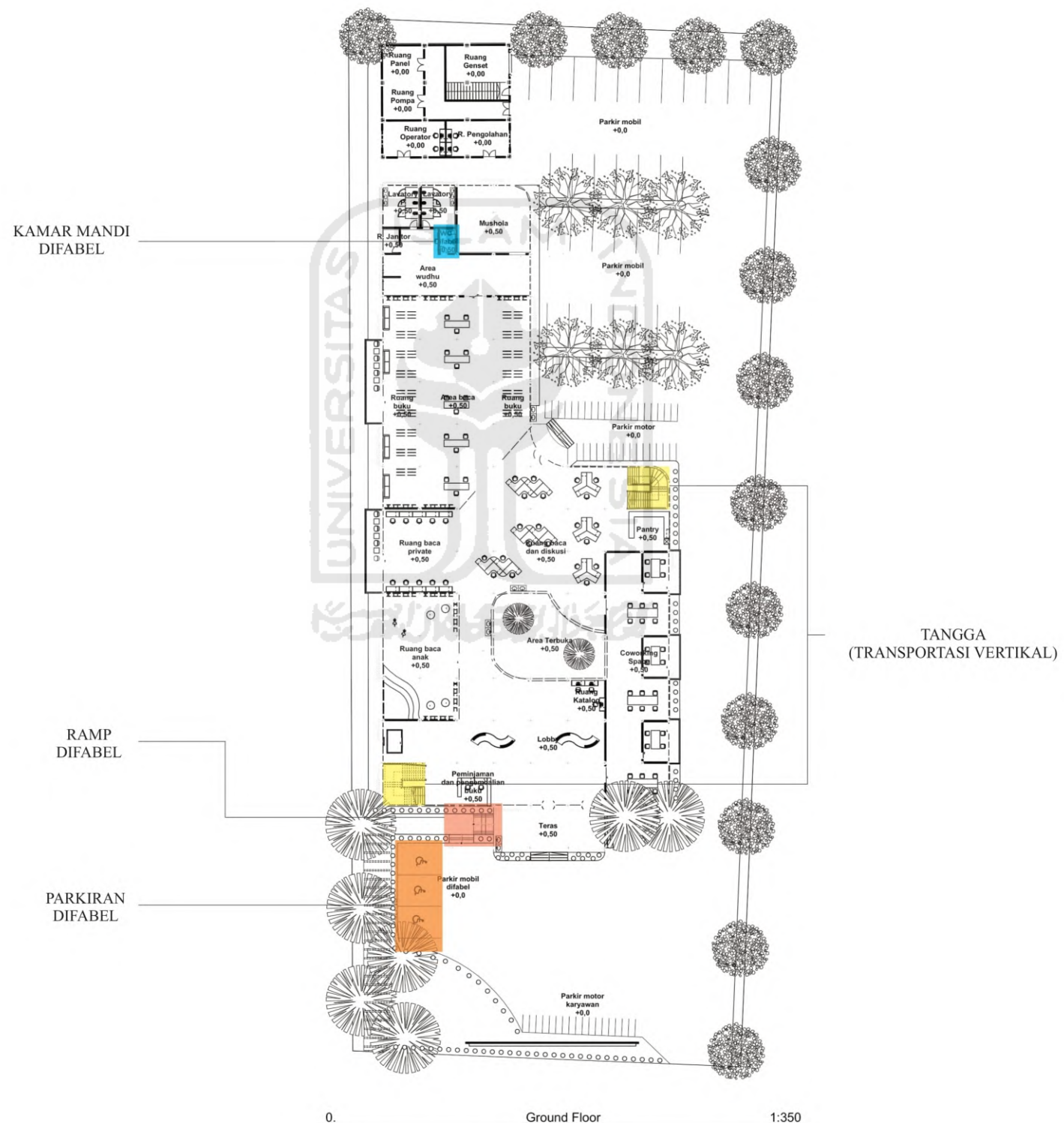
1:250

Skema pencahayaan

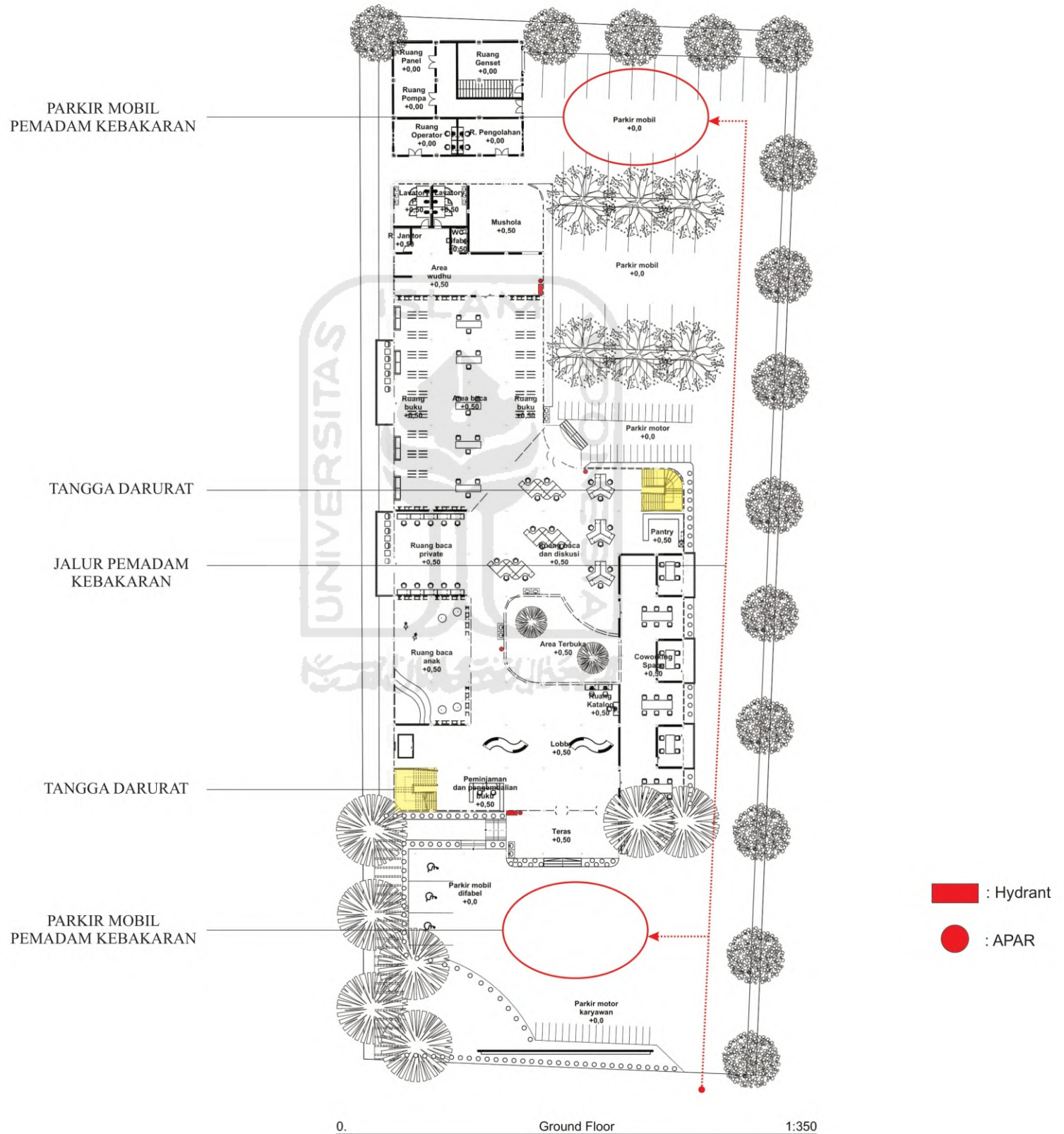


5.9 Rancangan Akses Difabel dan Keselamatan Bangunan

5.9.1 Skema Barrier Free

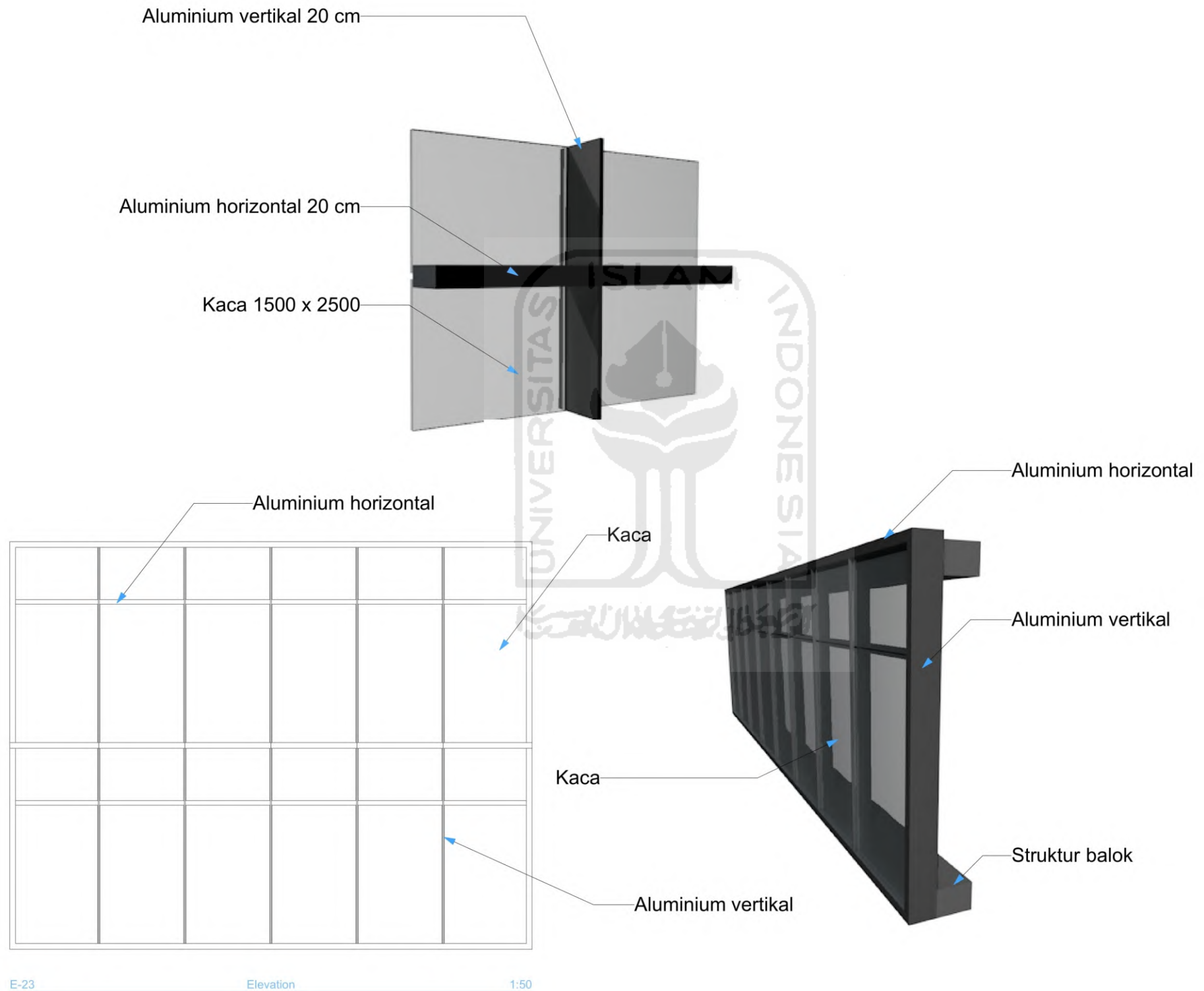


5.9.2 Skema Keselamatan Bangunan

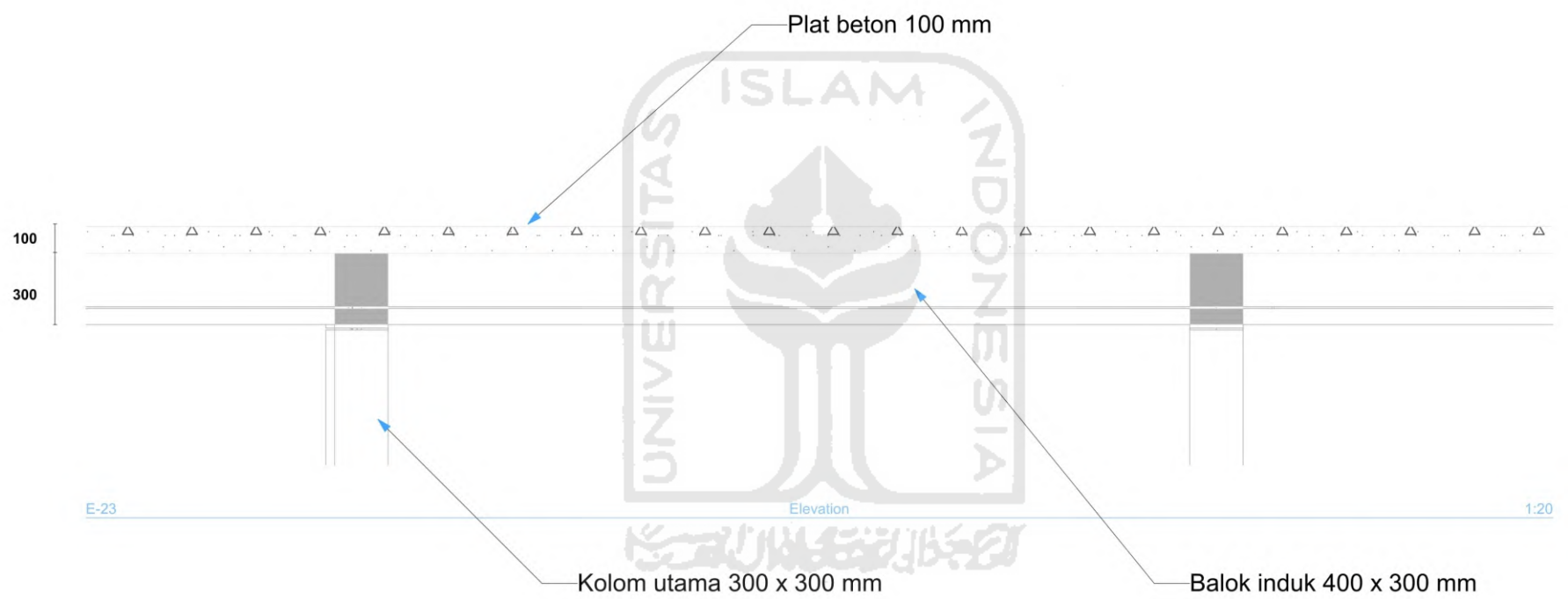


5.10 Rancangan Detail Arsitektural Khusus

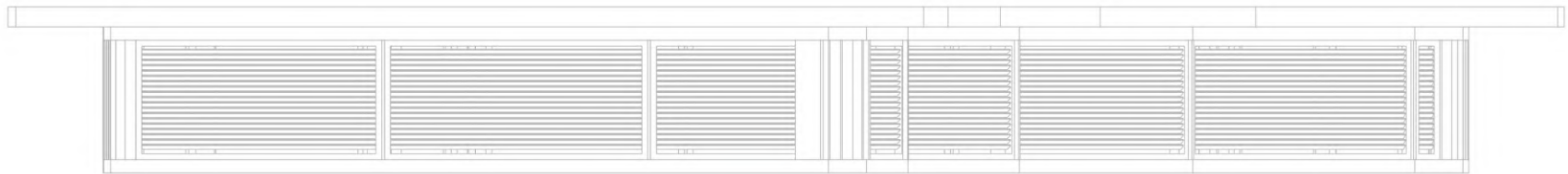
Detail Curtain Wall



Detail Atap Dak



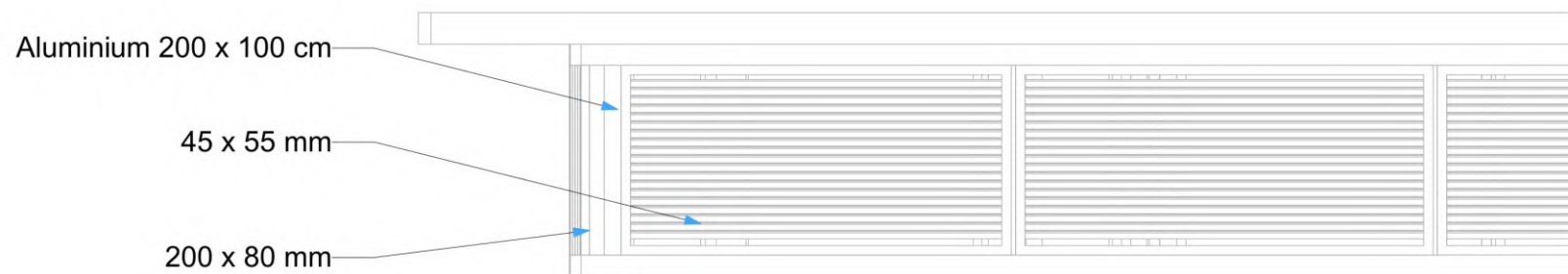
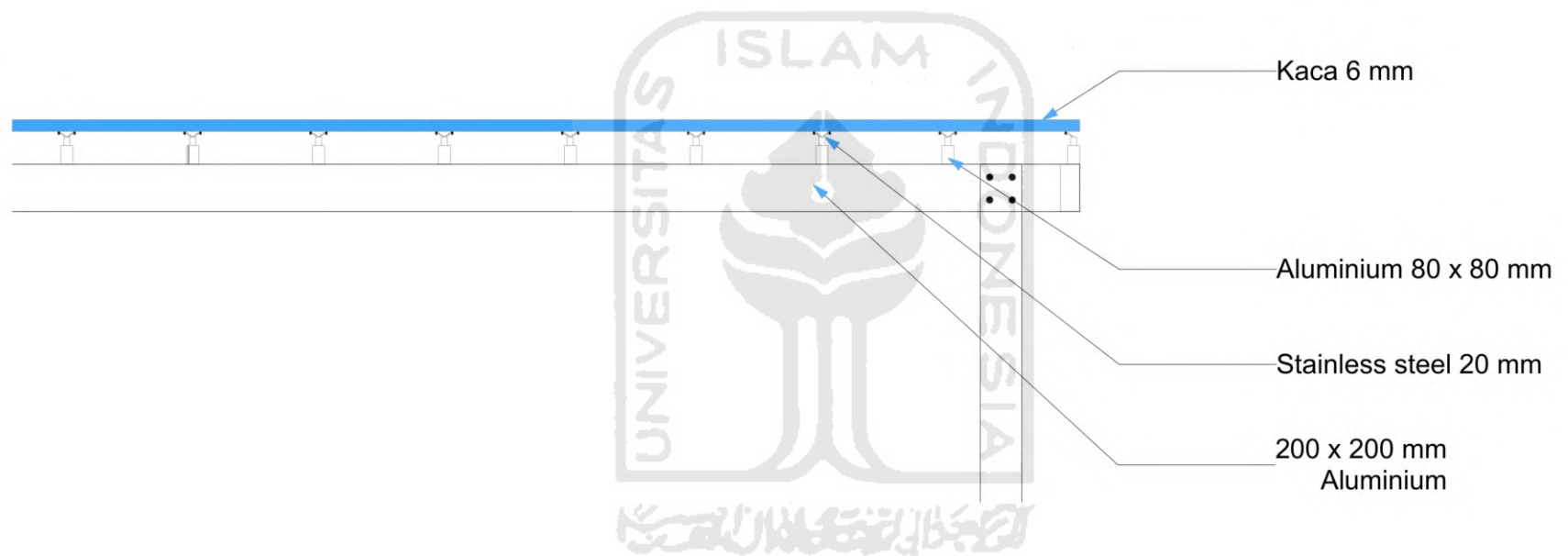
Detail Atap Skylight



-23

Elevation

1:30

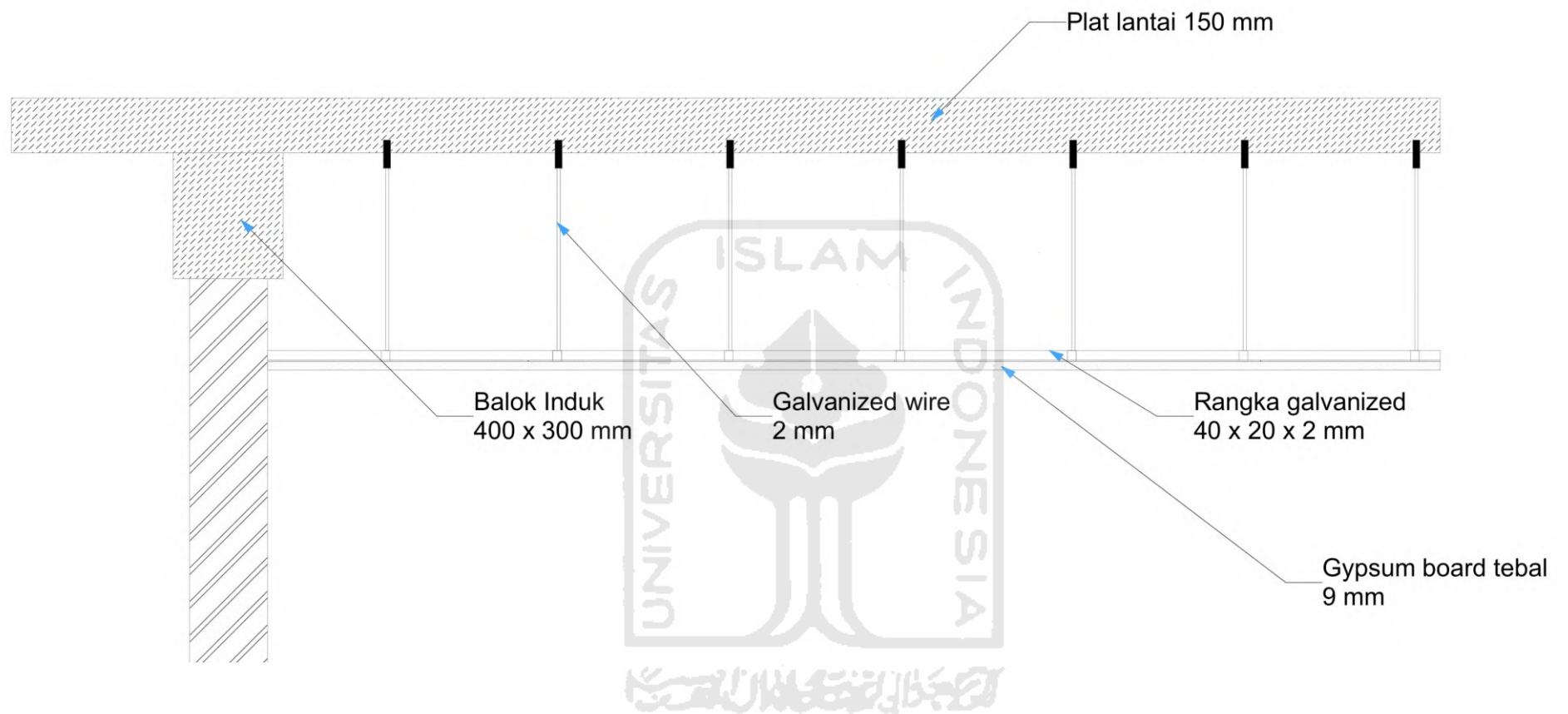


E-23

Elevation

1:20

Detail Prokes New Normal



Detail Prokes New Normal



Terdapat penjaga/satpam sebagai pemantau dan untuk pengecekan suhu terhadap pengunjung yang ingin memasuki bangunan

Terdapat standing barrier saat memasuki bangunan untuk memudahkan alur pengunjung yang ingin memasuki bangunan yang memiliki 2 akses masuk dan keluar bangunan

Penyediaan wastafel dengan tinggi 90 cm dan 80 cm untuk pengunjung difabel yang menggunakan kursi roda, untuk tetap menjaga kebersihan yaitu mencuci tangan saat memasuki bangunan

Terdapat sign (penanda) untuk mengantri di wastafel sebagai pengingat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pada era new normal dengan menjaga jarak 1 meter

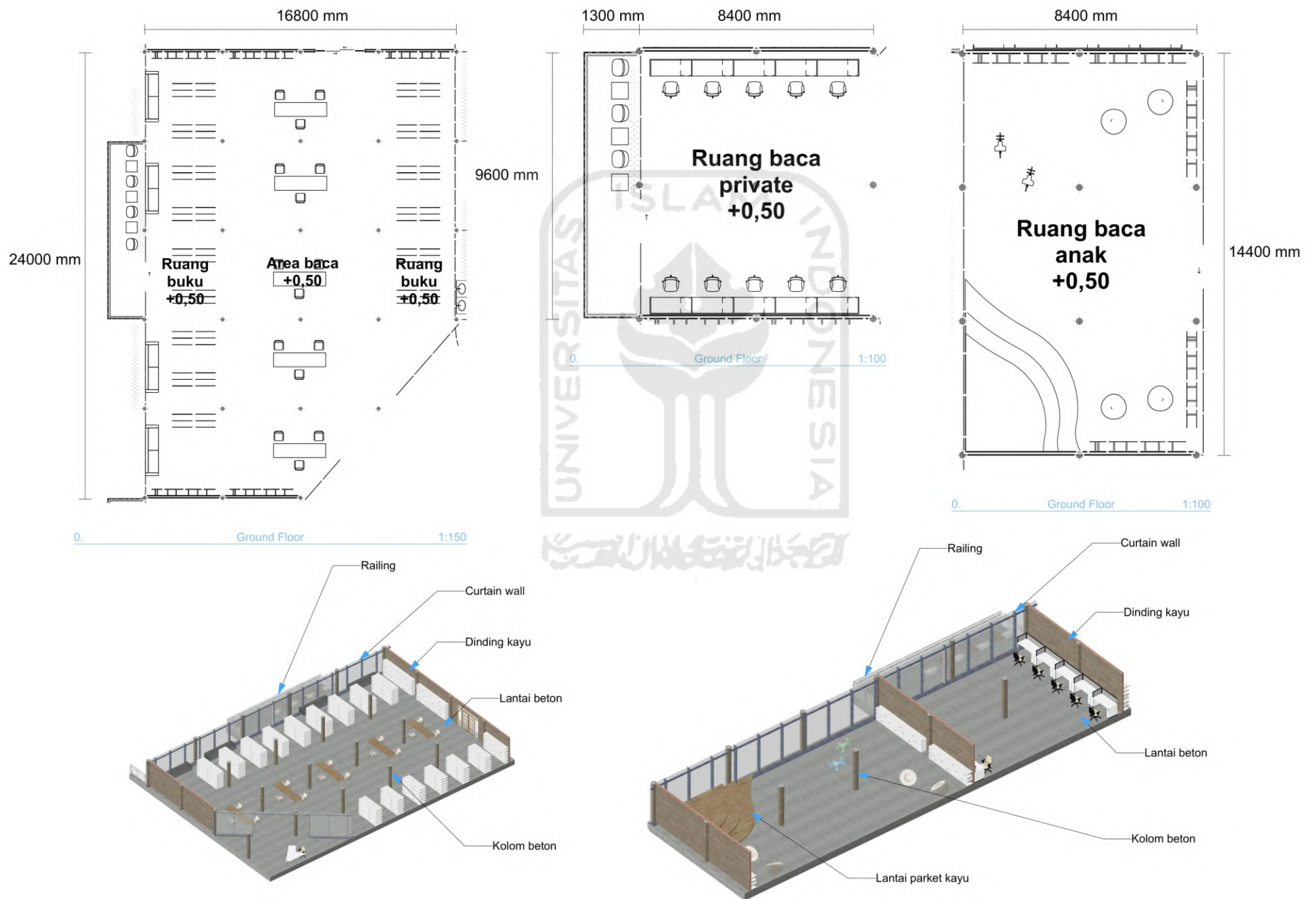


Penyediaan wastafel di dalam bangunan yang ditempatkan pada beberapa titik di selasar untuk tetap mengingatkan menjaga kebersihan

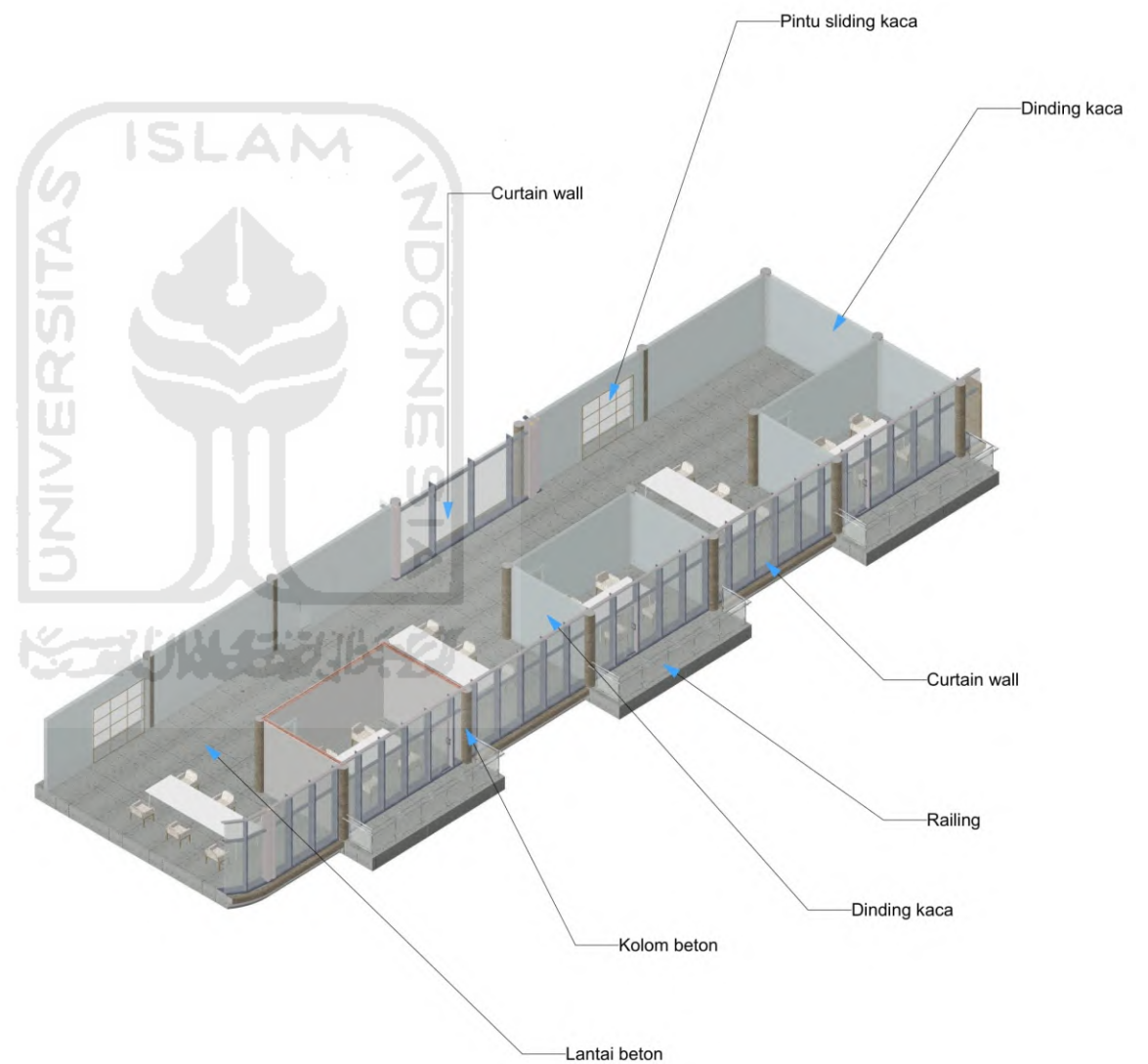
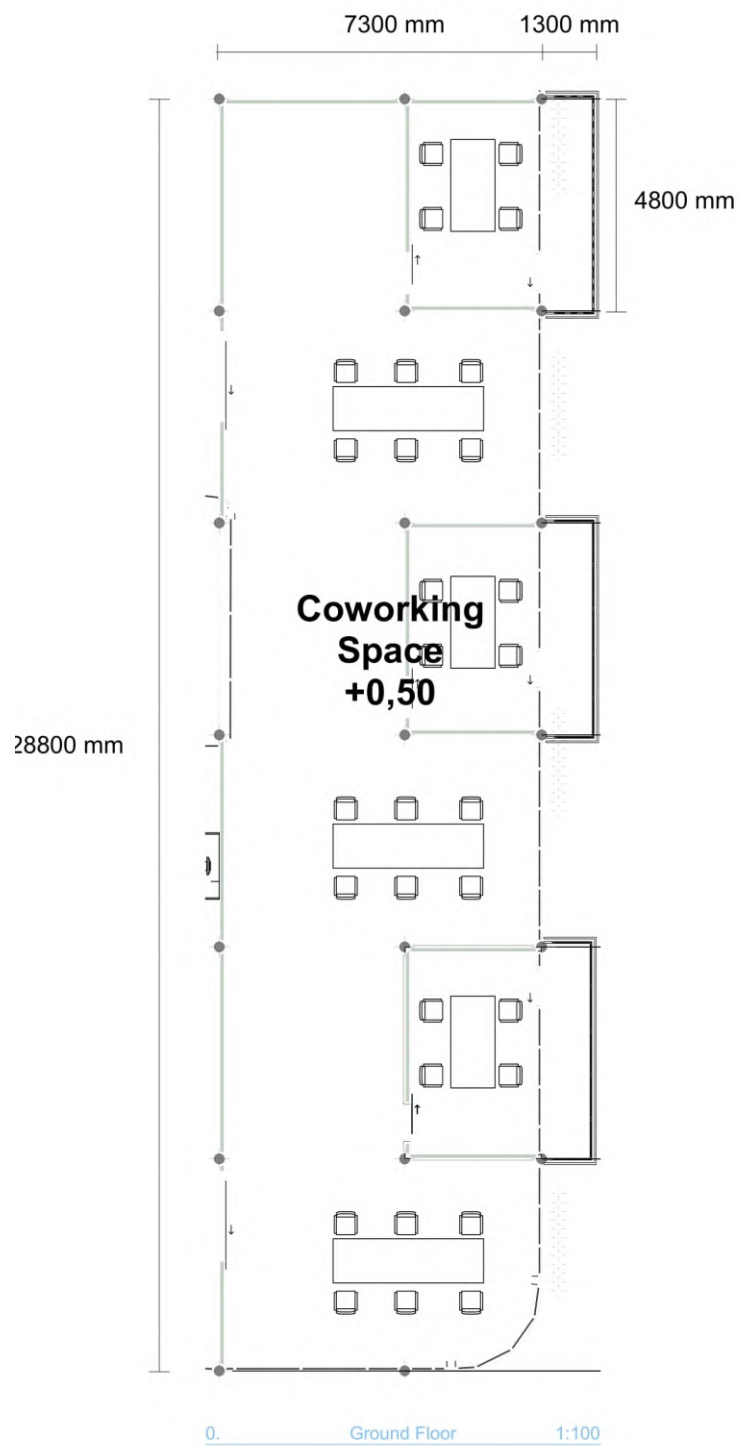


Terdapat sign (penanda) saat mengantri di tempat informasi sebagai pengingat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pada era new normal dengan menjaga jarak 1 meter

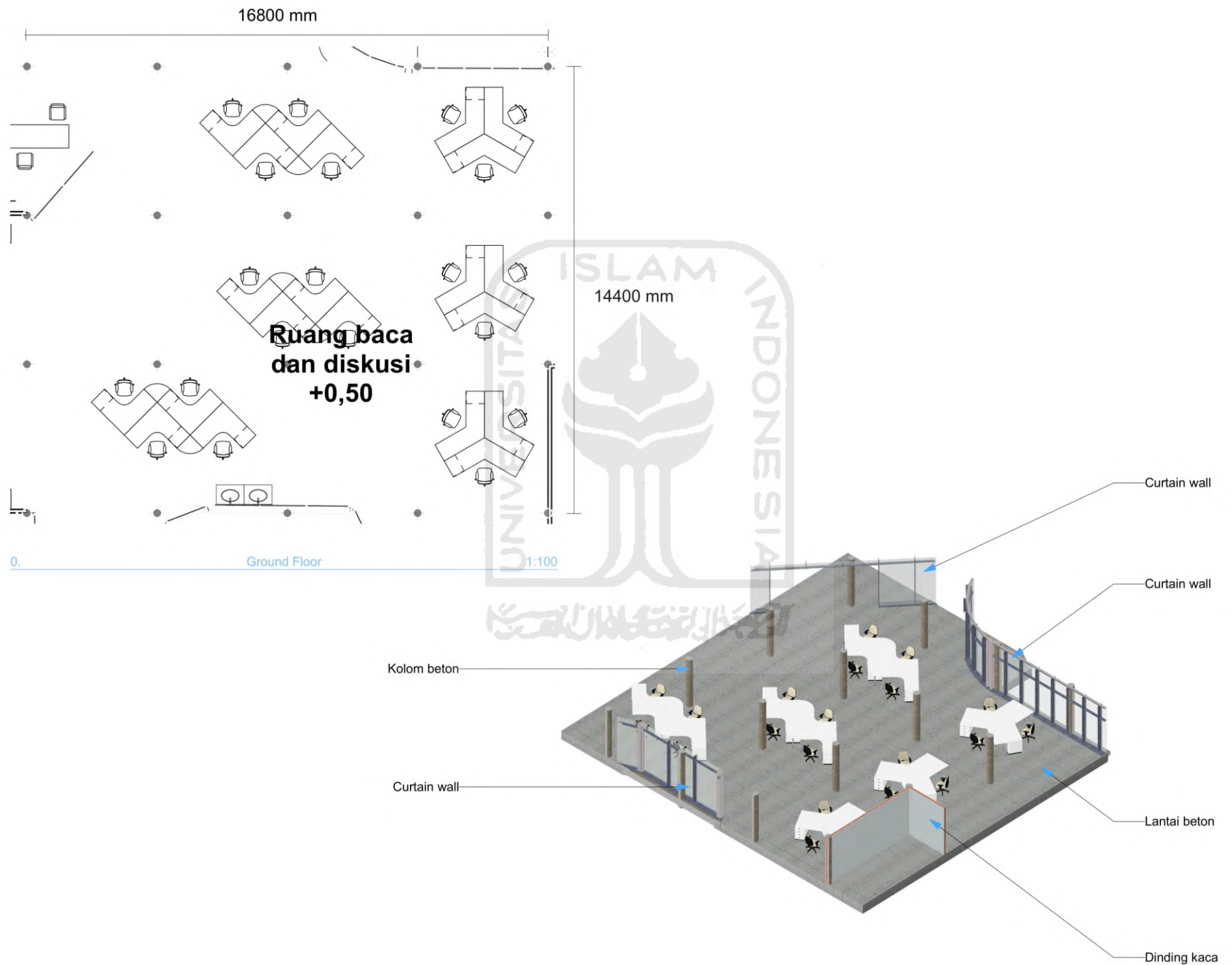
Detail Interior Perpustakaan



Detail Interior Coworking Space



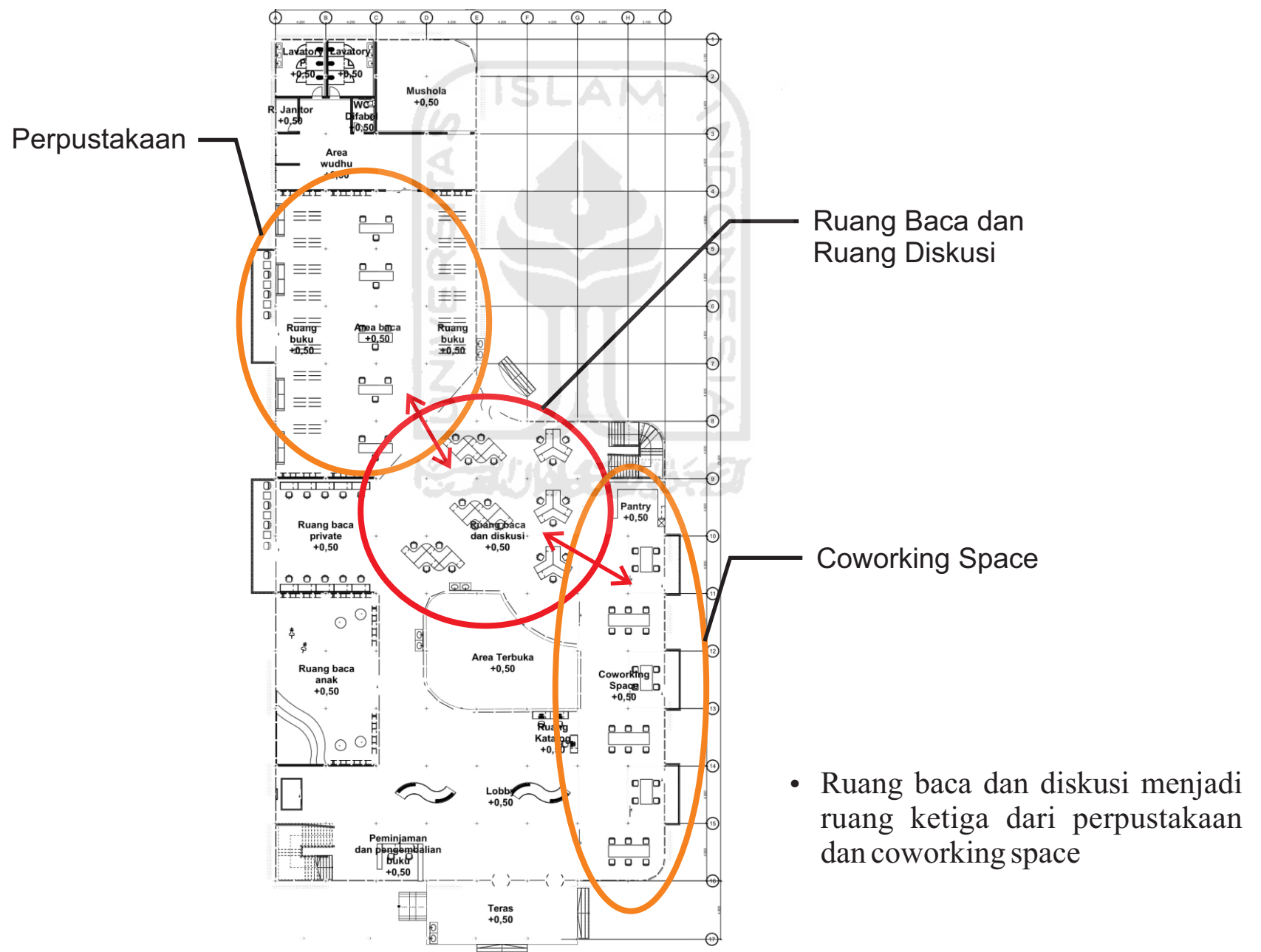
Detail Interior Area Baca dan Area Diskusi

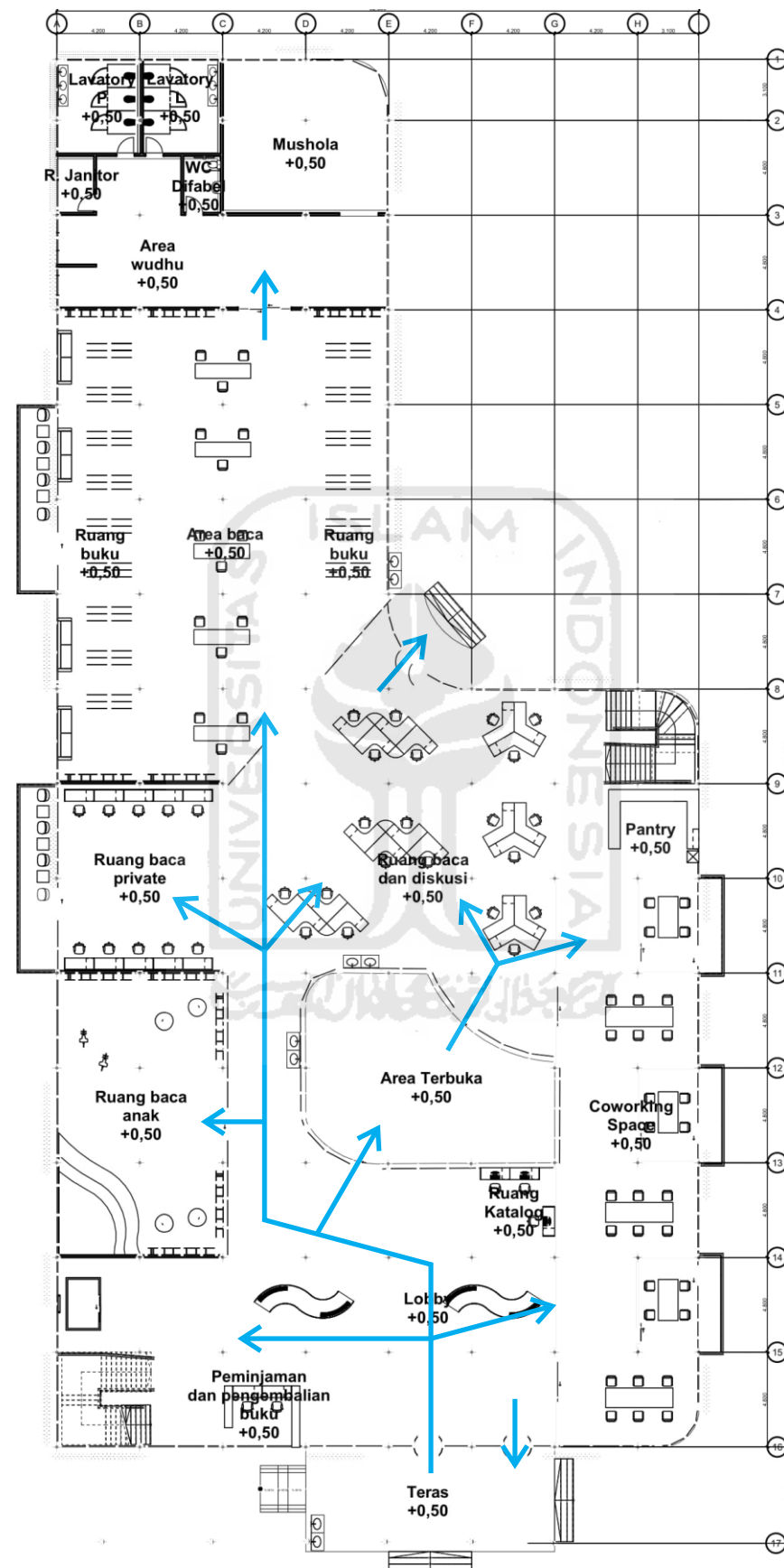


5.11 Uji Desain

Variabel	Parameter	Model	Alat Uji	Prosedur	Pemaknaan	Hasil
Integrasi Bangunan	Aksesibilitas	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Standar mengenai aksesibilitas	Jika kesesuaian standar dari integrasi fisik menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil
	Visibilitas	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Standar mengenai visibilitas	Jika kesesuaian standar menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil

Aksesibilitas



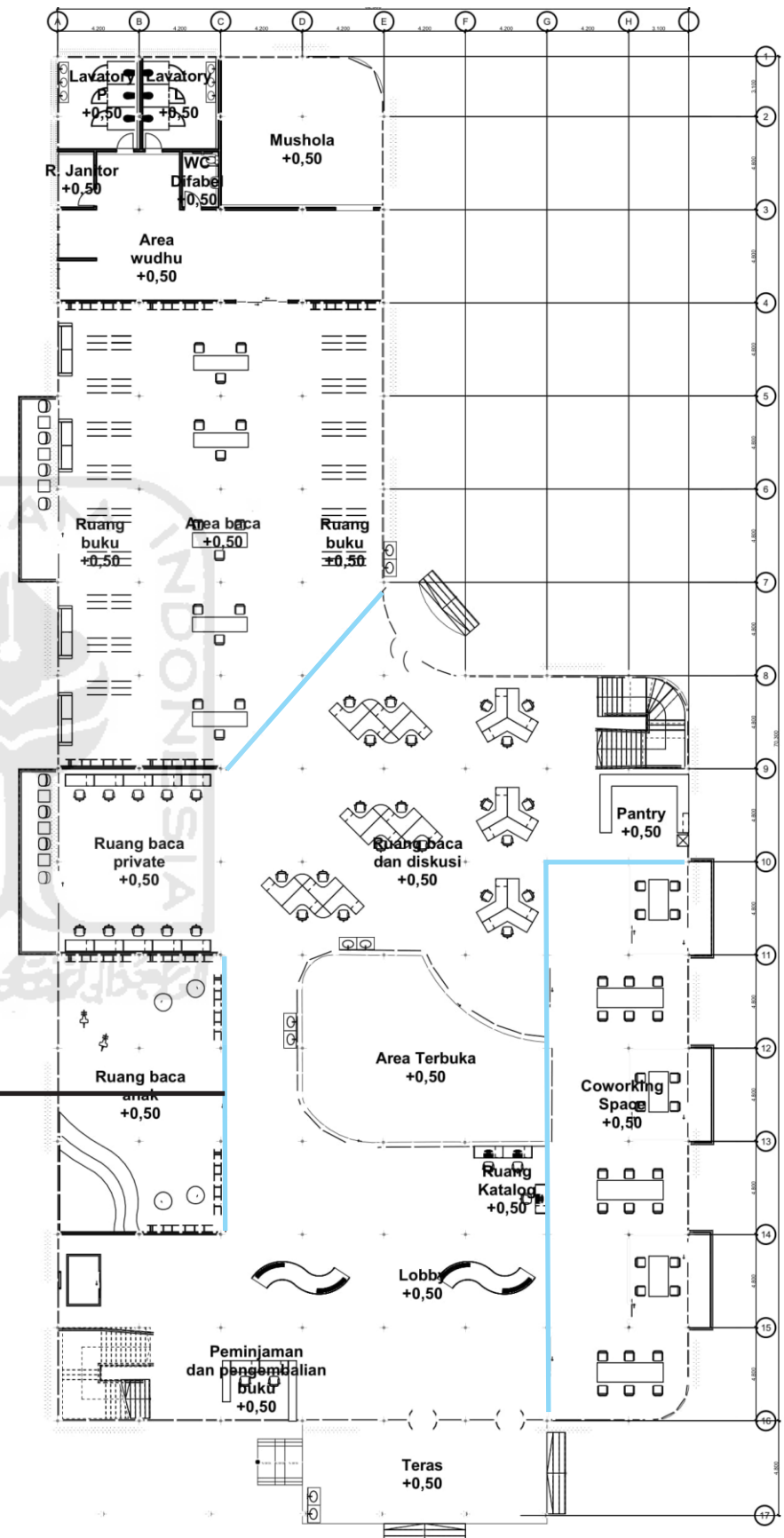


- Dengan menggunakan sirkulasi linier agar menghindari saling berpapasan antar pengunjung

Visibilitas



- Penggunaan material pembatas transparan berupa kaca agar tidak menghalangi pandangan visual antar ruang



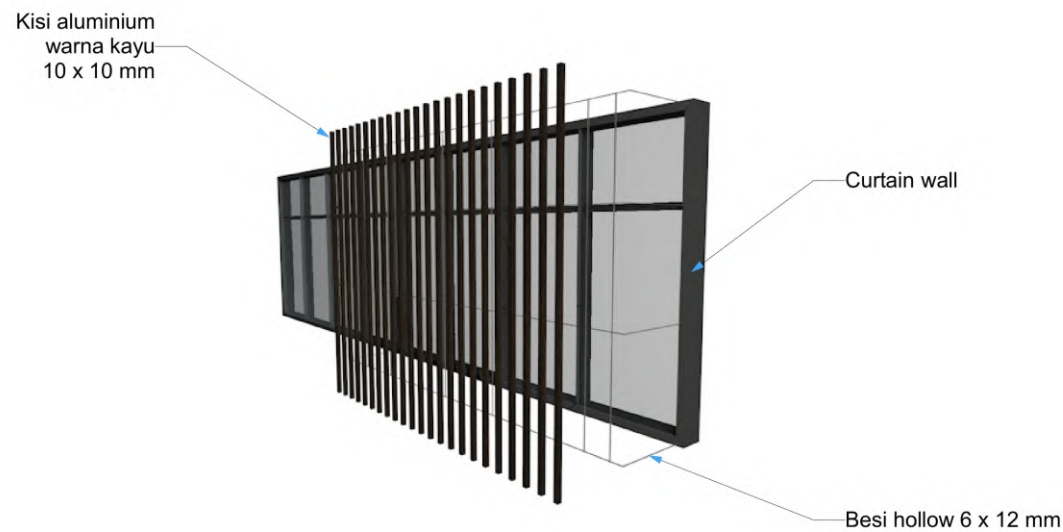
Fasad Atraktif	Estetika Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Estetika fasad yang membuat menarik	Jika kesesuaian standar dari estetika fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil
	Teknologi Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Teknologi fasad pada bangunan	Jika kesesuaian standar dari teknologi fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil
	Pencahayaan Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Penataan fasad agar pencahayaan tetap masuk	Jika kesesuaian standar dari pencahayaan fasad menurut ahli benar, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil
	Material Fasad	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Material penggunaan fasad yang modern	Jika kesesuaian standar dari penggunaan material fasad mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil

Estetika Fasad dan Material Fasad



- Penggunaan material fasad berupa aluminium dengan warna kayu yang memberi kesan hangat, nyaman, dan alami
- Penggunaan irama kisi-kisi yang berirama dan dengan pengulangan yang tertata terkesan lebih modern dan sederhana

Teknologi Fasad dan Pencahayaan Fasad



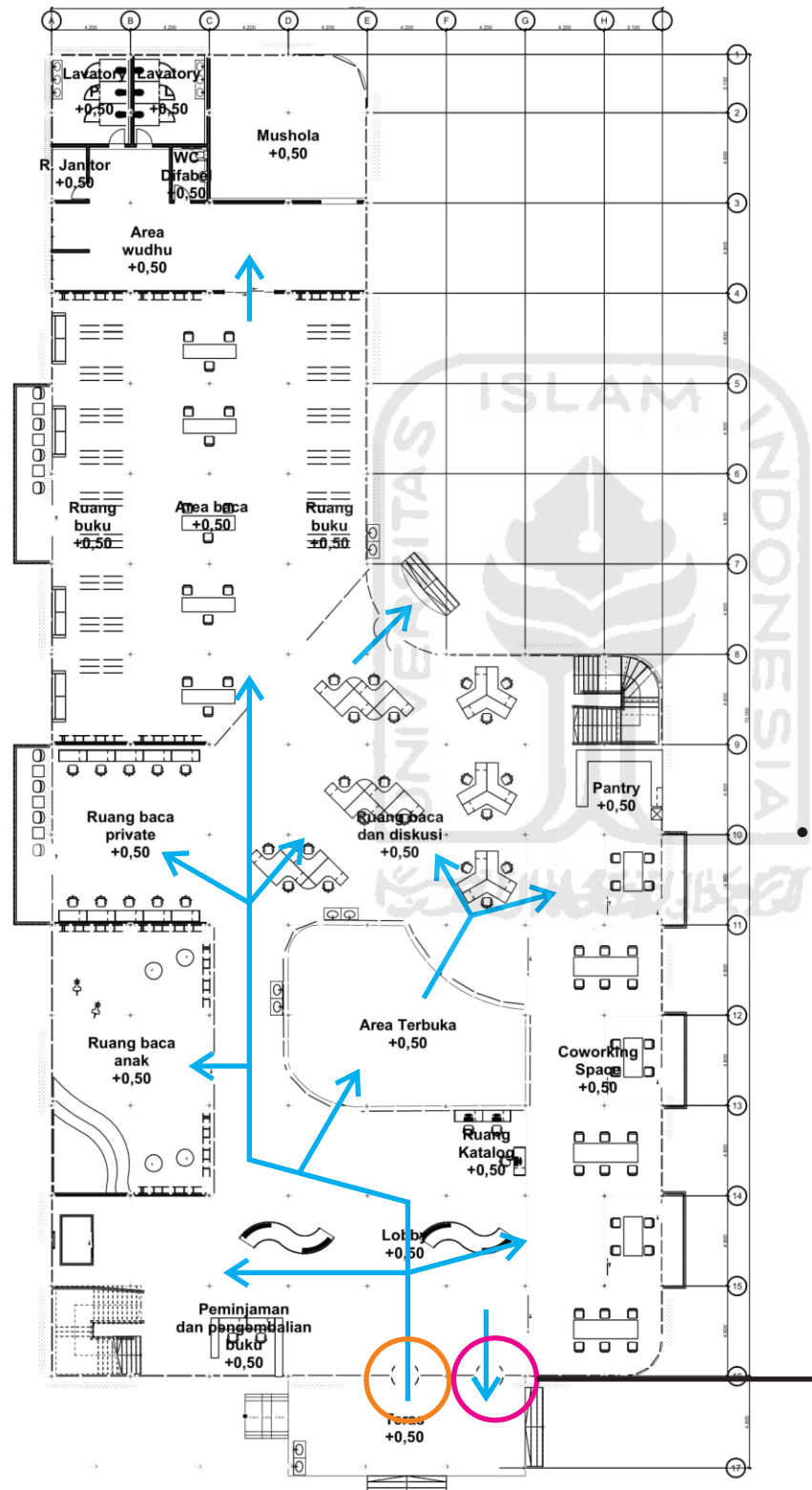
- Penggunaan double skin fasad yang memberi space antara kisi kisi fasad dan curtain wall yang mampu merespon perubahan cuaca di lingkungan sekitar bangunan dan juga mempunyai peranan untuk menjadi tempat udara yang masuk ke dalam bangunan serta mengatur tingkat radiasi sinar matahari yang diteruskan ke dalam bangunan sebagai kenyamanan termal



- Penggunaan cahaya buatan agar fasad dalam bangunan lebih terlihat menonjol dan memiliki estetika sendiri pada fasad bangunan

Era New Normal	Sirkulasi Ruang	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Sirkulasi ruang yang mengikuti protokol era new normal	Jika kesesuaian standar dari peraturan sirkulasi mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil
	Elemen Bangunan	Gambar DED	Prediksi Logis dan Simulatif	Penggunaan elemen sebagai penanda protokol kesehatan	Jika kesesuaian standar dari peraturan elemen bangunan mencapai 100%, maka dapat dikatakan berhasil	Berhasil

Sirkulasi Ruang



- Dengan menggunakan sirkulasi linier agar menghindari saling berpapasan antar pengunjung

- Penggunaan akses 2 pintu untuk masuk ke dalam bangunan dan keluar bangunan

6

Perbaiki Desain

- 6.1 Perbaiki Tujuan
- 6.2 Perbaiki Analisis
- 6.3 Perbaiki Kajian Teori
- 6.4 Perbaiki Potongan



6.1 Perbaikan Tujuan

6.1.1 Tujuan dijadikan 1 paragraf

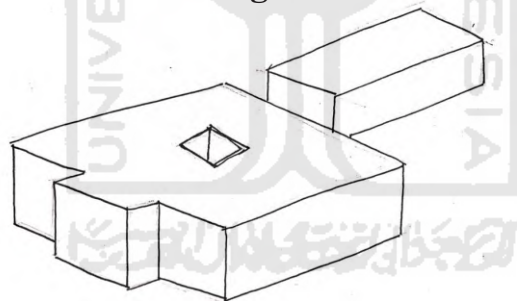
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini yaitu merancang tata massa perpustakaan Kota di Cirebon dengan penambahan Coworking Space dengan fungsi yang berbeda agar terintegrasi dalam satu bangunan, Menata ruang ruang dalam pada Perpustakaan Kota di Cirebon dan Coworking Space pada era new normal, dan Merancang fasad Perpustakaan Kota di Cirebon agar bentuk bangunan atraktif.

6.2 Perbaikan Analisis

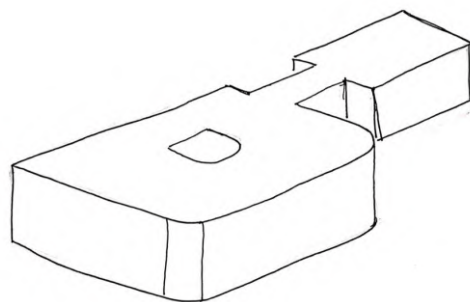
6.2.1 Penambahan analisis tata massa

Tatanan massa adalah perletakan massa bangunan majemuk pada suatu site, yang ditata berdasarkan zona dan tuntutan lain yang menunjang Tata letak massa bangunan ini disamping berdasarkan zonasi, juga harus dibuat berdasarkan alur sirkulasi yang saling terkait.

Massa Eksisting

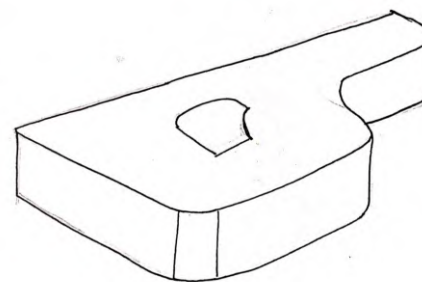


Alternatif 1



Pada alternatif 1 hanya menyatukan massa bangunan dari 2 massa yang terpisah. tetapi memiliki zona publik dan privat yang tidak terpisah.

Alternatif 2



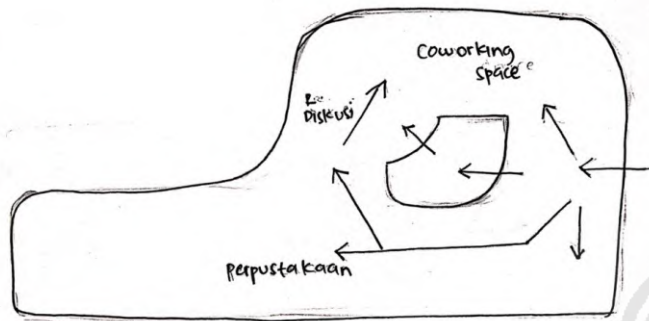
Pada alternatif 2 menyatukan 2 buah massa yang berbeda ke dalam 1 massa dengan tujuan menata ulang ruang ruang yang lebih privat dan ruang publik.

Dari 2 alternatif diatas, yang dapat diambil yaitu alternatif 2, dikarenakan pada alternatif 2 dapat menyatukan dan menata ulang dari ruang ruang yang sudah ada untuk dibagi per zona dari zona publik, private, dan lain-lain.

6.2.2 Penambahan analisis alternatif

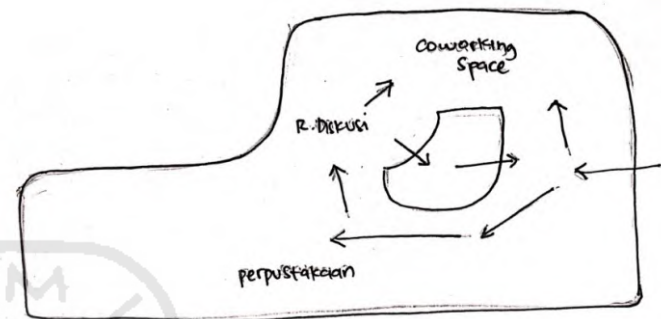
Aksesibilitas dengan tolok ukur berupa sirkulasi. Aksesibilitas sendiri dapat diartikan kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan yaitu berhubungan dengan sirkulasi dan visual. Seperti memperhatikan kelancaran sirkulasi dan akses dalam arti tidak menyulitkan pengguna, tidak berliku-liku dan tidak membahayakan pengguna. Sedangkan visual berarti terlihat atau nampak jelas secara fisik, termasuk akses dan komponen setting.

Pada rancangan ulang bangunan Perpustakaan ini untuk menjadikan integrasi ruang yaitu menggunakan sirkulasi linier dengan sirkulasi yang menembus ruang. Diaplikasikan pada setiap ruang terutama pada perpustakaan dan coworking space yang terletak pada lantai ground floor.



Alternatif 1

Sirkulasi linier yang digunakan dari pintu masuk lalu dapat ke area coworking, perpustakaan, dan ke area terbuka. Dari perpustakaan dan coworking dapat mengakses ruang diskusi.



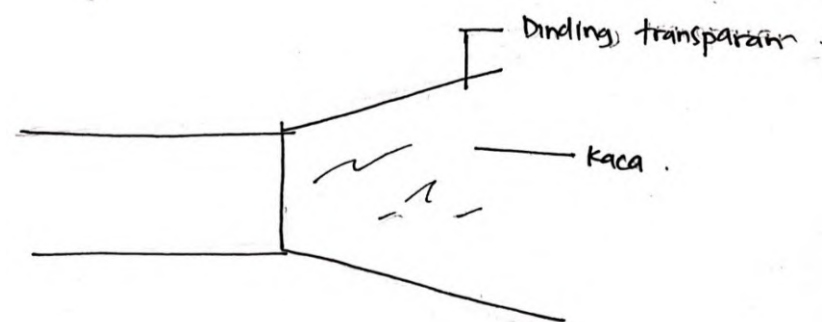
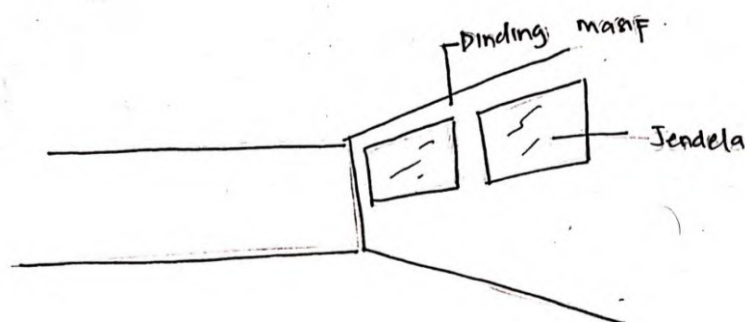
Alternatif 2

Sirkulasi linier yang digunakan dari pintu masuk dapat ke coworking, perpustakaan. Antara perpustakaan dan coworking dapat akses ke ruang diskusi. Ruang terbuka hanya dapat di akses satu arah dari ruang diskusi

Dari hasil alternatif yang ditunjukkan, maka digunakan alternatif 2 agar tetap memiliki sirkulasi satu saja yang aksesnya dari perpustakaan dapat ke ruang diskusi, begitupun coworking space, dan akses keluar dapat melewati ruang terbuka.

Visibilitas menjadi salah satu sub variabel dari integrasi ruang, yang memiliki arti kemampuan dapat melihat dengan jelas tanpa terhalang benda (secara visual) pada obyek yang dituju dan pada jarak tertentu. Berhubungan dengan integrasi ruang sebagai memiliki keterkaitan antar dua ruang oleh ruang ketiga sebagai perantara, maka dalam ruang ini harus terlihat secara visual tanpa adanya halangan.

Untuk hal ini maka pada bangunan yang saling berhubungan seperti coworking space dan perpustakaan memiliki bidang pembatas yang masih dapat terakses oleh visual. Bidang pembatas yang digunakan yaitu bidang pembatas transparan berupa dinding kaca pada area coworking space yang tetapi tetap tidak menghalangi keterkaitan antar kedua ruang.



Alternatif 1

Penggunaan dinding masif yang diberi jendela antar ruang yang terintegrasi yaitu berupa ruang perpustakaan dan coworking space dengan ruang penghubung yaitu ruang diskusi dan ruang baca.

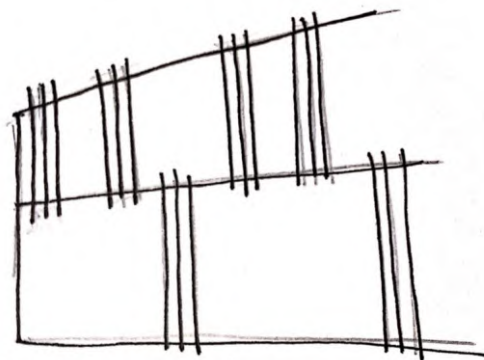
Alternatif 2

Penggunaan dinding transparan dengan material kaca bening antar ruang yang terintegrasi yaitu berupa ruang perpustakaan dan coworking space dengan ruang penghubung yaitu ruang diskusi dan ruang baca.

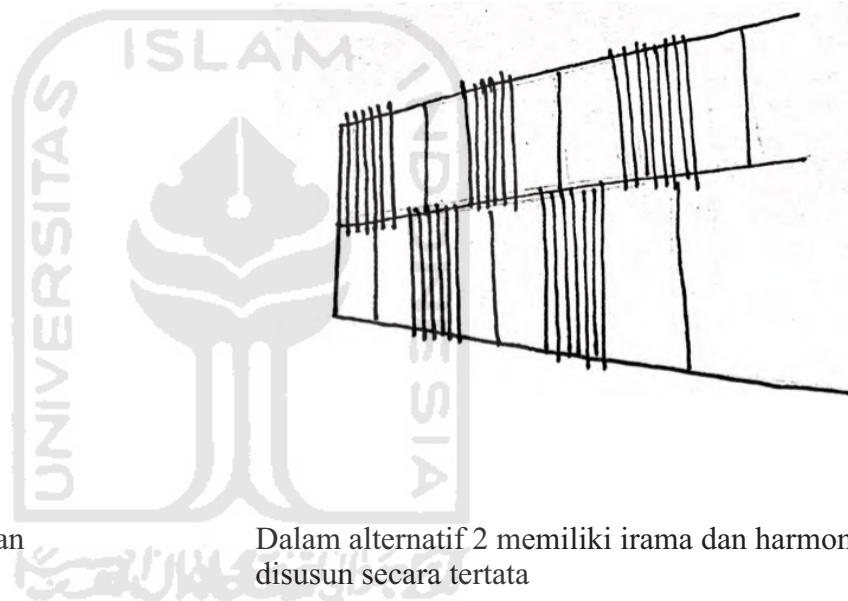
Dari hasil alternatif yang ditunjukkan, maka digunakan alternatif 2 dengan menggunakan dinding transparan berupa kaca yang masih dapat terakses visualnya dari antar ruang yang terintegrasi seperti ruang perpustakaan, ruang coworking, dan ruang diskusi.

6.2.2 Penambahan alternatif analisis fasad

Irama



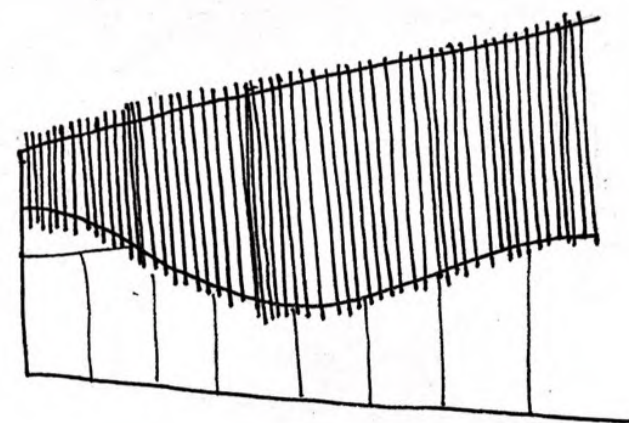
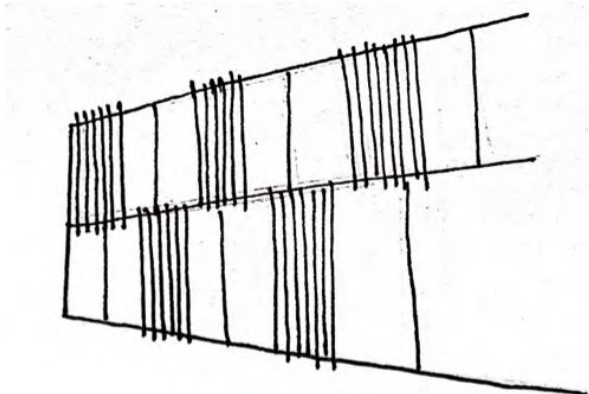
Dalam alternatif 1 penataan kisi fasad pada bangunan memiliki irama yang tidak beraturan (random)



Dalam alternatif 2 memiliki irama dan harmonisasi yang disusun secara tertata

Dari alternatif diatas, maka ditentukan menggunakan alternatif 2 yati irama yang lebih tertata dan harmonisasi yang lebih teratur, serta terlihat lebih sederhana

Bentuk

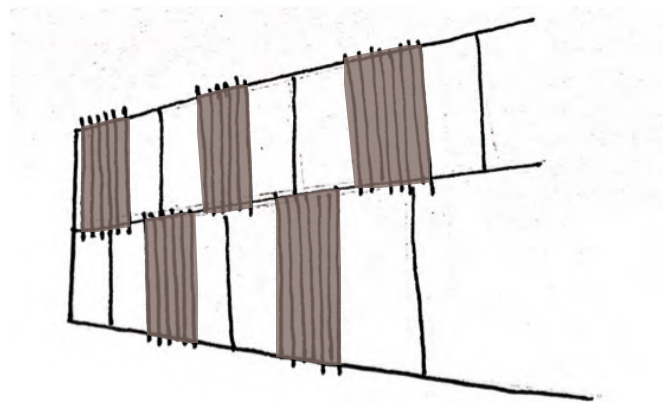


Dalam alternatif 1 memiliki bentuk kisi kisi ke bawah dan kotak teratur yang disusun atas bawah

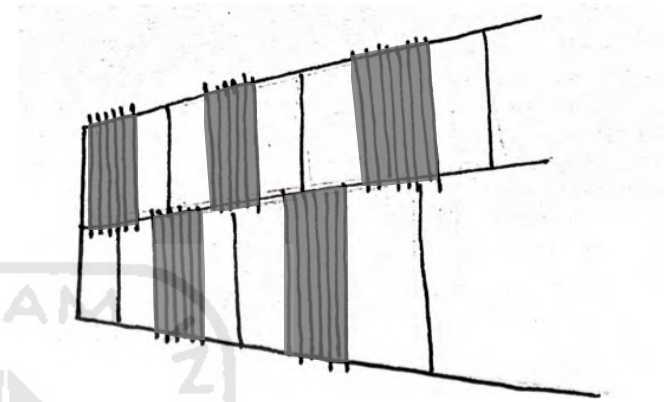
Dalam alternatif 2 bentuk yang disusun menggunakan pola meliuk dari lantai atas hingga lantai bawah

Dari alternatif diatas, maka ditentukan menggunakan alternatif 1 yaitu dengan bentuk yang kotak dan teratur yang disusun tertata di lantai satu dan lantai 2

Warna



Dalam alternatif 1 menggunakan warna cokelat yang memiliki kesan natural, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, keyakinan, keamanan, kesan elegan dan akrab



Dalam alternatif 2 menggunakan warna abu-abu yang memiliki kesan serius, damai, independen, dan luas.

Dari alternatif diatas yang digunakan yaitu alternatif 1 yaitu menggunakan warna cokelat yang memiliki kesan natural, karena selain itu warna cokelat juga memiliki kesan modern dan minimalis.

6.2.3 Penentuan coworking space

Menurut Schuermann, 2014 coworking memiliki 5 jenis yaitu midsize and big community yang memiliki kapasitas 40 pengguna dan memiliki tempat yang cukup besar, small community yaitu dengan pengguna 10 kapasitas dan tidak kaku dan terkesan santai, corporate powered yaitu memiliki akses yang terbatas dan hanya bisa digunakan oleh pemilik bangunan, university related yaitu coworking space yang di operatorkan oleh suatu universitas, dan pop coworking space yang dibuat oleh suatu industri tertentu untuk menuntaskan suatu proyek.

Yang digunakan pada bangunan ini yaitu small community coworking space yang memiliki layanan sekitar 10 pengguna karena merespon dari adanya era new normal juga yang tidak menyediakan kapasitas yang terlalu banyak dan memiliki atmosfer yang nyaman, tidak kaku, non resmi, dan penuh kasih sayang yang di kaitkan dengan bangunan perpustakaan yang lebih santai untuk para penggunanya.

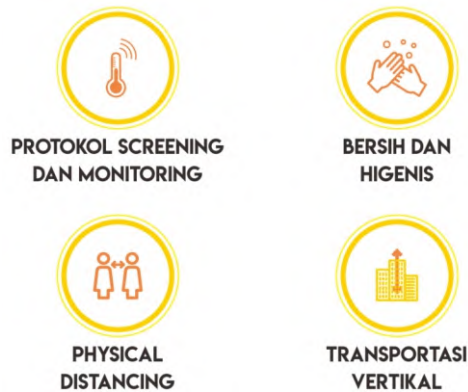
6.3 Perbaikan Kajian Teori

6.3.1 Penambahan Kajian Teori Era New Normal pada bangunan

Konsep : Back to campus

1. Fokus pada Kesehatan

Dengan desain interior, maka pada bangunan fokus pada kesehatan pengguna. Penerapan dilakukan dengan menyediakan area-area khusus demi melaksanakan protokol protokol screening dan monitoring. Bersih dan higienis juga menjadi kunci utama dalam desain-desain loose furniture, built-in, system sampai wayfinding. Dalam mendukung physical distancing, dapat melakukan manipulasi behavior sirkulasi manusia dengan penggunaan wayfinding dan elemen-elemen interior.



2. Memimpin perubahan

Terdapat jenis tipologi ruang-ruang kampus yang baru untuk mendukung pembelajaran disaat pandemik masih berlangsung. Standar standar dan guideline ruang juga kami siapkan agar bisa dijadikan pedoman saat melakukan perubahan maupun pelaksanaan konsep di bangunan baru. Pedoman ini akan melingkupi segala aspek mulai dari peletakkan furnitur, akses, infrastruktur dan sistem. Hal ini dilakukan demi memimpin perubahan



3. Kampus dengan Nuansa Baru

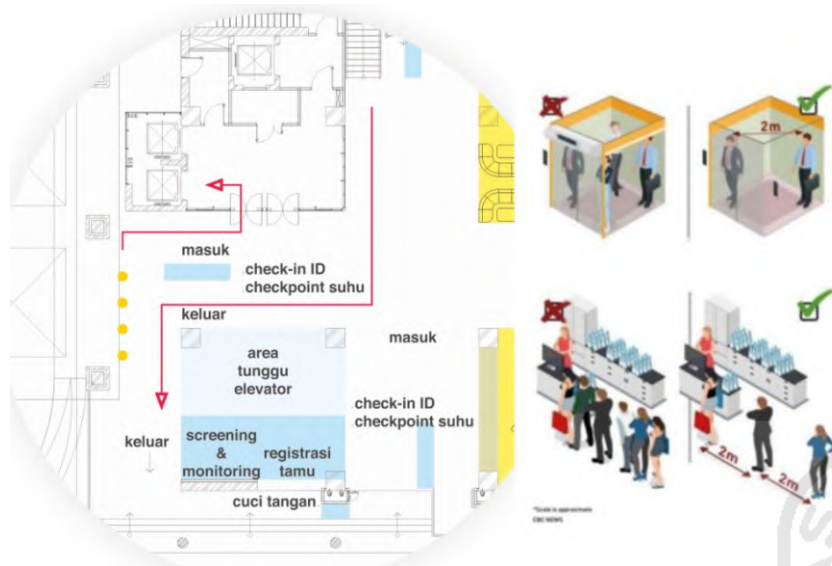
Segala planning dan design yang dilakukan adalah demi meningkatkan suatu pengalaman kampus yang benar-benar baru. Segala hal baru mulai dari aplikasi smart building dan touchless experience adalah untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan pengguna bangunan



Dalam hal ini contohnya seperti:

1. Akses Bangunan : Masuk dan Antri

- Akses masuk satu arah
- Pembatasan jumlah entry points
- Penggunaan floor decals untuk mengatur physical distancing guidelines.



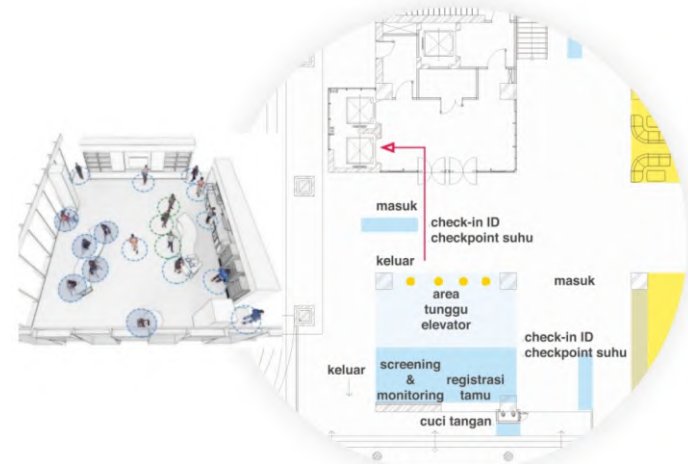
2. Lobby : Screening, Check ID dan Satpam penjaga

- Pemusatan check-in untuk screening dan monitoring kesehatan, serta pendataan pengunjung bangunan
- Pengadaan area tunggu bagi elevator



3. Sirkulasi Bangunan: Elevator

- Pembatasan kapasitas elevator sesuai ukuranelevator
- Penggunaan floor decals untuk mengatur physical distancing guidelines



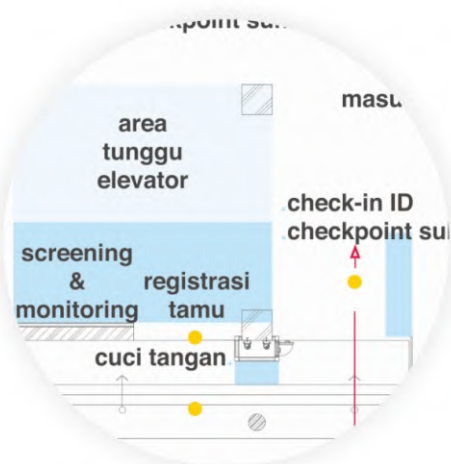
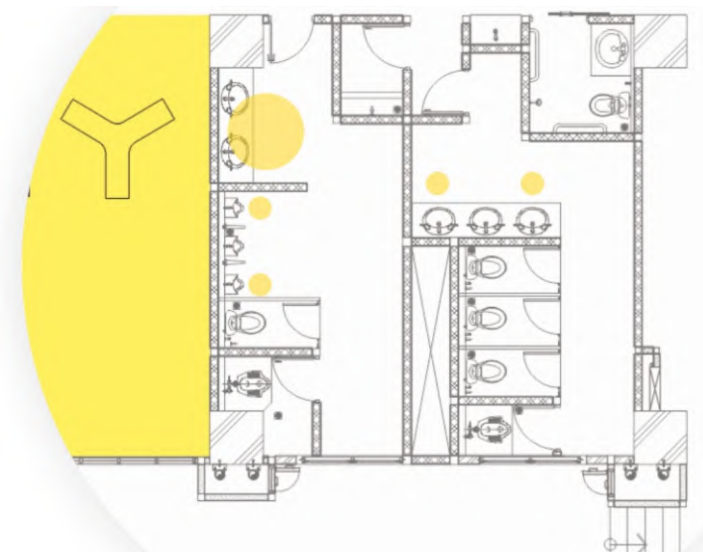
4. Sirkulasi Bangunan : Tangga

- Menggunakan tangga darurat sebagai akses one-way



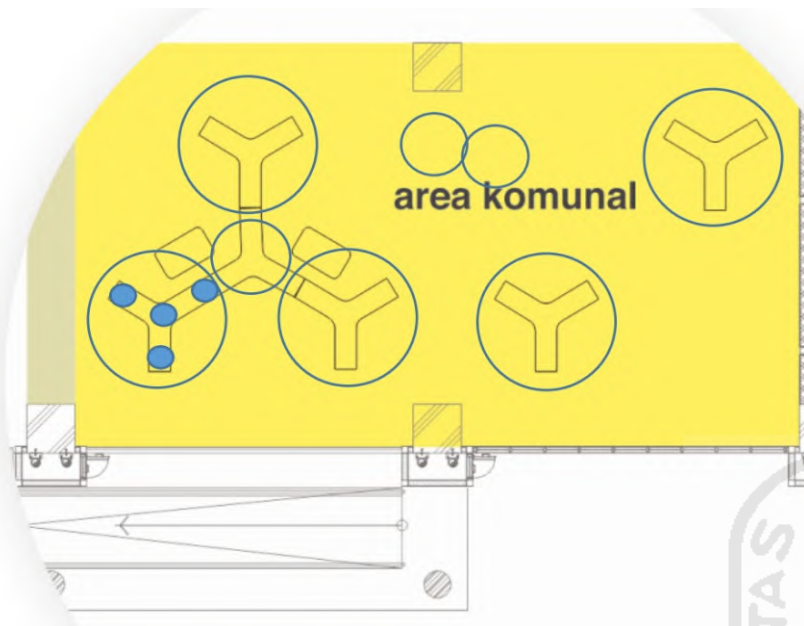
5. Ruang Publik Bangunan : Toilet

- Kontrol kapasitas dan radius untuk mengaplikasikan physical distancing
- Meningkatkan protokol kebersihan dengan bantuan signage kontrol penggunaan (kapasitas, jarak)



6. Sistem Bnagunan : Filtrasi dan Ventilasi

- Meningkatkan intake udara segar
- Meningkatkan sistem air filtration
- Meningkatkan frekuensi air flushing



7. Wayfinding : Signage dan Graphics

- Wayfinding sebagai pendukung area-area kunci dengan penyampaian informasi yang terpusat, terintegrasi dan sesuai branding fakultas
- Penerapan signage dan decals untuk memandu pengguna bangunan dalam menerapkan protokol-protokol

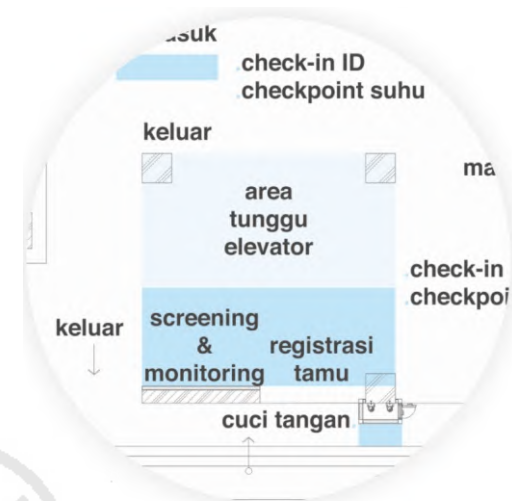


8. Protokol-protokol dan Pembersihan

- Implementasi protokol kebersihan
- Menggunakan signage untuk mendorong pengguna bangunan dalam membersihkan perangkat bangunan, handle pintu, permukaan permukaan sebelum dan setelah penggunaan

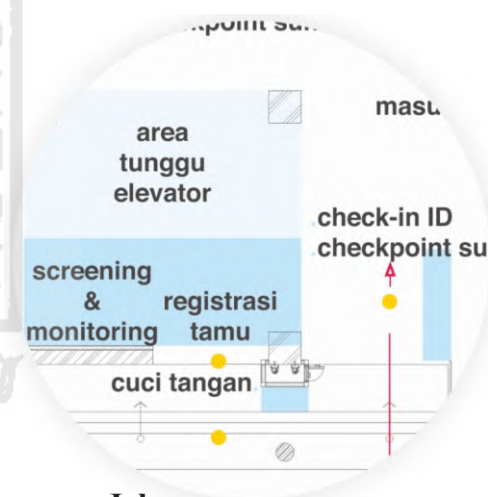
9. Pintu masuk : Dosen, Staff, Mahasiswa, dan Tamu

- Memisahkan tamu dan civitas fakultas farmasi melalui pintu masuk (screening dan monitoring)
- Mengadakan safe zone bagi civitas fakultas farmasi dimana tamu tidak bisa akses



10. Lobby : Antri dan Check-in

- Memusatkan check-in dan monitoring
- Decal grafis lantai untuk mendorong physical distancing



11. Sirkulasi Pengguna : Jalur

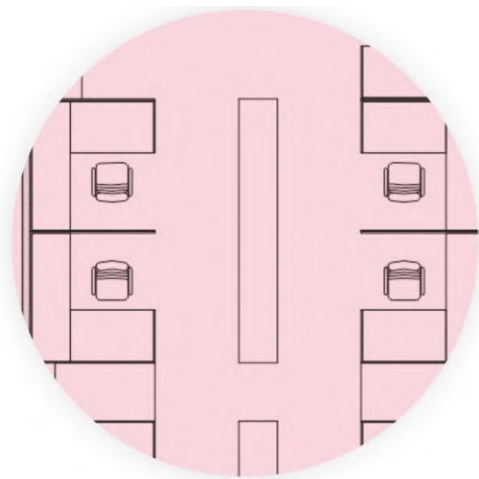
- Sirkulasi one-way, menghindari crossing pada arah berlawanan
- Jalur diberikan tanda-tanda arah

12. Sirkulasi Pengguna : Tangga

- Menggunakan tangga darurat ketimbang elevator
- Meningkatkan komunikasi informasi dan signage

13. Open plan : De-densification

- Menerapkan physical distancing guideline antar meja staf
- Pembatasan meja yang mendorong agar staf tidak berhadapan



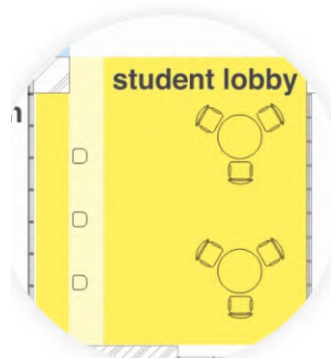
14. Kelas, Kantor, dan Auditorium

- Pintu terus terbuka
- Pembatasan okupansi per ruang
- Melakukan meeting secara parsial antara virtual dan langsung



15. Ruang Kolaboratif dan Ruang Makan

- Pembatasan tempat duduk yang mendorong pengguna agar tidak berhadap-hadapan
- Menerapkan guideline physical distancing di pantry/ dapur/ ruang-ruang amenitas

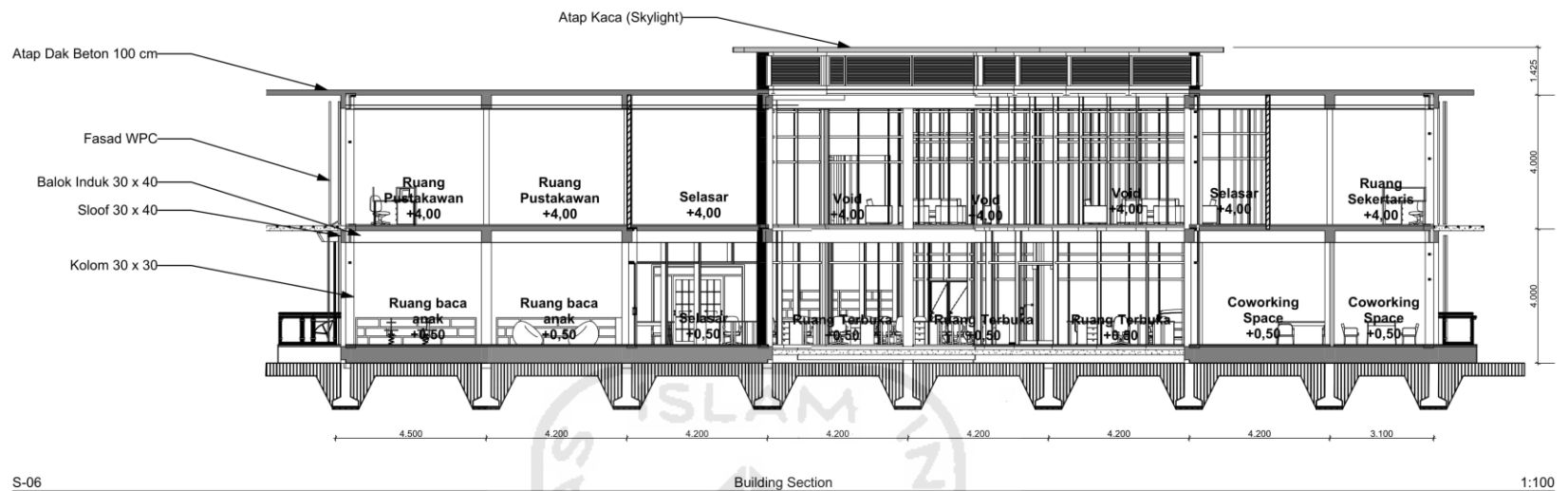


16. Ruang Outdoor

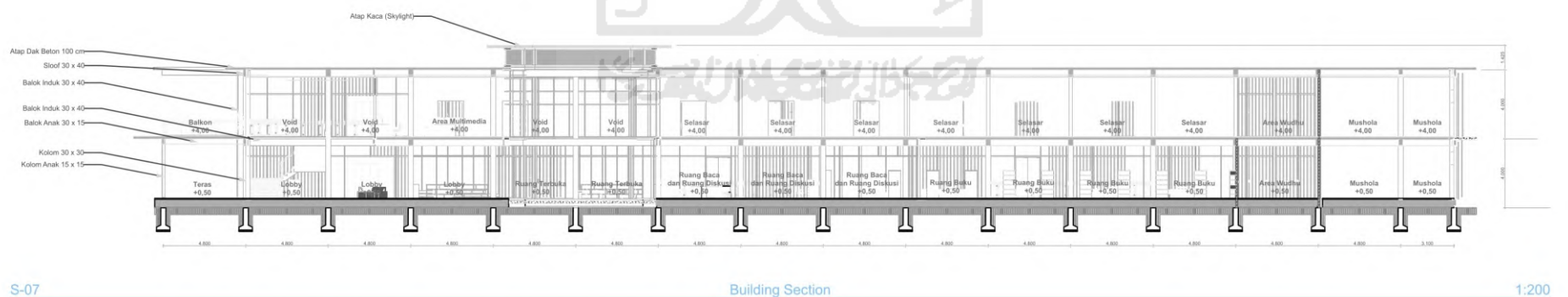
- Rekonfigurasi ruang untuk menerapkan physical distancing
- Pembatasan tempat duduk yang mendorong agar pengguna tidak berhadap-hadapan

6.4 Perbaikan Potongan

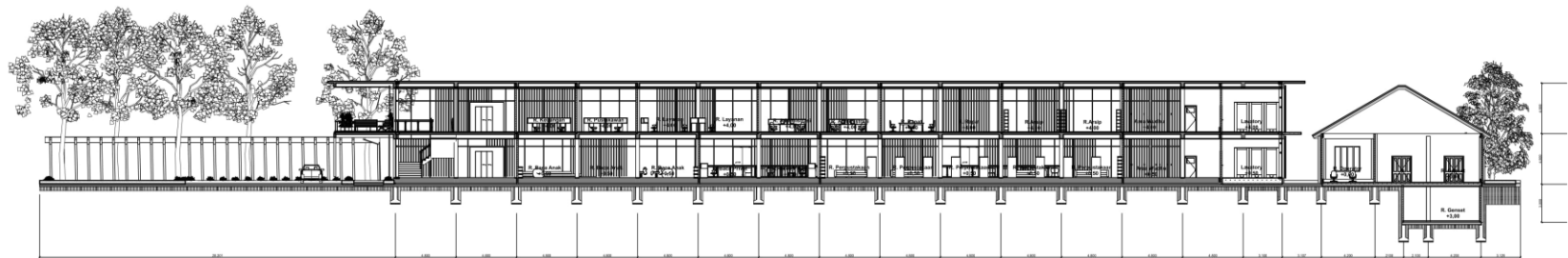
6.4.1 Potongan Bangunan A-A'



6.4.2 Potongan Bangunan B-B'



6.4.3 Potongan Kawasan Bangunan A-A'

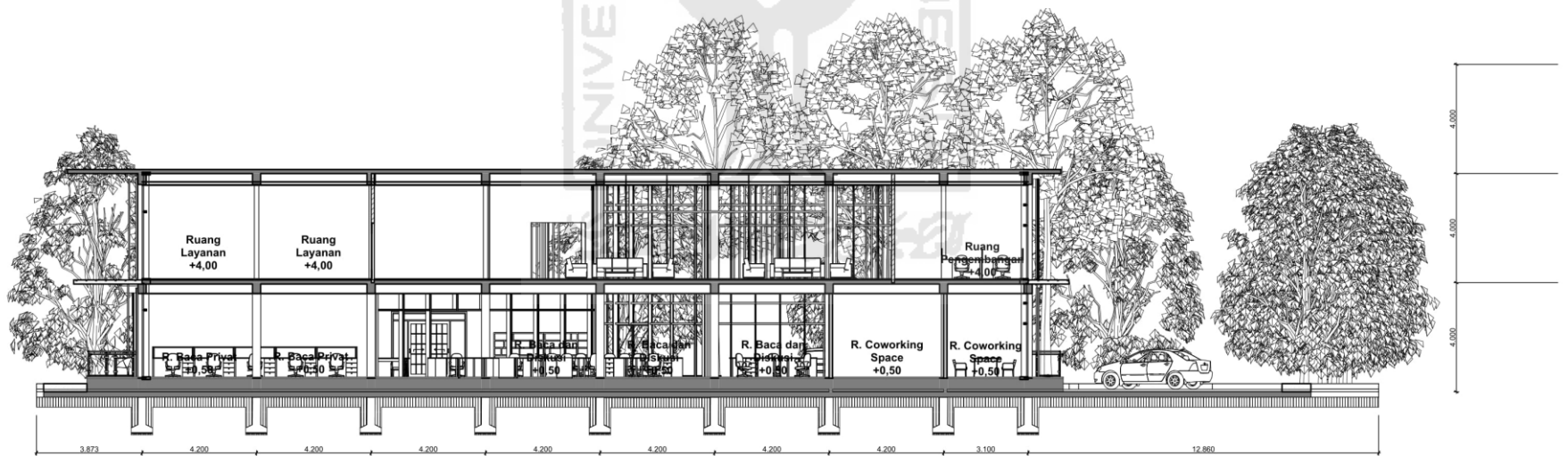


S-13

Building Section

1:270

6.4.4 Potongan Kawasan Bangunan B-B'



S-14

Building Section

1:150

Daftar Pustaka dan Lampiran

- Appel-Meulenbroek H.A.J.A., *How to Measure Added Value of CRE and Building Design*, 2013
- Archdaily. 2021. *Cultural Activity Center of Beijing Guang'anmennei Community / MAT Office*. https://www.archdaily.com/956676/cultural-activity-center-of-beijing-guang'anmennei-community-mat-office?ad_medium=gallery. [diakses 11 Maret 2021]
- Archdaily. 2021. *Library and Seminar Centre BOKU Vienna / SWAP Architekten + DELTA*. https://www.archdaily.com/955587/library-and-seminar-centre-boku-vienna-swap-architekten-plus-delta?ad_source=search&ad_medium=search_result_all. [diakses 11 Maret 2021]
- Archdaily. 2021. *Student Services Building / CO Architects*. https://www.archdaily.com/954584/student-services-building-co-architects?ad_medium=gallery. [diakses 11 Maret 2021]
- Badan Standarisasi Nasional. 2009. *Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. SNI 7495:2009. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993). Halaman 16.
- Cnn Indonesia. 2020. *Cara Mengurangi Risiko Penularan Covid-19 di Ruang Ber-AC*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200709155236-284-522836/cara-mengurangi-risiko-penularan-covid-19-di-ruangan-ber-ac>. [diakses 29 April 2021]
- Haryanti, Rosiana. *Bisa Dicontoh, Perpustakaan Terintegrasi dengan Hunian dan Komersial*. <https://properti.kompas.com/read/2019/04/08/223000121/bisa-dicontoh-perpustakaan-terintegrasi-dengan-hunian-dan-komersial>. [diakses 11 Maret 2021]
- PT Arci Link Consultant. *Interior Design Proposal of The A.P.S Learning Centre UGM* 14 Juli 2020. [diakses 20 Juli 2021]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *Pengertian Kata Atraktif*
- Kompas. 2015. *Popularitas Perpustakaan Semakin Pudar Dilibas Digital*. <https://edukasi.kompas.com/read/2015/09/16/09111961/Popularitas.Perpustakaan.Semakin.Pudar.Dilibas.Digital?page=all#page3>. [diakses pada tanggal 10 Maret 2021]
- Kompas. 2014. *Ruang Diskusi Tertutup*. <https://lib.ft.ugm.ac.id/blockquote-page/ruang/ruang-diskusi/>. [diakses pada tanggal 11 Maret 2021]
- Kompas. 2020. *Sering Disebut-sebut, Apa Itu New Normal?*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/164600865/sering-disebut-sebut-apa-itu-new-normal-?page=all>. [diakses pada tanggal 12 Maret 2021]
- Lasa H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Leforestier, A. 2009. *The co-working space concept*. Ahmedabad: CINE Term Project. Halaman 3.
- Noerhayati, S. P. Ibid. Halaman 151. *Oxford Dictionaries Website*. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/co-working>. [diakses pada tanggal 2 Maret 2021]
- Purwono, Rudi. 2020. *Adaptasi Desain Arsitektur dan Arsitektur Lansekap dengan Adanya Kehidupan Sosial Baru Setelah Pandemi Covid-19*. Halaman 2-13.
- Rohlf J., *Coworking Core Values – Openness*, 2011
- Studio Belem. 2020. *Aula Modula*. <https://www.studiobelem.com/aula-modula>. [diakses pada tanggal 11 Maret 2021]
- Sutarno N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto.

PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN KOTA DI CIREBON

Pengembangan dengan Coworking Space Menggunakan
Pendekatan di Era New Normal

Perpustakaan Kota di Cirebon merupakan pendukung kegiatan dalam sarana pendidikan dan pendukung pembelajaran di luar sekolah. Pada perancangan ulang Perpustakaan Kota Cirebon ini menambahkan fasilitas yang sebelumnya belum terdapat di bangunan seperti Coworking Space sebagai pendukung kegiatan berdiskusi yang disewakan dan juga Area multimedia yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media komputer. Serta penerapan baru yaitu protokol kesehatan pada era new normal di dalam maupun luar bangunan.





LOCATION



Jl. Brigjen Darsono No.11, Sunyaragi,
Kec. Kesambi, Kota Cirebon,
Jawa Barat 45132

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Umum

Bagaimana integrasi Perpustakaan Kota untuk umum dan Coworking Space di Cirebon untuk pekerja dan pelajar pada era new normal?

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana tata ruang dalam (interior) pada Perpustakaan Kota di Cirebon dan Coworking Space yang nyaman dan aman pada era new normal?
2. Bagaimana fasad Perpustakaan Kota di Cirebon yang atraktif agar menarik pengunjung?

KDB

50%

KLB

4

KDH

20%

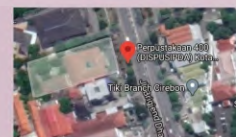
LATAR BELAKANG

Kurangnya fasilitas bacaan umum pada Perpustakaan kota di Cirebon

Kurangnya minat masyarakat di Cirebon dalam membaca

Kurangnya Coworking Space di Cirebon sebagai tempat berdiskusi

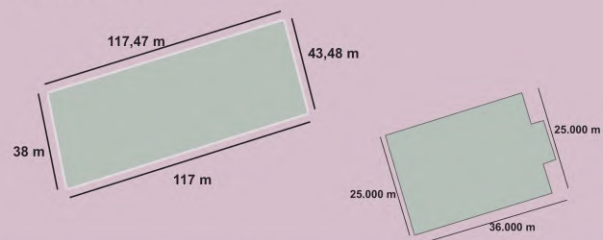
Belum adanya bangunan yang memadai pada era *new normal*



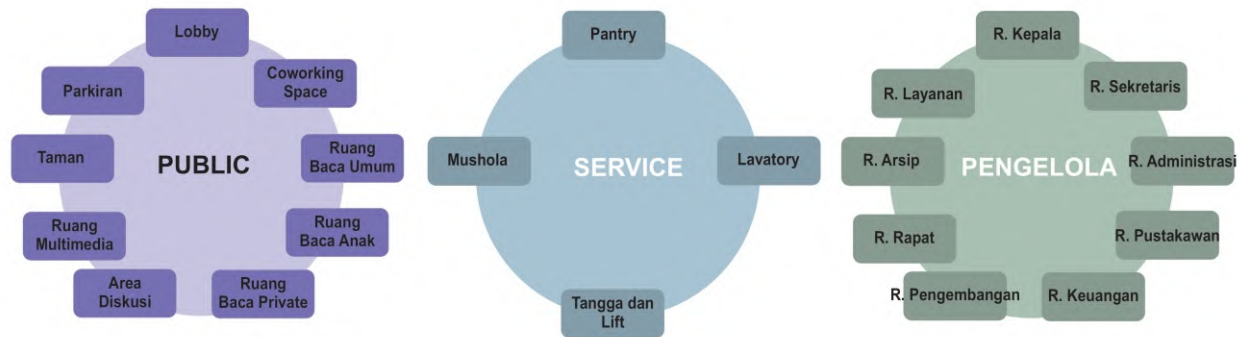
Luasan Site :
5.124 m²

KDB 50% = 5.124 x 50% = 2.562
KLB 4 = 5.124 x 4 = 20.496
Tinggi Bangunan KLB/KDB = 8 Lantai
KDH 20% = 5.124 x 20% = 1024,8

• Ukuran Lahan



ZONING



ALUR KEGIATAN

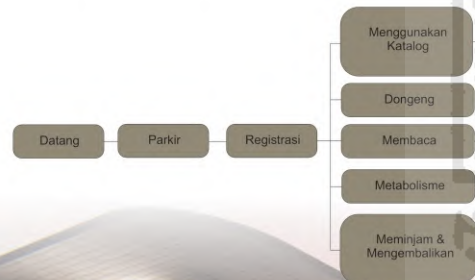
• Alur Kegiatan Pengunjung Umum



• Alur Kegiatan Coworking Space



• Alur Kegiatan Pengunjung Anak



• Alur Kegiatan Karyawan



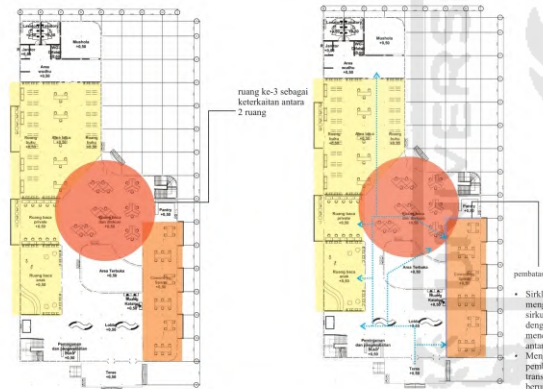


ANALISIS DAN KONSEP

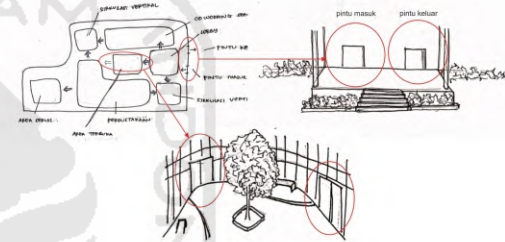
• **Integrasi Ruang**

Dua buah ruang yang terpisah yang dapat saling terhubung satu sama lain oleh sebuah ruang ketiga segai perantara antar ruang tersebut.

Untuk merespon protokol era new normal pada bangunannya, hal-hal yang diterapkan salah satunya seperti pola sirkulasi pada ruang. Penerapan pada pintu masuk dari teras ke lobby yang memiliki 2 akses, yaitu pintu masuk dan pintu keluar untuk mencegah adanya pertemuan orang ketika ingin masuk ke dalam bangunan dan yang ingin keluar dari bangunan, lalu untuk akses bangunan area terbuka juga memiliki 2 akses yang hanya dari arah lobby dan dari arah pintu belakang dari bangunan.



• **Fasad Atraktif**



Dalam alternatif 1 penataan kisi fasad pada bangunan memiliki irama yang sama dan berulang.

Dalam alternatif 2 memiliki irama dan harmonisasi yang disusun menggunakan pola meliuk.

Kesimpulan yang didapatkan, menggunakan alternatif 1 dikarenakan pada alternatif 1, lebih terlihat simple dan lebih tertata dengan pengulangan yang ada, sehingga pengunjung ataupun masyarakat yang melewati bangunan tersebut merasa tertarik dan penasaran mengenai bangunan Perpustakaan tersebut.

• **Era New Normal**



Signage pada bangunan



Penulisan menggunakan huruf kapital dengan font bold dan mudah terbaca.



Menerapkan teknologi fasad dengan Double Skin Facade yaitu tambahan selubung bangunan yang dipasang pada bagian fasad. Ruang yang terdapat di antara kulit kedua dan fasad asli adalah sebuah zona penyangga yang berfungsi untuk melindungi bangunan.



Pola tertata



KEUNGGULAN DESAIN

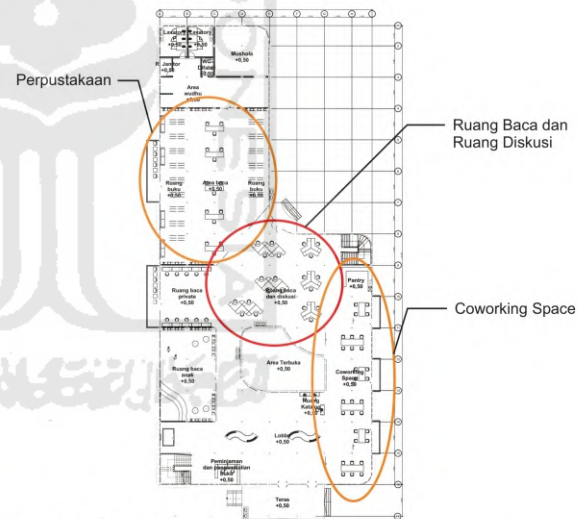
• Selubung Bangunan



Selubung pada bangunan menggunakan aluminium berwarna coklat kayu dengan dikaitkan ke dinding dengan perantara berupa rangka besi hollow dan disusun untuk di buat kisi kisi agar dapat menyaring cahaya yang masuk ke dalam bangunan dan sebagaidaya pikat visual pada bangunan dengan konsep yang modern



• Integrasi Ruang



• Penerapan Protokol Kesehatan



Terdapat penjaga/sipam sebagai pemantau dan untuk pengecekan suhu terhadap pengunjung yang ingin memasuki bangunan

Terdapat standing barrier saat memasuki bangunan untuk memudahkan alur pengunjung yang ingin memasuki bangunan yang memiliki 2 akses masuk dan keluar bangunan

Penyediaan wastafel dengan tinggi 90 cm dan 80 cm untuk pengunjung ditabel yang menggunakan kursi roda, untuk tetap menjaga kebersihan yaitu mencuci tangan saat memasuki bangunan

Terdapat sign/penanda untuk mengantir di wastafel sebagai pengingat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pada era new normal dengan menjaga jarak 1 meter



Penyediaan wastafel di dalam bangunan yang ditempatkan pada beberapa titik di selasar untuk tetap mengingatkan menjaga kebersihan



Terdapat sign/penanda saat mengantir di tempat informasi sebagai pengingat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pada era new normal dengan menjaga jarak 1 meter



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1610524081/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Dinar Kautsar Fadhilah
Nomor Mahasiswa : 17512017
Pembimbing : Ir. Rini Darmawati. M. T
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil Dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Ulang Perpustakaan Kota di Cirebon Pengembangan dengan Coworking Space Menggunakan Pendekatan di Era New Normal

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **8 (Delapan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum



R3 REKA
RUPA
RUANG

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKUR



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



